

**STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN
BUDI PEKERTI DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI MODERASI
BERAGAMA SISWA DI SMP N 03 KEC. TEBAT KARAI,
KABUPATEN KEPAHANG TAHUN AKADEMIK 2023/2024**

TESIS

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan (M.Pd) Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:

SEPTI

NIM. 2111540047

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
TAHUN 2024**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

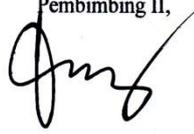
SETELAH UJIAN TESIS

Pembimbing I,



Dr. Nurlaili, S.Ag, M.Pd.I
NIP 197507022000032002

Pembimbing II,



Dr. Desy Eka Citra Dewi, SE, M.Pd
NIP 197512102007102002

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam



Dr. Nurlaili, S.Ag, M.Pd.I
NIP 197507022000032002

Nama : Septi
NIM : 2111540047
Tanggal Lahir : 7 September 2000



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
PROGRAM PASCASARJANA

Jalan Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

PENGESAHAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS

Tesis yang berjudul:

“Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Siswa Di SMP N 03 Kec. Tebat Karai, Kabupaten Kepahiang Tahun Akademik 2023/2024”

Penulis:

SEPTI
NIM. 2111540047

Dipertahankan didepan Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana (S2) Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu yang dilaksanakan pada hari, Rabu, 31 Januari 2024.

NO	NAMA	TANGGAL	TANDA TANGAN
1.	Dr. Nurlaili, S.Ag, M.Pd.I (Ketua Penguji)		
2.	Dr. Desy Eka Citra Dewi, SE, M.Pd (Sekertaris)	6/2 24	
3.	Dr. Zurifa Nurdin, M.Ag (Anggota)		
4.	Dr. Moch Iqbal, M.Si (Anggota)	5/2 24	

Mengetahui,
Rektor UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

Prof. Dr. KH. Zulkarnain, M.Pd
NIP 196201011994031005

Bengkulu, Februari 2024
Direktur PPs UIN FAS Bengkulu

Prof. Dr. H. Rphimin, M.Ag
NIP 196405311991031001

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar Megister (M.Pd) dari Program Pascasarjana (S2) UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu seluruhnya merupakan karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Tesis yang saya kutip dan hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Tesis ini bukan hasil karya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian bagian tertentu, saya bersedia menerima saksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan saksi-sanksi lainnya sesuai peraturan perundangan yang berlaku.

Bengkulu, Januari 2024



Septi
NIM.2111540047

MOTTO

*Hasil Tertinggi Dari Pendidikan Adalah Toleransi, Karena Semakin Seorang
Paham Perbedaan, Dia Akan Paham Makna kebersamaan*

-Gus Miftah-



PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim.. dengan penuh rasa syukur atas segala bentuk karunia yang telah dianugerahkan oleh Allah SWT, Tuhan Semesta Alam yang telah menghadirkan kepada penulis kesehatan, kekuatan, kemudahan dalam menyelesaikan karya ini. Atas segala ridho dan rahmat Allah SWT pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir sebagai penutup perjuangan di bangku kuliah strata dua. Rasa syukur tak terhingga semoga ilmu yang didapat bisa bermanfaat bagi nusa, bangsa, agama, serta orang-orang terkasih yakni keluarga. Sholawat beriringkan salam penulis sampaikan kepada suri tauladan umat manusia dari berbagai penjuru dunia yakni Nabi Muhammad SAW yang menjadi panutan terbaik manusia di atas muka bumi ini, salam ya rasulullah.

Alhamdulillah rabbil'alamin akhirnya penulis persembahkan karya tulis dalam dunia pendidikan untuk strata dua ini kepada mereka yang telah mendedikasikan dirinya tanpa batas ruang dan waktu serta tak pernah berhenti menjadi motivasi, inspirasi, dan tenaga dorongan terkuat untuk selalu menjadi pribadi yang jauh lebih baik lagi. Serta tak henti memberi do'a terbaik atas keberhasilan dan kelancaran penyusunan karya ini. Terutama kepada :

1. Kedua orang tua yang penuh cinta kasih, Ayah Hamdan M dan Ibu Idayanti. Terima kasih telah mendidik dan mengasahi sejak kecil hingga sekarang, yang telah memberikan dukungan moril maupun materi serta do'a yang tiada henti.
2. Saudara-saudariku, Dedi Efrizal, M.Pd, Desiska S.Pd, Hanura Febriani M.Pd, dan Lednaidi, S.Sos, yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, dan

do'anya untuk keberhasilan ini, cinta kalian adalah memberikan kobaran semangat yang menggebu, terimakasih dan sayangku untuk kalian.

3. Ibu Dosen pembimbing ibu Dr.Nurlaili,S.Ag.,M.Pd.I dan Bundaku Dr. Desy Eka Citra, M.Pd yang selama ini telah tulus dan ikhlas meluangkan waktunya untuk menuntun dan mengarahkan saya, memberikan bimbingan dan pelajaran yang tiada ternilai harganya. Terimakasih banyak Ibu Dosen Pembimbingku jasa kalian akan selalu terpatri di hati.
4. Bapak/Ibu pengelola Prodi Pendidikan Agama Islam, Bapak Adam, Ibu Okda Jumanti, Ibu Delvi Octianti, yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, dan bantuan selama ini dengan tulus jasa kalian akan selalu terpatri di hati.
5. Teman-teman seperjuangan Mahasiswa/i Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, terkhusus pascasarjana prodi PAI angkatan 2022.
6. Almamaterku yang telah menghiasi dan menjadi kebanggaan dalam menempuh studi perkuliahan ini.

ABSTRAK

STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA SISWA DI SMP N 03 KEC. TEBAT KARAI, KABUPATEN KEPAHIANG TAHUN AKADEMIK 2023/2024.

Penulis:

SEPTI
NIM. 2111540047

Pembimbing:

1. Dr. Nurlaili, S.Ag, M.Pd.I 2. Dr. Desi Eka Citra, M.Pd

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui dan menganalisis strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, 2) untuk mengetahui dan mengkaji bentuk nilai-nilai moderasi beragama yang ditanamkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, dan 3) untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk membentuk sikap moderat antar siswa di SMP N 03 Kec. Tebat Karai, Kabupaten Kepahiang Tahun Akademik 2023/2024. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi data berdasarkan teori Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, data display, dan verifikasi/kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) Strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP N 03 Kec. Tebat Karai, Kabupaten Kepahiang, yaitu: a) Penetapan Tujuan Pembelajaran, b) Penetapan pendekatan pembelajaran, c) Penetapan Media Pembelajaran, dan d) Penetapan Evaluasi. 2) Nilai-nilai moderasi beragama yang ditanamkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, yaitu: a) Tawasuth (Moderat); b) Tawazun (Seimbang); c) I'tidal (Adil), dan d) Tasamuh (Toleransi). 3) Faktor pendukung dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, yaitu: a) Dukungan yang kuat dari stake holder dan pimpinan di SMPN SMP N 03 Kec. Tebat Karai, Kabupaten Kepahiang; b) Hubungan baik antara orang tua dan guru dengan senantiasa saling bertukar informasi dan bekerjasama; dan c) Saling Membahu, mendukung dan membantu antara Guru Pendidikan Agama Islam dan guru bidang studi yang lain. Adapun faktor penghambat dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah pengaruh lingkungan diluar sekolah atau tempat tinggal siswa.

Kata Kunci: *Strategi, Pendidikan Agama Islam, Budi Pekerti, Nilai-Nilai Moderasi Beragama.*

ABSTRACT

ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION AND ETHICS LEARNING STRATEGIES IN INSTILLING STUDENTS' RELIGIOUS MODERATION VALUES AT SMP N 03 KEC. TEBAT KARAI,KEPAHIANG, ACADEMIC YEAR 2023/2024

Author:

SEPTI
SRN. 2111540047

Advisors:

- 1. Dr. Nurlaili, S.Ag, M.Pd.I 2. Dr. Desi Eka Citra, M.Pd**

This study aims to: 1) Knowing and analyze teachers' strategy in instilling religious moderation values in the learning of Islamic Religious Education and Budi Pekerti at SMP N 03 Kec. Tebat Karai, Kepahiang Regency Academic Year 2023/2024, 2) Knowing and examine the forms of religious moderation values instilled in Islamic Religious Education and Character, and 3) Knowing the supporting and inhibiting factors in instilling religious moderation values in Islamic Religious Education and ethics learning to form moderate attitudes among students at SMP N 03 Kec. Tebat Karai, Kepahiang Regency Academic Year 2023/2024. This type of research is qualitative with a descriptive approach. Data collection techniques use observation, interviews and documentation. The data analysis technique in this study uses data triangulation based on Miles and Huberman's theory, namely data reduction, data display, and verification/conclusion. The results of this research show:: 1) The teacher's strategy in instilling religious moderation values in learning Islamic Religious Education and Budi Pekerti at SMP N 03 Kec. Tebat Karai, Kepahiang Regency, namely: a) Determination of learning objectives, b) Determination of learning approaches, c) Determination of learning media, and d) Determination of evaluation. 2) The values of religious moderation that are instilled in Islamic Religious Education and Budi Pekerti learning, namely: a) Tawasuth (Moderate); b) Tawazun (Balanced); c) I'tidal (Fair), and d) Tasamuh (Tolerance). 3) Supporting factors in instilling the value of religious moderation in learning Islamic Religious Education and Budi Pekerti, namely: a) Strong support from stake holders and leaders at SMPN SMP N 03 Kec. Tebat Karai, Kepahiang Regency; b) Good relations between parents and teachers by always exchanging information and cooperating; and c) Mutual assistance, support and help between Islamic Religious Education Teachers and teachers of other fields of study. The inhibiting factor in instilling the value of religious moderation in learning Islamic Religious Education and Budi Pekerti is the influence of the environment outside the school or where students live.

Keywords: *Strategy, Islamic Religious Education Learning, Ethics, Religious Moderation.*

خلاصة

استراتيجيات التعلم للتربية الدينية الإسلامية والمدنية المدنية في غرس قيم الاعتدال الديني لدى الطلاب
تبيات كاراي، SMP N 03 KEC (دراسة حالة في
منطقة كيباهيانغ العام الدراسي ٢٠٢٣/٢٠٢٤)

كاتب:

سيبتي

نيم. ٢١١١٥٤٠٠٤٧

مشرف:

١. د. نورليلي، ٢. د. ديسي إيكاسيترا،

يهدف هذا البحث إلى معرفة وتحليل استراتيجيات المعلمين في غرس قيم الاعتدال الديني في تعلم التربية الدينية الإسلامية والشخصية، لمعرفة ودراسة أشكال قيم الاعتدال الديني التي تغرس في تعلم التربية الدينية الإسلامية. التربية والخلق حتى يتمكنوا من تكوين اتجاهات وسطية بين الطلاب، وتحديد العوامل المساندة والمثبطة في غرس قيم الاعتدال الديني في تعلم التربية الدينية الإسلامية والشخصية لتكوين اتجاهات معتدلة. تبيات كاراي، كيباهيانغ ريجنسي العام الدراسي ٢٠٢٣/٢٠٢٤. SMP N 03 Kec لدى طلاب المدرسة هذا النوع من البحث هو بحث دراسة الحالة وهو وصفي بطبيعته. تستخدم تقنيات جمع البيانات الملاحظة والمقابلات والوثائق. ومن نتائج هذا البحث: (١) استراتيجيات المعلم في غرس قيم الاعتدال الديني في تعلم تبيات كاراي، مقاطعة كيباهيانغ، وهي: SMP N 03 Kec التربية الدينية الإسلامية والشخصية بالمدرسة (أ) تحديد أهداف التعلم، (ب) تحديد مناهج التعلم، (ج) تحديد وسائط التعلم، (د) تحديد التقييم. (٢) قيم الاعتدال الديني التي تغرس في تعلم التربية الدينية والشخصية الإسلامية، وهي: (أ) التواصل (المعتدل)؛ (ب) التوازن (متوازن). (ج) الاعتدال، (د) التسامح. (٣) العوامل الداعمة في غرس قيم الاعتدال الديني في تعلم التربية الدينية الإسلامية والشخصية الإسلامية، وهي: (أ) الدعم القوي من أصحاب المصلحة والقادة في تبيات كاراي، كيباهيانغ ريجنسي؛ (ب) العلاقات الجيدة بين أولياء الأمور والمعلمين من خلال تبادل المعلومات والتعاون بشكل مستمر؛ (ج) الدعم والمساندة والمساعدة المتبادلة بين معلمي التربية الدينية الإسلامية والمعلمين في مجالات الدراسة الأخرى. إن العامل المثبط في غرس قيم الاعتدال الديني في تعلم التربية الدينية والشخصية هو تأثير البيئة خارج المدرسة أو المكان الذي يعيش فيه الطلاب.

الكلمات المفتاحية: استراتيجيات التعلم، التربية الدينية الإسلامية والشخصية، قيم الوسطية الدينية، الطلاب

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah swt yang telah memberikan kekuasaan fisik dan mental sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini yang berjudul “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Siswa di SMP N 03 Kec. Tebat Karai, Kabupaten Kepahiang Tahun Akademik 2023/2024” Shalawat dan salam penulis sampaikan pada junjungan kita nabi besar Muhammad Saw yang telah mengobarkan obor-obor kemenangan dan mengibarkan panji-panji kemenangan di tengah dunia saat ini.

Dengan segala ketekunan, kemauan dan bantuan dari berbagai pihak maka penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan sebaik-baiknya dan penulis juga dapat mengatasi permasalahan, kesulitan, hambatan dan rintangan yang terjadi pada diri penulis. Penulis juga menyadari bahwa tesis ini memiliki banyak kekurangan, baik dari segi bahasa, maupun metodologinya. Untuk itu, segala kritik, saran dan perbaikan dari semua pihak akan penulis terima dengan lapang dada dan senang hati.

Kepada semua pihak yang telah membantu demi kelancaran penyusunan tesis ini, penulis menyampaikan ungkapan terimakasih, terkhusus penulis ucapkan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. KH. Zulkarnain Dali, M.Ag., M.Pd selaku rektor Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, yang telah memberikan izin, dorongan, dan bantuan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan hingga penulisan tesis ini selesai.
2. Bapak Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, yang telah memberikan nasihat dan motivasi kepada penulis dalam menuntut ilmu.
3. Ibu Dr. Nurlaili, S.Ag., M.Pd.I selaku Ketua Program Studi PAI Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, sekaligus Dosen Pembimbing I, yang telah memberikan nasihat, motivasi serta masukan kepada penulis untuk menyelesaikan Tesis ini.

4. Ibu Dr. Desy Eka Citra, M.Pd selaku Sekertaris Program Studi PAI Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, sekaligus Dosen Pembimbing II, yang telah memberikan nasihat, motivasi serta masukan kepada penulis untuk menyelesaikan Tesis ini.
5. Bapak dan Ibu dosen yang sudah membekali ilmu pengetahuan, serta membimbing selama menjalankan aktivitas belajar mengajar di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
6. Bapak Mahrus, M.Pd, Kepala SMP N 03 Kec. Tebat Karai, Kabupaten Kepahiang. yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut.
7. Guru-guru dan staf Tata Usaha yang telah memberi bantuan dalam rangka penyusunan tesis ini.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu dalam kata pengantar ini

Harapan dan doa penulis semoga amal dan jasa baik semua pihak yang telah membantu penulis diterima Allah Swt dan dicatat sebagai amal baik serta diberikan balasan yang berlipat ganda.

Akhirnya semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya maupun para pembaca umumnya. Amin

Bengkulu, Januari 2024
Penulis,

Septi
NIM.2111540047

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN BIMBINGAN TESIS.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
SURAT KETERANGAN PLAGIASI.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	ix
ABSTRCT.....	x
TAJRID.....	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian.....	11
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KERANGKA TEORI	
A. Tinjauan Pustaka	14
1. Strategi.....	14
a. Pengertian Strategi.....	14
b. Macam-Macam Strategi	17
c. Tujuan Strategi	21
2. Guru	22

a. Pengertian Guru	22
b. Tugas Guru	24
c. Kompetensi Guru	25
3. Guru PAI	29
a. Pengertian Guru PAI	29
b. Tugas Guru PAI	31
c. Kompetensi Guru PAI	32
4. Moderasi Beragama	34
a. Pengertian Moderasi Beragama	34
b. Nilai-Nilai Moderasi Beragama	40
c. Tujuan Moderasi Beragama	41
d. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Moderasi Beragama	42
B. Penelitian yang Relevan	43
C. Kerangka Berpikir	50
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	52
B. Tempat dan waktu Penelitian	52
C. Sumber Data	53
D. Teknik Pengumpulan Data	53
E. Teknik Keabsahan Data	55
F. Teknik Analisis Data	56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian	59
1. Deskripsi Wilayah Penelitian	59
2. Hasil Penelitian	63
B. Pembahasan	118
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	140
B. Saran	141
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Guru.....	61
--------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Pemohonan Validasi
2. Validasi Instrumen
3. Kisi-kisi Intrumen Penelitian Pedoman Wawancara
4. Kisi-kisi Intrumen Penelitian Pedoman Observasi
5. Pedoman Wawancara Dengan Guru PAI
6. Pedoman Wawancara Siswa
7. Pedoman Wawancara Dengan Kepala Sekolah
8. Transkrip Hasil Wawancara
9. Dokumentasi Penilitin
10. Lembar pengesahan Seminar Proposal
11. SK Pembimbing
12. Surat Izin Penelitian
13. Surat keterangan telah menyelesaikan penelitian
14. Lembar Bimbinga

BAB I PENDAHULUAN

A. Pendahuluan

Negara Indonesia merupakan negara yang beragam dalam memeluk keyakinan agama dan sebagai negara yang berketuhanan sesuai dengan sila pertama Pancasila yakni ketuhanan yang Maha Esa, serta diperjelas pada UUD 1945 Pasal 29 ayat 1 yakni “Negara berdasarkan ketuhanan yang maha esa” dan ayat 2 “ Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu”. Hal tersebut menunjukkan bahwa negara Indonesia adalah negara yang menjunjung tinggi agama dan menghormati serta menghargai warga negara dalam beragama¹. Hal ini sudah menjadi kewajiban bagi setiap umat beragama, berbangsa, dan bernegara untuk hidup berlandaskan toleransi yaitu menghargai perbedaan pemahaman dan pemikiran.²

Pada prinsipnya al-Qur’an sangat jelas dalam memaknai perbedaan, keberagaman, keberagaman atau dalam bahasa keseharian disebut dengan pluralisme.³ Dalam ayat al-Qur’an surah Al Hujarat Ayat 13 yang membahas bahwa Allah menciptakan makhluk di dunia ini sangat beragam, dari hewan,

¹Wadatul Ilmiah Siti Juhaeriyah, Ujang Jamaludin, ‘Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama Sebagai Upayah Pencegahan Radikalisme Pada Santri Dipondok Pesantren Al-Qur’an Ath-Tharbraniyyah’, *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 1. September (2020), 1–47 <<https://ejournal.iainh.ac.id/index.php/mahasantri/article/download/163/131>>.

²Nasywa Amalia Achmad Yusril Ihsan, ‘Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam Dalam Menumbuhkan Moderasi Beragama Di Sman 1 Sleman’, *Jurnal Penelitian*, 6.2 (2022), 96–100 <<https://www.jurnal.unugha.ac.id/index.php/twd/article/download/444/250>>.

³Bambang Syamsul Arifin Sitti Chadidjah, Agus Kusnayat, Uus Ruswandi, ‘Implementasi Nilai-nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran PAI (Tinjauan Analisis Pada Pendidikan Dasar, Menengah Dan Tinggi)’, *Al-Hasanah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6.1 (2021), 115 <<https://jurnal.staip.ac.id/index.php/hasanah/article/download/20/23>>.

tumbuhan, dan manusia. Secara fisik manusia tercipta dari berbagai suku, ras, bangsa, bahasa, Agama dan bahkan manusia satu dengan lainnya pun tidak sama. Perbedaan tersebut membawa pada perbedaan pemikiran dari setiap ras, suku, dan bangsa. Begitupun dengan nilai-nilai moderasi Islam sangat kental terdapat dalam surat Al-Baqarah Ayat 143, yang berbunyi:

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ۗ وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعِ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَى عَقْبَيْهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرَعُوفٌ رَحِيمٌ

Artinya: “Dan demikianlah Kami telah menjadikan kamu, ummatan wasathan, agar kamu menjadi saksi/teladan atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi/teladan atas (perbuatan) kamu. Dan Kami tidak menetapkan kiblat yang menjadi kiblat kamu (sekarang) melainkan agar Kami mengetahui (dalam dunia nyata) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang membelot. Dan sungguh (pemindahan kiblat) itu terasa amat berat, kecuali bagi orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah dan Allah tidak akan menyia-nyiakan iman kamu. Sesungguhnya Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia.”

Kata *Wasathan* dalam ayat ini mempunyai arti adil atau pertengahan, yang selanjutnya dipopulerkan menjadi kata moderasi. Moderasi beragama dipilih sebagai paham dalam beragama di Indonesia.⁴ Moderasi beragama ini memiliki pemahaman bagaimana seseorang yang beragama tidak meyakini bahwa hanya agamanya saja yang benar, sementara agama yang dianut orang lain salah, atau sikap beragama yang seimbang antara pengamalan agama

⁴Wilis Werdiningsih and Restu Yulia Hidayatul Umah, ‘Internalisasi Nilai Moderasi Beragama Di Sekolah Melalui Ekskul Rohis’, *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars*, 6.1 (2022), 146–55 <<https://doi.org/10.36835/ancoms.v6i1.412>>.

sendiri (*eksklusif*) dan penghormatan kepada praktik beragama orang lain yang berbeda agama (*inklusif*). Hal ini penting untuk diperhatikan lantaran Indonesia merupakan negara dengan berbagai macam keragaman yang ada, salah satunya adalah keragaman dalam beragama.

Lukman Hakim Saifuddin menjelaskan bahwasanya moderat dalam beragama berarti mampu berbagi kebenaran sejauh hal tersebut tidak menyimpang dan sesuai tafsir agama, tetap yakin dengan esensi ajaran agama yang dianut, yang mana mengajarkan tentang prinsip adil dan berimbang.⁵ Selain itu moderasi beragama meniscayakan umat beragama untuk bertindak terbuka (*inklusif*), beradaptasi, melebur, bergaul dengan berbagai komunitas, bukan mengurung diri dan bersifat tertutup (*eksklusif*).⁶

Menjadi seorang yang moderat dalam beragama tidak berarti bahwa menjadi semakin jauh dari ajaran agama yang benar, bukan berarti menjadi liberal seperti gaya barat, bukan berarti menjadi lebih lemah dalam menegakkan syariat. Akan tetapi justru menjadi alternatif yang komprehensif menghadapi keberagaman di Indonesia. Oleh sebab itu, wawasan mengenai moderasi beragama butuh digali dan dikembangkan secara terus menerus. Setiap agama mengajarkan kebaikan. Tidak ada agama yang menuntun umatnya untuk berbuat tidak baik, memicu terjadinya perpecahan, mendorong timbulnya kejahatan sehingga meresahkan masyarakat.

⁵Tim Penyusun Kementerian Agama RI, Moderasi Beragama (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), h. 17.

⁶Tim Penyusun Kementerian Agama RI.....h.23

Namun seringkali egoisme dan fanatisme berlebihan di dalam beragama memicu seseorang untuk bertindak ekstrem terhadap pemeluk agama lain. Ia mengklaim bahwa dirinya adalah seorang yang taat terhadap agamanya, dan menganggap agamanya yang paling benar, sedangkan agama orang lain salah. Sehingga muncullah tindakan-tindakan yang tidak menghormati serta tidak menghargai pemeluk agama lain. Hal ini merupakan sumber utama perpecahan. Semakin banyak pemeluk agama dengan egoisme yang tinggi, semakin besar potensi untuk terjadinya perpecahan. Sebaliknya, semakin banyak umat beragama yang bertoleransi terhadap umat agama lain, maka semakin kecil kemungkinan terjadinya perpecahan.

Paham moderasi beragama berangkat dari kesadaran bahwa menyamakan keyakinan seseorang adalah hal yang tidak mungkin dilakukan.⁷ Maka yang bisa dilakukan adalah menegakkan toleransi di atas keberagaman yang ada. Sebagaimana di dalam Surah Al-Kafirun mengajarkan bahwa toleransi bukan hanya dengan kebersamaan dalam satu ibadah, melainkan juga mengimplementasikan dengan saling menghormati secara sosial. Pentingnya menumbuhkan sikap toleransi diberbagai kalangan yang akan membentuk keharmonisna disetiap aspek.⁸ Moderasi sangat penting diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari untuk menjunjung tinggi persatuan, kemaslahatan, kebaikan dan perdamaian dunia.

⁷ Faisal Daut, Dzakiah Dzakiah, and Firdiansyah Alhabsyi, 'Pemimpin Lembaga Pendidikan Islam Dalam Moderasi Beragama', *Prosiding Kajian Islam Dan Integrasi Ilmu Di Era Society (KIIIES)* 5.0, 1 (2022), 273–77 <<https://jurnal.uindatokarama.ac.id/index.php/kiiies50/article/view/1083>>.

⁸ Unik Hanifah Salsabila and others, 'Penanaman Moderasi Agama Dalam Pendidikan Agama Islam', *Romeo: Review of Multidisciplinary Education, Culture and Pedagogy*, 1.1 (2022), 45–58 <<https://doi.org/10.55047/romeo.v1i1.50>>.

Moderasi beragama bisa disosialisasikan melalui berbagai aspek, terutama aspek pendidikan dan harus dimulai ditanamkan pada setiap peserta didik sedini mungkin yang salah satunya ditanamkan melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti disekolah. Pendidikan merupakan salah satu bagian yang penting dan integral demi mewujudkan cita-cita moderat yang diusung pemerintah Indonesia⁹. Secara teoritik-konsepsional, pendidikan selalu berurusan dengan pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai, agar dengan itu manusia menjadi makhluk yang terhormat dan bermartabat, beriman dan bertakwa kepada Tuhan, berakhlak mulia dan menjadi individu yang bertanggung jawab, sesuai dengan konteks sosial budaya.

Sekolah merupakan tempat yang sangat tepat untuk menanamkan dan menumbuhkan moderasi beragama didalam diri peserta didik, dengan memberikan pemahaman bahwa agama itu membawa risalah cinta bukan benci dan menumbuhkan keramahan bukan kemarahan.¹⁰ Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menjadi satu kewajiban untuk disampaikan kepada peserta didik di semua jenjang. Setiap jenjang Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti disampaikan dengan menekankan pada tiga hal penting yaitu akhlak, kepatuhan kepada Tuhan, dan aspek sosial, yang materinya disesuaikan dengan tingkat usia peserta didik, dan tentu dengan penekanan tujuan yang disesuaikan dengan usia peserta didik.

⁹ Khoirul Mudawinun, 'Integrasi Nilai-Nilai Moderasi Pada Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Living Values Education (LVE)', Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars, Series 2, 2018, 721–30.

¹⁰ Penta Astari Prasetya and others, 'Building Religious Moderation Attitudes Through Inclusive Religious Learning: A Case Study at Wira Harapan Vocational High School – Bali', *Didaxei*, 3.1 (2022), 356–66 <<https://e-journal.iaknambon.ac.id/index.php/DX/article/view/492>>.

Pemahaman yang dangkal dan sempit dalam pengetahuan terutama pengetahuan agama, akan membentuk karakter siswa yang keras dan sulit untuk menerima perbedaan yang ada disekitarnya, oleh sebab itu, diperlukan penanaman nilai-nilai moderasi beragama baik di lingkungan masyarakat ataupun di lembaga pendidikan, khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Penanaman nilai-nilai moderasi beragama penting dilakukan dalam pembelajaran karena lembaga pendidikan harus menjadi motor penggerak moderasi beragama. Sekolah menjadi sarana tepat guna menyebarkan sensitivitas peserta didik pada keragaman. Pada hal ini, guru memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama.¹¹ Guru juga memiliki peran krusial dalam menangkal paham radikal dan intoleran di lembaga pendidikan.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di sekolah diharapkan mampu untuk mengurangi pemahaman dan perilaku peserta didik yang mengarah pada paham radikal dan sebagainya. Tujuan utama dari proses pembelajaran adalah tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Wawasan *pluralis-multikultural* dalam pendidikan agama merupakan dasar bagi peserta didik untuk agar mampu menghargai perbedaan, menghormati secara tulus, komunikatif, terbuka dan tidak saling curiga, di samping dalam kerangka meningkatkan iman dan takwa.

¹¹ Khoirun Nisa' M. Aliyul Wafa, Mohammad Saat Ibnu Waqfin, 'Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA PGRI 2 Jombang', *Journal of Education and Management Studies*, 6.1 (2023), 1-6 <<https://ojs.unwaha.ac.id/index.php/joems/article/download/903/412/>>.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 21 Agustus s.d 25 Agustus 2023 di SMP N 03 Kepahiang, proses penanaman nilai-nilai moderasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ditanamkan melalui materi-materi yang terdapat pada mata pelajaran agama Islam dan budi pekerti. Siswa juga diajarkan bagaimana berperilaku baik dengan guru atau dengan teman-teman dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah, dan saling menghargai satu sama lain, khususnya ketika berinteraksi dengan teman yang memiliki keyakinan yang berbeda. Berdasarkan hasil wawancara bersama Wakil Kepala sekolah bidang kesiswaan, guru yang mengampu mata pelajaran pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti sebanyak empat orang, dan yang mengajar pada kelas VIII sebanyak satu orang dengan total siswa 120 orang dengan masing-masing kelas terdiri dari 30 siswa, selain itu terdapat perbedaan agama dan suku peserta didik dengan presentase sebagai berikut:¹²

No	Agama/Suku	Presentase
1.	Agama Islam	75%
2.	Agama Kristen	25%
3.	Suku Serawai	30%
4.	Suku Rejang	35%
5.	Suku Sunda	10%
6.	Suku Batak	20%,
7.	Suku Lembak	5%

Namun, dalam pelaksanaan secara riil baik di dalam maupun di luar kelas, guru yang mengajar mata pelajaran agama Islam dan budi pekerti masih

¹² Wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan di SMP N 03 kec. Tebat Karai, Kabupaten Kepahiang,

sering menemukan kendala dalam proses penanaman nilai-nilai moderasi beragama bagi peserta didik yang disebabkan oleh latar belakang keyakinan dan lingkungan peserta didik. Selain itu, terkadang masih timbul kecenderungan beberapa oknum siswa yang bersikap berlebihan akibat dari lemahnya pengawasan guru dan orang tua siswa dimana adanya oknum siswa yang menonton, membaca, atau melihat foto dan video pembelajaran agama di media sosial yang lebih cenderung mengarah kearah pemahaman dan tindakan radikal atau ekstrimis tanpa adanya pendamping atau yang mengawasi.

Selain itu, masih adanya beberapa peserta didik yang meremehkan ajaran agama, seperti melalaikan waktu shalat dan masih adanya siswa yang melakukan tindak *verbal bullying* terhadap siswa lainnya atau mengejek keyakinan yang berbeda dengannya, seperti dengan kata-kata.¹³ Selain data dari observasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti juga mendapatkan data dari wali kelas yang mengajar di kelas VIII A SMP Negeri 03 bahwa terdapat 8 kasus selama semester genap Tahun Akademik 2022-2023 dalam bentuk tindakan bullying, pertengkaran antar siswa dalam bentuk ejek-mengejek, dan bahkan cenderung berakibat pada tindakan fisik seperti perkelahian, dll¹⁴.

Berdasarkan permasalahan yang timbul melalui hasil observasi awal ini menjadi alasan penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam proses penanaman nilai-nilai moderasi beragama di SMP N 03 Kec. Tebat Karai Kabupaten Kepahiang Tahun

¹³ Wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru PAI, dan siswa di SMP N 03 kec. Tebat Karai, Kabupaten Kepahiang.

¹⁴ Wawancara dengan wali kelas VIII A di SMP N 03 kec. Tebat Karai, Kabupaten Kepahiang.

Akademik 2023/2024. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Siswa Di SMP N 03 Kec. Tebat Karai, Kabupaten Kepahiang Tahun Akademik 2023/2024)”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas terdapat identifikasi masalah yaitu:

1. Pengamalan nilai-nilai moderasi beragama peserta didik berbeda yang disebabkan oleh latar belakang keyakinan dan lingkungan peserta didik.
2. Masih timbul kecenderungan peserta didik yang bersikap berlebihan dalam menyikapi ajaran agama.
3. Masih lemahnya pengawasan guru dan orang tua dimana adanya oknum siswa yang menonton, membaca, atau melihat foto dan video pembelajaran agama dimedia sosial yang lebih cenderung mengarah kearah radikal atau ekstrimis.
4. Masih terdapat peserta didik yang masih meremehkan ajaran agama.
5. Masih adanya peserta didik yang melakukan tindakan *bullying* terhadap peserta didik lainnya atau mengejek keyakinan yang berbeda dengannya.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi pada strategi yang digunakan oleh guru dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama, nilai-nilai moderasi yang ditanamkan oleh guru dan faktor pendukung serta penghambat guru dalam menanamkan nilai-nilai moderasi pada siswa/i kelas

VIII di SMP N 03 Kec. Tebat Karai, Kabupaten Kepahiang Tahun Akademik 2023/2024.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka peneliti merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP N 03 Kec. Tebat Karai, Kabupaten Kepahiang Tahun Akademik 2023/2024?
2. Apa saja bentuk nilai-nilai moderasi beragama yang ditanamkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sehingga dapat membentuk sikap moderat antar siswa di SMP N 03 Kec. Tebat Karai, Kabupaten Kepahiang Tahun Akademik 2023/2024?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP N 03 Kec. Tebat Karai, Kabupaten Kepahiang Tahun Akademik 2023/2024?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, terdapat tujuan penelitian, yaitu:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP N 03 Kec. Tebat Karai, Kabupaten Kepahiang Tahun Akademik 2023/2024.

2. Untuk mengetahui dan mengkaji bentuk nilai-nilai moderasi beragama yang ditanamkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sehingga dapat membentuk sikap moderat antar siswa di SMP N 03 Kec. Tebat Karai, Kabupaten Kepahiang Tahun Akademik 2023/2024.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk membentuk sikap moderat antar siswa di SMP N 03 Kec. Tebat Karai, Kabupaten Kepahiang Tahun Akademik 2023/2024.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, terdapat manfaat penelitian yaitu:

1. Kegunaan secara teoritik
 - a. Diharapkan tulisan ini dapat menambah khazanah keilmuan dalam dunia pendidikan.
 - b. Sebagai landasan untuk pengembangan penelitian yang lebih luas lagi dalam bidang Pendidikan Agama.
 - c. Memberikan kontribusi pemikiran bagi lembaga pendidikan dalam langkah perkembangan pendidikan khususnya dalam bidang pendidikan agama bagi siswa.
 - d. Menjadikan bahan masukan untuk kepentingan pengembangan ilmu bagi pihak-pihak yang berkepentingan guna menjadikan penelitian lebih lanjut terhadap objek sejenis atau aspek lainnya yang belum tercakup dalam penelitian ini.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi peneliti, sebagai media mentransformasikan keilmuan yang diperoleh dalam ruang akademis dan lapangan guna menambah wawasan dan ilmu pengetahuan.
- b. Bagi pembaca, sebagai wawasan keilmuan dan pengetahuan yang dapat digunakan untuk bahan bacaan, dan mengetahui bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam menanamkan nilai nilai moderasi beragama siswa di SMP N 03 Kec. Tebat Karai, Kabupaten Kepahiang Tahun Akademik 2023/2024.
- c. Bagi lembaga yang diteliti, diharapkan penelitian ini berguna sebagai masukan dalam mengambil kebijakan pendidikan yang mampu mengarahkan siswa ke arah perkembangan yang positif dan yang diharapkan dalam tujuan pendidikan.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan tesis ini, agar penulis tidak keluar dari ruang lingkup dan pengaruh inti persoalan yang diangkat, maka pembahasan ini dibagi dan disusun dalam beberapa bab yang terdiri dari:

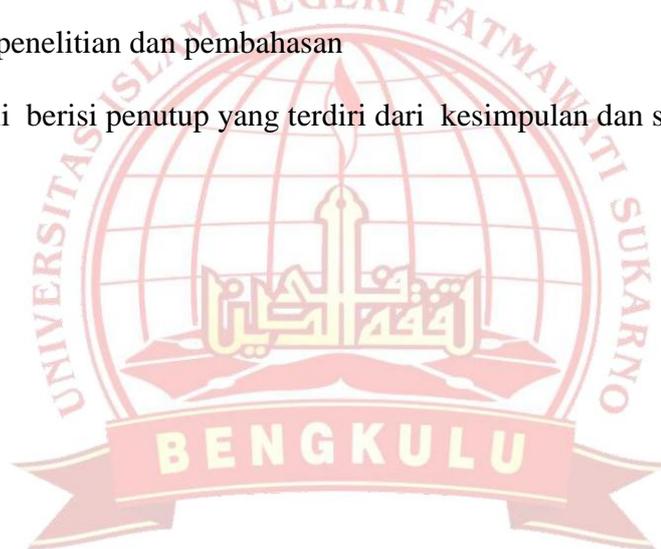
BAB I : Bab ini merupakan pendahuluan yaitu pengantar dari keseluruhan isi pembahasan. Pada bab ini terdapat sub bab bahasan, yaitu: latar belakang masalah, identifikasi masalah, Batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : Bab ini berisi kerangka teori yang berhubungan dengan strategi guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama siswa.

BAB III : Bab ini merupakan Metode Penelitian yang berisikan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subyek dan informasi penelitian, teknik pengumpulan data, teknik keabsaha data dan teknik analisis data.

BAB IV : Bab ini berisi hasil penelitian dan pembahasan yang berisi tentang deskripsi hasil penelitian dan pembahasan

BAB V: Bab ini berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.



BAB II

KERANGKA TEORI

A. Tinjauan Pustaka

1. Strategi

a. Pengertian Strategi

Strategi secara umum dapat diartikan sebagai suatu garis-garis haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.¹⁵ Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.¹⁶ Adapun pendapat para ahli pengertian strategi adalah sebagai berikut:

- 1) Menurut Yatim Riyanto, strategi adalah suatu rencana tentang pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengajaran.¹⁷
- 2) Menurut Tjiptono Strategi merupakan sekumpulan cara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, sebuah rencana dalam kurun waktu yang telah ditentukan.
- 3) Selara dengan Sudjana, dalam bukunya Ricu Sidiq dkk. Menjelaskan bahwa strategi adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam

¹⁵ Muhammad Warif, 'Strategi Guru Kelas Dalam Menghadapi Peserta Didik Yang Malas Belajar Class Teacher Strategy in Facing Lazy Students Learn', *Jurnal Tarbawi*, 4.1 (2019), 38–55 <<https://journal.unismuh.ac.id/index.php/tarbawi/article/download/2130/1702>>.

¹⁶ Duki, 'Guru Pendidikan Agama Islam: Tugas Dan Tanggung Jawabnya Dalam Kerangka Strategi Pembelajaran Yang Efektif', *An-Nahdliyah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1.2 (2022), 51–60 <<http://ejournal.stainumalang.ac.id/index.php/annahdliyah/article/view/64%0Ahttps://ejournal.stainumalang.ac.id/index.php/annahdliyah/article/download/64/30>>.

¹⁷ Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran, Sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*, (Jakarta: Kencana, 2012), 131

melaksanakan rencana mengajar, yang artinya suatu usaha guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik atau pengajar dengan menggunakan cara mengajar seperti metode, bahan ajar, alat, tujuan pembelajaran serta evaluasi yang dapat mempengaruhi peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.¹⁸

- 4) Sodjati mengartikan bahwa strategi adalah suatu siasat yang dimiliki oleh guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran disekolah baik dalam bentuk pembelajaran formal maupun keagamaan yang bertujuan mengubah keadaan pembelajaran menjadi pembelajaran yang diharapkan.¹⁹

Dalam hal ini strategi pembelajaran berperan dalam merencanakan sebuah rangkaian pembelajaran yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan. Ada dua hal yang perlu di cermati dari pengertian di atas yaitu:

- 1) Strategi merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan. Hal ini berarti penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai tindakan.
- 2) Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah, pemanfaatan berbagai macam fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Oleh

¹⁸ Ilda Arafa and Supriyanto Supriyanto, 'Strategi Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa', *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9.4 (2021), 1–9.

¹⁹ Nurhayati, 'Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII A Di SMPN 8 Satap Alla Kabupaten Enrekang Strategi', 9 (2022), 1–11 <<https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/.istiqara/article/view/1527/961>>.

sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya, sebab tujuan adalah rohnya dalam Implementasi suatu strategi.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan sebuah rencana berupa rangkaian kegiatan-kegiatan untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran dengan baik dan benar, untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan kerja yang efektif, efisien dan profesional dengan indikator penetapan tujuan yang diharapkan, penetapan pendekatan pembelajaran, penetapan metode, dan evaluasi. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam menggunakan strategi khususnya dalam proses pembelajaran digunakan untuk mencapai semua tujuan dan semua keadaan. Setiap strategi memiliki kekhasan sendiri-sendiri. Guru yang harus mampu memilih strategi yang dianggap cocok dengan keadaan. Oleh sebab itu, guru perlu memahami prinsip-prinsip umum penggunaan strategi pembelajaran sebagai berikut:

1) Berorientasi pada tujuan

Tujuan pembelajaran dapat menentukan suatu strategi yang harus digunakan guru, hal ini sering dilupakan guru. Guru yang senang berceramah, hampir setiap tujuan menggunakan strategi penyampaian, seakan-akan dia berpikir bahwa segala jenis tujuan dapat dicapai dengan strategi yang demikian.

2) Aktivitas

Belajar bukanlah menghafal sejumlah fakta atau informasi. Belajar adalah berbuat, memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Karena itu, strategi pembelajaran harus dapat mendorong

aktivitas peserta didik. Aktivitas tidak dimaksudkan terbatas pada aktivitas fisik, akan juga meliputi aktivitas yang bersifat psikis seperti aktivitas mental.

3) Individulitas

Mengajar adalah usaha mengembangkan setiap individu peserta didik. Walaupun mengajar pada setiap kelompok peserta didik namun pada hakikatnya yang ingin dicapai adalah perubahan perilaku setiap peserta didik. Dilihat dari segi jumlah peserta didik sebaiknya standar keberhasilan guru ditentukan setinggi-tingginya. Semakin tinggi standar keberhasilan ditentukan, maka semakin berkualitas proses pembelajaran.

4) Integritas

Mengajar harus dipandang sebagai usaha mengembangkan seluruh pribadi peserta didik. Mengajar bukan hanya mengembangkan kemampuan kognitif saja, tetapi juga meliputi pengembangan aspek afektif dan aspek psikomotor. Oleh karena itu, strategi pembelajaran harus dapat mengembangkan seluruh aspek kepribadian peserta didik secara terintegrasi²⁰.

b. Macam-macam Strategi

Dalam pembelajaran terdapat beberapa strategi yang di gunakan untuk mencapai sasaran dalam pendidikan itu sendiri. Strategi merupakan sebuah cara yang dilakukan secara sadar untuk mencapai tujuan tertentu, strategi juga dapat dipahami sebagai tipe atau desain. Secara umum terdapat beberapa strategi yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar diantaranya adalah :

²⁰ Ahsanatul Khulailiyah Kholisotum Maghfiroh, 'Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Di Smp Negeri 1 Kesamben Jombang', 1.1 (2021), 1–13 <<https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/irsyaduna>>.

1) Strategi Pembelajaran Ekspositori

Menurut Roy Killen yang dikutip oleh Sanjaya, pengertian strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.²¹ Sedangkan menurut Anissatul Mufarokah pembelajaran ekspositori adalah guru menyajikan dalam bentuk yang telah dipersiapkan secara rapi, sistematis dan lengkap, sehingga anak didik tinggal menyimak dan mencernanya saja secara tertib dan teratur.²²

Strategi pembelajaran ekspositori sebagai strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Strategi pembelajaran ekspositori merupakan salah satu strategi mengajar yang membantu siswa mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah. Strategi pembelajaran ekspositori ini dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik, yang dapat diajarkan dengan bertahap, selangkah demi selangkah.

Strategi pembelajaran ekspositori ini merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru (*teacher centered approach*). Dikatakan demikian, sebab dalam strategi ini guru memegang peran yang sangat

²¹ Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, (Jakarta : Kencana, 2006), 177

²² Annisatul Mufarokah, Strategi Belajar Mengajar, (Yogyakarta: Teras, 2009), 60.

dominan. Melalui strategi ini guru menyampaikan materi pembelajaran secara terstruktur dengan harapan materi pelajaran yang disampaikan itu dapat dikuasai siswa dengan baik.²³

2) Strategi Pembelajaran Heuristik

Heuristik berasal dari bahasa Yunani, yaitu *heuriskein*, yang berarti “Saya Menemukan”. Dalam perkembangannya, strategi ini berkembang menjadi sebuah strategi pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa dalam memahami materi pembelajaran dengan menjadikan “*heuriskein* (saya menemukan)” sebagai acuan. Strategi pembelajaran ini berbasis pada pengolahan pesan/pemrosesan informasi yang dilakukan siswa sehingga memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai.²⁴

Strategi ini berasumsi bahwa kegiatan pembelajaran haruslah dapat menstimulus siswa agar aktif dalam proses pembelajaran, seperti memahami materi pelajaran, bisa merumuskan masalah, menetapkan hipotesis, mencari data/fakta, memecahkan masalah dan mempresentasikannya. Jadi dapat disimpulkan, bahwa strategi heuristik adalah strategi pembelajaran yang lebih menekankan pada aktivitas siswa pada proses pembelajaran dalam mengembangkan proses berpikir intelektual siswa.

Dalam definisi lain disebutkan bahwa strategi pembelajaran heuristik adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Tujuan strategi heuristik adalah untuk

²³ Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, (Jakarta : Kencana, 2006), 179

²⁴ Dimiyati dan Mudjiono, Belajar Dan Pembelajaran, (Jakarta; Rineka Cipta, 1999), 173

mengembangkan keterampilan intelektual, berpikir kritis dan mampu memecahkan masalah secara ilmiah. Pada proses selanjutnya, siswa akan mampu memahami materi dari suatu pelajaran dengan maksimal dengan mengolah dan menghadapi persoalan materi pelajaran maupun di dalam persoalan belajarnya.

3) Strategi pembelajaran reflektif

Pembelajaran reflektif merupakan metode pembelajaran yang selaras dengan teori konstruktivisme yang memandang bahwa pengetahuan tidak diatur dari luar diri seseorang tetapi dari dalam dirinya. Konstruktivisme mengarahkan untuk menyusun pengalaman-pengalaman siswa dalam pembelajaran sehingga mereka mampu membangun pengetahuan baru.²⁵

Pembelajaran reflektif sebagai salah satu tipe pembelajaran yang melibatkan proses refleksi siswa tentang apa yang dipelajari, apa yang dipahami, apa yang dipikirkan, dan sebagainya, termasuk apa yang akan dilakukan kemudian. Pembelajaran reflektif dapat digunakan untuk melatih siswa berpikir aktif dan reflektif yang dilandasi proses berpikir ke arah kesimpulan-kesimpulan yang definitif. Kegiatan refleksi seseorang dapat lebih mengenali dirinya, mengetahui permasalahan dan memikirkan solusi untuk permasalahan tersebut.

Dengan demikian pembelajaran reflektif membantu siswa memahami materi berdasarkan pengalaman yang dimiliki sehingga mereka memiliki kemampuan menganalisis pengalaman pribadi dalam menjelaskan materi yang dipelajari. Proses belajar yang mendasarkan pada pengalaman sendiri akan mengeksplorasi kemampuan siswa untuk memahami peristiwa atau fenomena.

²⁵ Dale. Schunk, *Learning Theories An Educational Perspective*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar 2012), 384-386

c. Tujuan Strategi

Menurut Sumarno strategi merupakan sebuah kegiatan yang dipilih oleh pendidik dalam proses pembelajaran yang dapat memberikan kemudahan fasilitas kepada siswa demi tercapainya tujuan pembelajaran tertentu yang telah ditetapkan. Beberapa tujuan strategi guru dalam pembelajaran sebagai berikut:

1) Mengembangkan Pemahaman Siswa

Guru yang menggunakan strategi yang efektif dalam menjelaskan konsep dan materi pelajaran berujuan untuk membantu siswa memahami materi pelajaran dengan baik.

2) Mendorong Keterlibatan Siswa

Guru yang menggunakan strategi pembelajaran yang menarik dan relevan bertujuan dapat mendorong siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga dapat membantu memotivasi siswa untuk belajar.

3) Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis

Strategi guru juga bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa. Hal ini mencakup kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan merumuskan argumen secara logis.

4) Mendorong Kolaborasi dan Keterampilan Sosial

Guru menggunakan strategi bertujuan untuk mendorong siswa untuk bekerja sama dalam kelompok dan mengembangkan keterampilan sosial, seperti komunikasi yang efektif, kerja sama, dan kepemimpinan.²⁶

²⁶ Alif Achadah, 'Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII Di SMP Nahdhotul Ulama' Sunan Giri Kepanjen Malang', *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, 10.2 (2019), 363 <<https://doi.org/10.30739/darussalam.v10i2.379>>.

2. Guru

a. Pengertian Guru

Hal yang terbayangkan ketika mendengar istilah guru adalah sosok orang yang sedang mengajarkan sesuatu kepada siswa atau peserta didik. Predikat guru yang melekat pada seseorang berdasarkan amanah yang diserahkan orang lain kepadanya. Guru bertugas mempersiapkan manusia yang dapat diharapkan membangun dirinya dan membangun bangsa dan Negara. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru sebagai figur seorang pemimpin, guru merupakan sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak. Guru berperan penting dalam membentuk dan membangun kepribadian anak menjadi seorang yang beruna bagi agama, nusa dan bangsa dalam rangka menuju terwujudnya sosok pribadi yang *ad-din al-Islami*. Peran guru tidak dapat diganti oleh teknologi, sekalipun teknologi memberikan nilai tambah, kemudahan hidup dan proses pendidikan.²⁷

Guru memainkan peran penting dalam tranformasi budaya melalui sistem persekolahan, khususnya dalam menata interaksi peserta didik dengan sumber belajar untuk mencapai prestasi yang diinginkan. Untuk itu diperlukan guru yang memiliki kemampuan akademik dan profesional yang memadai, mutu kepribadian yang mantap, serta menghayati profesinya sebagai guru. Profesi keguruan merupakan kegiatan yang membutuhkan berbagai keterampilan, sedangkan keterampilan tersebut memerlukan pelatihan, baik berupa latihan keterampilan

²⁷ Muhammad Syauqi, 'Peran Guru Sebagai Role Model Dalam Membina Akhlak Siswa Supm Ladong Aceh', 9.2 (2022), 175-88 <<https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/jar/article/download/17745/8082>>.

yang terbatas maupun keterampilan yang terintegrasi dan mandiri.²⁸ Adapun pendapat menurut para ahli pengertian guru adalah sebagai berikut:

- 1) Menurut Karwati dan Priansa “Guru adalah fasilitator utama disekolah,yang berfungsi untuk menggali,mengembangkan,mengoptima lkan potensi yang dimilikinya sehingga menjadi bagian masyarakat yang beradab.”²⁹
- 2) Syaiful Bahri Djamarah mengatakan “Guru adalah orang yang memberikan pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di mushollah, di rumah dan sebagainya”.
- 3) Menurut Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo “Guru adalah pendidik dan pengajar untuk pendidikan anak usia dini jalur sekolah atau pendidikan formal, dasar, dan menengah. Guru-guru ini harus memliliku kualifikasi formal. Dalam definisi yang lebih luas, setiap orang yang mengajarkan hal yang baru dapat dianggap sebagai guru. Beberapa istilah yang juga menggambarkan peran guru antara lain dosen, mentor, tentor, dan tutor.”³⁰
- 4) Menurut Sardiman “Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar-mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu, guru yang

²⁸ Mulyadi Himawan Bastar Rekso Atmojo, Bukman Lian, ‘Peran Kepemimpinan Dan Profesional Guru Terhadap Perbaikan Mutu Pembelajaran’, *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7.3 (2021), 744–52 <<https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1217>>.

²⁹ Munawir, Zuha Prisma Salsabila, and Nur Rohmatun Nisa’, ‘Tugas, Fungsi Dan Peran Guru Profesional’, *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7.1 (2022), 8–12 <<https://doi.org/10.29303/jipp.v7i1.327>>.

³⁰ Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran Aspek Yang Memengaruhi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016)

merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang”.³¹

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa guru merupakan sosok panutan atau contoh bagi peserta didik. Guru harus bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik di lembaga formal maupun non formal. Keberhasilan pendidikan karakter sangat tergantung dari peran seorang guru dalam proses pembelajaran. Jadi, sosok seorang guru dapat menjadi cerminan bagi peserta didik yang sangat menentukan karakternya.

b. Tugas Guru

Guru memiliki beberapa tugas, baik yang terikat dengan dinas maupun diluar dinas, dalam bentuk pengabdian. Apabila di kelompokkan ada tiga jenis tugas guru, yakni : (1). Tugas dalam bidang Profesi, (2). Tugas kemanusiaan, (3). Tugas dalam bidang Kemasyarakatan.

- 1) Tugas dalam bidang profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.
- 2) Tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua, guru harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para siswanya.

³¹ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011),

- 3) Tugas guru dalam bidang kemasyarakatan, masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat di lingkungannya karena dari seorang guru diharapkan dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Ini berarti guru berkewajiban mencerdaskan bangsa menuju Indonesia seutuhnya yang berdasarkan Pancasila.³²

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 39 ayat 1 dan 2 dinyatakan bahwa :

- 1) Tenaga pendidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan.
- 2) Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta penelitian dan pengabdian pada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.³³

c. Kompetensi Guru

Untuk menjadi guru yang profesional harus memiliki berbagai kompetensi keguruan. Menurut Syaiful Sagala kompetensi adalah kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan.³⁴ Di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 Pasal 10 menyatakan bahwa

³² Munawir, Zuha Prisma Salsabila, and Nur Rohmatun Nisa', 'Tugas, Fungsi Dan Peran Guru Profesional', *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7.1 (2022), 8–12 <<https://doi.org/10.29303/jipp.v7i1.327>>.

³³ Undang-Undang Sisdiknas Th 2003, (Jogjakarta: Media Wacana, 2003) Bab XI Pasal 39 Ayat 1 & 2, 28.

³⁴ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 29

kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.³⁵

1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam pengelolaan peserta didik, yang meliputi:

- a) Pemahaman wawasan guru akan landasan dan filsafat pendidikan.
- b) Guru memahami potensi dan keberagaman peserta didik, sehingga dapat didesain strategi pelayanan belajar sesuai keunikan peserta didik.
- c) Guru mampu mengembangkan kurikulum/silabus dalam bentuk dokumen maupun implementasi dalam bentuk pengamalan belajar.
- d) Guru mampu menyusun rencana dan strategi pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar.
- e) Mampu melaksanakan pembelajaran yang mendidik dengan suasana dialogis dan interaktif.
- f) Mampu melakukan evaluasi hasil belajar dengan memenuhi prosedur dan standar yang dipersyaratkan.
- g) Mampu mengembangkan bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.³⁶

2) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian terkait dengan penampilan sosok guru sebagai individu yang mempunyai kedisiplinan, berpenampilan baik, bertanggung jawab,

³⁵ Undang-Undang Guru dan Dosen (UU RI No. 14 Th. 2005)

³⁶ Syaiful Sagala, Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan, (Bandung: Alfabeta, 2009), 32

memiliki komitmen, dan menjadi teladan. Menurut Usman yang dikutip oleh Syaiful Sagala, kompetensi kepribadian meliputi:

- a) Kemampuan mengembangkan kepribadian.
- b) Kemampuan berinteraksi dan berkomunikasi.
- c) Kemampuan melaksanakan bimbingan dan penyuluhan³⁷

3) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial guru merupakan kemampuan guru untuk memahami dirinya sendiri yang tidak terpisahkan dari masyarakat sekaligus mampu mengembangkan tugas sebagai anggota masyarakat dan warga negara. Kompetensi ini menyangkut kemampuan berkomunikasi dengan peserta didik dan lingkungannya.³⁸ Kompetensi social menurut Slamet PH sebagaimana dijelaskan oleh Syaifudin Sagala antara lain:

- a) Memahami dan menghargai perbedaan (*respek*) serta memiliki kemampuan mengelola konflik.
- b) Melaksanakan kerja sama secara harmonis dengan kawan sejawat, kepala sekolah, dan pihak-pihak terkait lainnya.
- c) Membangun kerja tim (*teamwork*) yang kompak, cerdas, dinamis, dan lincah.
- d) Melaksanakan komunikasi (oral, tertulis, tergambar) secara efektif dan menyenangkan dengan seluruh warga sekolah, orang tua peserta didik,

³⁷ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 44

³⁸ Ramaliya, 'Pengembangan Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran', *Bidayah: Studi Ilmu-Ilmu KeIslaman*, 9.1 (2018), 77–87.

dengan kesadaran sepenuhnya bahwa masing-masing memiliki peran dan tanggung jawab terhadap kemajuan pembelajaran.

- e) Memiliki kemampuan memahami dan menginternalisasikan perubahan lingkungan yang berpengaruh dengan tugasnya.
- f) Memiliki kemampuan mendudukan dirinya dalam sistem nilai yang berlaku di masyarakat.³⁹
- g) Melakukan prinsip-prinsip tata kelola yang baik (partisipasi, penegakan hukum, dan profesionalisme).

4) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional berkaitan dengan bidang studi, menurut Syaifudin Sagala terdiri dari:

- a) Memahami mata pelajaran yang telah dipersiapkan untuk mengajar,
- b) Memahami standar kompetensi dan standar isi mata pelajaran serta bahan ajar yang ada dalam kurikulum.
- c) Memahami struktur, konsep, dan metode keilmuan yang menaungi materi ajar.
- d) Memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait.
- e) Menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁰

³⁹ Syaiful Sagala, Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan, (Bandung: Alfabeta, 2009), 48

⁴⁰ Syaiful Sagala, Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan, (Bandung: Alfabeta, 2009), 52

3. Guru PAI

a. Pengertian Guru PAI

Guru adalah tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar, yakni mengembangkan ranah cipta, rasa, dan karya siswa sebagai implementasi konsep ideal mendidik. Dalam literatur kependidikan Islam, pengertian guru mengacu kata *murabbi*, *mu'allim*, *muaddib* yang memiliki fungsi yang berbeda-beda. *Murabbi* berasal dari kata *rabba yurabbi* yang berarti membimbing, mengurus, mengasuh dan mendidik. Sementara *mu'allim* merupakan bentuk *isim fa'il* dari '*allama-yu'allimu* yang berarti mengajar.⁴¹ Sebagaimana Q.S Al Baqarah: 31.

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ
 أَنْ يَدَّبُّوا نِيَّ بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

“Dan dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian Dia perlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman, "Sebutkan kepada-Ku nama semua (benda) ini, jika kamu yang benar!"

Allah mengajarka kepada nabi Adam semua nama benda, kemudian mengemukakan nama-nama benda kepada para malaikat. Dengan demikian '*allama* disini diterjemahkan dengan mengajar. Istilah *mu'addib* berasal dari kata *addabayuaddibu* yang artiya mendidik. Pendidikan Agama Islam yaitu upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlakul karimah, mengamalkan ajaran

⁴¹ Zida Haniyyah and Nurul Indana, 'Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa Di SMPN 03 Jombang', *IRSYADUNA: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1.1 (2021), 75–86 <<https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/irsyaduna%0APERAN>>.

agama Islam dari al Quran dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, pelatihan, serta penggunaan pengalaman.⁴²

Dari beberapa definisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa guru Pendidikan Agama Islam adalah seorang pendidik yang bertanggung jawab dalam perkembangan jasmani dan rohani untuk mengubah tingkah laku individu sesuai dengan ajaran agama Islam agar mencapai tingkat kedewasaan serta membentuk kepribadian muslim yang berbudi pekerti yang baik dan dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan pembelajaran yang didapat dalam kehidupan sehari-hari dan ajaran agama tersebut dijadikan sebagai pedoman, dan petunjuk hidupnya, sehingga mendapat kebahagiaan dunia akhirat.

Dalam pengelolaan interaksi belajar mengajar, guru Pendidikan Agama Islam harus menyadari bahwa Islam tidak hanya dirumuskan dari sudut normatif, pelaksanaan interaksi belajar mengajar adalah untuk menanamkan suatu nilai kedalam diri siswa. Sedangkan proses teknik adalah sebuah kegiatan praktek yang berlangsung dalam suatu masa untuk menanamkan nilai tersebut ke dalam diri siswa, yang sekaligus untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Akhir dari proses interaksi belajar mengajar diharapkan siswa merasakan perubahan-perubahan dalam dirinya terutama kesadaran beragamanya.⁴³

⁴² Nur Ahyat, 'Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *Edusiana : Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 4.1 (2017), 24–31 <<http://ejournal.uicm-unbar.ac.id/index.php/edusiana/article/download/5/3/>>.

⁴³ Ikrima Mailani, Zulia Putri, Sarmidin, 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Kegamaan Siswa', *AL-HIKMAH : Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam*, 2.2 (2020), 1–16.

b. Tugas Guru PAI

Dalam Pendidikan Agama Islam pada dasarnya, tugas pendidik adalah mendidik dengan mengupayakan pengembangan seluruh potensi peserta didik, baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotoriknya. Potensi peserta didik ini harus dikembangkan secara seimbang sampai ketinggian keilmuan tertinggi dan mengintegrasikan dalam diri peserta didik. Upaya pengembangan potensi peserta didik tersebut dilakukan dengan penyucian jiwa-mental, penguatan metode berfikir, penyelesaian masalah kehidupan, mentransfer pengetahuan dan keterampilannya melalui teknik mengajar, motivasi, memberi contoh, memuji dan mentradisikan keilmuan.⁴⁴

Imam Al-Ghazali mengemukakan bahwa, tugas pendidik yang utama adalah menyempurnakan, membersihkan, mensucikan, serta membawa hati manusia (peserta didik) untuk *taqarrub ila Allah* (mendekatkan diri kepada Allah).⁴⁵ Dalam pandangan Islam, secara umum guru juga bertugas mendidik, yaitu mengupayakan seluruh potensi anak didik, yang meliputi potensi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ada pernyataan tentang tugas guru, yaitu: (a) Guru harus mengetahui karakter murid; (b) Guru harus selalu berusaha meningkatkan keahliannya baik dalam bidang yang diajarkannya maupun dengan cara mengajarkannya. (c) Guru harus mengamalkan ilmunya, jangan berbuat

⁴⁴ Juhji dan Ali Maksum3 Hasbullah, 'Strategi Belajar Mengajar Dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam', *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3.1 (2019), 17–24.

⁴⁵ Almaydza Pratama Abnisa, 'Konsep Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Perspektif Al-Qur'an', *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 18.1 (2017), 67–81 <<https://doi.org/10.36769/asy.v18i1.72>>.

berlawanan dengan ilmu yang diajarkannya.⁴⁶ Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Al Baqarah ayat: 44, sebagai berikut:

آتَا مُرُونَ النَّاسَ بِالْإِثْمِ وَتَنْسَوْنَ أَن فُؤَسَكُمُ وَأَنْ تُمْ
تَتَلُونَنَ الْكِتَابَ أَفَلَا تَعْقِلُونَ

Artinya: “Mengapa kamu suruh orang lain (mengerjakan) kebajikan, sedang kamu melupakan diri (kewajiban) mu sendiri, padahal kamu membaca Al Kitab (Taurat)? Maka tidakkah kamu berpikir?”

Dari berbagai penjelasan di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa tugas pendidik (guru) dalam Islam adalah mendidik muridnya, dengan cara mengajar, membimbing dan dengan cara lainnya, menuju tercapainya perkembangan maksimal sesuai dengan nilai nilai Islam.

c. Kompetensi Guru PAI

Menurut Bukhari Umar, untuk mewujudkan guru yang profesional, dapat mengacu pada tuntunan Nabi saw, karena beliau satu-satunya guru yang paling berhasil dalam rentang waktu yang singkat, sehingga diharapkan dapat mendekati pada realitas (guru) yang ideal (Nabi saw). Keberhasilan Nabi saw sebagai guru didahului oleh bekal kepribadian (*personality*) yang berkualitas unggul, kepeduliannya terhadap masalah-masalah sosial religus serta semangat dan ketajaman dalam *iqra' bi ismi rabbik* (membaca, menganalisis, meneliti, dan mengeksperimentasi terhadap berbagai fenomena kehidupan dengan menyebut

⁴⁶ Duki.

nama Tuhan). Kemudian, beliau mampu bertahan dan mengembangkan kualitas iman, amal shaleh, berjuang, dan bekerja sama menegakkan kebenaran.

Berdasarkan paparan tersebut, Bukhari Umar mengformulasikan asumsi yang melandasi keberhasilan guru dalam menjalankan tugasnya adalah guru yang mempunyai beberapa kompetensi sebagai berikut:

1) Kompetensi *Personal-Religius*

Kemampuan yang menyangkut kepribadian agamis, artinya pada dirinya melekat nilai-nilai lebih yang hendak ditransinternalisasikan (pemindahan penghayatan nilai-nilai) kepada peserta didik. Misalnya nilai kejujuran, amanah, keadilan, kecerdasan, tanggung jawab, musyawarah, kedisiplinan, dan sebagainya. Nilai tersebut perlu dimiliki guru sehingga akan terjadi transinternalisasi antara guru dan peserta didik, baik langsung maupun tidak langsung.

2) Kompetensi *Sosial-Religius*

Kemampuan yang menyangkut kepedulian terhadap masalah-masalah sosial yang selaras dengan ajaran dakwah Islam. Sikap gotong royong, tolong-menolong, *egalitarian* (persamaan derajat antara manusia), sikap toleransi, dan sebagainya juga perlu dimiliki oleh guru dalam rangka transinternalisasi sosial.

3) Kompetensi *Profesional-Religius*

Kemampuan ini menyangkut kemampuan untuk menjalankan tugas keguruan secara profesional, dalam arti mampu membuat keputusan atas beragamnya

kasus dan dapat mempertanggungjawabkannya berdasarkan teori dan wawasan keahliannya dalam perspektif Islam.⁴⁷

Kompetensi guru yang tidak kalah pentingnya adalah memberikan *uswah hasanah* kepada peserta didik dan meningkatkan kualitas serta profesionalitasnya yang mengacu pada masa depan peserta didik sehingga guru benar-benar berkemampuan tinggi dalam menghasilkan generasi muda yang mampu mencapai tujuan pendidikan.

4. Moderasi Beragama

a. Pengertian Moderasi Beragama

Kata moderasi berasal dari bahasa Latin “*moderatio*” yang memiliki arti kesedang-an (tidak berlebihan dan tidak kekurangan). Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), moderasi memiliki dua pengertian, yakni pengurangan kekerasan dan penghindaran keesktreman. Sementara moderat memiliki arti selalu menghindari pengungkapan (pembicaraan) yang ekstrem, selalu menghindari sikap atas tindakan yang ekstrem kecenderungan ke arah jalan yang tengah.⁴⁸ Orang yang bersikap moderat, maka mengandung maksud bahwa seseorang itu bersikap tengah-tengah, wajar, biasa-biasa saja, tidak ekstrem dengan meyakini keyakinan yang dimiliki adalah benar secara mutlak.

Dalam bahasa Inggris kata *moderation* sering digunakan dalam pengertian *average* (rata-rata), *core* (inti), *standard* (baku) atau *non aligned* (tidak berpihak).

⁴⁷ Nur Illahi, ‘Peranan Guru Profesional Dalam Peningkatan Prestasi Siswa Dan Mutu Pendidikan Di Era Milenial’, *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 21.1 (2020), 1–20 <<https://doi.org/10.36769/asy.v21i1.94>>.

⁴⁸ Andi Saefulloh Anwar and others, ‘Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Abad 21 Melalui Media Sosial’, *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5.8 (2022), 3044–52 <<https://doi.org/10.54371/jiip.v5i8.795>>.

Secara umum moderat berarti mengedepankan keseimbangan dalam hal keyakinan, moral dan watak, baik ketika memperlakukan orang lain sebagai individu maupun ketika berhadapan dengan instansi negara. Dalam bahasa Arab, moderasi dikenal dengan kata *wasath* atau *wasathiyah*, yang memiliki padanan makna dengan kata *tawwasuth* (tengah-tengah), *i'tidal* (adil) dan *tawwazun* (berimbang). Orang yang menerapkan prinsip *wasathiyah* disebut *wasith*.

Dalam bahasa Arab pula, kata *wasathiyah* diartikan sebagai pilihan terbaik. Kata apapun yang dipakai, kesemuanya menyiratkan satu makna yang sama yakni adil, di mana dalam konteks ini berarti memilih jalan tengah di antara berbagai pilihan yang ekstrem.⁴⁹ Menurut Quraish Shihab, untuk mencapai karakter *wasathiyah* setidaknya menanamkan tiga hal dalam dirinya. Pertama, memiliki pengetahuan yang luas dan benar tentang ajaran agamanya serta memahami perbedaan dan persamaannya. Kedua, memiliki sikap kehati-hatian dalam setiap ucapan atau tindakannya. Ketiga, mampu mengendalikan atau mengontrol emosinya.

Moderasi beragama dipahami sebagai suatu sikap beragama dengan mengutamakan keseimbangan antara pengalaman agama yang dianut dengan penghormatan pengalaman agama yang dianut oleh orang lain, sehingga dapat meminimalisir sikap ekstrem dan *fanatic*.⁵⁰ Sebagaimana pendapat Lukman Hakim Saifuddin bahwasanya moderat dalam beragama berarti mampu berbagi

⁴⁹ Hafizh Idri Purbajati, 'Peran Guru Dalam Membangun Moderasi Beragama Di Sekolah', *Peran Guru Dalam Membangun Moderasi Beragama Di Sekolah Falasifa*, 11. September (2020), 182 <<https://media.neliti.com/media/publications/318931-peran-guru-agama-dalam-menanamkan-moderasi->>.

⁵⁰ Vita Santa Chrisantina, 'Efektifitas Model Pembelajaran Moderasi Beragama Dengan Berbasis Multimedia Pada Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah', *Jurnal Edutrained: Jurnal Pendidikan Dan Pelatihan*, 5.2 (2021), 79–92 <<https://doi.org/10.37730/edutraind.v5i2.155>>.

kebenaran sejauh hal tersebut tidak menyimpang dan sesuai tafsir agama, tetap yakin dengan esensi ajaran agama yang dianut, yang mana mengajarkan tentang prinsip adil dan berimbang.⁵¹

Menjadi seorang yang moderat dalam beragama tidak berarti bahwa menjadi semakin jauh dari ajaran agama yang benar, bukan berarti menjadi liberal seperti gaya barat, bukan berarti menjadi lebih lemah dalam menegakkan syariat. Akan tetapi justru menjadi alternatif yang komprehensif menghadapi keberagaman di Indonesia. Dengan demikian, keharmonisan antar sesama manusia menjadi lebih dapat diwujudkan. Sebagaimana yang telah kita ketahui bersama bahwasanya Islam adalah agama yang membawa rahmat bagi alam semesta atau *rahmah li al'alam*. Menjadi pribadi yang bijak dalam menyikapi setiap perbedaan yang ada tanpa mempertentangkannya adalah salah satu hal yang didasarkan pada wahyu Allah SWT. Sehingga kemaslahatan umat manusia bersama dapat tetap terjaga sebagaimana yang diharapkan.

Terlepas dari beberapa makna moderasi sebagaimana dikemukakan di atas, karakteristik penggunaan istilah moderasi dalam kaitannya dengan Islam Indonesia, yaitu sikap toleransi, harmoni dan kerja sama antar kelompok agama, Pendapat senada juga menjelaskan, moderasi adalah suatu sikap yang mengedepankan sikap toleran, saling menghargai dengan tetap meyakini

⁵¹ Hafizh Idri Purbajati, 'Peran Guru Dalam Membangun Moderasi Beragama Di Sekolah', *Peran Guru Dalam Membangun Moderasi Beragama Di Sekolah Falasifa*, 11.September (2020), 182 <<https://media.neliti.com/media/publications/318931-peran-guru-agama-dalam-menanamkan-modera->>.

kebenaran keyakinan masing-masing agama dan mazhab.⁵² Moderasi beragama yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu pemahaman secara moderat atau *wasathiyyah* terhadap ajaran Islam sehingga umat Islam mengimplementasikan Islam secara seimbang dan *kaffah* dengan mengedepankan sikap saling menghargai, toleransi dan meyakini kebenaran agama dan mazhab masing-masing dengan tetap berpegang teguh pada al-Quran dan Sunnah.

Moderasi beragama berfungsi menjaga dari segala praktik ajaran agama agar tidak terjerumus secara *eksklusif* dalam sudut pandang dan praktik keagamaan. Penghayatan moderasi beragama dimaksudkan supaya menjaga praktik ajaran agama tidak terperangkap secara ekstrim yang menafikkan wawasan kaidah kebangsaan. Moderasi beragama merupakan sikap yang mengedepankan pada keyakinan, kultur, tengang rasa, tidak radikal, serta tidak berlaku anarkis dan mampu menerima setiap perbedaan namun konstan meyakini kebenaran atas keyakinan agamanya sendiri.⁵³ Moderasi dalam al-Quran terdapat pada Q.S Al-Baqarah ayat 143 yang memiliki arti:

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ

شَهِيدًا ۗ

⁵² Sutarto, 'Pola Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Untuk Menangkal Paham Radikal Di Kalangan Mahasiswa', *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 11 (2022), 1243–68 <<https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2982>>.

⁵³ Sunardi, 'Internalisasi Kaidah Moderasi Beragama Melalui Pendidikan PKn Di SMA Negeri 1 Babat Lamongan', 4.1 (2023), 361–68 <<https://jurnaledukasia.org/index.php/edukasia/article/download/267/207/>>.

Artinya “Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu”.

Moderasi beragama tidak bisa diperoleh secara instan, diperlukan pembiasaan dengan memiliki prinsip yang kuat. Maka untuk mengokohkan konsep dan sikap moderat, setidaknya terdapat dua prinsip dasar, diantaranya; Pertama, prinsip keadilan (*al-‘adalah*), adil dengan memberikan makna “sama”. Umat Islam harus proporsional menyikapi sesuatu sesuai dengan situasi dan kondisi. Kedua, prinsip keseimbangan (*tawazun*), seimbang dalam artian sesuai kadar pemahaman yang tegas dan tidak keberpihakannya. Keseimbangan dalam menyikapi pemahaman, sikap tanpa dilebih-lebihkan atau mengurangi, tidak radikal dan juga tidak liberal. Apabila kedua prinsip tersebut dijalani, maka akan memberikan toleransi dan kerukunan baik sesama agama maupun berbeda agama di masyarakat.⁵⁴

Secara prinsip, moderasi pada dasarnya merupakan salah satu inti ajaran agama Islam. *Pluralisme* dalam Islam dinilai sebagai *sunnatullah* (sesuatu yang alamiah) dalam wahana kehidupan manusia.⁵⁵ Konsep ini dapat ditemukan dalam berbagai sumber ajaran Islam termasuk al-Qur’an dan hadits. Dalam al-Qur’an, Allah SWT menyebutkan bahwa keragaman di tengah umat manusia merupakan keniscayaan yang dijadikan sebagai sarana agar setiap dari kita berlomba untuk

⁵⁴ Rayfi Mohammad Latif, ‘Internalisasi Moderasi Beragama Di MTs. Negeri 2 Manggarai Timur Provinsi Nusa Tenggara Timur’, *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 19.1 (2022), 60–71 <[https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2022.vol19\(1\).9070](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2022.vol19(1).9070)>.

⁵⁵ Agus Salim Tanjung, ‘Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Fikih Di Madrasah Aliyah’, *Takuana: Jurnal Pendidikan, Sains, Dan Humaniora*, 1.1 (2022), 1–12 <<https://doi.org/10.56113/takuana.v1i1.29>>.

berbuat kebaikan. Hal ini terlihat dalam al-Qur'an surat al-Ma'idah ayat 48 sebagai berikut:

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ الْكِتَابِ وَمُهَيِّمًا عَلَيْهِ فَاحْكُم بَيْنَهُم بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ عَمَّا جَاءَكَ مِنَ الْحَقِّ لِكُلِّ جَعَلْنَا مِنْكُمْ شِرْعَةً وَمِنْهَاجًا ۚ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَٰكِن لِّيَلْوَكُمْ فِي مَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكُم فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ۚ إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ ۗ

“Dan Kami telah menurunkan Kitab (al-Qur'an) kepadamu (Muhammad) dengan membawa kebenaran, yang membenarkan kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya dan menjaganya, maka putuskanlah perkara mereka menurut apa yang diturunkan Allah dan janganlah engkau mengikuti keinginan mereka dengan meninggalkan kebenaran yang telah datang kepadamu. Untuk setiap umat di antara kamu, Kami berikan aturan dan jalan yang terang. Kalau Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikan-Nya satu umat (saja), tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap karunia yang telah diberikan-Nya kepadamu, maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan. Hanya kepada Allah kamu semua kembali, lalu diberitahukan-Nya kepadamu terhadap apa yang dahulu kamu perselisihkan.”

Berdasarkan ayat di atas, jelas bahwa dalam tataran teologis, ideologis, dan bahkan sosiologis, Islam dengan kitab sucinya yaitu al-Qur'an memandang positif terhadap pluralitas sebagai suatu yang alamiah dan mutlak keberadaannya. Oleh karena itu pluralisme dalam konsepsi Islam dapat dipahami sebagai tata nilai di tengah kehidupan manusia sebagai khalifah, yang hadir dalam dimensi teologis agama, dan juga hadir dalam dimensi sosial lainnya dengan segala kompleksitas dan konsekuensinya yang khas yang harus diterima sebagai sebuah anugerah dengan penuh kesadaran.

Moderasi beragama adalah sebuah konsep yang menekankan pentingnya menjaga keseimbangan dalam beragama. Moderasi beragama tidak berarti

mengurangi keimanan atau menyimpang dari ajaran agama, tetapi lebih kepada cara berpikir dan bertindak yang bijaksana dalam menjalankan ajaran agama. Moderasi beragama juga menekankan pentingnya toleransi dan saling menghargai perbedaan agama dan pandangan yang berbeda.

b. Nilai-Nilai Moderasi

Nilai moderasi dapat ditinjau dari sisi manapun, baik dari segi negara ataupun agama. Tinjauan tersebut tidak terlepas dari tujuan moderasi yang menjadikan perilaku seimbang serta tengah-tengah yang di internalisasikan dalam pendidikan maupun kehidupan masyarakat, Untuk menopang konsep dan sikap moderat, setidaknya ada empat nilai dasar yang perlu dikembangkan dan diinternalisasikan melalui proses pendidikan. Keempat nilai dasar tersebut sebagai berikut:

- 1) *Tawasuth* atau bisa dikatakan jalan tengah menetapkan terhadap pemahaman dan pengalaman atau pengetahuan agama yang tidak berlebihan, serta pembatasan nilai ajaran agama. Sikap *tawasuth* yang berdasar terhadap nilai dan kehidupan, mementingkan perlunya bersikap adil dalam hidup. Berbuat secara rasional sebagai sebuah kelompok. Serta menghindari beragam perilaku yang ekstrim.
- 2) *Tawazun* atau berkeseimbangan merupakan Pengetahuan dan pengalaman agama yang seimbang, yang terdiri dari komponen kehidupan. Tingkat *tawazun* sangat penting untuk mengimbangkan hak serta kewajiban setiap hamba dengan tuhan, manusia dengan sesamanya, begitu juga manusia dengan makhluk lain yakni hewan, tumbuhan dan lain sebagainya.

- 3) *I'tidal* atau adil yakni memenuhi segala sesuatu sesuai haknya, memenuhi kewajiban serta tanggung jawab secara profesional.
- 4) *Tasamuh* atau toleransi merupakan sadar serta bisa menghargai keragaman, yakni dari segi agama, suku, kelas, dan segala sudut pandang kehidupan lainnya.⁵⁶

Sehubungan dengan adanya nilai-nilai moderasi agama yang merupakan cerminan nilai baik maka pembelajaran yang dilakukan harus memenuhi 3 (tiga) karakter baik yakni sebagai berikut. 1. Pengetahuan moral, yang meliputi 6 (enam) aspek yakni kesadaran moral, mengetahui nilai moral, penentuan perspektif, pemikiran moral, pengambilan keputusan, dan pengetahuan pribadi. 2. Perasaan moral, yang meliputi 6 (enam) aspek yakni hati nurani, harga diri, empati, mencintai hal yang baik, kendali diri, kerendahan hati. 3. Tindakan moral, yang meliputi 3 (tiga) aspek yakni kompetensi, keinginan dan kebiasaan.⁵⁷

c. Tujuan Moderasi Beragama

Tujuan moderasi beragama adalah untuk mewujudkan ketertiban dalam masyarakat beragama, melindungi hak-hak pemeluk agama dalam menjalankan kebebasan beragama, mewujudkan ketenteraman dan kedamaian dalam kehidupan keagamaan serta untuk mewujudkan kesejahteraan umat beragama.⁵⁸

⁵⁶ Edy Sutrisno and others, 'Nilai Moderasi Islam Dan Internalisasinya Di Sekolah Negeri Purwokerto', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 25.1 (2019), 1 <[http://repository.iainbengkulu.ac.id/4827/1/Literasi Moderasi Beragama di Indonesia fix book.pdf](http://repository.iainbengkulu.ac.id/4827/1/Literasi%20Moderasi%20Beragama%20di%20Indonesia%20fix%20book.pdf)>.

⁵⁷ Vita Santa Chrisantina, 'Efektifitas Model Pembelajaran Moderasi Beragama Dengan Berbasis Multimedia Pada Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah', *Jurnal Edutrained: Jurnal Pendidikan Dan Pelatihan*, 5.2 (2021), 79–92 <<https://doi.org/10.37730/edutraind.v5i2.155>>.

⁵⁸ Sumari, 'Moderasi Beragama Merupakan Kunci Untuk Meneguhkan NKRI', *Kotasearang.Kemenag.Go.Id*, 2022.

Menurut Djollong tujuan moderasi beragama yaitu membentuk generasi yang mampu menghargai perbedaan agama, saling menghormati dan menjalin hubungan yang harmonis dengan pemeluk agama lain, serta menciptakan kedamaian dan keselarasan di tengah keberagaman.⁵⁹ Dalam konteks ini, siswa diajarkan untuk memahami bahwa Islam mengajarkan pentingnya hidup berdampingan dengan pemeluk agama lain. Penanaman moderasi beragama juga dapat membantu siswa dalam menghilangkan *stereotip* dan prasangka negatif yang mungkin ada terhadap agama lain, serta membuka ruang untuk pemahaman yang lebih mendalam dan toleransi antaragama.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Moderasi Beragama

1) Faktor Pendukung

Menurut Ahmad Za'imul faktor pendukung yang mempengaruhi moderasi beragama yakni sebagai berikut:

- a) Peran Guru: Guru yang mendukung moderasi beragama dan memberikan contoh sikap toleransi dapat berperan penting dalam memengaruhi siswa.
- b) Dukungan Orang Tua: Orang tua yang mendukung upaya penanaman moderasi beragama di rumah juga dapat memberikan kontribusi positif.⁶⁰

2) Faktor Penghambat

Menurut Hoerul Umam ada beberapa faktor penghambat yang mempengaruhi Penanaman moderasi beragama yakni sebagai berikut:

⁵⁹ Wahyudi, 'Menumbuhkan Sikap Moderat Siswa Dalam Beragama Melalui Pembelajaran Pai', *Journal of Islamic Education*, Vol. 7 No. Hanik 2014 (2023) <<https://www.jurnalfai-uikabogor.org/index.php/fikrah/article/download/2200/pdf>>.

⁶⁰ Fitria Nova Rita and Iswantir Iswantir, 'Metode Guru PAI Mengembangkan Sikap Moderasi Beragama Di SMP N 29 Sijunjung', *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 2.1 (2022), 493–503 <<https://doi.org/10.31004/innovative.v2i1.3798>>.

- a) Fanatisme Agama dalam Keluarga: Jika siswa terpapar pada fanatisme agama dalam keluarga, ini dapat menghambat upaya penanaman moderasi.
- b) Pendekatan Didaktik yang Tidak Sesuai: Pendekatan pengajaran yang kurang memperhatikan nilai moderasi dan dialog dapat menghambat upaya penanaman moderasi beragama.
- c) Ketidakpedulian Siswa: Beberapa siswa mungkin kurang peduli terhadap nilai moderasi beragama atau mungkin kurang bersedia untuk membuka pikiran mereka terhadap pandangan agama lain.
- d) Isolasi Sosial: Isolasi sosial dapat menyebabkan siswa memiliki sedikit atau tidak ada kontak dengan individu dari beragam agama, yang dapat menghambat pemahaman dan penghargaan terhadap keragaman.⁶¹

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran yang dilakukan, penulis menemukan beberapa tulisan penelitian yang berkaitan dengan Internalisasi Nilai Nilai Moderasi Beragama Dalam Proses Pembelajaran PAI dalam meningkatkan Toleransi Antar Siswa. Beberapa tulisan tersebut di kemukakan dari perguruan tinggi yang berbeda-beda, penelitian tersebut seperti E-Journal, Tesis, diantaranya:

- 1) Agus Salim Tanjung (2022). Jurnal penelitian yang berjudul: Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah.⁶² Dalam penelitian ini terlihat permasalahan tentang Meningkatnya

⁶¹ M Ilham Ramdani, Wafda Fadilah, and Hoerul Umam, 'Strategi Guru PAI Dalam Membina Moderasi Beragama Siswa', *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6.7 (2023), 4827–33 <<https://doi.org/10.54371/jiip.v6i7.2353>>.

⁶² Agus Salim Tanjung, 'Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Fikih Di Madrasah Aliyah', *Takuana: Jurnal Pendidikan, Sains, Dan Humaniora*, 1.1 (2022), 1–12 <<https://doi.org/10.56113/takuana.v1i1.29>>.

berbagai kasus intoleransi dan sentimen keagamaan di kalangan antar umat beragama maka madrasah dengan distingsi mata pelajaran agama harus mampu menjadi garda terdepan dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama. Penelitian yang sebelumnya tentu ada persamaan dan perbedaan, persamaannya adalah sama-sama membahas mengenai penanaman atau Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama. Namun terdapat Perbedaan pada penelitian sebelumnya. Penelitian sebelumnya memfokuskan dan menjadikan siswa Madrasah Aliyah sebagai subjek kajian dan moderasi beragama serta mata pelajaran Fikih sebagai objek yang dikaji. Pada penelitian sebelumnya membahas pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah sebagai solusi terhadap berbagai kasus intoleran yang terjadi di Indonesia. sedangkan penelitian yang diteliti membahas mengenai strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama dalam proses pembelajaran PAI, Apa saja nilai-nilai moderasi beragama yang ditanamkan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, serta faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan nilai nilai moderasi beragama dalam proses pembelajaran PAI dalam meningkatkan toleransi antar siswa di SMP.

- 2) Andi Saefulloh Anwar dkk (2022), Jurnal penelitian yang berjudul: Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Abad 21 melalui Media Sosial.⁶³ Dalam penelitian ini membahas mengenai moderasi beragama dapat dilakukan secara langsung ke masyarakat, namun media sosial dapat dijadikan salah satu strategi dalam menggalakkan moderasi beragama di Indonesia untuk berbagai

⁶³ Andi Saefulloh Anwar and others, 'Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Abad 21 Melalui Media Sosial', *JIIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5.8 (2022), 3044–52 <<https://doi.org/10.54371/jiip.v5i8.795>>.

kalangan usia khususnya generasi milenial, dipayungi oleh gerakan literasi digital di era 4.0 oleh pemerintah menjadikan media sosial sebagai sarana praktis yang dapat dengan cepat menyentuh masyarakat dalam merekonstruksi moderasi beragama abad 21. Penelitian yang sebelumnya tentu ada persamaan dan perbedaan, persamaannya adalah sama-sama membahas mengenai Nilai-Nilai Moderasi Beragama akan tetapi terlihat perbedaan dalam objek penelitian, metode penelitian yang digunakan, serta didalam penelitian sebelumnya memfokuskan media sosial dijadikan sebagai strategi dalam menginternalisasikan moderasi beragama sedangkan penelitian yang diteliti yakni strategi guru dalam menanamkan nilai nilai moderasi beragama dalam proses pembelajaran PAI.

- 3) Mustofa Aji Prayitno dan Kharisul Wathoni (2022). Jurnal penelitian yang berjudul: Internalisasi Nilai Moderasi Beragama Dalam Proses Pendidikan Di Lingkungan Sekolah Dasar.⁶⁴ Dalam penelitian ini membahas mengenai Pengenalan nilai-nilai moderasi sejak dini diperlukan untuk mencegah dan menanggulangi permasalahan intoleransi ini, karena masa sekolah dasar (SD) sering disebut sebagai periode puncak anak dalam belajar kepribadian, hal ini merupakan waktu yang tepat untuk memperkenalkan nilai-nilai moderasi kepada seorang anak. Penelitian yang sebelumnya tentu ada persamaan dan perbedaan, persamaannya adalah sama-sama membahas mengenai Nilai-Nilai Moderasi Beragama, akan tetapi terlihat perbedaan, pada penelitian sebelumnya penelitian dilakukan disekolah dasar (SD) dan metode yang

⁶⁴ Kharisul Wathoni Mustofa Aji Prayitno, 'Internalisasi Nilai Moderasi Beragama Dalam Proses Pendidikan Di Lingkungan Sekolah Dasar', *Jurnal Pendas Mahakam*, 7.2 (2022), 124–30 <<https://jurnal.fkip-uwgm.ac.id/index.php/pendasmahakam/article/view/1125>>.

digunakan yaitu penelitian kepustakaan (*library research*) dengan mensintesis berbagai kajian kepustakaan terdahulu untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam menjawab permasalahan yang diajukan. Sedangkan objek penelitian yang akan diteliti adalah siswa/i Sekolah menengah pertama (SMP) dan metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif.

- 4) Choirul Anwar, Syamsuri Ali dan Ardo Utama Putra (2021). Jurnal penelitian yang berjudul: Toleransi Antar Umat Beragama melalui Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus : SMAS Paramarta 1 Seputih Banyak).⁶⁵ Dalam penelitian ini membahas mengenai bagaimana penerapan pembelajaran agama Islam di SMAS Paramarta 1 Seputih Banyak. Penelitian yang sebelumnya tentu ada persamaan dan perbedaan, persamaannya adalah sama-sama membahas mengenai pembelajaran agama Islam, namun terdapa perbedan, pada penelitian sebelumnya memfokuskan penerapan pembelajaran agama Islam dalam membina toleransi sedangkan penelitian yang diteliti memfokuskan pada penanaman moderasi beragama dalam proses pembelajaran PAI sehinga dapat meningkatkan toleransi.
- 5) Sutarto (2022). Jurnal penelitian yang berjudul: Pola Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama untuk menangkal Paham Radikal di Kalangan

⁶⁵ Choirul Anwar, Syamsuri Ali, and Ardo Utama Putra, 'Toleransi Antar Umat Beragama Melalui Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus : SMAS Paramarta 1 Seputih Banyak)', *Ensiklopedia: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Saburai*, 1.1 (2021), 29–35 <<https://doi.org/10.24967/esp.v1i01.1355>>.

Mahasiswa.⁶⁶ Dalam penelitian ini membahas mengenai pola internalisasi nilai-nilai moderasi beragama untuk mencegah berkembangnya paham radikal di kalangan mahasiswa. Penelitian yang sebelumnya tentu ada persamaan dan perbedaan, persamaannya adalah sama-sama membahas mengenai Nilai-nilai Moderasi Beragama, akan tetapi terlihat perbedaan dalam subjek penelitian dan lokasi penelitian.

- 6) Rayfi Mohammad Latif (2022). Jurnal penelitian yang berjudul: Internalisasi Moderasi Beragama Di MTs Negeri 2 Manggarai Timur Provinsi Nusa Tenggara Timur.⁶⁷ Dalam penelitian ini membahas mengenai Lembaga pendidikan menjadi basis utama dalam menginternalisasikan moderasi beragama dalam upaya penyemaian moderasi di MTs N 2 Manggarai Timur pada dasarnya dikembangkan mandiri yang kemudian diinternalisasikan melalui kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler. Penelitian yang sebelumnya tentu ada persamaan dan perbedaan, persamaannya adalah sama-sama membahas mengenai Moderasi Beragama, namun terdapat perbedaan, pada penelitian sebelumnya memfokuskan dalam menginternalisasikan melalui 2 kegiatan yakni kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, sedangkan penelitian yang diteliti lebih memfokuskan dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama ke dalam mata pelajaran PAI.

⁶⁶ Sutarto, 'Pola Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Untuk Menangkal Paham Radikal Di Kalangan Mahasiswa', *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 11 (2022), 1243–68 <<https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2982>>.

⁶⁷ Rayfi Mohammad Latif, 'Internalisasi Moderasi Beragama Di MTs. Negeri 2 Manggarai Timur Provinsi Nusa Tenggara Timur', *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 19.1 (2022), 60–71 <[https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2022.vol19\(1\).9070](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2022.vol19(1).9070)>.

- 7) Dudung Suryana dan Ina Maryana (2023), Jurnal penelitian yang berjudul: Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di Madrasah Diniyah Marifatul Huda.⁶⁸ Dalam penelitian ini membahas mengenai bangsa Indonesia sebagai negara *multicultural* yang terdiri dari berbagai macam suku, Bahasa, ras dan budaya. Hal ini menandakan bahwa moderasi beragama sangat penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sedini mungkin. Penelitian yang sebelumnya tentu ada persamaan dan perbedaan, persamaannya adalah sama-sama membahas mengenai Moderasi Beragama, namun terdapat perbedaan pada penelitian sebelumnya yakni fokus permasalahan, lokasi penelitian serta subyek yang diteliti. Dalam penelitian yang diteliti juga terdapat pembaharuan yakni dapat meningkatkan toleransi antar siswa.
- 8) Zaini Abdul Hanan (2020). Jurnal penelitian yang berjudul: Penerapan nilai-nilai moderasi al-Qur'an dalam pendidikan Islam⁶⁹. Hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa pendidikan moderat yang bersumber dalam al-Qur'an mengandung nilai keadilan, persamaan, saling menghargai dan menjaga keseimbangan, tidak hanya dalam kehidupan agama tetapi juga dalam kehidupan sosial. Model pendidikan semacam ini berguna untuk melahirkan perilaku dan tindakan yang toleran. Penelitian yang sebelumnya tentu ada persamaan dan perbedaan, persamaannya adalah sama-sama membahas mengenai Moderasi Beragama, akan tetapi terdapat perbedaan, pada penelitian

⁶⁸ Dudung Suryana and Ina Maryana, 'Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di Madrasah Diniyah Marifatul Huda', *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12.01 (2023), 647–58 <<https://doi.org/10.30868/ei.v12i01.3792>>.

⁶⁹ Zaini Abdul Hanan, 'Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Al-Qur'an Dalam Pendidikan Islam', *Cendekia*, 13.2 (2015), 158–59.

sebelumnya yang terletak pada fokus permasalahan, objek yang diteliti, serta metode penelitian yang digunakan.

- 9) Jamaluddin (2022). Tesis yang berjudul: “Penguatan Moderasi Beragama Pada Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) Di SMAN 6 Depok”.⁷⁰ Penelitian ini menjelaskan tentang upaya pencegahan paham ekstremisme terutama yang mengarah pada radikalisme menurut perspektif al-Qur’an dan tinjauan para ahli dengan pendekatan persuasi dan preventif, sehingga mampu mencegah dan meredam gejolak paham ekstremisme. Strategi penguatan nilai-nilai moderasi beragama yang didesain kepala sekolah dan guru PAI sebagai pembina ekstrakurikuler rohani Islam (rohis). Penelitian yang sebelumnya tentu ada persamaan dan perbedaan, persamaannya adalah sama-sama membahas mengenai Moderasi Beragama, akan tetapi terdapat perbedaan, pada penelitian sebelumnya meneliti tentang penguatan moderasi yang dilakukan pada ekstrakurikuler rohis sedangkan penelitian yang dilakukan memfokuskan pada proses penanaman nilai moderasi di dalam proses pembelajaran PAI, serta lokasi penelitian yang tidak sama.
- 10) Hafizh Idri Purbajati (2020). Jurnal penelitian yang berjudul: “Peran Guru Dalam Membangun Moderasi Beragama di Sekolah”.⁷¹ Hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam upaya membangun moderasi beragama di lingkungan sekolah. Di mana

⁷⁰ J Jamaluddin, ‘Penguatan Moderasi Beragama Pada Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) Di SMAN 6 Depok’, 2022 <<https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/626/>>.

⁷¹ Hafizh Idri Purbajati, ‘Peran Guru Dalam Membangun Moderasi Beragama Di Sekolah’, *Peran Guru Dalam Membangun Moderasi Beragama Di Sekolah Falasifa*, 11.September (2020), 182 <<https://media.neliti.com/media/publications/318931-peran-guru-agama-dalam-menanamkan-modera->>.

sekolah menjadi tempat yang sangat strategis untuk mewujudkan hal tersebut. seorang guru pada dasarnya memiliki kewajiban tugas untuk mendidik dan membimbing siswa atas pengetahuan tertentu. Penelitian yang sebelumnya tentu ada persamaan dan perbedaan, persamaannya adalah sama-sama membahas Moderasi Beragama. Namun terdapat Perbedaan pada penelitian sebelumnya yakni metode penelitian yang digunakan, fokus permasalahan, lokasi penelitian serta obyek yang diteliti.

C. Kerangka Berfikir

Moderasi beragama sangat penting diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari mengingat negara Indonesia memiliki pluralitas melibatkan keberagaman agama, budaya, etnis, status sosial yang memiliki keanekaragaman dalam berbagai aspek. Sebagaimana Lukman Hakim Saifuddin menjelaskan bahwasanya moderat dalam beragama berarti mampu berbagi kebenaran sejauh hal tersebut tidak menyimpang dan sesuai tafsir agama, tetap yakin dengan esensi ajaran agama yang dianut, yang mana mengajarkan tentang prinsip adil dan berimbang.

Moderasi beragama bisa disosialisasikan melalui berbagai aspek, terutama aspek pendidikan dan harus ditanamkan pada setiap peserta didik, yang salah satunya ditanamkan melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti disekolah. penanaman nilai-nilai moderasi beragama adalah sebuah proses pengupayaan atau cara bagaimana untuk menanamkan nilai-nilai normatif yang menentukan tingkah laku yang diinginkan bagi suatu sistem yang mendidik sesuai dengan tuntunan Islam menuju terbentuknya kepribadian muslim yang

berakhlak mulia.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di sekolah diharapkan mampu untuk mengurangi pemahaman dan perilaku peserta didik yang mengarah pada paham radikal dan sebagainya serta pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti diharapkan dapat membentuk sikap toleransi antar siswa agar mampu menghargai perbedaan, menghormati secara tulus, komunikatif, terbuka dan tidak saling curiga, di samping dalam kerangka meningkatkan iman dan takwa, dengan menumbuhkan sikap toleransi diberbagai kalangan akan membentuk keharmonisna disetiap aspek. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran diperlukan strategi yang tepat agar tujuan dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Bagan Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif bersifat deskriptif. Menurut Denzin dan Lincoln dalam Sugiyono, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada⁷². Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang penting untuk memahami suatu fenomena sosial dan perspektif individu yang diteliti. Pendekatan kualitatif dengan prosedur penelitiannya akan menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata yang secara tertulis ataupun lisan dari perilaku orang-orang yang diamati. Penelitian ini dilakukan dengan menghimpun data mempergunakan cara bekerja yang sistematis, terarah dan dapat dipertanggung jawabkan.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 03, Kecamatan Tebat Karai, Kabupaten Kepahiang.

2. Waktu Penelitian

Peneliti melakukan penelitian dari jadwal yang ditentukan s/d selesai.

⁷² Sugiyono, 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.

C. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitaian menurut Suharsimi Arikunto adalah subjek dimana data itu diperoleh. Sedangkan Lofland, yang dikutip oleh Moleong mengatakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata- kata dan tindakan sisanya berupa data tambahan seperti dokumen dan lain-lain ⁷³. Sumber data sendiri terbagi menjadi dua macam:

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber dimana peneliti memperoleh data secara langsung. Sedangkan yang menjadi sumber data primer adalah Kepala Sekolah, Wakil Bidang Kesiswaan, Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, dan Siswa/i.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber dimana peneliti memperoleh data secara tidak langsung, misalnya melalui orang-lain atau dokumen. Sumber data sekunder juga diperlukan untuk melengkapi sumber data primer. Sedangkan,yang menjadi sumber data sekunder adalah dokumen-dokumen dan berbagai literatur yang relevan dengan pembahasan antara lain jadwal kegiatan, sambung rasa peserta didik, jilid dan lain sebagainya.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Pengamatan (Observasi)

Pengamatan Observasi adalah suatu cara yang digunakan dengan cara pengamatan dan pencatatan data secara sistematis terhadap fenomena-fenomena

⁷³ Lexy J. Moleong. 2011. Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya

yang diselidiki sedangkan menurut Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa Observasi disebut pula dengan pengamatan meliputi penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap⁷⁴. Karena metode ini sangat baik untuk digunakan dengan cara pengamatan dan pencatatan data secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam pengertian Psikologi, Observasi disebut juga pengamatan.

Pengamatan adalah pemusatan perhatian terhadap sebuah objek dengan menggunakan semua kemampuan pancaindra. Dengan demikian, observasi dapat dilakukan dengan cara melihat, mendengar, meraba, mencium, dan merasakan. Observasi merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja, serius, dan sistematis terhadap fenomena sosial dan gejala-gejala alam dengan cara pengamatan dan pencatatan. Data observasi berupa deskripsi faktual secara cermat dan terinci mengenai keadaan lapangan, kegiatan, dan situasi sosial sesuai dengan konteks tempat kegiatan-kegiatan itu terjadi. Hal tersebut diperoleh karena adanya penelitian dilapangan dengan mengadakan pengamatan secara langsung.

2. Wawancara

Dalam penelitian ini, teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara semi terstruktur yang bersifat mendalam. Wawancara yang bersifat mendalam atau *in-depth interview* merupakan sebuah kegiatan wawancara untuk memperoleh keterangan guna memperoleh data penelitian, dilakukan dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan yang kemudian akan dijawab oleh informan penelitian atau narasumber, yang dilakukan dengan saling percaya dan

⁷⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002, h. 10

keterbukaan tanpa adanya kecurigaan, paksaan, maupun intervensi dari pihak manapun.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah rekaman kejadian pada masa lalu yang ditulis atau dicetak, dapat berupa anekdot, surat, buku harian, maupun dokumen-dokumen.⁷⁵ Kegiatan pengumpulan data melalui dokumentasi dilakukan guna memperoleh data yang tidak dapat diperoleh melalui kegiatan observasi dan wawancara, data yang dimaksud bisa berupa foto, video, denah, cetak biru, laporan, maupun dokumen terkait lainnya.

Dalam hal ini metode dokumentasi yang dipakai bertujuan untuk mendapatkan data dan gambaran mengenai profil sekolah, kondisi fisik sekolah, fasilitas sekolah, keadaan sekolah, kepegawaian, dan visi dan misi SMP Negeri 03 Kec. Tebat Karai Kabupaten Kepahiang serta beberapa data penting lainnya yang dapat menunjang hasil penelitian ini.

E. Teknik Keabsahan Data

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu pada yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data tersebut. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek

⁷⁵Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Tindakan* (Bandung: Refika Aditama, 2012), h. 215.

kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Triangulasi dibagi 2, yaitu sebagai berikut:

1. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Triangulasi teknik menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Dalam penelitian kualitatif temuan atau data dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber, yaitu mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

F. Teknik Analisa Data

Menurut Miles dan Huberman yang dikutip Muri Yusuf, bahwa penelitian kualitatif data yang terkumpul melalui berbagai teknik pengumpulan data yang berbeda-beda, seperti interview, observasi, kutipan, dan sari dari dokumen, catatan-catatan melalui tape terlihat lebih banyak berupa kata-kata daripada angka. Oleh karena itu data tersebut harus diproses dan dianalisis sebelum dapat digunakan. Adapun tiga kegiatan analisis menurut Miles dan Huberman, yaitu sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah kegiatan yang tidak terpisahkan dari analisis data. Peneliti memilih data mana akan diberi kode, mana yang ditarik keluar, dan pola rangkuman sejumlah potongan atau apa pengembangan ceritanya merupakan pilihan analitis. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan mengorganisasikan data dalam satu cara, dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan di verifikasi. Reduksi data menunjuk kepada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, pemisahan, dan pentransformasian data mentah yang terlihat dalam catatan tertulis lapangan (*written-up field notes*).

Oleh karena itu reduksi data telah dilakukan sebelum pengumpulan data di lapangan, yaitu pada waktu penyusunan proposal, pada saat menentukan kerangka konseptual, tempat, perumusan pertanyaan penelitian, dan pemilihan pendekatan dalam pengumpulan data. Juga dilakukan pada waktu pengumpulan data, seperti membuat kesimpulan, pengkodean, membuat tema, membuat cluster, membuat pemisahan dan menulis memo. Reduksi data dilanjutkan sesudah kerja lapangan, sampai laporan akhir penelitian lengkap dan selesai disusun.

2. Data Display

Display adalah kumpulan informasi yang telah tersusun membolehkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data display dalam kehidupan sehari-hari atau dalam interaksi sosial masyarakat terasing, maupun lingkungan belajar di sekolah atau data display surat kabar sangat berbeda antara satu dengan yang lain. Namun dengan melihat tayangan atau data display dari suatu fenomena

akan membantu seseorang memahami apa yang terjadi atau mengerjakan sesuatu. Kondisi yang demikian akan membantu pula dalam melakukan analisis lebih lanjut berdasarkan pemahaman yang bersangkutan. Bentuk data display dalam penelitian kualitatif yang paling sering yaitu teks naratif dan kejadian atau peristiwa itu terjadi dimasa lampau.

3. Verifikasi/Kesimpulan

Tahapan berikutnya yang dilakukan adalah verifikasi atau penarikan kesimpulan. Dalam kegiatan ini hipotesis atau kesimpulan awal yang cenderung masih sementara, akan diperbaiki dan diubah jika memang tidak sesuai dengan kondisi dan fenomena yang ditemukan di lapangan. Namun jika hipotesis tersebut memang memiliki kesesuaian dengan kondisi di lapangan, maka hipotesis tersebut dapat di terima,⁷⁶ dan akan menjadi bagian dari laporan yang disusun secara deduktif atau dari fakta yang bersifat umum menjadi khusus.⁷⁷

⁷⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 99.

⁷⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h. 92

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Kondisi Objektif Wilayah Penelitian

a. Profil Umum SMP Negeri 03 Tebat Karai

Nama sekolah yang akan diteliti ini adalah Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 3 Tebat Karai yang terletak di jalan Lintas Sengkuang Desa Tapak Gedung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu.

Batas- batas geografis MTs :

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan perumahan warga;
- 2) Sebelah Selatan berbatasan dengan perumahan warga;
- 3) Sebelah Timur berbatasan dengan perumahan warga;
- 4) Sebelah Barat berbatasan dengan Jalan Lintas Sengkuang Desa Tapak Gedung.

b. Visi dan Misi SMP Negeri 03 Tebat Karai

Berikut ini adalah visi dan misi yang diemban oleh Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMP N) 03 Tebat karai⁷⁸ :

- 1) Visi SMP N 03 tebat karai

“Unggul dalam prestasi , santun dalam berperilaku”

⁷⁸Hasil Wawancara dengan Bapak Mahrus, M.Pd, sebagai Kepala SMP Negeri 03 Tebat Karai, (Pada Hari Rabu tanggal 29 November 2023 Jam 09:15 WIB)

- 2) Misi SMP N 03 Tebat Karai
 1. Meningkatkan prestasi siswa melalui proses KBM dan kegiatan ekstrakurikuler
 2. Meningkatkan iman dan takwa sehingga menciptakan insan yang berbudi luhur
 3. Membantu siswa mengembangkan ilmu pengetahuan serta bakat yang dimiliki agar dapat berkembang sehingga mampu berprestasi
 4. Mengupayakan dan membekali para siswa disamping memiliki ilmu pengetahuan yang luas juga mempunyai perilaku akhlak yang mulia dan berbudi pekerti yang luhur.

2. Data Siswa dan Guru SMP Negeri 03 Tebat Karai

Keadaan Siswa dan Guru SMP Negeri 03 Tebat Karai, Kabupaten Kepahiang berdasarkan hasil penelitian yaitu sebagai berikut⁷⁹;

1) Data siswa

Berdasarkan data siswa SMP Negeri 03 Tebat Karai pada tahun ajaran 2023/2024 jumlah peserta didik perkelas rata-rata 24 sampai 28 siswa. Dengan jumlah siswi perempuan lebih dominan dari pada siswa laki-laki dalam setiap kelas, dari kelas VII hingga kelas IX. Data tersebut menunjukkan bahwa pembagian peserta didik perkelasnya sudah dapat dikatakan seimbang dan baik dalam hal proporsinya, hal tersebut

⁷⁹Hasil Wawancara dengan Ibu Nova Mayasari, sebagai Waka Kesiswaan SMP Negeri 03 Tebat Karai, (Pada Hari Kamis tanggal 29 November 2023 Jam 10:00 WIB)

dimaksudkan agar pada saat proses belajar-mengajar berlangsung dapat berjalan dengan kondusif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

2) Data guru

NO	NAMA	NIP
1.	Nahuri	196306101984111001
2.	Sukmawati, S.Pd	197608132005022002
3.	Heni Harlini, S.Pd	197609042006042017
4.	Nova Mayasari, M.Pd	198611022008042001
5.	Ari Nursangsoko, S.Pd	198507242009041001
6.	Citra Ramadania, S.Pd	198605132010012016
7.	Judika Nova Yanti, S.Pd	198806262015052001
8.	Abd. Hakim, S.Pd	197911101994031002
9.	Yendri Warnita, S.Pd	197307261994031002
10.	Sugianto, S.Pd I	197204292006041001
11.	Nizamudin, S.Ag	196706192005011003
12.	Susi Lismidayanti, S.Pd I	197601222005012001
13	Eva Liana, S. Pd	198710172011012017
14	Donni Herwahdi, S. Ag	197203262001121
15	Ermayanti, S. Pd	197802082011012004
16	Ovetri Syufiarnita, S.Pd	197408152005012006
17	Sarijana Wati, A. MA	197004092014112001
18	Yenni Basrida, S. Pd	-

19	Yuniarsih, S.E	-
20	Roni Satria Putra, S. Pd	-
21	Reni Karlina, S. Pd	-
22	Neli Maryani, S. Pd I	-
23	Beta Widia Sonata, S. Pd I	-
24	Novita Lusiana	-
25	Evi Susilawati, S. Pd I	-
26	Siti Sangkut, S.Pd I	-
27	Desiska, S.Pd	-
28	Anggi Yuniarti, S.Pd	-
29	Feri Irawan, S.Pd	-
30	Adhitiya Nanda Utama, S.Pd	-
31	Heki Destri, S.Pd	-

1.1 Sumber: Dokumentasi TU SMP N 03 Tebat Karai Tahun 2023.

3. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 03 Tebat Karai

Berdasarkan hasil penelitian dengan Bapak Ari Nursangsoko, Waka sarana dan prasarana, keadaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 03 Tebat Karai sudah memadai dalam menunjang semua proses kegiatan pendidikan baik di bidang akademik maupun bidang non-akademik. Dan semua sarana dan prasarana tersebut sudah di manfaatkan dengan baik.⁸⁰

⁸⁰Hasil Wawancara dengan Bapak Ari Nursangsoko sebagai Waka Sarpras (Pada Hari Kamis tanggal 29 November 2023 Jam 09:00 WIB)

B. Temuan Penelitian

Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 03 Kec. Tebat Karai, Kabupaten Kepahiang adalah sekolah yang sudah menerapkan kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran di sekolah. Kurikulum merdeka merupakan konsep pendidikan yang memberikan kebebasan lebih kepada sekolah dan guru untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan lokal dan karakteristik siswa. Dalam hal ini Mata Pelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti yang memuat materi moderasi beragama terdapat pada BAB VI (Indahnya Beragama Secara Moderat), VII (Meyakini Nabi dan Rasul Allah, Menjadi generasi Digital yang Berkarakter, Moderat), dan VIII (Menjadi Generasi Toleran, Harmoni, Intern, dan antar Umat Beragama). Penanaman nilai-nilai Moderasi beragama di sekolah penting untuk senantiasa disemai, dirawat dan di tanamkan khususnya oleh Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk memastikan bahwa peserta didik bersikap pertengahan, serta toleran dengan perbedaan yang mereka temui di lingkungannya.

1. Strategi Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP N 03 Kec. Tebat Karai, Kabupaten Kepahiang

a) Penetapan Tujuan Pembelajaran

Sebelum proses pembelajaran dimulai, hal yang paling penting dilakukan adalah guru membuat tujuan pembelajaran. Dengan adanya tujuan pembelajaran yang dibuat, maka sketsa awal atau *blueprint* dari proses pembelajaran akan tercermin dengan baik, sehingga fokus

pembelajaran akan tercapai dengan maksimal. Berdasarkan wawancara dengan guru PAI dan Budi Pekerti tentang pembuatan tujuan pembelajaran dikelas, beliau mengatakan:

Sebelum proses awal pembelajaran dikelas dilaksanakan, maka hal pertama yang saya lakukan adalah dengan membuat tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang saya buat dan saya cantumkan dalam rencana pembelajaran sesuai dengan kurikulum dan silabus yang digunakan di SMP Negeri 03 ini. Sehingga tujuan pembelajaran akan sinkron dengan silabus yang ada⁸¹.

Berdasarkan wawancara dengan guru PAI dan Budi Pekerti tentang penetapan tujuan pembelajaran dikelas, beliau mengatakan:

Sebagai guru PAI dan Budi Pekerti, saya harus memahami semua elemen tujuan pembelajaran sebelum melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Beberapa hal yang harus saya perhatikan saat menetapkan tujuan pembelajaran yaitu aspek kontinuitas, manajerial, psikologis, dan pedagogis. Dengan mempertimbangkan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, tidak berlebihan jika saya mengatakan bahwa menjadi guru bukanlah pekerjaan yang mudah. Menjadi guru memerlukan keterampilan khusus, karena menjadi guru sekarang sudah menjadi profesi. Guru harus memiliki kemampuan untuk membuat tujuan pembelajaran karena ini akan memengaruhi proses pembelajaran. Penetapan tujuan pembelajaran membuat pembelajaran berlangsung secara sistematis, sehingga pembelajaran akan terarah dan terorganisir, dan guru dapat memanfaatkan waktu seefektif mungkin untuk mencapai tujuan pembelajaran⁸².

Selain itu, untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal, ada beberapa tahapan yang dilakukan oleh Guru PAI dan Budi Pekerti sebelum menyampaikan materi didalam kelas dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Guru PAI dan Budi Pekerti mengatakan:

Sebelum menyampaikan materi di dalam kelas, ada beberapa tahapan penting yang perlu dilakukan untuk memastikan bahwa proses belajar mengajar berjalan efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Ada

⁸¹ Wawancara bersama ibu Desiska, S.Pd.I, Guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas VIII di SMPN 03 Tebat Karai, Kepahiang, pada tanggal 30 November 2023

⁸² Wawancara bersama ibu Desiska, S.Pd.I, Guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas VIII di SMPN 03 Tebat Karai, Kepahiang, pada tanggal 30 November 2023

dua tahapan yang sangat penting menurut saya, yaitu: penentuan tujuan pembelajaran, dan pemahaman materi. Penentuan tujuan pembelajaran adalah menetapkan tujuan pembelajaran yang jelas dan spesifik. Tujuan ini harus sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan belajar siswa, serta harus dapat diukur. Sebagai pendidik perlu memahami materi yang akan disampaikan secara mendalam. Ini termasuk membaca literatur terkait, memahami berbagai perspektif, dan menyadari perkembangan terbaru dalam topik yang bersangkutan⁸³.

Guru PAI dan Budi Pekerti mengatakan bahwa dengan adanya penetapan tujuan pembelajarn PAI dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP N 03 Kec. Tebat Karai, Kabupaten Kepahiang, maka fokus pembelajaran akan berjalan dengan baik dan sistematis, sehingga apa yang diinginkan dalam materi yang disampaikan dapat dipahami dan dimengerti oleh peserta didik atau siswa dengan baik. Menopang apa yang telah disampaikan oleh guru PAI di atas, Muhammad Aziz juga mengatakan:

Ketika kegiatan belajar dan mengajar akan di mulai, guru kami selalu menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan kami pelajari pada hari itu. Selain itu, ketika kami bertanya dan berdiskusi, guru kami selalu memberikan jawaban yang kami inginkan. Kami menyimpulkan bahwa beliau memiliki pemahaman yang baik terhadap materi-materi yang di sampaikan kepada kami⁸⁴.

Senada dengan apa yang disampaikan oleh Guru PAI diatas, Kelvin Agustinus, salah satu siswa kelas VIII mengatakan:

Sebelum proses belajar dan mengajar berlangsung, guru kami selalu menyampaikan tujuan apa yang akan dicapat melalui materi yang akan diajarkan. Sehingga kami sebagai siswa mampu menganalisa akan esensi dan tujuan dari materi yang disampaikan. Karena terkadang ada beberapa poin atau kesempatan dimana guru kami menjelaskan materi dengan penjelasan yang beragam, sehingga jika kami tidak

⁸³ Wawancara bersama ibu Desiska, S.Pd.I, Guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekert kelas VIII di SMPN 03 Tebat Karai, Kepahiang, pada tanggal 30 November 2023

⁸⁴ Wawancara bersama Muhammad Aziz, siswa kelas VIII di SMPN 03 Tebat Karai, Kepahiang, pada tanggal 1 Desember 2023

mengetahui tujuan pembelajaran yang disampaikan di awal pertemuan, kami merasa kebingungan⁸⁵.

Selain itu, dalam proses pembuatan dan penyampaian tujuan pembelajaran di kelas, Kepala Sekolah juga mengatakan:

Memang betul apa yang disampaikan oleh guru PAI dan Budi Pekerti ketika saudarai mewawancarai beliau terkait pembuatan tujuan dan penyampaian tujuan pembelajaran. Sekolah kami sangat ketat dalam proses sinkronisasi tujuan pembelajaran dengan silabus yang digunakan, sehingga para guru, dalam hal ini guru PAI, akan mampu menyampaikan ilmu atau materi kepada para siswa sesuai dengan silabus dan kurikulum yang digunakan disekolah. Sebagaimana yang kita ketahui bersama bahwa Menteri Pendidikan kita sangat mewanti-wanti kami sebagai kepala sekolah agar benar-benar mengontrol penggunaan silabus dan kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Namun kami juga menyampaikan kepada guru PAI dan Budi Pekerti bahwa pembuatan tujuan pembelajaran juga harus sesuai dengan keadaan dan situasi yang dialami oleh para siswa, sehingga apa yang diinginkan dalam suatu pembelajaran akan tercapai dengan optimal.⁸⁶

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat diasumsikan bahwa guru PAI dan Budi Pekerti dengan detail membuat tujuan pembelajaran dan menyampaiannya kepada para siswa sebelum proses pembelajaran dimulai. Sehingga dengan adanya pembuatan tujuan pembelajaran dan penyampaian tujuan pembelajaran tersebut kepada para siswa, diharapkan agar hasil akhir dari proses pembelajaran tersebut dapat tercapai dengan baik serta para siswa akan mampu memahami, menganalisa, dan menerapkan apa yang telah mereka pelajari di sekolah.

⁸⁵ Wawancara bersama Kelvin Agustinus, Siswa kelas VIII di SMPN 03 Tebat Karai, Kepahiang, pada tanggal 30 November 2023

⁸⁶ Wawancara bersama Bapak Mahrus, M.Pd selaku kepala sekolah SMPN 03 Tebat Karai, Kepahiang, pada tanggal 29 November 2023

b) Penetapan Pendekatan Pembelajaran

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk seluruh masyarakat terutama generasi muda. Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dimana pendidikan hadir untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, maka perlu dipahami bahwa kata mencerdaskan bukan sekedar pintar dari segi kognitif, akan tetapi juga tentang bagaimana peserta didik dapat mengenali diri sendiri, potensi, lingkungan serta masyarakat dengan seluruh perbedaannya. Perbedaan inilah yang menjadikan peran Guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti penting untuk memberikan pencerahan terkait moderasi beragama di sekolah.

Penanaman nilai-nilai Moderasi beragama di sekolah penting untuk senantiasa disemai, dirawat dan di tanamkan khususnya oleh Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah untuk memastikan bahwa peserta didik bersikap moderat, serta toleran dengan perbedaan yang mereka temui di sekolah. Melalui penanaman sikap moderasi beragama dapat meminimalisir terjadinya konflik antar peserta didik.

Strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran harus mudah diterapkan dan disesuaikan dengan kondisi peserta didik terutama dalam pemanfaatan teknologi serta kecenderungan peserta didik dalam proses penerimaan pembelajaran yang diberikan. Strategi yang tepat juga akan memaksimalkan hasil yang hendak dicapai yaitu peningkatan pemahaman dan pengetahuan peserta didik terhadap pembelajaran serta penguatan nilai nilai moderasi beragama.

Sebelum melaksanakan proses belajar mengajar didalam kelas, ada beberapa persiapan yang dilakukan oleh guru PAI, yakni persiapan bahan ajar dan media pembelajaran. Persiapan yang komprehensif ini akan membantu dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan mendalam bagi siswa, sekaligus memastikan bahwa topik moderasi beragama disampaikan dengan cara yang seimbang dan inklusif. Dalam wawancara bersama guru PAI, beliau mengatakan:

Sebelum melaksanakan proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti khususnya dalam topik moderasi beragama di dalam kelas, ada beberapa persiapan penting yang harus dilakukan untuk memastikan proses pembelajaran berjalan efektif dan bermakna. Ada beberapa langkah-langkah persiapan yang saya lakukan, seperti: mempelajari materi secara mendalam, merancang rencana pelajaran, menyiapkan materi dan sumber belajar seperti video pembelajaran yang bersifat edukatif dan sesuai dengan kurikulum yang digunakan, seperti video dengan judul "*Moderasi Beragama Melalui Pembiasaan Di Lingkungan Sekolah*" oleh Karim Muhammad dalam chanel Youtube nya yang didukung oleh BNPT dan FKPT dan video-video tentang moderasi beragama yang terdapat dalam chanel Youtube Direktorat PAI Kementerian Agama RI, mengembangkan metode pembelajaran interaktif, mempersiapkan studi kasus dan contoh nyata, memahami latar belakang dan kebutuhan siswa membuat lingkungan kelas yang mendukung⁸⁷.

Berdasarkan wawancara dengan guru PAI dan budi pekerti untuk kelas VIII ini, yang dimaksud dengan video pembelajaran yang bersifat edukatif dan sesuai dengan kurikulum yang digunakan yaitu video yang tidak hanya menyampaikan informasi yang benar dan berguna untuk proses pembelajaran, tetapi juga disajikan dengan cara yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan standar kurikulum yang berlaku di tingkat SMP.

⁸⁷ Wawancara bersama ibu Desiska, S.Pd.I, Guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas VIII di SMPN 03 Tebat Karai, Kepahiang, pada tanggal 30 November 2023

Konten video yang disampaikan harus menyediakan informasi yang benar dan berguna bagi proses pembelajaran. Informasi yang disampaikan dalam konten video juga harus didasarkan pada fakta atau teori yang diakui dalam bidang ilmu yang relevan. Konten harus merangsang rasa ingin tahu dan mendorong siswa untuk melakukan eksplorasi lebih lanjut atau belajar mandiri di luar materi yang disampaikan. Video jenis ini membantu siswa tidak hanya memahami materi pelajaran dengan lebih baik tetapi juga mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk pembelajaran lebih lanjut. Selain itu, hal yang sama juga disampaikan oleh Kartika, dia mengatakan:

Kami memperhatikan guru kami ketika mengajar dan kami mendapatkan kesimpulan bahwa beliau telah mempelajari materi secara mendalam, merancang rencana pelajaran, menyiapkan materi dan sumber belajar, sehingga kami mampu menangkap dan memahami akan materi-materi yang beliau sampaikan dengan baik.⁸⁸ Dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMPN 03 Tebat Karai,

Kepahiang, guru menggunakan strategi pada pembelajaran PAI untuk mengoptimalkan tujuan belajar. Guru dalam hal ini berfungsi sebagai sarana dalam peningkatan hasil belajar siswa. Strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SMPN 03 Tebat Karai, Kepahiang menggunakan beberapa strategi, dalam hal ini guru dituntut memiliki kemampuan mengembangkan strategi belajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PAI di SMPN 03 Tebat Karai, Kepahiang. Ada beberapa macam strategi yang dapat

⁸⁸ Wawancara bersama Kartika, siswi kelas VIII di SMPN 03 Tebat Karai, Kepahiang, pada tanggal 1 Desember 2023

digunakan dalam proses pembelajaran pada dasarnya tujuan menggunakan strategi pembelajaran untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam menyiapkan dan menyampaikan materi guru menggunakan strategi belajar yang berbeda-beda sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI dan Budi Pekerti, beliau mengatakan bahwa :

Strategi pembelajaran itu merupakan teknik yang digunakan oleh guru dalam mengajar, kalau saya biasa menggunakan strategi ekspositori, strategi ekspositori itu adalah suatu pembelajaran yang berpusat pada guru misalnya metode ceramah, sosiodrama, dan demonstrasi. Menurut saya strategi itu sangat cocok digunakan didalam kelas, karena anak-anak sekarang ini dalam pembelajaran harus menggunakan metode yang berbeda-beda, agar memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran dan jika kita menggunakan strategi dalam mengajar maka pembelajaran yang berlangsung tidak monoton⁸⁹.

Senada dengan apa yang disampaikan oleh guru diatas, Hamidah Putri, siswi kelas VIII juga mengatakan:

Pada proses pembelajaran kami lebih senang guru menjelaskan materi-materi secara langsung dan detail, selain itu, dalam proses pembelajaran guru kami juga sering menggunakan video pembelajaran untuk menunjang proses pembelajaran kami sehingga pembelajaran yang kami lakukan tidak monoton dan sangat menyenangkan⁹⁰.

Pernyataan diatas diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMPN 03 Tebat Karai, Kepahiang dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama tidak hanya menggunakan satu metode saja melainkan menggunakan strategi

⁸⁹ Wawancara bersama ibu Desiska, S.Pd.I, Guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas VIII di SMPN 03 Tebat Karai, Kepahiang, pada tanggal 30 November 2023

⁹⁰ Wawancara bersama oleh Hamidah Putri, seorang Siswa kelas VIII di SMPN 03 Tebat Karai, Kepahiang, pada tanggal 1 Desember 2023

ekspositori itu adalah suatu pembelajaran yang berpusat kepada guru misalnya metode ceramah, sosiodrama, dan demonstrasi. Kemudian ada juga beberapa pembelajaran yang berpusat pada siswa seperti diskusi, belajar kelompok, pemberian tugas. Pemilihan strategi itu disesuaikan dengan materi, kondisi dan keadaan siswa, karena jika menggunakan strategi yang tepat akan mencapai tujuan sesuai yang diharapkan.

Dalam proses penguasaan kelas agar materi penanaman nilai-nilai moderasi beragama bagi siswa dapat disampaikan dengan baik, guru PAI dan Budi Pekerti mengatakan:

Saya sebelum mengajar selalu memperhatikan situasi dan kondisi peserta didik dan fasilitas pembelajaran agar didalam proses pembelajaran dapat tercipta situasi yang kondusif, sehingga para siswa akan bersemangat dalam belajar dan memahami materi yang disampaikan kepada mereka⁹¹.

Selain itu, berdasarkan wawancara diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa sebagai guru, melakukan persiapan yang baik sebelum memulai proses belajar mengajar di kelas adalah kunci untuk menciptakan pengalaman belajar yang efektif dan bermakna bagi siswa. Persiapan yang baik oleh guru sebelum masuk kelas tidak hanya membantu kelancaran proses belajar mengajar, tetapi juga menunjukkan profesionalisme dan dedikasi guru terhadap pendidikan. Selain itu, Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal, seorang guru dapat mengadopsi berbagai strategi dan pendekatan. Dengan menerapkan strategi pengajaran yang baik, guru dapat lebih efektif dalam mencapai

⁹¹ Wawancara bersama ibu Desiska, S.Pd.I, Guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas VIII di SMPN 03 Tebat Karai, Kepahiang, pada tanggal 30 November 2023

tujuan pembelajaran dan memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan pengalaman belajar yang bermanfaat dan memenuhi.

c) Penetapan Media Pembelajaran

Selama ini penggunaan media sosial seperti *Whatsapps, facebook, youtube, instagram*, dll di kalangan remaja hanya dipakai sebagai media sosial yang hanya sebatas wadah mengakses informasi-informasi yang bersifat hiburan (*entertainment*) dan melakukan komunikasi virtual biasa yang hampir tidak mempunyai nilai pendidikan.

Aktivitas di media sosial kebanyakan hanya sebatas menginformasikan dan mengomentari aktivitas sehari-hari yang dituliskan oleh teman, mengunggah dan mengomentari video, foto atau gambar yang dikirim oleh teman yang sebagian besar hampir tidak mempunyai makna sama sekali. Namun di SMP N 03 Kabupaten kepahiang media sosial dimanfaatkan dan diorientasikan dengan bijak sebagai media penunjang pembelajaran, sehingga kegemaran dalam menggunakan media sosial menjadi media yang positif bagi pendidikan.

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pemanfaatan media sosial lebih diarahkan pada strategi pembelajaran terpadu (*blended learning*), dengan menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai sarana untuk pengembangan pembelajaran, penjadwalan, maupun pengantar pembelajarannya, sehingga keterbatasan waktu pembelajaran tatap muka dapat diatasi dengan metode

ini. Dari beberapa fungsi yang ada, pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran dan informasi pendidikan PAI dapat dilakukan dengan memanfaatkan berbagai macam fitur yang ada di media sosial, seperti fungsi dari grup WA, Youtube, Instagram dll. Fungsi grup WA yang dibuat nantinya adalah sebagai wadah komunikasi antara siswa dengan guru dan antara siswa dengan siswa. Juga fungsi video dalam beberapa platform media sosial seperti pada youtube, dapat digunakan sebagai penguat materi yang akan disampaikan oleh guru mata pelajaran PAI. Dalam penjelasannya, Ibu Desiska, S.Pd.I mengatakan:

“Untuk mendukung sistem pembelajaran dan penanaman nilai-nilai moderasi beragama dengan baik dan efektif, kami menggunakan berbagai macam fitur dalam media sosial dengan tujuan agar para siswa mampu memahami lebih dalam dan detail terhadap materi yang disampaikan. Terlebih lagi dengan level usia mereka yang sekarang berada pada generasi Z, membuat mereka akan lebih banyak mendalami materi yang diberikan dengan pemanfaatan berbagai macam fitur yang ada dalam media sosial seperti video-video edukatif yang ada di dalam *platform youtube* atau beberapa gambar-gambar edukatif yang ada di fitur *Instagram* dan *facebook*. Selain itu juga kami menggunakan fitur *Whatsapps group* untuk mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti guna memberikan kemudahan bagi para siswa dalam mendapatkan media pembelajaran dan menambah informasi pendidikan secara cepat, efektif, efisien, dan terukur”⁹².

Oleh sebab itu, dalam poin ini, guru dapat memberikan dan atau menayangkan bahan ajar dan bahan uji serta informasi mengenai mata pelajaran secara offline yang di support secara online melalui pemanfaatan media sosial, sebaliknya siswapun dapat mengamati, mempelajari dan mendalami pemahaman terhadap bahan ajar yang disampaikan oleh guru secara offline (*luring*) dan pendalaman materi secara online (*daring*)

⁹² Wawancara bersama ibu Desiska, S.Pd.I, Guru mata pelajaran PAI kelas VIII di SMPN 03 Tebat Karai, Kepahiang, pada tanggal 1 Desember 2023

melalui pemanfaatan media sosial serta dapat mengerjakan ujian secara online melalui pemanfaatan google form.

Mengajarkan PAI dan Budi Pekerti khususnya dalam upaya menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada anak ditingkat sekolah menengah atas (SMP) yang berada pada generasi Z memiliki tantangan tersendiri dan berbeda dengan mata pelajaran yang lainnya. Muatan materi-materi pembelajaran dalam mata pelajaran PAI yang abstrak dan belum dilihat langsung oleh peserta didik yang disebabkan oleh keterbatasan pengalaman mereka dalam kehidupan sehari-hari akan menjadikan kejenuhan tersendiri bagi siswa untuk menangkap maksud dari materi PAI itu sendiri.

Mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti tidak lepas dari pembahasan tentang perilaku moral, akhlaq, sabar, menjadi muslim yang moderat dalam aspek pendidikan akhlaq dan ilmu-ilmu agama lainnya seperti fiqh, Al-Qur'an Hadits, dll. Pada aspek keyakinan atau aqidah, para peserta didik diperkenalkan dengan istilah-istilah yang tidak bias dilihat secara kasat mata di dunia nyata seperti malaikat, jin, setan dan sebagainya. Begitu juga dalam aspek fikih, kata-kata halal, haram, wajib, mubah dan makruh selalu menjadi menu yang membosankan dalam setiap pembelajaran. Terlebih dalam mencontohkan perilaku moderat dan toleran antar sesama warga dan masyarakat Indonesia. Berdasarkan wawancara dengan Rafiqah Elawati, seorang siswi kelas VIII pada SMP Negeri 03 Tebat Karai Kepahiang, dia mengatakan:

“Muatan materi dari proses pembelajaran yang kami dapatkan dari guru PAI lebih banyak mengandung materi-materi tentang akhlak dan Budi Pekerti, materi terkait ilmu fikih, serta materi pembelajaran tentang Al-Qur’an hadist yang banyak berbicara tentang hal-hal yang tidak bisa dilihat secara langsung oleh mata. Terlebih dalam hal penayangan tentang contoh-contoh atau sikap moderasi beragama. jika materi yang disampaikan hanya fokus kepada materi tatap muka atau offline tanpa adanya media pendukung maka sangat membosankan, namun dalam penyampaian materi pembelajaran guru kami sering menayangkan vidio-vidio sehingga pembelajaran yang kami hadapi dikelas tidak terasa menjenuhkan dan membosankan”⁹³.

Oleh karena itu, apabila pembelajaran PAI khususnya dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik atau siswa tidak dikemas sedemikian rupa untuk menarik motivasi siswa untuk belajar dan menggali lebih dalam, maka pembelajaran PAI atau bagaimana cara menjadi siswa yang moderat akan sulit diterima oleh siswa, terlebih mereka sebagai generasi Z yang sangat membutuhkan media lain sebagai penguat dari materi yang disampaikan oleh guru PAI didalam kelas.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, penggunaan media sosial sebagai media pembelajaran dan menambah informasi pendidikan di desain agar pemanfaatan media sosial dalam penelitian ini lebih diarahkan pada strategi pembelajaran terpadu (*blended learning*) yang memadukan antara sistem pembelajaran online dan tatap muka (*daring dan luring*) atau dengan arti lain yaitu dengan menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai sarana untuk pengembangan

⁹³Wawancara dengan Mika Hastuti, seorang siswi kelas VII pada SMP Negeri 03 Tebat Karai Kepahiang pada tanggal 1 Desember 2023.

pembelajaran, mendapatkan berbagai macam informasi pendidikan, penjadwalan pembelajaran, maupun pengantar pembelajarannya, sehingga keterbatasan waktu pembelajaran tatap muka dapat diatasi dengan metode ini yaitu dengan pemanfaatan media sosial.

Proses menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik atau siswa dalam mata pelajaran PAI melalui pemanfaatan media sosial ini pada dasarnya untuk menjadikan media sosial sebagai teman belajar diluar dan di dalam sekolah serta mendukung kegiatan proses belajar para siswa dengan melakukan pendalaman-pendalaman materi yang tersedia di platform media sosial.

Dengan demikian, tujuan yang akan di capai dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik atau siswa melalui mata pelajaran PAI akan dapat tercapai ketika nilai-nilai dari muatan nilai-nilai moderasi beragama pada mata pelajaran PAI senantiasa menjadi teman akrab siswa dalam segala aktivitasnya untuk mendukung kegiatan yang bersifat akademik dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Pada saat wawancara bersama guru mata pelajaran PAI, ibu Desiska, S.Pd.I mengatakan:

“Dalam upaya menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik atau siswa melalui pola blended learning ini, siswa atau peserta didik setelah mendapatkan materi pembelajaran PAI secara online, mereka dapat mengaplikasikan ilmu yang didapat saat melakukan praktikum di kehidupan mereka sehari-hari, sehingga ilmu yang didapatkan dalam pembelajaran PAI di sekolah bisa langsung dipraktikkan. Sistem pembelajaran menggunakan metode blended learning dapat membuat kegiatan belajar dan mengajar menjadi lebih efektif, karena materi pembelajaran PAI tersusun dengan baik dan dapat diakses kapan pun oleh para siswa

atau peserta didik. Sehingga, siswa atau peserta didik dapat kembali mempelajarinya. Metode pembelajaran blended learning dapat menuntun siswa atau peserta didik menjadi lebih kreatif dan mandiri dimana para siswa atau peserta didik dapat mengatur waktu belajarnya sendiri. Siswa atau peserta didik dapat mengecek materi pembelajaran PAI yang diberikan oleh guru kapan pun dan dimanapun, tanpa terikat oleh waktu serta para siswa atau peserta didik dapat mengembangkan materi tersebut sesuai dengan kreatifitasnya.”⁹⁴

Oleh sebab itu, dalam orientasi pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran dan menambah informasi pendidikan ini, materi moderasi beragama dalam mata pelajaran PAI tidak hanya menekankan pada aspek kognitif saja dimana para siswa diharapkan untuk harus memahami dan menghafalkan materi moderasi beragama dan materi-materi PAI dan Budi Pekerti saja, namun lebih dari itu, materi PAI dan Budi Pekerti yang diajarkan mempunyai pesan moral dibalik setiap materi yang ada dimana nilai-nilai moderasi beragama yang terkandung di dalam mata pelajaran PAI dan dan Budi Pekerti dapat menjadi ruh kehidupan bagi siswa dalam keseharian mereka.

Berdasarkan hasil wawancara bersama wakil kepala sekolah bidang Kurikulum SMP Negeri 03 Tebat Karai, Kepahiang, beliau menyampaikan bahwa terdapat dua keuntungan yang akan didapatkan oleh parasiswa ketika guru dapat mendesign pembelajaran PAI dan pendalaman materi untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik atau siswa melalui media sosial, yaitu, yang pertama, materi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti akan lebih sering dilihat dan

⁹⁴ Wawancara bersama ibu Desiska, S.Pd.I, Guru mata pelajaran PAI kelas VIII di SMPN 03 Tebat Karai, Kepahiang, pada tanggal 1 Desember 2023

dapat diakses kapanpun dan dimanapun oleh para siswa dan dapat dipahami sehingga akan meningkatkan aspek kognitif siswa. Kedua, para siswa akan senantiasa terbimbing secara tidak sadar dengan nilai-nilai moderasi beragama yang tertuang dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMPN 03 Tebat Karai, Kepahiang sehingga akan menjadikan siswa menjadi bermoral dan memiliki akhlak sebagaimana tujuan utama dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.⁹⁵

Berdasarkan hasil observasi peneliti dalam catatan lapangan, dua keuntungan inilah yang seharusnya menjadi kelebihan dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 03 Tebat Karai, Kepahiang sebagai upaya untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik atau siswa ketika dikemas dengan pemanfaatan media sosial dengan berbagai macam platform seperti *Youtube*, *Instagram*, *google classroom*, dll. Media sosial dengan berbagai macam platform seperti yang disebutkan diatas tidak hanya menjadi tempat obrolan yang tidak bernuansa akademik, menonton gossip-gossip artis, atau hal lainnya yang tidak memiliki banyak manfaat bagi kehidupan para siswa atau peserta didik itu sendiri. Namun lebih dari itu, Guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 03 Tebat Karai, Kepahiang memberikan orientasi pemanfaatan media sosial sebagai media pendalaman materi moderasi beragama oleh para siswa sekaligus sebagai pengawal moral siswa melalui pesan-pesan PAI yang tertuang secara detil di dalamnya.

⁹⁵ Wawancara bersama Ibu Nova Mayasari, wakil kepala sekolah bidang kurikulum di SMPN 03 Tebat Karai, Kepahiang, pada tanggal 1 Desember 2023

Dari beberapa fungsi yang ada, desain pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran dan penambah informasi pendidikan dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti dapat dilakukan dengan memanfaatkan berbagai macam fitur yang ada seperti audio visual dan visual di *flatfoom youtube, Whatapps, zoom, goggle classroom, Instagram, Facebook*, dll. Berbagai macam fitur dalam berbagai macam platform ini akan senantiasa memberikan interaksi yang bersifat positif mengenai nilai-nilai moderasi beragama pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti yang dapat ditonton, dipahami, dan digali lebih detil oleh para siswa bahkan guru PAI itu sendiri. Dalam wawancara bersama guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti, ibu Desiska, S.Pd.I, beliau mengatakan:

“Pemanfaatan berbagai macam platform seperti *Youtube, Instagram, google classroom, zoom, Facebook*, dll serta pembuatan grup *whatsapp* yang biasa dilakukan oleh para siswa pada aplikasi *whatsapp* mereka masing-masing dapat digunakan untuk bertukar informasi, penyebaran informasi, serta dapat membuat suatu forum diskusi kelompok untuk pendalaman materi dan nilai-nilai moderasi beragama dari guru PAI atau sumber yang lainnya. Meskipun begitu Pemanfaatan berbagai macam platform juga sering disalah gunakan, baik itu berupa penipuan, atau lain sebagainya. Dengan berbagai kemudahan dalam mengaplikasikan atau menggunakan berbagai macam platform diharapkan dapat menjadikan media sosial sebagai media pendalaman materi dari nilai-nilai moderasi beragama, forum diskusi dan penyebaran berbagai informasi serta materi pembelajaran bagi para siswa di SMP Negeri 03 Tebat Karai, Kepahiang”.⁹⁶

Oleh sebab itu, peneliti mendapatkan gambaran bahwa secara tidak sadar siswa akan berkomentar dengan pemahaman nilai-nilai moderasi

⁹⁶ Wawancara bersama ibu Desiska, S.Pd.I, Guru mata pelajaran PAI kelas VIII di SMPN 03 Tebat Karai, Kepahiang, pada tanggal 4 Desember 2023

beragama dalam materi pelajaran PAI secara tidak sengaja yang mereka dapatkan dalam media sosial. Secara tidak sadar telah terjadi interaksi positif antara guru dengan para siswa, dan antara siswa dengan siswa lainnya. Disinilah yang diharapkan oleh guru PAI dan Budi Pekerti agar senantiasa menjadikan materi tentang nilai-nilai moderasi beragama bagi siswa dalam pembelajaran PAI tidak menjadi suatu materi yang monoton untuk dipelajari namun menjadi materi pembelajaran yang di dapat kembangkan, dipahami, didiskusikan dan akhirnya menjadi pedoman hidup bagi para siswa untuk selalu diamalkan dalam kehidupan sehari-hari mereka baik di lingkungan sekolah, terlebih lagi dalam kehidupan sehari-hari dimasyarakat.

Selain itu, sebagaimana yang kita ketahui bahwa Indonesia adalah sebuah negara dengan jumlah penduduk muslim terbanyak di dunia dan sudah tidak menjadi rahasia lagi bahwa Indonesia menjadi target utama dalam hal moderasi Islam. Moderasi beragama adalah prinsip dasar dalam Islam dimana nilai-nilai Islam moderat yang menanamkan pemahaman keagamaan yang sangat relevan dalam konteks keberagaman yang ada di Indonesia dalam segala aspek, baik agama, suku, adat, maupun bangsa itu sendiri. Dari berbagai jenis pluralisme dan keragaman yang dimiliki bangsa Indonesia, keragaman agama adalah poin yang paling kuat dalam membentuk radikalisme di Indonesia. Sekarang banyak muncul berbagai kelompok ekstrim yang semakin melebarkan ruang lingkup dan sayapnya

diberbagai macam lini, salah satu nya adalah melalui berbagai platform media elektronik dan media sosial.

Dalam hal ini, kelas siswa-siswa di SMP Negeri 03 Tebat Karai, Kepahiang yang merupakan generasi Z yang memiliki rentang umur 13 sampai 14 tahun adalah siswa yang sedang memiliki psikologi yang mudah sekali untuk dipengaruhi. Oleh sebab itu, dalam orientasi yang ditanamkan oleh SMP Negeri 03 Tebat Karai, Kepahiang ini, khususnya oleh guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti adalah memperdalam nilai-nilai moderasi beragama sebagai dasar bagi para siswa untuk mengakses media pembelajaran dan informasi pendidikan di media sosial. Berdasarkan wawancara bersama ibu Desiska, S.Pd.i, beliau mengatakan:

“Penanaman dan pendalaman sikap moderasi beragama harus dipahami oleh para siswa tidak hanya secara tektual, namun juga secara kontekstual yang artinya moderasi dalam beragama yang diterapkan di Indonesia adalah pemahaman dalam beragama yang harus moderat karena Indonesia memiliki banyak agama, kultur, budaya dan adat istiadat. Moderasi beragama ini dapat menjawab berbagai persoalan yang terjadi dalam ruang lingkup agama dan peradaban secara global. Oleh sebab itu, tidak kalah pentingnya adalah para siswa kelas VIII ini mampu menjadi muslim moderat yang dapat merespon dengan lantang terhadap berbagai gerakan dan aliran radikal dan ekstremis yang melakukan segala sesuatu dengan paksaan dan kekerasan. Berdasarkan umur yang dimiliki oleh para siswa kelas VIII SMP Negeri 03 Tebat Karai, Kepahiang ini sangat perlu penanaman dan pendalaman nilai-nilai moderasi beragama yang mendalam, mengingat mereka akan mengakses berbagai macam platform media sosial yang jika tidak ditanamkan dan diperkuat nilai-nilai moderasi beragama, maka akan dikhawatirkan mereka akan terpapar paham-paham radikal yang mungkin muncul di media sosial”⁹⁷.

⁹⁷ Wawancara bersama ibu Desiska, S.Pd.I, Guru mata pelajaran PAI kelas VIII di SMPN 03 Tebat Karai, Kepahiang, pada tanggal 2 Desember 2023

Senada dengan apa yang disampaikan oleh guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti, kepala sekolah SMP Negeri 03 Tebat Karai, kepahiang juga menyatakan:

“Pada saat ini, Islam dan umat Islam di Indonesia setidaknya sedang menghadapi dua tantangan, yaitu yang pertama, kecenderungan beberapa umat Muslim untuk bersikap ekstrim dalam pemahaman teks-teks keagamaan khususnya mereka yang selalu mengakses media sosial dan mencoba untuk menerapkan metode ini di masyarakat Muslim khususnya pada mereka yang berada pada jenjang umur yang bias dipengaruhi psikologinya, bahkan dengan melakukan tindakan kekerasan, dan paksaan. Yang kedua, kecenderungan lain yang juga ekstrem dengan bersikap santai dalam beragama dan tunduk pada perilaku serta pemikiran negatif yang berasal dari budaya dan peradaban lain. Dalam upayanya itu, mereka mengutip dari teks-teks keagamaan seperti Al-Qur’an, dan hadits serta karya-karya ulama klasik yang menjadi landasan dan kerangka pemikiran, tetapi dengan memahaminya secara tekstual dan terlepas dari konteks yang ada pada saat sekarang ini. Oleh sebab itu, anak-anak kelas VIII SMP Negeri 03 Tebat Karai, Kepahiang ini yang merupakan generasi Z dan bisa dianggap sebagai generasi yang masih labil dalam sisi psikologis, harus dibekali dengan pemahaman moderasi beragama yang kuat, sehingga ketika mereka mengakses berbagai macam media sosial untuk kebutuhan belajar mereka, mereka bisa menyaring, memilih, dan memilah mana ajaran yang bersifat moderat, dan mana ajaran yang bersifat radikal”⁹⁸.

Kemajemukan atau keberagaman adalah sebuah hal yang mutlak dalam kehidupan ini dan adalah sebuah sunatullah yang dapat dilihat di alam semesta ini. Dalam menghadapi kemajemukan dan keberagaman masyarakat, senjata yang paling ampuh untuk mengatur agar tidak terjadi bentrokan dan radikalisme, adalah melalui pendidikan Islam yang moderat. Berdasarkan hasil wawancara dengan Nadia Rahmah, Siswi kelas VIII, dia mengatakan:

⁹⁸ Wawancara bersama Bapak Nahuri, Kepala sekolah SMPN 03 Tebat Karai, Kepahiang, pada tanggal 2 Desember 2023

Ketika diawal pembelajaran di awal semester, guru kami selalu membekali kami dengan pengetahuan dan pemahaman tentang moderasi beragama. Kami diajarkan agar kami mampu menghormati sesama muslim, atau non muslim yang lainnya. Kami juga diajarkan agar bisa menempatkan diri sebagai siswa yang memiliki toleransi dalam beragama, agar tetap menjaga persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia. Beliau menyampaikn kepada kami agar ketika mengakses berbagai media, kami harus mampu memilih dan memilah berbagai macam ajaran dan doktrin yang banyak terbit di media sosial.⁹⁹

Selain itu, senada denga apa yang disampaikan oleh Nadia Rahmah,

Muhammad Aziz juga mengatakan:

Guru PAI dan Budi Pekerti kami selalu mengingatkan kami dan menguatkan pemahaman kami tentang pentingnya menjadi muslim yang moderat. Beliau juga mengingatkan kami agar tidak sembarang mengambil atau mengutip ilmu-ilmu agama yang tidak memiliki dasar yang jelas. Beliau juga mengingatkan kami agar selalu bertanya keada beliau jika terdapat ajaran-ajaran yang dianggap tidak sesuai dengan nilai-nilai moderasi beragama¹⁰⁰.

Dari penjelasan hasil wawancara diatas dan hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa pemanfaatan media sosial oleh para siswa harus betul-betul dibekali dan diperkuat dengan pemahaman moderasi beragama yang menjadi pondasi yang kuat untuk para siswa dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin maju yang dibarengi dengan kemajuan teknologi yang demikian pesat.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwasannya diskusi kelompok membuat siswa berupaya untuk mengeluarkan pendapat tentang permasalahan maupun materi yang ada dikelompok. Sebelum diskusi dimulai siswa akan belajar untuk mempersiapkan diri sebaik-baiknya

⁹⁹ Wawancara bersama Nadia Rahmah, Siswi kelas VIII SMPN 03 Tebat Karai, Kepahiang, pada tanggal 2 Desember 2023

¹⁰⁰ Wawancara bersama Muhammad Aziz, Siswa kelas VIII SMPN 03 Tebat Karai, Kepahiang, pada tanggal 2 Desember 2023

supaya dalam proses diskusi agar berjalan efektif. Guru hal ini menjadi peran penting membimbing siswa, seperti halnya memberikan pengarahan dan memberikan penjelasan yang tidak dimengerti oleh siswa terkait topik diskusi. Saat pelaksanaan diskusi kelompok guru tetap mengawasi maupun mencermati teknik penerapan diskusi, sejauhmana perkelompok menguasai materi terkait dengan permasalahan diskusi, pada akhirnya guru dapat menemukan suatu penilaian terhadap keberhasilan siswa dalam diskusi kelompok di dalam kelas. Berdasarkan wawancara bersama guru PAI, beliau mengatakan:

Teknik metode diskusi kelompok yang saya lakukan adalah dengan membagi kelompok menjadi empat kelompok dan terdiri dari lima siswa. Dengan adanya diskusi kelompok, siswa akan terlibat sesama temannya dan saling berinteraksi dan mengemukakan pendapat untuk memecahkan suatu permasalahan, sehingga merasa percaya diri dan dapat membangkitkan semangat belajar siswa. Metode diskusi kelompok sangat perlu bagi siswa agar menjadi aktif serta guru juga berperan aktif dalam pelaksanaan diskusi kelompok yang sedang berlangsung¹⁰¹.

Diskusi kelompok memberikan dampak terhadap keterampilan dasar siswa. Berdasarkan observasi siswa ketika diskusi kelompok, ketika diskusi kelompok siswa bertukar pendapat dalam memecahkan masalah yang dialami oleh siswa, dengan adanya hal tersebut siswa belajar berkomunikasi dengan baik contohnya berbicara dengan sopan, mendengarkan pendapat atau penjelasan temannya dan siswa belajar menghargai pendapat orang lain.

¹⁰¹ Wawancara bersama ibu Desiska, S.Pd.I, Guru mata pelajaran PAI kelas VIII di SMPN 03 Tebat Karai, Kepahiang, pada tanggal 3 Desember 2023

Senada dengan apa yang disampaikan oleh guru PAI diatas, Wakil

Kepala sekolah bidang kurikulum juga mengatakan:

Menurut saya metode diskusi kelompok sangat efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, dengan adanya metode diskusi siswa saling tukar pemikiran sesama temannya, untuk meningkatkan motivasi siswa menggunakan diskusi yang dilakukan secara berkompetisi dengan baik tanpa adanya persaingan antar siswa yang membuat diskusi kelompok menjadi efektif, kompetisi yang dimaksud setiap adanya diskusi kelompok, bagi kelompok mempresentasikan dengan baik diberikan hadiah agar mereka lebih termotivasi dalam belajar.¹⁰²

Pendapat tersebut diperkuat dengan hasil observasi terhadap siswa SMPN 03 Tebat Karai, Kepahiang. Ketika diskusi kelompok dimulai siswa sangat aktif dalam kegiatan seperti halnya bertukar pendapat dan bekerja sama dalam memecahkan masalah, adanya diskusi kelompok dapat memberikan kerjasama yang bagus seperti ketika siswa tidak memahami materi yang oleh guru kemudian temannya mengajarnya begitu sebaliknya seperti halnya dalam memahami materi PAI dan Budi Pekerti. Dampak diskusi kelompok terhadap motivasi siswa sangat berpengaruh. Berdasarkan hasil wawancara siswa yang bernama Mika Hastuti menjelaskan yaitu:

Selama pembelajaran berlangsung saya merasakan nyaman saat diskusi berlangsung karena guru menggunakan diskusi yang menarik dan mendorong saya untuk terus aktif dalam berdiskusi kelompok berlangsung. Biasanya ketika guru menggunakan metode ceramah, saya merasa bosan dan jenuh. Ketika ada diskusi kelompok, saya bisa bertukar pendapat sesama teman semisal materi yang kurang mengerti, maka teman saya bisa membantu. Diskusi kelompok dapat membentuk kerjasama sesama teman dan dapat menumbuhkan kerjasama sesama tim, dan secara tidak langsung hal ini dapat

¹⁰² Wawancara bersama ibu Nova Mayasari, M.Pd selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum di SMPN 03 Tebat Karai, Kepahiang, pada tanggal 3 Desember 2023

menumbuhkan kekompakan dan keakraban kami pada saat diskusi kelompok berlangsung¹⁰³.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa diskusi kelompok berdampak terhadap keakraban dan kekompakan siswa. Berdasarkan observasi terhadap siswa ketika diskusi kelompok berlangsung, mereka terlihat sangat akrab dengan sesama teman kelompoknya dan hal ini dibuktikan dengan saling bertukar pendapat dan saling membantu dalam memahami materi. Dampak hal tersebut menjadikan mereka akrab hal ini dibuktikan mereka saling bertukar cerita diluar kegiatan diskusi kelompok.

d) Penetapan Evaluasi Pembelajaran

Penerapan prinsip evaluasi komprehensif yang dilakukan oleh Ibu Desiska selaku guru PAI dan Budi Pekerti yaitu dengan cara menilai proses perkembangan siswa dengan memperhatikan 3 aspek penilaian, sebagaimana dapat dilihat dalam wawancara sebagai berikut:

Saya menilai proses perkembangan siswa disesuaikan dengan menentukan 3 aspek penilaian, yaitu aspek kognitif, aspek psikomotorik dan aspek afektif. Nilai yang dihasilkan dari setiap siswa disesuaikan dengan ketercapaian siswa tersebut. Cara menilainya dengan mengamati, mencatat, kemudian dijabarkan sesuai dengan pembelajaran. Menurut saya, menilai pemahaman siswa terhadap nilai-nilai moderasi beragama setelah materi pelajaran disampaikan memerlukan pendekatan yang komprehensif dan reflektif. Selain itu saya juga melihat sikap dan perilaku siswa ketika berinteraksi dengan siswa yang memiliki keyakinan agama yang berbeda¹⁰⁴.

¹⁰³ Wawancara dengan Mika Hastuti, seorang siswi kelas VIII pada SMP Negeri 03 Tebat Karai Kepahiang pada tanggal 4 Desember 2023

¹⁰⁴ Wawancara bersama ibu Desiska, S.Pd.I, Guru mata pelajaran PAI kelas VIII di SMPN 03 Tebat Karai, Kepahiang, pada tanggal 4 Desember 2023

Adapun bentuk evaluasi yang Guru PAI dan Budi Pekerti terapkan untuk memaksimalkan pemahaman para siswa terhadap moderasi beragama, Guru PAI dan Budi Pekerti mengatakan:

Untuk memaksimalkan pemahaman siswa tentang moderasi beragama, saya akan mengimplementasikan beberapa bentuk evaluasi yang holistik dan interaktif. Tujuannya adalah untuk menilai tidak hanya pengetahuan faktual, tetapi juga kemampuan analisis, refleksi, dan aplikasi nilai-nilai dalam konteks yang berbeda. Beberapa pendekatan juga harus disesuaikan dengan konteks dan kebutuhan spesifik siswa, serta lingkungan belajar mereka, untuk memastikan evaluasi yang efektif dan inklusif¹⁰⁵.

Selain itu, senada dengan apa yang disampaikan oleh guru PAI PAI dan Budi Pekerti, berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa dalam pelaksanaan prinsip evaluasi komprehensif guru mengamati dan memperhatikan perkataan dan perilaku siswa pada saat proses pembelajaran terkait dengan psikomotorik. Beliau mengatakan:

Menilai perkembangan siswa pada proses pembelajaran berlangsung dengan cara mengamati dan memperhatikan perkataan dan perilaku yang ditunjukkan oleh masing-masing siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Kalau guru tidak sempat mencatat, guru hanya mengingat-ingat saja. Karena hampir semua guru sudah hafal perilaku yang ditunjukkan oleh masing-masing siswa. Guru menilai keaktifan, konsentrasi, kedisiplinan, kreativitas, tanggungjawab siswa¹⁰⁶.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru mengadakan penilaian terhadap pemahaman siswa mengenai bahan yang telah diterimanya, melalui tes lisan dan tertulis atau tugas lain, dan memberikan penilaian

¹⁰⁵ Wawancara bersama ibu Desiska, S.Pd.I, Guru mata pelajaran PAI kelas VIII di SMPN 03 Tebat Karai, Kepahiang, pada tanggal 4 Desember 2023

¹⁰⁶ Wawancara bersama Bapak Mahrus, M.Pd selaku kepala sekolah SMPN 03 Tebat Karai, Kepahiang, pada tanggal 4 Desember 2023

yang adil kepada siswa serta melihat sikap dan perilaku siswa ketika berinteraksi dengan siswa yang memiliki keyakinan agama yang berbeda.

2. Nilai-Nilai Moderasi Beragama Yang Ditanamkan Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara peneliti dengan guru dan para siswa, ada beberapa nilai-nilai penting yang diajarkan dan ditanamkan ke diri para siswa di SMPN 03 Tebat Karai, Kab. Kepahiang, yaitu:

a) *Tawasuth* (Moderat)

Nilai moderasi dapat ditinjau dari sisi manapun, baik dari segi negara ataupun agama. Tinjauan tersebut tidak terlepas dari tujuan moderasi yang menjadikan perilaku seimbang serta tengah-tengah yang di internalisasikan dalam pendidikan maupun kehidupan masyarakat dalam rangka untuk menopang konsep dan sikap moderat. *Tawasuth* atau bisa dikatakan jalan tengah menetapkan terhadap pemahaman dan pengalaman atau pengetahuan agama yang tidak berlebihan, serta pembatasan nilai ajaran agama. Sikap *tawasuth* yang berdasar terhadap nilai dan kehidupan, mementingkan perlunya bersikap adil dalam hidup, berbuat secara rasional sebagai sebuah kelompok serta menghindari beragam perilaku yang ekstrim. Dalam upaya yang dilakukan oleh guru PAI dan Budi Pekerti dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama, guru PAI mengatakan:

Konsep awal yang saya tanamkan dengan para siswa adalah bahwa setiap agama yang menjadi keyakinan masyarakat Indonesia adalah moderat. Semua agama seperti Islam, Kristen, dll mengajarkan kepada para pemeluknya untuk senantiasa menjadi orang yang baik,

tidak berperilaku berlebihan, dan sebagainya, artinya semua agama mengajarkan ummatnya untuk menjadi moderat. Namun terkadang oknum-oknum pemelunya banyak yang bersifat berlebih-lebihan dalam memahami ajaran agama. Dan inilah hal yang penting yang kami tanamkan di dalam diri setiap siswa-siswa kami¹⁰⁷.

Selain itu, ketika peneliti bertanya tentang bagaimana cara yang dilakukan oleh guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai moderat (*tawasuth*) kepada siswa-siswanya, beliau mengatakan:

Saya seringkali menampilkan video-video melalui media sosial atau yang sudah saya download, apalagi sekarang siswa-siswa sudah terbiasa menggunakan smart phone, tentang dampak positif jika seorang siswa atau pemeluk agama berbuat atau berperilaku moderat, pun sebaliknya saya juga menampilkan video-video atau media lainnya tentang dampak negative orang yang berlebih-lebihan dalam memahami agama. Apalagi anak-anak SMP adalah anak-anak yang berada pada usia yang seringkali bertanya dan memiliki rasa keingintahuan yang tinggi. Saya sangat mengoptimalkan penggunaan media sosial dan penjelasan-penjelasan yang mudah dipahami dan dimengerti oleh para siswa. Konten video yang disampaikan harus menyediakan informasi yang benar dan berguna bagi proses pembelajaran. Informasi yang disampaikan dalam konten video juga harus didasarkan pada fakta atau teori yang diakui dalam bidang ilmu yang relevan. Konten harus merangsang rasa ingin tahu dan mendorong siswa untuk melakukan eksplorasi lebih lanjut atau belajar mandiri di luar materi yang disampaikan. Video jenis ini membantu siswa tidak hanya memahami materi pelajaran dengan lebih baik tetapi juga mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk pembelajaran lebih lanjut¹⁰⁸.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan para siswa, Mika Hastuti, seorang siswi kelas VIII mengatakan:

Guru kami seringkali menunjukkan video-video, atau gambar-gambar tentang pentingnya menjadi seorang siswa yang tidak ekstrim dalam berkeyakinan dan mengamalkan ajaran agama. Beliau seringkali mengajarkan kepada kami tentang betapa hebatnya para ulama, walisongo dan lain-lain dalam mengajarkan dan menjalani

¹⁰⁷ Wawancara bersama ibu Desiska, S.Pd.I, Guru mata pelajaran PAI kelas VIII di SMPN 03 Tebat Karai, Kepahiang, pada tanggal 4 Desember 2023

¹⁰⁸ Wawancara bersama ibu Desiska, S.Pd.I, Guru mata pelajaran PAI kelas VIII di SMPN 03 Tebat Karai, Kepahiang, pada tanggal 4 Desember 2023

kehidupan sebagai manusia. Kami sangat tertarik dengan konsep hidup seperti ini, hidup yang selaras dengan alam dan masyarakat sekitar¹⁰⁹.

Peneliti juga menanyakan hal serupa kepada siswa yang non muslim, dalam wawancara bersama Adian Immanuel, Siswa kelas VIII di SMPN 03 Tebat Karai, Kepahiang, dia mengatakan:

Saya melihat teman-teman saya yang beragama Islam selalu menjadi sosok yang mampu bersikap lebih dewasa. Disatu sisi mereka rajin beribadah seperti shalat, dll, namun di sisi lain mereka juga tidak anti berteman dengan kami yang beragama non muslim atau menunjukkan sikap-sikap ekstrim lainnya dalam memahami agama. Kami juga mengikuti pola pikir dan sikap mereka, sehingga kami menjami harmoni¹¹⁰.

Berdasarkan informasi yang didapat dari hasil observasi dan wawancara, peneliti menilai bahwa guru PAI dan Budi Pekerti telah menanamkan nilai-nilai *tawasuth* atau moderat kepada para siswa-siswanya dengan penyampaian yang tepat sehingga mudah dipahami dan diamalkan oleh para siswa. Hal ini juga bias dilihat dari bagaimana interaksi antar siswa baik sesama muslim atau dengan siswa non muslim lainnya.

Selain itu, SMP N 03 Kec. Tebat Karai, Kabupaten Kepahiang adalah sekolah yang sudah menerapkan kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran di sekolah. Profil Pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka yang sekarang tengah diterapkan daam Pendidikan di Indonesia merupakan penjabaran tujuan pendidikan yang di inginkan oleh

¹⁰⁹ Wawancara dengan Mika Hastuti, seorang siswi kelas VIII pada SMP Negeri 03 Tebat Karai Kepahiang pada tanggal 4 Desember 2023.

¹¹⁰ Wawancara bersama Adian Immanuel, Siswa kelas VIII di SMPN 03 Tebat Karai, Kepahiang, pada tanggal 4 Desember 2023

masyarakat. Profil Pelajar Pancasila tidak hanya menjadi rujukan utama kebijakan pendidikan, namun juga bagi pihak sekolah, guru, dan tenaga pendidik dalam mengembangkan kepribadian dan kemampuan peserta didiknya. Profil pelajar Pancasila memegang peranan penting dan perlu dipahami oleh seluruh pemangku kepentingan. Dalam implementasinya, profil ini harus sederhana, mudah diingat, dan diterapkan sedemikian rupa sehingga guru dan siswa dapat memasukkannya ke dalam aktivitas sehari-hari mereka. Berdasarkan pertimbangan tersebut, profil pelajar Pancasila terdiri dari enam aspek, yaitu: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bergotong-royong, 4) berkebinekaan global, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif.

Keenam dimensi profil pelajar Pancasila tersebut harus diperhatikan secara utuh agar setiap individu dapat menjadi pembelajar seumur hidup yang kompeten, berakhlak, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Pendidik harus membudayakan keenam aspek tersebut secara komprehensif sejak pendidikan anak usia dini. Selanjutnya untuk memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai aspek Profil Pelajar Pancasila, dijelaskan pengertian masing-masing aspek dan disusun perkembangannya sesuai tahapan perkembangan psikologis dan kognitif anak usia sekolah dan remaja.

Dalam implementasinya pada kegiatan belajar dan mengajar, poin tentang berkebinekaan global menjadi poin yang sangat penting untuk dikuatkan dan ditanamkan kepada masing-masing diri siswa dalam setiap

kesempatan dan kegiatan belajar di dalam kelas. Poin berkebinekaan global ini juga yang menjadi nilai yang sangat ditekankan kepada guru PAI dan Budi Pekerti untuk mampu disampaikan dengan baik kepada para siswa. Kepala Sekolah SMP N 03 Kec. Tebat Karai, Kabupaten Kepahiang mengatakan:

Sekolah kami sangat senang dengan adanya poin berkebinekaan global pada P5 di dalam kurikulum merdeka. Mengapa saya katakan senang, karena sekolah kami ini adalah salah satu sekolah yang memiliki keragaman dalam hal keyakinan. Tidak semua sekolah yang ada di Kabupaten Kepahiang ini memiliki siswa atau peserta didik dengan keyakinan agama yang beragam. Sehingga dengan adanya nilai-nilai berkebinekaan global ini, kami mampu menerapkannya dengan baik, terlebih lagi melalui Guru PAI dan Budi Pekerti sebagai ujung tombak kami yang berhadapan langsung dengan para siswa¹¹¹.

Senada dengan apa yang telah disampaikan oleh kepala sekolah, Wakil kepala sekolah bidang kurikulum di SMP N 03 Kec. Tebat Karai, Kabupaten Kepahiang juga mengatakan:

Sejak mulai diterapkannya kurikulum merdeka pada satuan Pendidikan di sekolah kami, kami sangat gencar dan selalu menekankan kepada guru PAI dan Budi Pekerti untuk benar-benar menyampaikan dan menanamkan dengan baik kepada setiap diri siswa di SMP ini agar mereka benar-benar menjadi insan yang mampu menghargai kebhinekaan yang ada di Negara kita. sebagaimana qt ketahui bahwa Negara kita ini adalah Negara dan bangsa yang *prlural* dengan ratusan suku, bahasa, adat istiadat dan berbagai macam keyakinan dan agama. Kesemuanya ini harus mampu berjalan berbarengan secara harmoni untuk menciptakan masyarakat Indonesia yang selalu menghargai perbedaan yang ada di masyarakat Indonesia¹¹².

¹¹¹ Wawancara bersama Bapak Mahrus, M.Pd selaku kepala sekolah SMPN 03 Tebat Karai, Kepahiang, pada tanggal 29 November 2023

¹¹² Wawancara bersama ibu Nova Mayasari, M.Pd selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum di SMPN 03 Tebat Karai, Kepahiang, pada tanggal 29 November 2023

Ketika peneliti menemui dan mewawancarai guru PAI dan Budi Pekerti, beliau juga mengiyakan apa yang telah disampaikan oleh kepala sekolah dan wakil kepala sekolah tentang nilai-nilai berkebhinekaan global yang ada pada Kurikulum Merdeka. Beliau mengatakan:

Kepala sekolah kami sangat menekankan kepada saya selaku guru PAI dan Budi Pekerti untuk benar-benar memahami dan menghayati poin-poin yang ada dalam nilai-nilai berkebhinekaan global ini, dengan harapan agar saya mampu menyampaikan dan menanamkan kepada para siswa lewat mata pelajaran yang saya ampu. Tentu ini menjadi tantangan tersendiri bagi saya dan tentu saya sangat senang karena hal ini menjadi strategi bagi saya dalam menanamkan nilai-nilai bermoderasi beragama kepada para siswa¹¹³.

Berdasarkan wawancara dan observasi lapangan yang dilaksanakan oleh peneliti, sebagaimana dijelaskan diatas, peneliti berasumsi bahwa salah satu nilai yang menjadi perhatian utama dalam P5 kali ini adalah kebhinekaan. Indonesia adalah negara yang kaya akan keanekaragaman budaya, suku, agama, dan bahasa. Oleh karena itu, penting bagi siswa-siswa untuk memahami dan menghargai keragaman ini. P5 bertujuan untuk membantu siswa memahami arti pentingnya persatuan dalam keberagaman, sekaligus menjadikan mereka sebagai agen perubahan yang berkontribusi pada pemeliharaan keharmonisan masyarakat.

Pada saat yang sama, kita juga memahami bahwa Islam memiliki peran yang kuat dalam kehidupan masyarakat Indonesia, yang mayoritas beragama Islam. Oleh karena itu, P5 juga akan menyandingkan nilai-nilai keislaman dengan nilai-nilai kebhinekaan. Tujuannya adalah untuk

¹¹³ Wawancara bersama ibu Desiska, S.Pd.I, Guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekert kelas VIII di SMPN 03 Tebat Karai, Kepahiang, pada tanggal 30 November 2023

membantu siswa-siswa memahami bagaimana Islam dapat hidup berdampingan dengan budaya dan agama lain dalam harmoni yang sempurna. Ini juga merupakan bentuk komitmen SMP Negeri 03 Tebat Karai, Kepahiang dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama yang tinggi pada peserta didiknya.

Pendekatan ini melihat Indonesia sebagai negara yang majemuk dan kompleks dalam segala aspek. Peneliti mengakui bahwa menjadi warga negara Indonesia berarti menghargai Pancasila sebagai dasar negara dan kerangka kerja yang menyatukan berbagai elemen masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan nilai-nilai Pancasila menjadi sangat penting, dan itulah yang dilakukan oleh stake holder SMP Negeri 03 Tebat Karai, Kepahiang melalui P5 ini.

b) *Tawazun* (Seimbang)

Tawazun atau berkeseimbangan merupakan pengetahuan dan pengalaman agama yang seimbang, yang terdiri dari komponen kehidupan. Tingkat *tawazun* sangat penting untuk mengimbangkan hak serta kewajiban setiap hamba dengan tuhan, manusia dengan sesamanya, begitu juga manusia dengan makhluk lain yakni hewan, tumbuhan dan lain. sebagainya. Dalam implementasinya di kegiatan belajar dan mengajar, guru PAI dan Budi Pekerti menanamkan sifat *tawazun* atau berkeseimbangan bagi para siswa-siswa nya dalam menjalankan hak dan kewajiban kepada Tuhan atau kepada sesama. Dalam wawancara bersama guru PAI, beliau mengatakan:

Saya selalu mengingatkan kepada siswa-siswa yang beragama Islam untuk segera melaksanakan shalat jika azan sudah berkumandang di masjid sekolah ataupun dilokasi mereka tinggal. Selain itu, saya juga mengajarkan kepada mereka untuk juga melakukan amalan-amalan duniawi sebagai bekal mereka dalam menjalani kehidupan seperti dengan belajar yang rajin, berusaha dan berikhtiar.

Dalam wawancara bersama Hamidah Putri, seorang Siswa kelas VIII di SMPN 03 Tebat Karai, Kepahiang yang beragama Islam, dia mengatakan:

Guru dan orang tua kami mengajarkan agar senantiasa menyeimbangkan antara perkara duni dan perkara akhirat. Jangan terlalu sibuk dengan urusan dunia sehingga lupa akhirat, pun jangan terlalu sibuk dengan urusan akhirat samai-sampai melupakan dunia. Beliau berkata bahwa kami memiliki tugas untuk membahagiakan orang tua kami dengan cara belajar dengan baik dan rajin¹¹⁴.

Dalam wawancara bersama guru PAI, beliau juga mengatakan bahwa *Tawazun* adalah sikap menyeimbangkan segala aspek dalam kehidupan, tidak condong kepada salah satu perkara saja. Sikap ini sebaiknya ada dalam diri setiap Muslim dan diperintahkan secara langsung oleh Allah SWT dalam firman-Nya. Kehidupan manusia bisa seimbang, jika segala aspek yang mempengaruhinya juga diseimbangkan. Misalnya, ketika seseorang mencari keberhasilan di dunia, dia harus menyeimbangkannya dengan kesuksesan akhirat.

c) *I'tidal* (Adil)

I'tidal atau adil yakni memenuhi segala sesuatu sesuai haknya, memenuhi kewajiban serta tanggung jawab secara profesional. Dalam kesehariannya sebagai guru yang mengajarkan mata pelajaran PAI dan

¹¹⁴ Wawancara bersama oleh Hamidah Putri, seorang Siswa kelas VIII di SMPN 03 Tebat Karai, Kepahiang, pada tanggal 4 Desember 2023

Budi Pekerti, guru PAI menjalankan profesinya dengan sangat profesional tanpa membedakan agama, suku, bahasa, dan adat istiadat siswa. Hal ini bisa peneliti saksikan dari bagaimana cara guru membagi tugas kelompok, membagi tugas kepada siswa dalam berdiskusi, dan memperlakukan siswa-siswa yang memiliki latar belakang keyakinan yang berbeda. Dalam hasil wawancara peneliti bersama guru PAI, beliau mengatakan:

Untuk menjadikan siswa-siswa saya berlaku adil baik dengan sesamanya yang beragama Islam atau dengan siswa non Muslim lainnya, maka saya harus mencontohkannya yang dimulai dari diri saya sendiri. Jika saya tidak membedakan mereka karena alasan agama, bahasa dan lainnya, maka ketika saya mengajarkan dan menjelaskan kepada mereka, mereka akan dengan senang hati mengikuti dan mencontoh. Bukannya guru itu adalah singkatan dari “di gugu dan di tiru?” Jadi saya harus mencontohkannya yang dimulai dari diri kita sendiri¹¹⁵.

Dalam kesempatan yang berbeda, peneliti juga menanyakan kepada kepala sekolah tentang bagaimana mereka berlaku adil kepada setiap siswa-siswanya, kepala sekolah mengatakan:

Saya pada setiap kesempatan seperti pada upacara bendera di hari senin senantiasa mengingatkan dewan guru dan seluruh siswa untuk tidak membedakan siapapun hanya karena perbedaan agama, bahasa, suku, dan adat istiadat. Semua kita adalah sama dan sama-sama warga Indonesia. Saya tidak segan-segan memberikan sanksi kepada para siswa yang melakukan tindak semena-mena, membedakan, atau melakukan tindak bullying¹¹⁶.

Selain itu, Abet Tampubolon, Siswa kelas VIII di SMPN 03 Tebat

Karai, Kepahiang, yang beragama Kristen juga mengatakan:

¹¹⁵ Wawancara bersama ibu Desiska, S.Pd.I, Guru mata pelajaran PAI kelas VIII di SMPN 03 Tebat Karai, Kepahiang, pada tanggal 4 Desember 2023

¹¹⁶ Wawancara bersama Bapak Mahrus, M.Pd selaku kepala sekolah SMPN 03 Tebat Karai, Kepahiang, pada tanggal 4 Desember 2023

Guru dan orang tua kami sangat melarang kami berbuat curang, tidak adil, atau membeda-bedakan teman hanya karena perbedaan agama. Kami diperlakukan sama disini, sebagai orang Kristen, saya tidak merasa ditinggikan atau direndahkan, begitu juga teman-teman yang lain¹¹⁷.

Selain itu, senada dengan apa yang dijelaskan oleh Abet, Muhammad Aziz, Siswa kelas VIII SMPN 03 Tebat Karai, Kepahiang yang beragama islam juga mengatakan:

Ketika belajar, guru kami tidak pernah membeda-bedakan kami, misal yang muslim sesama muslim, nanti yang Kristen sesama Kristen. Kami diperlakukan sama. Dalam kelompok belajarpun, antara yang beragama islam dan Kristen sering berada dalam kelompok yang sama. Guru PAI kami mengajarkan agar senantiasa bersifat dan bersikap adil kepada sispapun tanpa membeda-bedakan agama, suku, bahasa, dan adat istiadat¹¹⁸.

Ajaran adil dalam pandangan Islam adalah adil secara umum dan paripurna, karena berlaku adil bukan hanya kepada sesama umat Islam saja, akan tetapi kepada siapapun orangnya, tidak mengenal ras, suku, bangsa dan golongan apapun. Bahkan berlaku adil harus diberikan pula sekalipun kepada orang atau kelompok yang tidak disukai. Orang-orang bijak berpesan, hendaklah keadilan itu ditegakkan walaupun dunia harus binasa, tanpa dikecualikan dengan semua kondisi, selain dunia telah binasa, tak peduli dunia sedang diguncang badai, pandemi, perang atau pun situasi buruk lainnya, pantang hukum keadilan meletakkan mahkotanya.

¹¹⁷ Wawancara bersama Abet Tampubolon, Siswa kelas VIII di SMPN 03 Tebat Karai, Kepahiang, pada tanggal 4 Desember 2023

¹¹⁸ Wawancara bersama Muhammad Aziz, Siswa kelas VIII SMPN 03 Tebat Karai, Kepahiang, pada tanggal 4 Desember 2023

Selain itu, Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di SMP N 03 Kec. Tebat Karai, Kabupaten Kepahiang bahwa dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama yang termasuk kedalam konsep *I'tidal* atau adil yaitu dengan menanamkan nilai-nilai persaudaraan kepada siswa tanpa membeda-bedakan teman baik dari sisi keyakinan, suku, maupun adat dan istiadat. Ibu Desiska, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mengatakan:

Para siswa yang belajar di SMPN 3 ini terdiri dari berbagai macam suku, bahasa, dan agama. Ada yang berasal dari suku serawai, suku lembak, suku rejang, suku jawa, dan beberapa suku yang lainnya. Selain itu mereka juga berasal dari keluarga yang memiliki keyakinan agama yang berbeda, seperti Islam, Kristen Katolik, dan Kristen Protestan. Oleh sebab itu, pada saat awal mereka bersekolah disini, mereka agak sedikit membeda-bedakan pertemanan dan secara natural hal ini adalah biasa, mengingat mereka tentu memiliki kebiasaan yang berbeda. Namun hal utama yang kami lakukan di sekolah ini adalah dengan menanamkan nilai-nilai persaudaraan kepada siswa tanpa membeda-bedakan teman baik dari sisi keyakinan, suku, maupun adat dan istiadat. Hal ini dilakukan secara kontinu dan berkelanjutan, maka secara perlahan, nilai-nilai ini tumbuh dengan baik sehingga para siswa dapat berteman dengan baik, mampu berbaur dengan baik, bahkan ada yang berteman akrab meski memiliki keyakinan yang berbeda. Meski terkadang ada beberapa siswa yang masih membeda-bedakan, namun persentasenya sangat kecil sekali¹¹⁹.

Dalam hari yang sama, peneliti juga mewawancarai kepala sekolah dengan bertanya perihal hal yang paling utama dan pertama dilakukan oleh pihak sekolah dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP N 03

¹¹⁹ Wawancara bersama ibu Desiska, S.Pd.I, Guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekert kelas VIII di SMPN 03 Tebat Karai, Kepahiang, pada tanggal 30 November 2023

Kec. Tebat Karai, Kabupaten Kepahiang. Mahrus, M.Pd, selaku kepala sekolah mengatakan:

Sekolah kami terdiri dari siswa-siswa yg beragam agama dan suku. Maka kami dengan semangat untuk selalu mengingatkan dan menyadarkan para siswa agar tidak terkotak-kotak dalam pergaulan dan pertemanan. Kami lakukan bimbingan secara intensif dan berkelanjutan melalui kegiatan-kegiatan seperti upacara bendera, pengajian, dan penguatan melalui guru PAI dan Budi Pekerti. Menurut saya, Guru PAI dan Budi Pekerti ini adalah ujung tombak bagi sekolah ini untuk terus merawat perbedaan dan pluralitas dalam hal agama, suku, bahasa, dan adat istiadat. Kami selalu menekankan kepada para siswa agar mereka selalu menanamkan nilai-nilai persaudaraan kepada siswa tanpa membeda-bedakan teman baik dari sisi keyakinan, suku, maupun adat dan istiadat¹²⁰.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Kartika, siswi kelas VII yang beragama Islam tentang upaya yang dilakukan oleh guru PAI dan Budi Pekerti dalam menanamkan nilai-nilai dan semangat persaudaraan antar siswa untuk tidak membeda-bedakan dalam berteman kepada siswa yang memiliki keyakinan dan adat istiadat yang berbeda. Kartika mengatakan:

Seluruh guru kami, terlebih lagi guru PAI dan Budi Pekerti dengan semangat dan secara terus-menerus menyampaikan kepada kami bahwa kami adalah saudara satu bangsa dan negara. Kami bersaudara meski agama, bahasa dan adat istiadat kami berbeda. Ketika ada teman kami yang di jauhi karena memiliki keyakinan berbeda, guru kami selalu menegur dan mengingatkan kami untuk tidak membeda-bedakan atau pilih pilih dalam berteman¹²¹.

Hal senada juga disampaikan oleh Abet Tampubolon, Siswa kelas VIII yang beragama Kristen Katolik, dia mengatakan:

Meski siswa di sekolah ini mayoritas beragama islam, dan sebagian lainnya beragama non muslim, tapi saya tidak pernah menyaksikan atau mendengar guru kami membeda-bedakan kami karena faktor

¹²⁰ Wawancara bersama Bapak Mahrus, M.Pd selaku kepala sekolah SMPN 03 Tebat Karai, Kepahiang, pada tanggal 29 November 2023

¹²¹ Wawancara bersama Kartika, siswi kelas VII di SMPN 03 Tebat Karai, Kepahiang, pada tanggal 1 Desember 2023

agama bahasa, atau suku. Guru-guru kami, khususnya guru agama selalu mengajarkan kepada kami untuk tidak pilih-pilih atau membeda-bedakan dalam berteman hanya karena urusan agama atau keyakinan¹²².

Dalam kesempatan terpisah, Adian Immanuel, seorang Siswa kelas VIII yang beragama kristen protestan, juga mengiyakan pendapat dari teman-temannya perihal upaya dan strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai persaudaraan kepada siswa tanpa membeda-bedakan teman, Adian mengatakan:

Saya sangat senang bisa belajar dan sekolah di sini, guru-guru kami serta teman-teman yang lain sangat kompak untuk tidak memperlakukan keyakinan atau agama dalam hal pertemanan. Mereka memperlakukan kami semua secara sama, tanpa membeda-bedakan. Para guru disini, khususnya guru agama selalu mengajarkan kami untuk selalu menghormati semua agama, suku dan adat istiadat yang ada, karena hal itu adalah anugerah¹²³.

Hal serupa juga disampaikan oleh Hamidah Putri, seorang Siswa kelas VIII yang beragama Islam, mengatakan:

Saya tidak memperlakukan agama, keyakinan, suku, atau bahasa dalam hal berteman. Bagi saya berteman itu karena kami saling memahami, saling menghargai, dan saling menerima perbedaan. Apalagi guru agama kami selalu mengajarkan kepada kami bahwa berteman itu bukan hanya karena agama, tapi karena rasa kemanusiaan. Saya sangat senang guru-guru kami memperlakukan kami sama, sehingga kami juga akan meniru sikap mereka bahwa dalam berteman dan bergaul kami adalah sama sebagai masyarakat dan warga Negara Indonesia¹²⁴.

Hal lain juga disampaikan oleh Muthammimah, siswi kelas VIII yang beragama islam, mengatakan bahwa:

¹²² Wawancara bersama Abet Tampubolon, Siswa kelas VIII di SMPN 03 Tebat Karai, Kepahiang, pada tanggal 1 Desember 2023

¹²³ Wawancara bersama Adian Immanuel, Siswa kelas VIII di SMPN 03 Tebat Karai, Kepahiang, pada tanggal 1 Desember 2023

¹²⁴ Wawancara bersama oleh Hamidah Putri, seorang Siswa kelas VIII di SMPN 03 Tebat Karai, Kepahiang, pada tanggal 1 Desember 2023

Kami sebagai siswa dan anak yang memiliki emosional yang labil, karena umur kami juga masih muda, terkadang kami sangat penasaran tentang beberapa hal yang berhubungan dengan keyakinan atau agama, yg terkadang berakhir dengan pertengkaran. Namun guru kami dengan senang hati memberikan nasihat untuk tetap menjaga tali persaudaraan, dan tidak membeda-bedakan atau pilih-pilih dalam berteman¹²⁵.

Selain itu, dalam proses observasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti melihat bahwa Kepala Sekolah, tenaga pendidik, guru PAI dan Budi Pekerti dan guru-guru mata pelajaran lainnya juga dengan semangat dan secara humanis dan natural tentang penanaman nilai-nilai persaudaraan berbasis *religious-nasionalis* dengan selalu memberikan arahan, nasehat, motivasi untuk siswa agar senantiasa menanamkan nilai-nilai moderasi beragama yaitu dengan menanamkan nilai-nilai persaudaraan kepada siswa tanpa membeda-bedakan teman baik dari sisi keyakinan, suku, maupun adat dan istiadat.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat dilihat dan disimpulkan bahwasanya strategi pertama yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama di di SMPN 03 Tebat Karai, Kepahiang dilakukan dengan sikap untuk tidak membeda-bedakan dalam hal berteman. Selain itu, dapat dilihat jika guru PAI sudah menerapkan upaya untuk tidak membeda-bedakan siswa ketika proses belajar dan mengajar sedang berlangsung didalam kelas.

¹²⁵ Wawancara bersama oleh Muthammimah, seorang Siswa kelas VIII di SMPN 03 Tebat Karai, Kepahiang, pada tanggal 1 Desember 2023

Hal ini dapat dilihat dari cara guru PAI dan Budi Pekerti membentuk grup diskusi atau belajar kelompok bagi para siswa tanpa membedakan keyakinan, agama, suku, bahasa dan adat istiadat dimana guru PAI dan Budi Pekerti senantiasa membagi tugas kelompok dengan adil dan terus melakukan acak terhadap para peserta didik yang akan dijadikan kelompok. Dari penjelasan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa Guru PAI dan Budi Pekerti dengan sangat jelas dan lugas dalam menanamkan sikap adil kepada sesama.

d) *Tasamuh* (Toleransi)

Tasamuh atau toleransi merupakan sadar serta bisa menghargai keragaman, yakni dari segi agama, suku, kelas, dan segala sudut pandang kehidupan lainnya. Sikap dan perilaku toleransi terhadap keberagaman masyarakat merupakan kunci untuk meningkatkan persatuan dan kesatuan, serta mencegah proses perpecahan masyarakat, bangsa dan negara Indonesia. Setiap individu hendaknya mengaplikasikan perilaku toleran terhadap keberagaman suku, agama, ras, budaya, dan antargolongan. Guru PAI dan Budi Pekerti SMPN 03 Tebat Karai, Kab. Kepahiang menyampaikan tentang upaya-upaya yang dilakukannya untuk menumbuhkan kembangkan sikap toleran kepada sesama, beliau mengatakan:

Dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada siswa, saya secara dikit demi sedikit dan secara konsisten mengajarkan untuk tidak menilai orang dari agamanya, memahami kalau dunia penuh dengan keberagaman, menghindari debat dan pembicaraan buruk tentang agama, memberikan contoh nyata tentang toleransi beragama, mengajarkan rasa empati, berpartisipasi dalam kelompok, mendengarkan orang lain, mengajarkan tentang berbagai kebaikan, menghormati hari raya pemeluk agama lain, saya melarang mereka

untuk menjelekkan agama atau keyakinan orang lain, membantu ketika teman atau orang lain ketika mereka tengah berada dalam kesulitan, serta mengajarkan kepada mereka tentang arti kasih sayang kepada sesama¹²⁶.

Peneliti juga mewawancarai para siswa dengan latar belakang agama yang berbeda. Muthammimah, seorang Siswa kelas VIII di SMPN 03 Tebat Karai, Kepahiang yang beragama Islam mengatakan:

Ketika ada teman-teman kami yang sedang mendapatkan musibah atau kesulitan, guru kami selalu mengajak kami untuk turut berbelasungkawa terhadap musibah atau kesulitan yang dihadapi oleh teman kami. Biasanya kami iuran sukarela untuk sedikit meringankan beban yang dirasakan oleh teman kami¹²⁷.

Selain itu, Nadia Rahmah, Siswi kelas VIII SMPN 03 Tebat Karai, Kepahiang yang beragama Islam juga mengatakan perihal teman-temannya yang membantunya ketika sebagian rumahnya roboh karena tanah longsor. Nadia mengatakan:

Teman-teman kelas saya baik yang muslim maupun non muslim datang bersama-sama untuk memberikan rasa belasungkawanya terhadap saya. Turut hadir juga pada saat itu wali kelas dan guru Agama saya. Mereka membawakan beras dan bahan makanan untuk keluarga kami. Saya sangat senang dengan sikap teman-teman saya yang selalu membantu¹²⁸.

Selain itu, Marlina Syahputri, seorang siswi kelas VIII di SMPN 03 Tebat Karai yang beragama Kristen juga mengatakan bahwa ketika dia sakit selama seminggu karena terjatuh dari motor bersama ayahnya di pertengahan bulan Juni 2023 lalu, teman-temannya baik yang beragama

¹²⁶ Wawancara bersama ibu Desiska, S.Pd.I, Guru mata pelajaran PAI kelas VIII di SMPN 03 Tebat Karai, Kepahiang, pada tanggal 4 Desember 2023

¹²⁷ Wawancara bersama oleh Muthammimah, seorang Siswa kelas VIII di SMPN 03 Tebat Karai, Kepahiang, pada tanggal 5 Desember 2023

¹²⁸ Wawancara bersama Nadia Rahmah, Siswi kelas VIII SMPN 03 Tebat Karai, Kepahiang, pada tanggal 5 Desember 2023

Islam atau non muslim lainnya turut menjenguk dan membawakannya buah-buahan dan mengucapkan ucapan lekas sembuh¹²⁹.

Sangat penting bagi siswa sebagai umat beragama untuk memahami dan menerapkan toleransi dalam kehidupan beragama, karena ini akan membawa perubahan besar dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Toleransi tidak mengenal batas waktu, tempat, atau dengan siapa siswa melakukannya hal itu berlaku untuk semua orang. Toleransi tidak hanya dipraktikkan oleh etika yang menghargai orang dari ras, agama, budaya, suku, dan kelompok yang berbeda dengan kita, tetapi juga menghormati pendapat orang lain. Toleransi beragama berarti menghargai satu sama lain. Siswa harus menghargai satu sama lain, tidak peduli agama mereka. Toleransi antar umat beragama adalah hal penting yang harus dimiliki setiap orang di zaman sekarang ini. Jika setiap orang memiliki sikap toleransi yang tinggi, tingkat kejadian hal-hal yang tidak diinginkan akan lebih rendah.

Selain itu, sifat tenggang rasa yang merupakan komponen dari nilai-nilai *tasammuh* atau toleransi memiliki manfaat yang sangat besar dalam kehidupan sehari-hari yaitu menghargai perbedaan. Tenggang rasa mengajarkan kita untuk menghargai perbedaan apapun, baik fisik, agama, suku bahasa, bangsa, sosial ekonomi, dan pandangan. Dari hasil penelitian yang penulis lakukan di SMP Negeri 03 Tebat Karai, Kepahiang bahwa sikap dalam bermoderasi beragama ditanamkan pada siswa dan dimulai

¹²⁹ Wawancara bersama Marlina Syahputri, Siswi kelas VIII SMPN 03 Tebat Karai, Kepahiang, pada tanggal 2 Desember 2023

pertama kali saat pelaksanaan kegiatan belajar dan mengajar dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti sebagaimana yang diungkapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam yang mengatakan:

Sekolah kami ini memiliki siswa dengan keyakinan yang beragam, memiliki bahasa, suku, serta adat istiadat yang berbeda. Maka sudah barang tentu poin untuk selalu menghargai perbedaan baik dalam hal keyakinan agama, ataupun dalam dimensi-dimensi yang lain. Pada saat pelajaran PAI dan Budi Pekerti, kami mengizinkan siswa kami untuk bias belajar secara mandiri atau terpisah dari kawan-kawannya yang lain. Kami mengajarkan kepada siswa yang beragama Islam untuk menghargai keyakinan mereka tanpa ada ejek mengejek terhadap keyakinan baik yang berupa bahasa verbal ataupun gerakan-gerakan tertentu¹³⁰.

Selain itu, peneliti juga menanyakan perihal bagaimana interaksi antar siswa baik ketika berorganisasi, atau kegiatan-kegiatan siswa lainnya kepada Bapak wakil kepala sekolah Bidang kesiswaan. Beliau mengatakan:

Sejauh yang kami amati dan lihat dalam keseharian di lingkungan sekolah, para siswa secara baik mampu menghargai sikap dan perasaan siswa yang lainnya baik dalam hal keyakinan, bahasa, suku, dan adat istiadat. Hal ini menunjukkan bahwa sikap dalam bermoderasi beragama mereka sangat baik sehingga dapat berbaur dengan baik antar siswa-siswa yang lainnya. Tentu hal ini tidak lepas dari upaya yang dilakukan oleh segenap dewan guru, khususnya guru PAI dan Budi Pekerti yang dapat menumbuhkan sikap toleran yang tinggi, para guru menanamkan bahwa perbedaan agama, suku, bahasa dan adat istiadat itu adalah anugerah dan rahmat dari Allah SWT¹³¹.

Untuk melihat dan mendalami informasi tentang strategi atau upaya yang dilakukan oleh guru PAI dan Budi Pekerti dalam menanamkan tenggang rasa atau rasa saling menghargai antar siswa, peneliti juga

¹³⁰ Wawancara bersama ibu Desiska, S.Pd.I, Guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas VIII di SMPN 03 Tebat Karai, Kepahiang, pada tanggal 4 Desember 2023

¹³¹ Wawancara bersama Bapak Nahuri, S.Pd selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan di SMPN 03 Tebat Karai, Kepahiang, pada tanggal 4 Desember 2023

mewawancarai beberapa orang siswa. Kartika, siswi kelas VIII yang beragama Islam mengatakan:

Guru-guru kami sangat menekankan kepada kami untuk senantiasa hidup dalam harmoni. Kami dilarang untuk mencela, mengejek, atau mengolok-olok keyakinan agama, bahasa, suku, dan adat istiadat dari teman-teman kami yang lain. Kami diajarkan untuk saling menghargai, saling menjaga satu sama lain¹³².

Selain itu Kelvin Agustinus, Siswa kelas VIII yang beragama Kristen Protestan juga mengatakan:

Saat jam pelajaran agama, dengan baik guru agama kami meminta kami untuk dapat belajar secara mandiri atau mengizinkan kami untuk keperustakaan untuk membaca atau melakukan hal-hal positif lainnya, tanpa memaksa kami untuk di kelas. Selain itu teman-teman saya yang lain juga tidak pernah mengolok-olok saya ketika bergaul dalam keseharian kami. Guru kami sangat sayang kepada kami tanpa membedakan agama kami¹³³.

Dalam hal lainnya, Abet Tambulon juga mengatakan:

Pernah suatu waktu saya dan keluarga sedang ditimpa musibah, guru kami dan teman-teman yang lainnya juga ikut berbela sungkawa terhadap musibah kami. Mereka juga sumbangan untuk membantu kami dalam mengurangi beban ekonomi kami, sehingga kami sekeluarga merasa sangat terbantu. Saya juga senang teman-teman saya yang beragama islam juga ikut membantu meringankan beban kami¹³⁴.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat dilihat bahwasanya strategi guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama di SMP N 03 Kec. Tebat Karai, Kabupaten Kepahiang dilakukan dengan menghargai setiap perbedaan yang ada dan

¹³² Wawancara bersama Kartika, siswi kelas VIII di SMPN 03 Tebat Karai, Kepahiang, pada tanggal 1 Desember 2023

¹³³ Wawancara bersama Kelvin Agustinus, Siswa kelas VIII di SMPN 03 Tebat Karai, Kepahiang, pada tanggal 1 Desember 2023

¹³⁴ Wawancara bersama Abet Tampubolon, Siswa kelas VIII di SMPN 03 Tebat Karai, Kepahiang, pada tanggal 1 Desember 2023

sudah dilaksanakan dengan baik. Selain itu, berdasarkan hasil observasi, dapat dilihat bahwa guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menggunakan bahasa, dan ungkapan yang baik dalam memberi tahu dan mengajarkan kepada para peserta didik dalam hal sikap saling menghargai.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Menanamkan Nilai Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti.

a) Faktor Pendukung dalam Menanamkan Nilai Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti

Dalam proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama bagi siswa SMP N 03 Kec. Tebat Karai, Kabupaten Kepahiang terdapat factor-faktor yang mendukung dan menghambat. Adapun faktor pendukung Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama di SMP N 03 Kec. Tebat Karai, Kabupaten Kepahiang, antara lain sebagai berikut:

1) Dukungan Yang Kuat Dari Stake Holder dan Pimpinan Di SMP N 03 Kec. Tebat Karai, Kabupaten Kepahiang

Kepala sekolah dan para stakeholder lainnya merupakan elemen yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan Pendidikan di sekolah. Jika kepala sekolah, para unsur pimpinan dan stake holder saling mendukung, maka kualitas pendidikan akan semakin baik. Dalam hal internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di sekolah, kepala sekolah SMP

N 03 Kec. Tebat Karai, Kabupaten Kepahiang dan para *stake holder* yang lainnya telah melakukan berbagai upaya untuk senantiasa berlaku adil untuk semua elemen yang ada di SMP N 03 Kec. Tebat Karai, Kabupaten Kepahiang ini.

Dalam hal sarana dan prasarana Pendidikan, kepala sekolah telah menyediakan bahan belajar berupa buku dan sarpras lainnya yang tidak hanya diperuntukkan untuk siswa yang beragama Islam saja, namun juga menyediakan buku-buku agama untuk siswa-siswa yang memiliki agama selain Islam. Dalam wawancara bersama kepala sekolah SMP N 03 Kec. Tebat Karai, Kabupaten Kepahiang, beliau mengatakan:

Kami memetakan dan menyediakan kebutuhan untuk seluruh civitas akademika yang ada di sekolah ini. Buku-buku bacaan dan pelajaran kami sediakan tidak hanya untuk mereka yang muslim, tapi buku-buku agama untuk yang non muslim juga. Selain itu, sarana dan prasarana belajar lainnya juga kami siapkan dengan baik, agar rasa keadilan bias di rasakan semua pihak¹³⁵.

Selain itu, guru PAI dan Budi Pekerti juga menyampaikan bahwa kepala sekolah dan *stake holders* lainnya juga sangat mendukung setiap kegiatan-kegiatan positif, baik yang di laksanakan oleh siswa muslim ataupun yang non muslim. Pihak sekolah juga selalu mendukung dan selalu memotivasi para siswa yang berprestasi tanpa memandang agama, suku, ras, maupun bahasa dan adat istiadat. Selagi siswa tersebut berprestasi dan berjiwa moderat, kepala sekolah dengan senang hati mendukung mereka. Guru PAI dan Budi Pekerti mengatakan:

¹³⁵ Wawancara bersama Bapak Mahrus, M.Pd selaku kepala sekolah SMPN 03 Tebat Karai, Kepahiang, pada tanggal 5 Desember 2023

Kepala sekolah dan pimpinan yang lainnya selalu mendukung siswa-siswa yang berprestasi baik dalam bidang akademik maupun non akademik, tanpa membeda-bedakan siswa tersebut beragama apa, berlatar belakang suku dan bahasa apa. Sehingga tidak ada siswa yang merasa dikerdilkan hanya karena latar belakang tertentu. Menurut kepala sekolah kami, selagi yang bersangkutan merupakan warga Negara yang baik, maka kami tidak boleh membeda-bedakan atau berbuat rasis¹³⁶.

Salah satu siswa yang beragama Kristen juga mengatakan bahwa dia pernah mewakili SMPN 03 Tebat Karai, Kepahiang dalam lomba O2SN tingkat kabupaten dan para pimpinan, kepala sekolah, guru, serta siswa-siswa lainnya juga ikut mendukung dan memotivasi dia agar bisa mendapatkan juara dalam lomba tersebut. Siswa-siswa lain yang beragama Islam juga tidak merasa risih atau benci melihat siswa non muslim yang berprestasi. Adian Immanuel mengatakan:

Pernah suatu ketika saya mewakili sekolah dalam lomba O2SN tingkat kabupaten Kepahiang. Kepala sekolah memberi saya uang saku agar saya bias semangat dalam mengikuti lomba. Selain itu saya juga senang karena teman-teman saya yang beragama Islam turut mendukung dan memebrikan saya semangat¹³⁷.

Pada sisi lain, siswa-siswa non muslim juga tidak benci, iri, atau menunjukkan perilaku tidak suka ketika ada siswa muslim yang memiliki prestasi dan di dukung oleh pihak sekolah. Ahmad Nur Hakim menjelaskan dalam wawancaranya bahwa pihak sekolah mendukung dan memotivasi dia agar bisa menang dalam lomba ceramah tingkat SMP sekabupaten kepahiang. Teman-temannya juga mendukung dan

¹³⁶ Wawancara bersama ibu Desiska, S.Pd.I, Guru mata pelajaran PAI kelas VIII di SMPN 03 Tebat Karai, Kepahiang, pada tanggal 5 Desember 2023

¹³⁷ Wawancara bersama Adian Immanuel, Siswa kelas VIII di SMPN 03 Tebat Karai, Kepahiang, pada tanggal 5 Desember 2023

memberikan semangat agar dia mampu mewakili sekolah dengan optimal. Ahmad Nur Hakim mengatakan:

Saya mewakili sekolah untuk lomba ceramah agama tingkat SMP sekabupaten kepahiang pada bulan juli 2023 lalu. Sebelum pelaksanaan lomba, kepala sekolah memberikan dukungan kepada saya ketika saya sedang berlatih bersama guru PAI saya di dalam kelas. Teman-teman saya yang non muslim juga tidak mengejek-mengejek saya atau berkata-kata yang tidak baik¹³⁸.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti juga mengamati aktivitas siswa ketika sedang beristirahat setelah belajar, mereka saling mendukung, tidak saling ejek, dan rukun dalam berteman. Pihak sekolah juga tidak mengkerdikan siswa yang non muslim meskipun mereka minoritas. Kepala sekolah dan *stake holders* lainnya saling mendukung dan memotivasi agar terwujudnya siswa yang moderat dan mampu hidup berdampingan dengan rukun. Hal ini juga yang menjadi faktor pendukung demi terwujudnya proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama bagi siswa.

2) Hubungan baik antara Orang Tua dan Guru dengan senantiasa saling bertukar informasi dan bekerjasama

Guru PAI dan orang tua siswa adalah komponen yang sangat vital dalam proses penanaman nilai-nilai moderasi beragama ke dalam diri seorang siswa. Orang tua berperan untuk melindungi anak-anaknya, memberikan kasih sayang, perhatian, serta dukungan dan motivasi kepada anak. Mereka juga berperan dalam membina serta mendidik

¹³⁸ Wawancara bersama Ahmad Nur Hakim, Siswa kelas VIII di SMPN 03 Tebat Karai, Kepahiang, pada tanggal 5 Desember 2023

anak-anaknya dilingkungan keluarga atau rumah baik dalam proses pengembangan dan penguatan pengetahuan anak-anaknya maupun dalam pembentukan karakter anak. Di sisi lain, seorang guru memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa apa yang telah diajarkannya kepada para siswa mampu dipahami, dihayati, dan diterapkan oleh para siswa dalam kehidupan nyata mereka.

Antara guru dan orang tua memiliki jatah waktu tersendiri dalam mendidik anak, anak belajar dengan baik mulai dari pagi hingga siang, bahkan sore, dimana pada waktu ini mereka menyerap segala ilmu pengetahuan yang diajarkan oleh para guru disekolah, namun setelah jam sekolah berakhir, guru memiliki akses yang sangat terbatas untuk selalu memantau dan melihat tingkah laku para siswanya. Dan pada saat inilah, orang tua memiliki peran yang sangat besar dalam mendidik dan mengontrol anak-anaknya ketika mereka sudah berada diluar jam sekolah.

Oleh sebab itu, hubungan baik antara guru dan orang tua sangat diharapkan dalam memastikan bahwa nilai-nilai moderasi beragama sudah tertanam dengan baik di hati dan pikiran para siswa. Kerjasama untuk saling menginformasikan perkembangan siswa sangat dibutuhkan, sehingga para siswa memiliki karakter dan sikap yang sama dalam hal bermoderasi baik dilingkungan sekolah maupun ketika berada di rumah.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru PAI dan Budi Pekerti di SMP N 03 Tebat Karai, Kepahiang,

peneliti mendatkan informasi yang sangat baik dari guru PAI dimana mereka senantiasa melakukan komunikasi dengan para orang tua siswa melalui komunikasi digital seperti Whatapps, dll. Guru PAI dan Budi Pekerti mengatakan:

Kami sangat intens melakukan komunikasi dengan para orang tua siswa. Saya sering mengabarkan tingkah laku para siswa yang mungkin berbeda atau tidak baik kepada orang tua agar orang tua juga membantu menguatkan para anak-anaknya, pun sebaliknya orang tua juga sering mengbari saya melalui pesan jika terdapat sikap-sikap yang dianggap tdak baik, khususnya yang berhubungan dengan moderasi beragama.¹³⁹

Selain itu, kepala sekolah juga menyampaikan bahwa *stakeholders* dan pimpinan di SMP N 03 Kec. Tebat Karai, Kabupaten Kepahiang dengan intensif menyampaikan kepada para orang tua siswa baik diawal anak-anaknya diterima disekolah SMP N 03 Kec. Tebat Karai, Kabupaten Kepahiang maupun ketika di forum-forum lainnya seperti rapat komite sekolah, peringatan perpisahan, dll tentang perlunya keterbukaan, saling mendukung, saling support, saling bahu membahu mensukseskan pendidikan siswa dengan tidak segan-segan mengabari guru-guru yang bersangkutan sehingga para guru juga bias memperbaiki kinerja mereka dalam proses mendidik para siswa.

Demikian juga para guru diberikan izin untuk berkomunikasi dengan orang tua siswa ketika menyangkut hal-hal yang berhubungan dengan Pendidikan, karakter dan sikap anak. Sebagaimana dalam wawancara bersama kepala sekolah, beliau mengatakan:

¹³⁹ Wawancara bersama ibu Desiska, S.Pd.I, Guru mata pelajaran PAI kelas VIII di SMPN 03 Tebat Karai, Kepahiang, pada tanggal 5 Desember 2023

Diawal semester kami seringkali mengundang para orang tua siswa untuk dapat hadir kesekolah dalam acara bincang hangat dan kekeluargaan, dan juga pada saat rapat komite sekolah ataupun acara-acara lainnya. Dalam forum-forum tersebut kami sampaikan kepada orang tua agar juga ikut berpartisipasi dalam mensukseskan belajar anak dengan ikut memantau dan megontrol perilaku anak. Kami minta agar orang tua dan guru saling bekerjasama dalam berbagi informasi yang nantinya akan berpengaruh terhadap kebaikan Pendidikan di sekolah ini¹⁴⁰.

Selain itu, peneliti juga bertanya kepada siswa-siswa di SMP N 03 Kec. Tebat Karai, Kabupaten Kepahiang tentang bagaimana komunikasi yang terjalin antara guru dan orang tua siswa dalam upaya mensukseskan kegiatan belajar dan mengajar disekolah. Para siswa mengatakan bahwa diawal semester orang tua mereka di minta untuk menuliskan nomor telpon yang bisa dihubungi oleh pihak sekolah untuk proses memantau perilaku mereka ketika sepulang dari sekolah. Selain itu orang tua mereka juga akan diberikan nomor guru-guru yang mengajar mereka di semester itu. Sebagaimana yang disampaikan oleh Hamidah Putri, seorang Siswa kelas VIII di SMPN 03 Tebat Karai, Kepahiang yang mengatakan:

Orang tua saya seringkali mendapat informasi dari pihak sekolah tentang kegiatan-kegiatan sosial yang dilakukan oleh pihak sekolah. Bahkan kalau ada dari kami yang bertingkah nyeleneh, pasti nanti orang tuanya akan dapat pemberitahuan dari pihak sekolah¹⁴¹.

Berdasarkan obervasi dan wawancara bersama guru PAI dan para siswa, peneliti dapat menyimpulkan bahwa hubungan yang dibangun oleh orang tua dan guru ini adalah hal yang sangat penting dan memiliki

¹⁴⁰ Wawancara bersama Bapak Mahrus, M.Pd selaku kepala sekolah SMPN 03 Tebat Karai, Kepahiang, pada tanggal 5 Desember 2023

¹⁴¹ Wawancara bersama oleh Hamidah Putri, seorang Siswa kelas VIII di SMPN 03 Tebat Karai, Kepahiang, pada tanggal 5 Desember 2023

peran yang sangat penting dalam upaya penanaman nilai-nilai moderasi beragama di diri siswa. Hubungan baik antara orang tua dan guru dengan senantiasa saling bertukar informasi dan bekerjasama adalah nilai plus yang menjadi faktor pendukung demi terwujudnya siswa yang moderat.

3) Saling Membahu, Mendukung dan Membantu Antara Guru Pendidikan Agama Islam Dan Guru Bidang Studi Yang Lain

Dalam upaya menanamkan nilai-nilai moderasi beragama bagi siswa di SMP N 03 Kec. Tebat Karai, Kabupaten Kepahiang guru PAI dan Budi Pekerti tidak akan bisa menjalankan dan mengupayakannya sendiri saja. Sekuat dan sehabat apapun guru PAI dan Budi Pekerti, tentu beliau akan tetap butuh kerjasama dengan guru-guru yang lain. Oleh sebab itu, Kerjasama antara guru PAI dan Budi Pekerti dan guru bidang studi lainnya sangat diharapkan dan dibutuhkan. Kedua komponen ini harus bersinergi dan saling bahu membahu dalam mengupayakan dan mensukseskan penanaman nilai-nilai moderasi beragama bagi siswa di SMPN Negeri 03 Tebat Karai, Kepahiang ini. Dalam penyampaianya, guru PAI mengatakan:

Dalam implementasinya, saya tidak akan mampu melakukan usaha besar ini tanpa adanya dukungan dan kerjasama dari guru-guru bidang studi lainnya. Setiap siswa memiliki karakter dan sifat yang berbeda baik Ketika mereka berinteraksi dengan siswa lainnya atau dengan masing-masing guru, tergantung bagaimana para guru mampu memperlakukan mereka dengan baik, baik dalam bentuk perlakuan ataupun perkataan. Maka Kerjasama antar guru bidang studi sangat diharapkan, agar para siswa mampu menjalankan nilai-nilai moderasi beragama dengan baik pada semua sisi dan elemen¹⁴².

¹⁴² Wawancara bersama ibu Desiska, S.Pd.I, Guru mata pelajaran PAI kelas VIII di SMPN 03 Tebat Karai, Kepahiang, pada tanggal 5 Desember 2023.

Dalam upaya guru PAI dan Budi Pekerti untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama bagi siswa, guru matematika juga mengiyakan terhadap apa yang telah disampaikan oleh guru PAI dan Budi Pekerti tentang bagaimana mereka sesama guru saling bahu membahu dan saling mendukung. Antar guru tidak memiliki rasa saling acuh, mereka mensupport satu sama lain, sehingga siswa mampu mengamalkan nilai-nilai moderasi beragama bukan hanya didepan guru PAI dan Budi Pekerti saja, namun ketika berhadapan dengan siapapun. Ibu Sukmawati, S.Pd selaku guru matematika mengatakan:

Sesuai dengan komitmen kami bersama yang dimulai dari kepala sekolah, dewan guru, tenaga pendidik, hingga para siswa bahwa kami sejalan dan akan senantiasa bahu membahu untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama bagi siswa meskipun pada dasarnya ini bukanlah bidang studi yang saya atau dewan guru yang lain ajarkan. Meski ini adalah upaya yang harus bertitik pada guru PAI, namun kami dengan senang hati mensupport dan bahu membahu mensukseskan upaya yang dilakukan oleh pimpinan dan guru PAI.¹⁴³

Para siswa juga mengatakan bahwa para guru senantiasa mengingatkan mereka untuk senantiasa menjadi siswa yang moderat. Nilai-nilai moderasi beragama yang diajarkan dan ditanamkan dengan baik oleh guru PAI senantiasa didukung oleh guru-guru yang lain. Mereka mengingatkan kami baik didalam maupun diluar kelas agar kami senantiasa menjadi siswa yang berakhlak baik. Dalam wawancara bersama Marlina Syahputri, dia mengatakan:

¹⁴³ Wawancara bersama ibu Sukmawati, S.Pd, Guru mata pelajaran Matematika kelas VIII di SMPN 03 Tebat Karai, Kepahiang, pada tanggal 5 Desember 2023.

Guru-guru kami seperti guru matematika, guru Bahasa Indonesia dan guru-guru yang lain selalu mengingatkan kami agar senantiasa mengamalkan nilai-nilai dan ajaran yang baik yang diajarkan dan ditanamkan oleh guru PAI dan Budi Pekerti. Mereka tidak ego dan senantiasa bekerjasama agar kami memiliki akhlak yang mulia dan mampu menjadi siswa yang moderat¹⁴⁴.

Dari hasil wawancara diatas dan juga berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menyimpulkan bahwa sikap saling bahu menbahu dan tolong menolong dalam bentuk Kerjasama yang diajarkan oleh guru PAI dan guru-guru yang lainnya terjalin sangat erat dan memiliki dampak yang sangat baik.

b) Faktor Penghambat Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti

Adapun faktor penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama di SMP N 03 Kec. Tebat Karai, Kabupaten Kepahiang yaitu faktor lingkungan baik lingkungan disekitar sekolah ataupun lingkungan tempat tinggal para siswa. Lingkungan memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter siswa dan bagaimana mereka menerapkan terhadap apa yang telah mereka pelajari disekolah. Terkadang siswa sudah memiliki kematangan dalam bertingkah laku dan menghargai orang lain baik dalam sisi menghargai agama, keyakinan, ataupun adat istiadat orang lain, namun

¹⁴⁴ Wawancara bersama Marlina Syahputri, Siswi kelas VIII SMPN 03 Tebat Karai, Kepahiang, pada tanggal 5 Desember 2023

karena faktor lingkungan yang tidak bisa ditebak, terkadang terdapat berbagai macam hambatan. Guru PAI dalam wawancaranya mengatakan:

Ketika berada disekolah, khususnya Ketika berada dalam proses pembelajaran disekolah, saya sangat yakin dengan upaya yang saya dan guru-guru lain lakukan agar para siswa senantiasa tertanam nilai-nilai bermoderasi dalam diri mereka. Namun, Ketika jam sekolah berakhir, terkadang timbul kekhawatiran dalam diri kami apakah nilai-nilai tersebut tetap terjaga dan terus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, mengingat para siswa berasal dari desa, dan kecamatan yang berbeda-beda¹⁴⁵.

Dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti, peneliti mewawancarai Muhammad Aziz, dia mengatakan:

Terkadang setelah pulang sekolah, masih ada saja teman-teman kami yang saling ejek, saling mengolok-olok agama atau keyakinan yang lain. Hal ini terjadang terjadi karena adanya pengaruh dari lingkungan diluar sekolah, seperti Ketika berada di angkutan umum, Ketika ada acara-acara, seperti turnamen bola volley, sepakbola, dll¹⁴⁶.

Selain itu, Abet Tampubolon, siswa yang beragama Kristen mengatakan:

Terkadang masih ada siswa-siswa yang saling ejek atau mengolok-olok ketika bertemu diluar sekolah. Mereka terkadang berkata kotor dan terkadang sudah mengarah ke ranah agama dan keyakinan. Namun mereka tetap akur dan bersahabat¹⁴⁷.

Meski terdapat faktor penghambat yang berasal dari lingkungan luar sekolah, namun guru PAI dan Budi Pekerti senantiasa berkomunikasi dengan orang tua siswa agar senantiasa membantu mengawasi dan mengontrol anak-anaknya ketika berada dilingkungan rumah dan masyarakat.

¹⁴⁵ Wawancara bersama ibu Desiska, S.Pd.I, Guru mata pelajaran PAI kelas VIII di SMPN 03 Tebat Karai, Kepahiang, pada tanggal 5 Desember 2023.

¹⁴⁶ Wawancara bersama Muhammad Aziz, Siswa kelas VIII SMPN 03 Tebat Karai, Kepahiang, pada tanggal 5 Desember 2023

¹⁴⁷ Wawancara bersama Abet Tampubolon, Siswa kelas VIII di SMPN 03 Tebat Karai, Kepahiang, pada tanggal 5 Desember 2023

C. Pembahasan

1. Strategi Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di SMP N 03 Kec. Tebat Karai, Kabupaten Kepahiang

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan toleransi siswa di SMP Negeri 3 Tebat Karai, Kepahiang diketahui bahwa ialah dengan menanamkan nilai kerja sama, solidaritas dan tenggang rasa pada diri siswa. Dalam menumbuhkan toleransi siswa di SMP Negeri 3 Tebat Karai, Kepahiang guru PAI menggunakan metode-metode seperti keteladanan, nasehat, pendekatan dan pembiasaan dikarenakan metode tersebut lebih pantas digunakan untuk menumbuhkan toleransi pada siswa SMP Negeri 3 Tebat Karai, Kepahiang karena selain mereka membiasakan hal-hal yang baik di lingkungan mereka sehari-hari, mereka juga bisa meneladani dari guru-guru mereka. Kalau gurunya membiasakan hal yang buruk maka mereka otomatis akan meniru perilaku gurunya tersebut dan begitu juga sebaliknya kalau gurunya berbuat baik maka mereka akan segan untuk melakukan hal yang buruk karena mereka sudah meneladani hal-hal yang baik yang sudah dilakukan guru mereka tersebut.

a) Penetapan Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Dengan adanya tujuan, maka guru memiliki pedoman dan sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan mengajar. Apabila tujuan pembelajaran sudah jelas dan tegas, maka langkah dan kegiatan pembelajaran

akan lebih terarah. Tujuan dalam pembelajaran yang telah dirumuskan hendaknya disesuaikan dengan ketersediaan waktu, sarana prasarana dan kesiapan peserta didik. Sehubungan dengan hal itu, maka seluruh kegiatan guru dan peserta didik harus diarahkan pada tercapainya tujuan yang telah diharapkan¹⁴⁸.

Tujuan merupakan komponen yang dapat mempengaruhi komponen pengajaran lainnya, seperti bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, pemilihan metode, alat, sumber dan alat evaluasi. Oleh Karena itu, maka seorang guru tidak dapat mengabaikan masalah perumusan tujuan pembelajaran apabila hendak memprogramkan pengajarannya¹⁴⁹.

Jika dilihat dari sisi ruang lingkupnya, tujuan pembelajaran dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

- a. Tujuan yang dirumuskan secara spesifik oleh guru yang bertolak dari materi pelajaran yang akan disampaikan
- b. Tujuan Pembelajaran Umum, yaitu tujuan pembelajaran yang sudah tercantum dalam garis-garis besar pedoman pengajaran yang dituangkan dalam rencana pengajaran yang disiapkan oleh guru. Tujuan khusus yang dirumuskan oleh seorang guru harus memenuhi syarat-syarat, yaitu:

- 1) Secara spesifik menyatakan perilaku yang akan dicapai
- 2) Membatasi dalam keadaan mana pengetahuan perilaku diharapkan dapat terjadi (kondisi perubahan perilaku)

¹⁴⁸ Abudin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009

¹⁴⁹ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006

- 3) Secara spesifik menyatakan criteria perubahan perilaku dalam arti menggambarkan standar minimal perilaku yang dapat diterima sebagai hasil yang dicapai¹⁵⁰.

b) Penetapan Pendekatan Pembelajaran

Penetapan pendekatan pembelajaran dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama bagi siswa. Moderasi beragama mengacu pada sikap tengah, seimbang, dan toleran dalam menjalankan keyakinan agama.

Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Istilah pendekatan merujuk kepada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum. Roy Kellen mencatat bahwa terdapat dua pendekatan dalam pembelajaran, yaitu pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher-centered approaches*) dan pendekatan yang berpusat pada siswa (*student-centered*)¹⁵¹. Pendekatan yang berpusat pada guru menurunkan strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*), pembelajaran deduktif atau pembelajaran ekspositori. Sedangkan, pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa menurunkan strategi pembelajaran inkuiri dan *discoveri* serta pembelajaran induktif.

Menurut Sanjaya, pendekatan dapat dikatakan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Istilah pendekatan merujuk

¹⁵⁰ Abudin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009

¹⁵¹ Kellen Roy. *Effective Teaching Strategies Lesson From Research And Practice*. South Melbourne, Vic.: Thomson Sosial Science Press, 2007

pada pandangan tentang terjadinya proses yang sifatnya masih sangat umum¹⁵². Berdasarkan kajian terhadap pendapat ini, maka pendekatan merupakan langkah awal pembentukan suatu ide dalam memandang suatu masalah atau objek kajian, yang akan menentukan arah pelaksanaan ide tersebut untuk menggambarkan perlakuan yang diterapkan terhadap masalah atau objek kajian yang akan ditangani.

Sedangkan model-model pembelajaran yang mengaktifkan biasanya disusun berdasarkan berbagai prinsip atau teori belajar. Para ahli biasanya menyusun model pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran, teori-teori psikologis, analisis system, atau teori-teori lain yang mendukung. Roy Kellen mempelajari model-model pembelajaran berdasarkan teori belajar yang dikelompokkan menjadi empat model pembelajaran yaitu: (1) model interaksi sosial, dalam model ini siswa dituntut untuk aktif berinteraksi dengan lingkungan belajarnya, (2) model pemrosesan informasi, menuntut siswa untuk aktif dalam memilih dan mengembangkan materi yang akan dipelajarinya, (3) model personal, yaitu menuntut siswa untuk mampu mengeksplorasi dan mengaktualisasikan kemampuannya dalam kegiatan pembelajaran; (4) model mudifikasi tingkah laku, yaitu: siswa harus mampu mengembangkan kemampuannya melalui tugas-tugas belajar, prembentukan prilaku aktif dan manipulasi lingkungan untuk kepentingan belajar¹⁵³.

¹⁵² Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

¹⁵³ Kellen Roy. *Effective Teaching Strategies Lesson From Research And Practice*. South Melbourne, Vic.: Thomson Sosial Science Press, 2007

c) Pendekatan Media Pembelajaran

Pemanfaatan media sosial sebagai sumber belajar dan menambah informasi pendidikan bagi generasi Z akan sangat membantu siswa untuk memahami pembelajaran yang sulit di visualisasikan ketika disampaikan oleh guru PAI di dalam kelas, terlebih lagi pengetahuan agama yang mereka pelajari terkadang belum pernah mereka jumpai secara langsung dalam kehidupan mereka sehari-hari. Dengan bantuan berbagai media online, segala materi pembelajaran PAI dapat dikemas dengan video atau gambar yang semenarik mungkin yang senantiasa akan menggugah semangat dan motivasi belajar siswa untuk ingin tahu materi pembelajaran PAI lebih jauh¹⁵⁴.

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran PAI tidak hanya sebatas pembelajaran di kelas saja, namun aktivitas pembelajaran PAI akan terus berjalan melalui konektivitas media sosial, terlebih lagi dalam penggunaan Whatapps. Dalam penerapannya, guru memberikan stimulus pada siswa terkait materi-materi yang sudah diajarkan di kelas kepada siswa sesuai dengan indikator pembelajaran yang akan dicapai. Selanjutnya indikator itu akan di bagikan melalui media Whatapps grup, kemudian materi itu akan ditanggapi oleh siswa secara silih berganti. Guru akan menanyakan para siswa yang tidak memberikan komentar dalam aktivitas group, jua menanyakan apakah mereka sudah paham atau belum terhadap materi yang diberikan. Jawaban dari para siswa akan membantu guru PAI untuk mengetahui apakah materi tersebut sudah pahami oleh siswa. Melalui aktivitas yang demikian, pembelajaran PAI

¹⁵⁴ Jan Romi Perdana Saragih, Martina Novalina, and Herman Pakiding, 'Mengaungkan Moderasi Beragama Melalui Media Sosial', *PROSIDING PELITA BANGSA*, 1.2 (2021) <<https://doi.org/10.30995/ppb.v1i2.517>>.

tidak lagi menjadi suatu pembelajaran yang membosankan, namun pembelajaran PAI akan menjadi mata pelajaran yang selalu hidup. Pertanyaan siswa tidak akan dibatasi oleh guru di media sosial.

Dengan demikian siswa akan sangat paham dengan materi PAI sehingga dapat dikatakan bahwa pemanfaatan berbagai macam platform media sosial dalam pembelajaran mata pelajaran PAI sudah memenuhi tujuan penggunaan media itu sendiri¹⁵⁵. Hal itu dapat ditunjukkan efektivitas media sosial sebagai media pembelajaran dan menambah informasi pendidikan yang dapat ditunjukkan melalui pencapaian tujuan pembelajaran itu sendiri, antara lain: peningkatan pengetahuan, peningkatan ketrampilan, perubahan sikap, perilaku, kemampuan beradaptasi, peningkatan integrasi, peningkatan partisipasi, dan peningkatan interaksi kultural.¹⁵⁶

Untuk mendukung penjelasan di atas, juga terdapat banyak penelitian yang menunjukkan bahwa media sosial dapat mendukung aktivitas pembelajaran dengan cara memfasilitasi interaksi, kolaborasi, partisipasi aktif, berbagi informasi, dan memungkinkan berfikir kritis.¹⁵⁷

Selain itu, moderasi beragama untuk negara Indonesia sangat muktak diperlukan dan harus disadari atau tidak bahwa negara Indonesia merupakan Negara dan bangsa yang beragam. Keberagaman bangsa Indonesia bukan hasil karya manusia tetapi merupakan takdir yang diwariskan oleh Allah SWT

¹⁵⁵ Andi Saefulloh Anwar and others, 'Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Abad 21 Melalui Media Sosial', *JIIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5.8 (2022) <<https://doi.org/10.54371/jiip.v5i8.795>>.

¹⁵⁶ Wawancara bersama ibu Desiska, S.Pd.I, Guru mata pelajaran PAI kelas VIII di SMPN 03 Tebat Karai, Kepahiang, pada tanggal 4 Desember 2023

¹⁵⁷ Apriansyah et.al. 2018. Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Di Sumsel. *Jurnal Digital Teknologi Informasi* Volume 1 Nomor 2

terhadap bangsa Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari jumlah suku besar sebanyak 633, sebanyak 652 jumlah bahasa daerah dan sekitar 18.306 ribu pulau¹⁵⁸. Hal ini sudah jelas bahwa keragaman yang dimiliki bangsa Indonesia bukan untuk ditawar tetapi untuk diterima dan dijaga agar tercipta persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia yang damai¹⁵⁹.

Oleh sebab itu, para Siswa kelas VIII SMP Negeri 03 Kepahiang benar-benar harus memiliki pemahaman tentang moderasi beragama yang baik, sebelum kemudian mereka mengakses berbagai macam informasi yang ada di media sosial yang berperan sebagai media pembelajaran dan menambah informasi pendidikan. Oleh sebab itu, para guru, khususnya guru PAI kelas VIII SMP Negeri 03 Kepahiang benar benar memberikan orientasi yang matang terhadap pemanfaatan media sosial dan hal ini dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai moderasi beragama (tawassuth/moderat) sebagai dasar mengakses media pembelajaran dan informasi pendidikan di media sosial.

Dalam beberapa literatur disebutkan bahwa tawassuth/moderat berasal dari kata wasath yang berarti adil, baik, tengah-tengah, dan seimbang dimana para siswa diminta untuk dapat menempatkan dirinya di tengah-tengah dalam suatu perkara, tidak ekstrim kanan ataupun kiri. Oleh sebab itu, sudah seharusnya seorang muslim mampu memahami arti pentingnya sikap tawassuth dalam kehidupannya.

¹⁵⁸ Tarmidzi Tohor, 2020. <https://bimasislam.kemenag.go.id/post/opini/pentingnya-moderasi-beragama> diakses pada 23 November 2023

¹⁵⁹ Abidin.

Sifat *tawassuth* sangat cocok diterapkan dalam kehidupan sosial antar sesama manusia. Terlebih di masa sekarang yang penuh dengan problematika intoleransi dan diskriminasi antarumat beragama dengan tidak membedakan golongan dalam berinteraksi dan berkomunikasi, bersikap toleransi terhadap segala perbedaan yang ada, menerima pendapat orang lain yang tidak sepaham, menerima saran, masukan, dan kritik membangun dari orang lain, serta menggunakan bahasa yang santun dan menyejukkan saat berkomunikasi. menjalin silaturahmi antar sesama agar tidak timbul pertikaian¹⁶⁰.

d) Penetapan Evaluasi

Evaluasi merupakan bagian dari proses pembelajaran yang secara keseluruhan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan mengajar, melaksanakan evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan pendidikan mempunyai arti yang sangat utama, karena evaluasi merupakan alat ukur atau proses untuk mengetahui tingkat pencapaian keberhasilan yang telah dicapai peserta didik atas bahan ajar atau materi-materi yang telah disampaikan, sehingga dengan adanya evaluasi maka tujuan dari pembelajaran akan terlihat secara akurat dan meyakinkan. Evaluasi sebagai bagian dari program pembelajaran perlu dioptimalkan, karena bukan hanya bertumpu pada penilaian hasil belajar, tetapi juga perlu penilaian terhadap in put, proses, dan out put.

Salah satu faktor yang penting untuk efektivitas pembelajaran adalah faktor evaluasi baik terhadap proses belajar maupun terhadap hasil

¹⁶⁰ Samsul AR. 2020. Peran Guru Agama dalam Menanamkan Moderasi Beragama: Jurnal *Al-Irfan*, Volume 3, Nomor 1

pembelajaran. Evaluasi merupakan kegiatan pengumpulan kenyataan mengenai proses pembelajaran secara sistematis untuk menetapkan apakah terjadi perubahan terhadap peserta didik dan sejauh manakah perubahan tersebut mempengaruhi kehidupan peserta didik¹⁶¹. Evaluasi dapat mendorong peserta didik untuk lebih giat belajar secara terus menerus dan juga mendorong guru untuk lebih meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta mendorong pengelola pendidikan untuk lebih meningkatkan fasilitas dan kualitas belajar peserta didik.

Sehubungan dengan hal tersebut, optimalisasi sistem evaluasi memiliki dua makna, *pertama* adalah sistem evaluasi yang memberikan informasi yang optimal. *Kedua* adalah manfaat yang dicapai dari evaluasi. Manfaat yang utama dari evaluasi adalah meningkatkan kualitas pembelajaran¹⁶². Hal tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan program pembelajaran selalu dilihat dari aspek hasil belajar yang dicapai. Di sisi lain evaluasi pada program pembelajaran membutuhkan data tentang pelaksanaan pembelajaran dan tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran. Kondisi yang demikian tidak hanya terjadi pada jenjang pendidikan tinggi, tetapi juga terjadi dijenjang pendidikan dasar dan menengah. Keberhasilan program pembelajaran selalu dilihat dari aspek hasil belajar, sementara implementasi program pembelajaran di kelas atau kualitas proses pembelajaran itu berlangsung jarang tersentuh kegiatan penilaian.

¹⁶¹ [http://www.bloom et al.com](http://www.bloom-et-al.com). Diakses pada tanggal 3 Januari 2024

¹⁶² Gintings Abdorrahman. *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Buah Batu, 2008), h.162.

Dengan demikian evaluasi sangat dibutuhkan dalam berbagai kegiatan kehidupan manusia sehari-hari, karena disadari atau tidak disadari, sebenarnya evaluasi sudah sering dilakukan, baik untuk diri sendiri maupun kegiatan sosial lainnya. Hal ini dapat dilihat mulai dari berpakaian, setelah berpakaian ia berdiri dihadapan cermin apakah penampilannya sudah wajar atau belum, sampai pada hal-hal yang lebih besar dalam kehidupan manusia. Contohnya ketika seorang pejabat negara berakhir masa jabatannya, maka orang lain yang ada disekitarnya akan melakukan penilaian atau evaluasi terhadap kinerjanya selama masa kepemimpinannya. Apakah kepemimpinannya tersebut berhasil atau tidak.

2. Nilai-Nilai Moderasi Beragama yang di Tanamkan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Tawasuth, atau moderasi, adalah konsep yang sangat relevan dalam konteks beragama. Hal ini mengacu pada sikap seimbang dan tengah dalam menjalani kehidupan, terutama dalam praktik agama¹⁶³. Dalam konteks moderasi beragama, tawasuth mencerminkan pendekatan yang seimbang para siswa di SMP Negeri 03 Tebat Karai, kepahiang antara ekstremisme dan kekurangan dalam menjalani ajaran agama. Guru PAI dan Budi Pekerti dengan gambling mengajarkan tentang pentingnya untuk menghindari sikap yang ekstrem dan fanatik, karena hal itu dapat mengarah pada ketidakmampuan untuk berdialog dengan orang lain yang memiliki keyakinan berbeda. Sebaliknya, moderasi juga menekankan pada ketekunan dalam menjalankan

¹⁶³ Samsul AR, 'Peran Guru Agama Islam Dalam Menanamkan Moderasi Beragama', *Al-Irfan*, 3.1 (2020).

ajaran agama, menghindari kesembronoan atau penafsiran yang terlalu liberal yang dapat menghilangkan esensi ajaran.

Dalam konteks Islam, misalnya, konsep tawasuth diterjemahkan sebagai moderasi atau keseimbangan dalam menjalani ajaran agama. Ini mencakup sikap toleransi, penghargaan terhadap keragaman, dan kemampuan untuk hidup berdampingan dengan masyarakat yang memiliki keyakinan beragama yang berbeda. Dengan mengamalkan tawasuth dalam moderasi beragama, para siswa di SMP Negeri 03 Tebat Karai, kepahiang dapat menciptakan lingkungan yang harmonis dan inklusif, di mana nilai-nilai agama dapat dijalani tanpa mengorbankan toleransi dan saling pengertian.

Kebhinekaan artinya beraneka ragam, bermacam-macam, banyak, beragam, dan lain-lain, yang mengarah kepada banyaknya perbedaan yang ada dalam masing-masing kehidupan, kebhinekaan lebih tertuju pada nilai nasional, yaitu beraneka ragamnya terdapat suku bangsa, ras, agama, budaya, bahasa, dan lain-lain yang ada pada negara Indonesia (yang mana persatuan dan kesatuan sebagai penghubung dari kebhinekaan tersebut). Kebhinekaan global adalah perasaan menghormati keberagaman. Kebhinekaan global adalah toleransi terhadap perbedaan¹⁶⁴.

Dalam Kurikulum Merdeka, dimensi berkebhinekaan global diajarkan kepada siswa untuk mempertahankan budaya luhur, lokalitas, dan identitasnya serta tetap berpikiran terbuka saat berinteraksi dengan budaya lain. Tujuan dari ini adalah untuk menumbuhkan rasa saling menghargai dan menciptakan

¹⁶⁴ Sinta Novita Sari, Ahmad Suradi, and Pasmah Chandra, 'Moderasi Beragama Dalam Buku Ajar PAI dan Budi Pekert Untuk Membentuk Siswa Yang Moderat Pada SMA/SMK Kelas X Kurikulum Merdeka', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5.1 (2023).

budaya baru yang baik dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa. Elemen penting dari dimensi berkebhinekaan global meliputi men Selain itu, siswa mengenali, mengidentifikasi, dan mendeskripsikan berbagai kelompok berdasarkan perilaku, jenis kelamin, komunikasi, dan budaya mereka¹⁶⁵. Mereka juga mendeskripsikan pembentukan identitas diri dan kelompok mereka. Mereka juga menganalisis bagaimana menjadi anggota kelompok sosial di tingkat lokal, regional, nasional, dan global. Para siswa juga dididik untuk berkomunikasi.

Mendukung dengan apa yang diinginkan dalam kurikulum merdeka, para siswa secara reflektif memanfaatkan kesadaran dan pengalaman kebhinekaannya agar terhindar dari prasangka dan stereotip terhadap budaya yang berbeda, termasuk perundungan, intoleransi dan kekerasan, dengan mempelajari keragaman budaya dan mendapatkan pengalaman dalam kebhinekaan. Hal ini membuatnya menyelaraskan perbedaan budaya agar tercipta kehidupan yang setara dan harmonis antarsesama. Para siswa juga peduli dan aktif berpartisipasi dalam mewujudkan keadilan sosial di tingkat lokal, regional, nasional, dan global. Para siswa percaya akan kekuatan dan potensi dirinya sebagai modal untuk menguatkan demokrasi, untuk secara aktif-partisipatif membangun masyarakat yang damai dan inklusif, berkeadilan sosial, serta berorientasi pada pembangunan yang berkelanjutan.

Selama proses belajar mengajar, siswa berpikir secara terbuka. Bersikap terbuka berarti menghormati hak hidup, hak atas guru, hak kebebasan

¹⁶⁵ Sari, Suradi, and Chandra.

berekspresi, dan hak beragama, serta tidak mudah menyalahkan orang lain. Paparan terhadap dunia, agama, dan budaya yang berbeda memungkinkan siswa berpikir lebih matang dan mengembangkan cara pandang serta cara memahami realitas dengan cara yang berbeda. Hendaknya generasi penerus bangsa diberikan pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana menerapkan Islam Rahmatan lil Alamin dan menjadikan Islam sebagai landasan dalam berinteraksi dengan umat lain yang memiliki perbedaan. Tentu saja hal ini tidak bisa lepas dari tanggung jawab para guru yang harus mengajarkan moderasi beragama.

Penerapan moderasi beragama dalam proses pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti: a) Menanamkan sikap adil dalam menghargai perbedaan agama; b) Menanamkan sikap untuk tidak mengganggu hak orang lain; c) Menanamkan sikap untuk menerima amaliyah keagamaan berdasarkan tradisi dan kebudayaan orang lain; d) Menanamkan nilai untuk menghargai perasaan orang lain; dan e) Menanamkan nilai untuk tidak membedakan teman seagama.

Kemudian, nilai-nilai tawazun atau keseimbangan, adalah konsep yang juga sangat penting dalam konteks moderasi beragama. Ini mencerminkan usaha yang dilakukan oleh guru PAI dan Budi Pekerti untuk mencapai keseimbangan yang sehat antara berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam praktik agama. Dalam moderasi beragama, tawazun menekankan pentingnya

menjaga keseimbangan antara berbagai tuntutan agama dan kebutuhan dunia sehari-hari ¹⁶⁶.

Dengan memahami konsep tawazun, seseorang diharapkan dapat menghindari ekstremisme dan fanatisme dalam menjalani ajaran agama ¹⁶⁷. Tawazun mengajarkan bahwa kehidupan agama tidak harus dipisahkan sepenuhnya dari kehidupan dunia atau sebaliknya. Sebaliknya, seseorang harus mencari keseimbangan yang sehat antara kewajiban agama dan tanggung jawab dunia.

Dalam konteks Islam, misalnya, tawazun dapat tercermin dalam menjalankan ibadah dengan tekun sambil tetap memenuhi tanggung jawab sosial, ekonomi, dan keluarga. Ini menghindarkan seseorang dari sikap yang terlalu asketis atau terlalu duniaawi. Sebagai contoh, seseorang dapat menjalankan ibadah secara khushyuk tetapi juga mengambil bagian dalam kegiatan sosial yang memperbaiki masyarakat.

Dengan mempraktikkan konsep tawazun dalam moderasi beragama, seseorang dapat menciptakan kehidupan yang seimbang dan bermakna, di mana nilai-nilai agama diintegrasikan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, i'tidal, atau keadilan, adalah konsep penting dalam moderasi beragama. Dalam konteks agama, i'tidal mencerminkan sikap yang adil dan seimbang dalam menjalani ajaran agama. Ini melibatkan penyeimbangan antara

¹⁶⁶ Ainina.

¹⁶⁷ Samsul AR, 'Peran Guru Agama Dalam Menanamkan Moderasi Beragama Samsul AR Sekolah Tinggi Ilmu Bahasa Arab (STIBA) Darul Ulum Banyuwangi Pamekasan', *Al-Irfan*, Volume 3, Nomor 1, Maret 2020, 3 (2020).

berbagai aspek kehidupan, termasuk hubungan dengan Tuhan, hubungan dengan sesama, dan hubungan dengan diri sendiri.

Dalam praktik moderasi beragama, i'tidal menunjukkan pentingnya menjaga keseimbangan antara ketaatan agama dan keadilan sosial. Ini berarti tidak hanya memenuhi kewajiban ritual dan ibadah, tetapi juga berkontribusi positif pada masyarakat dan menjaga hubungan yang adil dengan sesama manusia.

Dalam Islam, nilai-nilai i'tidal terkait erat dengan nilai-nilai keadilan sosial, pemberdayaan masyarakat, dan sikap adil dalam segala aspek kehidupan. I'tidal juga dapat diterapkan dalam menanggapi perubahan zaman dan tantangan modern, dengan tetap mempertahankan prinsip-prinsip agama tanpa meninggalkan kewajiban sosial. Dengan mempraktikkan i'tidal dalam moderasi beragama, seseorang dapat menciptakan lingkungan yang seimbang dan adil, di mana nilai-nilai spiritual dan moral diintegrasikan secara harmonis dengan tanggung jawab sosial¹⁶⁸. I'tidal membantu menjauhkan diri dari sikap ekstremisme dan mempromosikan sikap tengah yang menghargai keberagaman dan keadilan. Selain itu, Guru Pendidikan Agama Islam adalah seorang pendidik yang memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mengajarkan ilmu agama kepada siswanya. Ini dilakukan agar keimanan dan ketaqwaan siswa terhadap Allah SWT semakin meningkat dan pengetahuan mereka tentang agama Islam semakin meningkat¹⁶⁹. Dengan ajaran agama yang diberikan oleh

¹⁶⁸ Sari, Suradi, and Chandra.

¹⁶⁹ Dewi Qurroti Ainina, 'Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekert Kelas VII SMP', *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 16.2 (2022) <<https://doi.org/10.35931/aq.v16i2.887>>.

guru Pendidikan Agama Islam di sekolah, diharapkan siswa akan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang kewajibannya sebagai seorang pendidik.

Hal ini jelas sesuai dengan tugas guru Pendidikan Agama Islam yang telah diuraikan, yaitu bahwa guru harus memiliki misi untuk menyebarkan dakwah Islamnya ke seluruh siswa agar mereka semakin beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Hal ini dapat dicapai dengan menunjukkan sikap dan perilaku yang baik, taat kepada Allah SWT, selalu mengikuti perintah-Nya, dan meninggalkan larangan-Nya.

Guru Pendidikan Agama Islam selalu menasihati siswa untuk tidak memilih teman karena perbedaan agama dan untuk tidak melupakan Pancasila dan Bhineka Tunggal Ika. Jika sebagai warga negara Indonesia kita berpegang teguh pada Pancasila dan Bhineka Tunggal Ika, tidak akan ada perselisihan. Di dalam Pancasila dinyatakan bahwa rakyat Indonesia harus mempertahankan nilai ketuhanan dan kesatuan, yang berarti bahwa orang-orang dengan berbagai keyakinan dan Tuhan yang disembah harus dapat hidup berdampingan dan menerima perbedaan. Menurut Bhineka Tunggal Ika, jelas bahwa seorang warga negara Indonesia harus dapat menerima segala perbedaan, baik dalam keyakinan, suku, ras, atau budaya. Guru Pendidikan Agama Islam menasihati siswa untuk selalu berpegang teguh pada Pancasila dan Bhineka Tunggal Ika. Hal ini sesuai dengan teori yang telah ada tentang komitmen kebangsaan yang ditunjukkan oleh pengukuran moderasi agama. Tujuan pendidikan adalah agar

siswa mampu menunjukkan komitmen penuh terhadap negara mereka kapan pun dan di mana pun¹⁷⁰.

Guru PAI dan Budi Pekerti mengajarkan moderasi beragama melalui penerapan prinsip *tanawwu*, atau keberagaman. Prinsip moderasi beragama adalah sikap yang tidak menghindari keberagaman, karena keberagaman membuat seseorang senang.

Dan terakhir, nilai-nilai tasamuh, atau toleransi, adalah konsep kunci dalam moderasi beragama. Ini mencerminkan sikap terbuka, penghargaan terhadap keberagaman, dan kemampuan untuk hidup berdampingan dengan orang-orang yang memiliki keyakinan berbeda. Dalam konteks moderasi beragama, guru PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 03 Tebat Karai, kepahiang menekankan para siswa tentang pentingnya menghormati perbedaan keyakinan dan bersikap inklusif terhadap masyarakat yang memiliki kepercayaan agama yang beragam.

Dengan memahami konsep tasamuh, para siswa di SMP Negeri 03 Tebat Karai, kepahiang dapat menghindari sikap fanatisme dan intoleransi. Tasamuh mengajarkan bahwa perbedaan keyakinan adalah keniscayaan, dan penting untuk membangun dialog saling pengertian tanpa menghakimi atau merendahkan pihak lain.

Guru PAI dan Budi Pekerti juga menjelaskan bahwa dalam Islam, tasamuh tercermin dalam konsep *ukhuwah* (persaudaraan) dan pentingnya menjaga hubungan yang baik dengan semua anggota masyarakat, terlepas dari

¹⁷⁰ Irwan, Masdani, and Sahrul Hakim, 'Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Moderasi Keberagamaan Siswa Kelas V Di SDN 2 Cakranegara Tahun Ajaran 2021/2022', *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 11.1 (2022).

perbedaan keyakinan. Rasulullah SAW sendiri menunjukkan sikap tasamuhnya dengan berinteraksi dengan berbagai kelompok agama dan suku di Madinah¹⁷¹.

Tenggang rasa yang merupakan komponen dari *Tasammuh* atau toleransi adalah cara hidup untuk menunjukkan rasa menghargai dan menghormati orang lain. Tenggang rasa ialah perilaku yang harus dimiliki oleh semua orang karena memiliki banyak manfaat dan efek positif bagi kehidupan. Sikap tenggang rasa baik untuk diri sendiri dan orang lain. Mereka yang dihormati akan merasakan harga diri. Sikap tenggang rasa pasti akan menciptakan hubungan yang baik dengan sesama orang¹⁷². Oleh karena itu, memahami apa artinya sikap tenggang rasa ialah penjelasan yang sangat penting untuk disampaikan.

Sekolah adalah tempat di mana orang bisa belajar. Sungguh bermanfaat jika sikap dan perilaku tenggang rasa diterapkan di institusi pendidikan. Proses belajar dapat dibantu oleh lingkungan yang positif. Ada beberapa sikap dan perilaku tenggang rasa yang diajarkan oleh guru PAI dan Budi Pekerti untuk para siswa di sekolah, seperti:

- 1) Menerapkan sikap toleransi terhadap perbedaan yang ada di sekolah, baik suku, agama, dan ras. Hal ini mengacu pada Bhineka Tunggal Ika yang merupakan semboyan bangsa Indonesia.
- 2) Berteman dan saling mengenal tanpa membeda-bedakan
Membantu teman dan siapa pun yang kesulitan.

¹⁷¹ Irwan, Masdani, and Hakim.

¹⁷² Achmad Zainal Abidin, 'Nilai-Nilai Moderasi Beragama', *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*, 2.5 (2021).

- 3) Berpegang teguh pada kebenaran dan bersikap adil kepada teman-teman
- 4) Menghormati dan berperilaku sopan santun kepada yang lebih tua, seperti guru, petugas sekolah, kakak kelas, dan sebagainya.
- 5) Tidak menyombongkan dan memamerkan hal apapun kepada teman-teman.
- 6) Bersikap rendah hati dan tidak merasa menjadi seseorang yang lebih di antara yang lain.
- 7) Menghargai teman sebaya dan yang lebih muda, seperti teman sepermainan dan adik kelas. Menghormati pendapat orang lain.
- 8) Menggunakan bahasa yang baik dan sopan di sekolah, yang merupakan tempat menuntut ilmu.
- 9) Tidak mengejek dan bertengkar dengan teman sehingga menimbulkan kegaduhan.
- 10) Membiasakan diri untuk mengucapkan kata "tolong" dan "terima kasih".

Dengan mempraktikkan konsep tasamuh dalam moderasi beragama, para siswa di SMP Negeri 03 Tebat Karai, Kepahiang dapat menciptakan lingkungan yang toleran dan saling menghormati. Ini membuka pintu untuk membangun jembatan antarbudaya, meredakan konflik, dan mendorong kerjasama antarberagama dalam mencapai kesejahteraan bersama.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan nilai nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa guru sudah berusaha semaksimal mungkin dalam menumbuhkan toleransi siswa di SMP Negeri 03 Tebat Karai, Kepahiang, namun semua usaha yang dilakukan pasti ada kendala-kendala yang ditemukan. Factor-faktor yang mendukung seperti Untuk menghadapi semua itu selain kekompakan dari pihak sekolah, dilakukan pula bentuk kerja sama yang kuat antara sekolah dengan orang tua siswa, karena orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam perkembangan anak.

Hubungan baik antara orang tua dan guru dengan senantiasa saling bertukar informasi dan bekerjasama. Orang tua dan guru PAI adalah bagian yang sangat penting dalam proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama ke dalam diri seorang siswa. Orang tua bertanggung jawab untuk melindungi dan mendidik anak-anaknya, memberikan kasih sayang, perhatian, dukungan, dan insentif. Mereka juga bertanggung jawab untuk membangun dan mendidik anak-anaknya di lingkungan keluarga atau rumah, baik dalam proses pertumbuhan dan penguatan pengetahuan anak-anak maupun dalam pembentukan karakter mereka. Sebaliknya, tanggung jawab seorang guru adalah memastikan bahwa apa yang dia ajarkan kepada siswanya dapat dipahami, dihayati, dan diterapkan dalam kehidupan nyata. Anak-anak belajar dengan baik dari pagi hingga siang, bahkan sore, ketika guru dan orang tua memiliki waktu tersendiri untuk mendidik mereka.

Selain itu, Dukungan yang kuat dari stake holder dan pimpinan di SMPN SMP N 03 Kec. Tebat Karai, Kabupaten Kepahiang. Kepala sekolah dan stakeholder lainnya sangat penting untuk keberhasilan pendidikan. Kualitas pendidikan akan meningkat jika kepala sekolah, unsur pimpinan, dan stake holder saling mendukung. Kepala sekolah dan pihak lain di SMP N 03 Kec. Tebat Karai, Kabupaten Kepahiang telah melakukan berbagai upaya untuk memastikan bahwa setiap orang di sekolah ini selalu adil. Kepala sekolah telah menyediakan sarana dan prasarana pendidikan, termasuk buku dan materi pelajaran lainnya. Ini tidak hanya ditujukan untuk siswa Islam, tetapi juga untuk siswa yang tidak beragama Islam. Selain itu, guru PAI dan Budi Pekerti mengatakan bahwa kepala sekolah dan pihak lain juga sangat mendukung kegiatan positif, baik yang dilakukan oleh orang muslim maupun non-muslim. Sekolah juga selalu mendukung dan memotivasi siswa yang berprestasi tanpa memandang agama, suku, ras, bahasa, atau adat istiadat. Kepala sekolah akan dengan senang hati mendukung siswa yang berprestasi dan bersikap moderat.

Dan terakhir, saling membahu, mendukung dan membantu antara guru pendidikan agama islam dan guru bidang studi yang lain. Guru PAI dan Budi Pekerti di SMP N 03 Kec. Tebat Karai, Kabupaten Kepahiang tidak akan dapat melakukan ini secara mandiri. Kerjasama antar guru PAI dan Budi Pekerti dan guru bidang studi lainnya sangat diharapkan dan dibutuhkan. Siswa di SMPN Negeri 03 Tebat Karai, Kepahiang harus memahami nilai-nilai moderasi beragama dengan bekerja sama dan bekerja sama. Guru matematika juga setuju dengan apa yang disampaikan oleh guru PAI dan Budi Pekerti tentang

bagaimana mereka saling mendukung dan bahu membahu dalam upaya mereka untuk menanamkan nilai-nilai moderasi agama bagi siswa mereka. Para guru saling mendukung satu sama lain, sehingga siswa dapat mengamalkan nilai moderasi agama di depan guru PAI dan Budi Pekerti serta di depan orang lain. Siswa juga mengatakan bahwa guru senantiasa mengingatkan mereka untuk tetap menjadi siswa yang moderat. Nilai moderasi beragama yang diajarkan dan ditanamkan dengan baik oleh guru PAI secara konsisten didukung oleh guru lain. Baik di dalam maupun di luar kelas, mereka mengingatkan kami untuk menjadi siswa yang memiliki akhlak yang mulia dan moderat.

Selain itu, berdasarkan temuan dari wawancara dan observasi lapangan yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa lingkungan di luar sekolah adalah salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam menghambat perkembangan sikap moderasi beragama siswa. Sifat dan kepribadian siswa dapat dipengaruhi oleh lingkungan tempat mereka bergaul. Pendidikan membentuk keberagaman remaja muslim. Selain itu, pertemanan sangat memengaruhi corak keagamaan anak muda, apakah itu moderat atau radikal. Hal ini menunjukkan bahwa, sekuat apapun fondasi moderasi beragama yang dibangun oleh guru PAI di sekolah, sikap siswa akan menjadi radikal jika lingkungan pergaulan di luar sekolah radikal; begitu pula, jika lingkungan pergaulan di luar sekolah terlalu liberal, sikap siswa akan menjadi liberal.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Kondisi Objektif Wilayah Penelitian

a. Profil Umum SMP Negeri 03 Tebat Karai

Nama sekolah yang akan diteliti ini adalah Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 3 Tebat Karai yang terletak di jalan Lintas Sengkuang Desa Tapak Gedung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu.

Batas- batas geografis MTs :

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan perumahan warga;
- 2) Sebelah Selatan berbatasan dengan perumahan warga;
- 3) Sebelah Timur berbatasan dengan perumahan warga;
- 4) Sebelah Barat berbatasan dengan Jalan Lintas Sengkuang Desa Tapak Gedung.

b. Visi dan Misi SMP Negeri 03 Tebat Karai

Berikut ini adalah visi dan misi yang diemban oleh Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMP N) 03Tebat karai⁷⁸ :

- 1) Visi SMP N 03 tebat karai

“Unggul dalam prestasi , santun dalam berperilaku”

⁷⁸Hasil Wawancara dengan Bapak Mahrus, M.Pd, sebagai Kepala SMP Negeri 03 Tebat Karai, (Pada Hari Rabu tanggal 29 November 2023 Jam 09:15 WIB)

- 2) Misi SMP N 03 Tebat Karai
 1. Meningkatkan prestasi siswa melalui proses KBM dan kegiatan ekstrakurikuler
 2. Meningkatkan iman dan takwa sehingga menciptakan insan yang berbudi luhur
 3. Membantu siswa mengembangkan ilmu pengetahuan serta bakat yang dimiliki agar dapat berkembang sehingga mampu berprestasi
 4. Mengupayakan dan membekali para siswa disamping memiliki ilmu pengetahuan yang luas juga mempunyai perilaku akhlak yang mulia dan berbudi pekerti yang luhur.

2. Data Siswa dan Guru SMP Negeri 03 Tebat Karai

Keadaan Siswa dan Guru SMP Negeri 03 Tebat Karai, Kabupaten Kepahiang berdasarkan hasil penelitian yaitu sebagai berikut⁷⁹;

1) Data siswa

Berdasarkan data siswa SMP Negeri 03 Tebat Karai pada tahun ajaran 2023/2024 jumlah peserta didik perkelas rata-rata 24 sampai 28 siswa. Dengan jumlah siswi perempuan lebih dominan dari pada siswa laki-laki dalam setiap kelas, dari kelas VII hingga kelas IX. Data tersebut menunjukkan bahwa pembagian peserta didik perkelasnya sudah dapat dikatakan seimbang dan baik dalam hal proporsinya, hal tersebut

⁷⁹Hasil Wawancara dengan Ibu Nova Mayasari, sebagai Waka Kesiswaan SMP Negeri 03 Tebat Karai, (Pada Hari Kamis tanggal 29 November 2023 Jam 10:00 WIB)

dimaksudkan agar pada saat proses belajar-mengajar berlangsung dapat berjalan dengan kondusif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

2) Data guru

NO	NAMA	NIP
1.	Nahuri	196306101984111001
2.	Sukmawati, S.Pd	197608132005022002
3.	Heni Harlini, S.Pd	197609042006042017
4.	Nova Mayasari, M.Pd	198611022008042001
5.	Ari Nursangsoko, S.Pd	198507242009041001
6.	Citra Ramadania, S.Pd	198605132010012016
7.	Judika Nova Yanti, S.Pd	198806262015052001
8.	Abd. Hakim, S.Pd	197911101994031002
9.	Yendri Warnita, S.Pd	197307261994031002
10.	Sugianto, S.Pd I	197204292006041001
11.	Nizamudin, S.Ag	196706192005011003
12.	Susi Lismidayanti, S.Pd I	197601222005012001
13	Eva Liana, S. Pd	198710172011012017
14	Donni Herwahdi, S. Ag	197203262001121
15	Ermayanti, S. Pd	197802082011012004
16	Ovetri Syufiarnita, S.Pd	197408152005012006
17	Sarijana Wati, A. MA	197004092014112001
18	Yenni Basrida, S. Pd	-

19	Yuniarsih, S.E	-
20	Roni Satria Putra, S. Pd	-
21	Reni Karlina, S. Pd	-
22	Neli Maryani, S. Pd I	-
23	Beta Widia Sonata, S. Pd I	-
24	Novita Lusiana	-
25	Evi Susilawati, S. Pd I	-
26	Siti Sangkut, S.Pd I	-
27	Desiska, S.Pd	-
28	Anggi Yuniarti, S.Pd	-
29	Feri Irawan, S.Pd	-
30	Adhitiya Nanda Utama, S.Pd	-
31	Heki Destri, S.Pd	-

1.1 Sumber: Dokumentasi TU SMP N 03 Tebat Karai Tahun 2023.

3. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 03 Tebat Karai

Berdasarkan hasil penelitian dengan Bapak Ari Nursangsoko, Waka sarana dan prasarana, keadaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 03 Tebat Karai sudah memadai dalam menunjang semua proses kegiatan pendidikan baik di bidang akademik maupun bidang non-akademik. Dan semua sarana dan prasarana tersebut sudah di manfaatkan dengan baik.⁸⁰

⁸⁰Hasil Wawancara dengan Bapak Ari Nursangsoko sebagai Waka Sarpras (Pada Hari Kamis tanggal 29 November 2023 Jam 09:00 WIB)

B. Temuan Penelitian

Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 03 Kec. Tebat Karai, Kabupaten Kepahiang adalah sekolah yang sudah menerapkan kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran di sekolah. Kurikulum merdeka merupakan konsep pendidikan yang memberikan kebebasan lebih kepada sekolah dan guru untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan lokal dan karakteristik siswa. Dalam hal ini Mata Pelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti yang memuat materi moderasi beragama terdapat pada BAB VI (Indahnya Beragama Secara Moderat), VII (Meyakini Nabi dan Rasul Allah, Menjadi generasi Digital yang Berkarakter, Moderat), dan VIII (Menjadi Generasi Toleran, Harmoni, Intern, dan antar Umat Beragama). Penanaman nilai-nilai Moderasi beragama di sekolah penting untuk senantiasa disemai, dirawat dan di tanamkan khususnya oleh Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk memastikan bahwa peserta didik bersikap pertengahan, serta toleran dengan perbedaan yang mereka temui di lingkungannya.

1. Strategi Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP N 03 Kec. Tebat Karai, Kabupaten Kepahiang

a) Penetapan Tujuan Pembelajaran

Sebelum proses pembelajaran dimulai, hal yang paling penting dilakukan adalah guru membuat tujuan pembelajaran. Dengan adanya tujuan pembelajaran yang dibuat, maka sketsa awal atau *blueprint* dari proses pembelajaran akan tercermin dengan baik, sehingga fokus

pembelajaran akan tercapai dengan maksimal. Berdasarkan wawancara dengan guru PAI dan Budi Pekerti tentang pembuatan tujuan pembelajaran dikelas, beliau mengatakan:

Sebelum proses awal pembelajaran dikelas dilaksanakan, maka hal pertama yang saya lakukan adalah dengan membuat tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang saya buat dan saya cantumkan dalam rencana pembelajaran sesuai dengan kurikulum dan silabus yang digunakan di SMP Negeri 03 ini. Sehingga tujuan pembelajaran akan sinkron dengan silabus yang ada⁸¹.

Berdasarkan wawancara dengan guru PAI dan Budi Pekerti tentang

penetapan tujuan pembelajaran dikelas, beliau mengatakan:

Sebagai guru PAI dan Budi Pekerti, saya harus memahami semua elemen tujuan pembelajaran sebelum melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Beberapa hal yang harus saya perhatikan saat menetapkan tujuan pembelajaran yaitu aspek kontinuitas, manajerial, psikologis, dan pedagogis. Dengan mempertimbangkan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, tidak berlebihan jika saya mengatakan bahwa menjadi guru bukanlah pekerjaan yang mudah. Menjadi guru memerlukan keterampilan khusus, karena menjadi guru sekarang sudah menjadi profesi. Guru harus memiliki kemampuan untuk membuat tujuan pembelajaran karena ini akan memengaruhi proses pembelajaran. Penetapan tujuan pembelajaran membuat pembelajaran berlangsung secara sistematis, sehingga pembelajaran akan terarah dan terorganisir, dan guru dapat memanfaatkan waktu seefektif mungkin untuk mencapai tujuan pembelajaran⁸².

Selain itu, untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal, ada beberapa tahapan yang dilakukan oleh Guru PAI dan Budi Pekerti sebelum menyampaikan materi didalam kelas dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Guru PAI dan Budi Pekerti mengatakan:

Sebelum menyampaikan materi di dalam kelas, ada beberapa tahapan penting yang perlu dilakukan untuk memastikan bahwa proses belajar mengajar berjalan efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Ada

⁸¹ Wawancara bersama ibu Desiska, S.Pd.I, Guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas VIII di SMPN 03 Tebat Karai, Kepahiang, pada tanggal 30 November 2023

⁸² Wawancara bersama ibu Desiska, S.Pd.I, Guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas VIII di SMPN 03 Tebat Karai, Kepahiang, pada tanggal 30 November 2023

dua tahapan yang sangat penting menurut saya, yaitu: penentuan tujuan pembelajaran, dan pemahaman materi. Penentuan tujuan pembelajaran adalah menetapkan tujuan pembelajaran yang jelas dan spesifik. Tujuan ini harus sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan belajar siswa, serta harus dapat diukur. Sebagai pendidik perlu memahami materi yang akan disampaikan secara mendalam. Ini termasuk membaca literatur terkait, memahami berbagai perspektif, dan menyadari perkembangan terbaru dalam topik yang bersangkutan⁸³.

Guru PAI dan Budi Pekerti mengatakan bahwa dengan adanya penetapan tujuan pembelajarn PAI dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP N 03 Kec. Tebat Karai, Kabupaten Kepahiang, maka fokus pembelajaran akan berjalan dengan baik dan sistematis, sehingga apa yang diinginkan dalam materi yang disampaikan dapat dipahami dan dimengerti oleh peserta didik atau siswa dengan baik. Menopang apa yang telah disampaikan oleh guru PAI di atas, Muhammad Aziz juga mengatakan:

Ketika kegiatan belajar dan mengajar akan di mulai, guru kami selalu menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan kami pelajari pada hari itu. Selain itu, ketika kami bertanya dan berdiskusi, guru kami selalu memberikan jawaban yang kami inginkan. Kami menyimpulkan bahwa beliau memiliki pemahaman yang baik terhadap materi-materi yang di sampaikan kepada kami⁸⁴.

Senada dengan apa yang disampaikan oleh Guru PAI diatas, Kelvin Agustinus, salah satu siswa kelas VIII mengatakan:

Sebelum proses belajar dan mengajar berlangsung, guru kami selalu menyampaikan tujuan apa yang akan dicapat melalui materi yang akan diajarkan. Sehingga kami sebagai siswa mampu menganalisa akan esensi dan tujuan dari materi yang disampaikan. Karena terkadang ada beberapa poin atau kesempatan dimana guru kami menjelaskan materi dengan penjelasan yang beragam, sehingga jika kami tidak

⁸³ Wawancara bersama ibu Desiska, S.Pd.I, Guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekert kelas VIII di SMPN 03 Tebat Karai, Kepahiang, pada tanggal 30 November 2023

⁸⁴ Wawancara bersama Muhammad Aziz, siswa kelas VIII di SMPN 03 Tebat Karai, Kepahiang, pada tanggal 1 Desember 2023

mengetahui tujuan pembelajaran yang disampaikan di awal pertemuan, kami merasa kebingungan⁸⁵.

Selain itu, dalam proses pembuatan dan penyampaian tujuan pembelajaran di kelas, Kepala Sekolah juga mengatakan:

Memang betul apa yang disampaikan oleh guru PAI dan Budi Pekerti ketika saudarai mewawancarai beliau terkait pembuatan tujuan dan penyampaian tujuan pembelajaran. Sekolah kami sangat ketat dalam proses sinkronisasi tujuan pembelajaran dengan silabus yang digunakan, sehingga para guru, dalam hal ini guru PAI, akan mampu menyampaikan ilmu atau materi kepada para siswa sesuai dengan silabus dan kurikulum yang digunakan disekolah. Sebagaimana yang kita ketahui bersama bahwa Menteri Pendidikan kita sangat mewanti-wanti kami sebagai kepala sekolah agar benar-benar mengontrol penggunaan silabus dan kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Namun kami juga menyampaikan kepada guru PAI dan Budi Pekerti bahwa pembuatan tujuan pembelajaran juga harus sesuai dengan keadaan dan situasi yang dialami oleh para siswa, sehingga apa yang diinginkan dalam suatu pembelajaran akan tercapai dengan optimal.⁸⁶

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat diasumsikan bahwa guru PAI dan Budi Pekerti dengan detail membuat tujuan pembelajaran dan menyampaiannya kepada para siswa sebelum proses pembelajaran dimulai. Sehingga dengan adanya pembuatan tujuan pembelajaran dan penyampaian tujuan pembelajaran tersebut kepada para siswa, diharapkan agar hasil akhir dari proses pembelajaran tersebut dapat tercapai dengan baik serta para siswa akan mampu memahami, menganalisa, dan menerapkan apa yang telah mereka pelajari di sekolah.

⁸⁵ Wawancara bersama Kelvin Agustinus, Siswa kelas VIII di SMPN 03 Tebat Karai, Kepahiang, pada tanggal 30 November 2023

⁸⁶ Wawancara bersama Bapak Mahrus, M.Pd selaku kepala sekolah SMPN 03 Tebat Karai, Kepahiang, pada tanggal 29 November 2023

b) Penetapan Pendekatan Pembelajaran

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk seluruh masyarakat terutama generasi muda. Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dimana pendidikan hadir untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, maka perlu dipahami bahwa kata mencerdaskan bukan sekedar pintar dari segi kognitif, akan tetapi juga tentang bagaimana peserta didik dapat mengenali diri sendiri, potensi, lingkungan serta masyarakat dengan seluruh perbedaannya. Perbedaan inilah yang menjadikan peran Guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti penting untuk memberikan pencerahan terkait moderasi beragama di sekolah.

Penanaman nilai-nilai Moderasi beragama di sekolah penting untuk senantiasa disemai, dirawat dan di tanamkan khususnya oleh Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah untuk memastikan bahwa peserta didik bersikap moderat, serta toleran dengan perbedaan yang mereka temui di sekolah. Melalui penanaman sikap moderasi beragama dapat meminimalisir terjadinya konflik antar peserta didik.

Strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran harus mudah diterapkan dan disesuaikan dengan kondisi peserta didik terutama dalam pemanfaatan teknologi serta kecenderungan peserta didik dalam proses penerimaan pembelajaran yang diberikan. Strategi yang tepat juga akan memaksimalkan hasil yang hendak dicapai yaitu peningkatan pemahaman dan pengetahuan peserta didik terhadap pembelajaran serta penguatan nilai nilai moderasi beragama.

Sebelum melaksanakan proses belajar mengajar didalam kelas, ada beberapa persiapan yang dilakukan oleh guru PAI, yakni persiapan bahan ajar dan media pembelajaran. Persiapan yang komprehensif ini akan membantu dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan mendalam bagi siswa, sekaligus memastikan bahwa topik moderasi beragama disampaikan dengan cara yang seimbang dan inklusif. Dalam wawancara bersama guru PAI, beliau mengatakan:

Sebelum melaksanakan proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti khususnya dalam topik moderasi beragama di dalam kelas, ada beberapa persiapan penting yang harus dilakukan untuk memastikan proses pembelajaran berjalan efektif dan bermakna. Ada beberapa langkah-langkah persiapan yang saya lakukan, seperti: mempelajari materi secara mendalam, merancang rencana pelajaran, menyiapkan materi dan sumber belajar seperti video pembelajaran yang bersifat edukatif dan sesuai dengan kurikulum yang digunakan, seperti video dengan judul "*Moderasi Beragama Melalui Pembiasaan Di Lingkungan Sekolah*" oleh Karim Muhammad dalam chanel Youtube nya yang didukung oleh BNPT dan FKPT dan video-video tentang moderasi beragama yang terdapat dalam chanel Youtube Direktorat PAI Kementerian Agama RI, mengembangkan metode pembelajaran interaktif, mempersiapkan studi kasus dan contoh nyata, memahami latar belakang dan kebutuhan siswa membuat lingkungan kelas yang mendukung⁸⁷.

Berdasarkan wawancara dengan guru PAI dan budi pekerti untuk kelas VIII ini, yang dimaksud dengan video pembelajaran yang bersifat edukatif dan sesuai dengan kurikulum yang digunakan yaitu video yang tidak hanya menyampaikan informasi yang benar dan berguna untuk proses pembelajaran, tetapi juga disajikan dengan cara yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan standar kurikulum yang berlaku di tingkat SMP.

⁸⁷ Wawancara bersama ibu Desiska, S.Pd.I, Guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas VIII di SMPN 03 Tebat Karai, Kepahiang, pada tanggal 30 November 2023

Konten video yang disampaikan harus menyediakan informasi yang benar dan berguna bagi proses pembelajaran. Informasi yang disampaikan dalam konten video juga harus didasarkan pada fakta atau teori yang diakui dalam bidang ilmu yang relevan. Konten harus merangsang rasa ingin tahu dan mendorong siswa untuk melakukan eksplorasi lebih lanjut atau belajar mandiri di luar materi yang disampaikan. Video jenis ini membantu siswa tidak hanya memahami materi pelajaran dengan lebih baik tetapi juga mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk pembelajaran lebih lanjut. Selain itu, hal yang sama juga disampaikan oleh Kartika, dia mengatakan:

Kami memperhatikan guru kami ketika mengajar dan kami mendapatkan kesimpulan bahwa beliau telah mempelajari materi secara mendalam, merancang rencana pelajaran, menyiapkan materi dan sumber belajar, sehingga kami mampu menangkap dan memahami akan materi-materi yang beliau sampaikan dengan baik.⁸⁸

Dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMPN 03 Tebat Karai, Kepahiang, guru menggunakan strategi pada pembelajaran PAI untuk mengoptimalkan tujuan belajar. Guru dalam hal ini berfungsi sebagai sarana dalam peningkatan hasil belajar siswa. Strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SMPN 03 Tebat Karai, Kepahiang menggunakan beberapa strategi, dalam hal ini guru dituntut memiliki kemampuan mengembangkan strategi belajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PAI di SMPN 03 Tebat Karai, Kepahiang. Ada beberapa macam strategi yang dapat

⁸⁸ Wawancara bersama Kartika, siswi kelas VIII di SMPN 03 Tebat Karai, Kepahiang, pada tanggal 1 Desember 2023

digunakan dalam proses pembelajaran pada dasarnya tujuan menggunakan strategi pembelajaran untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam menyiapkan dan menyampaikan materi guru menggunakan strategi belajar yang berbeda-beda sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI dan Budi Pekerti, beliau mengatakan bahwa :

Strategi pembelajaran itu merupakan teknik yang digunakan oleh guru dalam mengajar, kalau saya biasa menggunakan strategi ekspositori, strategi ekspositori itu adalah suatu pembelajaran yang berpusat pada guru misalnya metode ceramah, sosiodrama, dan demonstrasi. Menurut saya strategi itu sangat cocok digunakan didalam kelas, karena anak-anak sekarang ini dalam pembelajaran harus menggunakan metode yang berbeda-beda, agar memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran dan jika kita menggunakan strategi dalam mengajar maka pembelajaran yang berlangsung tidak monoton⁸⁹.

Senada dengan apa yang disampaikan oleh guru diatas, Hamidah Putri, siswi kelas VIII juga mengatakan:

Pada proses pembelajaran kami lebih senang guru menjelaskan materi-materi secara langsung dan detail, selain itu, dalam proses pembelajaran guru kami juga sering menggunakan video pembelajaran untuk menunjang proses pembelajaran kami sehingga pembelajaran yang kami lakukan tidak monoton dan sangat menyenangkan⁹⁰.

Pernyataan diatas diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMPN 03 Tebat Karai, Kepahiang dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama tidak hanya menggunakan satu metode saja melainkan menggunakan strategi

⁸⁹ Wawancara bersama ibu Desiska, S.Pd.I, Guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas VIII di SMPN 03 Tebat Karai, Kepahiang, pada tanggal 30 November 2023

⁹⁰ Wawancara bersama oleh Hamidah Putri, seorang Siswa kelas VIII di SMPN 03 Tebat Karai, Kepahiang, pada tanggal 1 Desember 2023

ekspositori itu adalah suatu pembelajaran yang berpusat kepada guru misalnya metode ceramah, sosiodrama, dan demonstrasi. Kemudian ada juga beberapa pembelajaran yang berpusat pada siswa seperti diskusi, belajar kelompok, pemberian tugas. Pemilihan strategi itu disesuaikan dengan materi, kondisi dan keadaan siswa, karena jika menggunakan strategi yang tepat akan mencapai tujuan sesuai yang diharapkan.

Dalam proses penguasaan kelas agar materi penanaman nilai-nilai moderasi beragama bagi siswa dapat disampaikan dengan baik, guru PAI dan Budi Pekerti mengatakan:

Saya sebelum mengajar selalu memperhatikan situasi dan kondisi peserta didik dan fasilitas pembelajaran agar didalam proses pembelajaran dapat tercipta situasi yang kondusif, sehingga para siswa akan bersemangat dalam belajar dan memahami materi yang disampaikan kepada mereka⁹¹.

Selain itu, berdasarkan wawancara diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa sebagai guru, melakukan persiapan yang baik sebelum memulai proses belajar mengajar di kelas adalah kunci untuk menciptakan pengalaman belajar yang efektif dan bermakna bagi siswa. Persiapan yang baik oleh guru sebelum masuk kelas tidak hanya membantu kelancaran proses belajar mengajar, tetapi juga menunjukkan profesionalisme dan dedikasi guru terhadap pendidikan. Selain itu, Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal, seorang guru dapat mengadopsi berbagai strategi dan pendekatan. Dengan menerapkan strategi pengajaran yang baik, guru dapat lebih efektif dalam mencapai

⁹¹ Wawancara bersama ibu Desiska, S.Pd.I, Guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas VIII di SMPN 03 Tebat Karai, Kepahiang, pada tanggal 30 November 2023

tujuan pembelajaran dan memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan pengalaman belajar yang bermanfaat dan memenuhi.

c) Penetapan Media Pembelajaran

Selama ini penggunaan media sosial seperti *Whatsapps, facebook, youtube, instagram*, dll di kalangan remaja hanya dipakai sebagai media sosial yang hanya sebatas wadah mengakses informasi-informasi yang bersifat hiburan (*entertainment*) dan melakukan komunikasi virtual biasa yang hampir tidak mempunyai nilai pendidikan.

Aktivitas di media sosial kebanyakan hanya sebatas menginformasikan dan mengomentari aktivitas sehari-hari yang dituliskan oleh teman, mengunggah dan mengomentari video, foto atau gambar yang dikirim oleh teman yang sebagian besar hampir tidak mempunyai makna sama sekali. Namun di SMP N 03 Kabupaten kepahiang media sosial dimanfaatkan dan diorientasikan dengan bijak sebagai media penunjang pembelajaran, sehingga kegemaran dalam menggunakan media sosial menjadi media yang positif bagi pendidikan.

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pemanfaatan media sosial lebih diarahkan pada strategi pembelajaran terpadu (*blended learning*), dengan menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai sarana untuk pengembangan pembelajaran, penjadwalan, maupun pengantar pembelajarannya, sehingga keterbatasan waktu pembelajaran tatap muka dapat diatasi dengan metode

ini. Dari beberapa fungsi yang ada, pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran dan informasi pendidikan PAI dapat dilakukan dengan memanfaatkan berbagai macam fitur yang ada di media sosial, seperti fungsi dari grup WA, Youtube, Instagram dll. Fungsi grup WA yang dibuat nantinya adalah sebagai wadah komunikasi antara siswa dengan guru dan antara siswa dengan siswa. Juga fungsi video dalam beberapa platform media sosial seperti pada youtube, dapat digunakan sebagai penguat materi yang akan disampaikan oleh guru mata pelajaran PAI. Dalam penjelasannya, Ibu Desiska, S.Pd.I mengatakan:

“Untuk mendukung sistem pembelajaran dan penanaman nilai-nilai moderasi beragama dengan baik dan efektif, kami menggunakan berbagai macam fitur dalam media sosial dengan tujuan agar para siswa mampu memahami lebih dalam dan detail terhadap materi yang disampaikan. Terlebih lagi dengan level usia mereka yang sekarang berada pada generasi Z, membuat mereka akan lebih banyak mendalami materi yang diberikan dengan pemanfaatan berbagai macam fitur yang ada dalam media sosial seperti video-video edukatif yang ada di dalam *platform youtube* atau beberapa gambar-gambar edukatif yang ada di fitur *Instagram* dan *facebook*. Selain itu juga kami menggunakan fitur *Whatsapps group* untuk mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti guna memberikan kemudahan bagi para siswa dalam mendapatkan media pembelajaran dan menambah informasi pendidikan secara cepat, efektif, efisien, dan terukur”⁹².

Oleh sebab itu, dalam poin ini, guru dapat memberikan dan atau menayangkan bahan ajar dan bahan uji serta informasi mengenai mata pelajaran secara offline yang di support secara online melalui pemanfaatan media sosial, sebaliknya siswapun dapat mengamati, mempelajari dan mendalami pemahaman terhadap bahan ajar yang disampaikan oleh guru secara offline (*luring*) dan pendalaman materi secara online (*daring*)

⁹² Wawancara bersama ibu Desiska, S.Pd.I, Guru mata pelajaran PAI kelas VIII di SMPN 03 Tebat Karai, Kepahiang, pada tanggal 1 Desember 2023

melalui pemanfaatan media sosial serta dapat mengerjakan ujian secara online melalui pemanfaatan google form.

Mengajarkan PAI dan Budi Pekerti khususnya dalam upaya menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada anak ditingkat sekolah menengah atas (SMP) yang berada pada generasi Z memiliki tantangan tersendiri dan berbeda dengan mata pelajaran yang lainnya. Muatan materi-materi pembelajaran dalam mata pelajaran PAI yang abstrak dan belum dilihat langsung oleh peserta didik yang disebabkan oleh keterbatasan pengalaman mereka dalam kehidupan sehari-hari akan menjadikan kejenuhan tersendiri bagi siswa untuk menangkap maksud dari materi PAI itu sendiri.

Mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti tidak lepas dari pembahasan tentang perilaku moral, akhlaq, sabar, menjadi muslim yang moderat dalam aspek pendidikan akhlaq dan ilmu-ilmu agama lainnya seperti fiqh, Al-Qur'an Hadits, dll. Pada aspek keyakinan atau aqidah, para peserta didik diperkenalkan dengan istilah-istilah yang tidak bias dilihat secara kasat mata di dunia nyata seperti malaikat, jin, setan dan sebagainya. Begitu juga dalam aspek fikih, kata-kata halal, haram, wajib, mubah dan makruh selalu menjadi menu yang membosankan dalam setiap pembelajaran. Terlebih dalam mencontohkan perilaku moderat dan toleran antar sesama warga dan masyarakat Indonesia. Berdasarkan wawancara dengan Rafiqah Elawati, seorang siswi kelas VIII pada SMP Negeri 03 Tebat Karai Kepahiang, dia mengatakan:

“Muatan materi dari proses pembelajaran yang kami dapatkan dari guru PAI lebih banyak mengandung materi-materi tentang akhlak dan Budi Pekerti, materi terkait ilmu fikih, serta materi pembelajaran tentang Al-Qur’an hadist yang banyak berbicara tentang hal-hal yang tidak bisa dilihat secara langsung oleh mata. Terlebih dalam hal penayangan tentang contoh-contoh atau sikap moderasi beragama. jika materi yang disampaikan hanya fokus kepada materi tatap muka atau offline tanpa adanya media pendukung maka sangat membosankan, namun dalam penyampaian materi pembelajaran guru kami sering menayangkan vidio-vidio sehingga pembelajaran yang kami hadapi dikelas tidak terasa menjenuhkan dan membosankan”⁹³.

Oleh karena itu, apabila pembelajaran PAI khususnya dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik atau siswa tidak dikemas sedemikian rupa untuk menarik motivasi siswa untuk belajar dan menggali lebih dalam, maka pembelajaran PAI atau bagaimana cara menjadi siswa yang moderat akan sulit diterima oleh siswa, terlebih mereka sebagai generasi Z yang sangat membutuhkan media lain sebagai penguat dari materi yang disampaikan oleh guru PAI didalam kelas.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, penggunaan media sosial sebagai media pembelajaran dan menambah informasi pendidikan di desain agar pemanfaatan media sosial dalam penelitian ini lebih diarahkan pada strategi pembelajaran terpadu (*blended learning*) yang memadukan antara sistem pembelajaran online dan tatap muka (*daring dan luring*) atau dengan arti lain yaitu dengan menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai sarana untuk pengembangan

⁹³Wawancara dengan Mika Hastuti, seorang siswi kelas VII pada SMP Negeri 03 Tebat Karai Kepahiang pada tanggal 1 Desember 2023.

pembelajaran, mendapatkan berbagai macam informasi pendidikan, penjadwalan pembelajaran, maupun pengantar pembelajarannya, sehingga keterbatasan waktu pembelajaran tatap muka dapat diatasi dengan metode ini yaitu dengan pemanfaatan media sosial.

Proses menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik atau siswa dalam mata pelajaran PAI melalui pemanfaatan media sosial ini pada dasarnya untuk menjadikan media sosial sebagai teman belajar diluar dan di dalam sekolah serta mendukung kegiatan proses belajar para siswa dengan melakukan pendalaman-pendalaman materi yang tersedia di platform media sosial.

Dengan demikian, tujuan yang akan di capai dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik atau siswa melalui mata pelajaran PAI akan dapat tercapai ketika nilai-nilai dari muatan nilai-nilai moderasi beragama pada mata pelajaran PAI senantiasa menjadi teman akrab siswa dalam segala aktivitasnya untuk mendukung kegiatan yang bersifat akademik dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Pada saat wawancara bersama guru mata pelajaran PAI, ibu Desiska, S.Pd.I mengatakan:

“Dalam upaya menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik atau siswa melalui pola blended learning ini, siswa atau peserta didik setelah mendapatkan materi pembelajaran PAI secara online, mereka dapat mengaplikasikan ilmu yang didapat saat melakukan praktikum di kehidupan mereka sehari-hari, sehingga ilmu yang didapatkan dalam pembelajaran PAI di sekolah bisa langsung dipraktikkan. Sistem pembelajaran menggunakan metode blended learning dapat membuat kegiatan belajar dan mengajar menjadi lebih efektif, karena materi pembelajaran PAI tersusun dengan baik dan dapat diakses kapan pun oleh para siswa

atau peserta didik. Sehingga, siswa atau peserta didik dapat kembali mempelajarinya. Metode pembelajaran blended learning dapat menuntun siswa atau peserta didik menjadi lebih kreatif dan mandiri dimana para siswa atau peserta didik dapat mengatur waktu belajarnya sendiri. Siswa atau peserta didik dapat mengecek materi pembelajaran PAI yang diberikan oleh guru kapan pun dan dimanapun, tanpa terikat oleh waktu serta para siswa atau peserta didik dapat mengembangkan materi tersebut sesuai dengan kreatifitasnya.”⁹⁴

Oleh sebab itu, dalam orientasi pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran dan menambah informasi pendidikan ini, materi moderasi beragama dalam mata pelajaran PAI tidak hanya menekankan pada aspek kognitif saja dimana para siswa diharapkan untuk harus memahami dan menghafalkan materi moderasi beragama dan materi-materi PAI dan Budi Pekerti saja, namun lebih dari itu, materi PAI dan Budi Pekerti yang diajarkan mempunyai pesan moral dibalik setiap materi yang ada dimana nilai-nilai moderasi beragama yang terkandung di dalam mata pelajaran PAI dan dan Budi Pekerti dapat menjadi ruh kehidupan bagi siswa dalam keseharian mereka.

Berdasarkan hasil wawancara bersama wakil kepala sekolah bidang Kurikulum SMP Negeri 03 Tebat Karai, Kepahiang, beliau menyampaikan bahwa terdapat dua keuntungan yang akan didapatkan oleh parasiswa ketika guru dapat mendesign pembelajaran PAI dan pendalaman materi untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik atau siswa melalui media sosial, yaitu, yang pertama, materi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti akan lebih sering dilihat dan

⁹⁴ Wawancara bersama ibu Desiska, S.Pd.I, Guru mata pelajaran PAI kelas VIII di SMPN 03 Tebat Karai, Kepahiang, pada tanggal 1 Desember 2023

dapat diakses kapanpun dan dimanapun oleh para siswa dan dapat dipahami sehingga akan meningkatkan aspek kognitif siswa. Kedua, para siswa akan senantiasa terbimbing secara tidak sadar dengan nilai-nilai moderasi beragama yang tertuang dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMPN 03 Tebat Karai, Kepahiang sehingga akan menjadikan siswa menjadi bermoral dan memiliki akhlak sebagaimana tujuan utama dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.⁹⁵

Berdasarkan hasil observasi peneliti dalam catatan lapangan, dua keuntungan inilah yang seharusnya menjadi kelebihan dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 03 Tebat Karai, Kepahiang sebagai upaya untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik atau siswa ketika dikemas dengan pemanfaatan media sosial dengan berbagai macam platform seperti *Youtube*, *Instagram*, *google classroom*, dll. Media sosial dengan berbagai macam platform seperti yang disebutkan diatas tidak hanya menjadi tempat obrolan yang tidak bernuansa akademik, menonton gossip-gossip artis, atau hal lainnya yang tidak memiliki banyak manfaat bagi kehidupan para siswa atau peserta didik itu sendiri. Namun lebih dari itu, Guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 03 Tebat Karai, Kepahiang memberikan orientasi pemanfaatan media sosial sebagai media pendalaman materi moderasi beragama oleh para siswa sekaligus sebagai pengawal moral siswa melalui pesan-pesan PAI yang tertuang secara detil di dalamnya.

⁹⁵ Wawancara bersama Ibu Nova Mayasari, wakil kepala sekolah bidang kurikulum di SMPN 03 Tebat Karai, Kepahiang, pada tanggal 1 Desember 2023

Dari beberapa fungsi yang ada, desain pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran dan penambah informasi pendidikan dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti dapat dilakukan dengan memanfaatkan berbagai macam fitur yang ada seperti audio visual dan visual di *flatfoom youtube, Whatapps, zoom, goggle classroom, Instagram, Facebook*, dll. Berbagai macam fitur dalam berbagai macam platform ini akan senantiasa memberikan interaksi yang bersifat positif mengenai nilai-nilai moderasi beragama pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti yang dapat ditonton, dipahami, dan digali lebih detil oleh para siswa bahkan guru PAI itu sendiri. Dalam wawancara bersama guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti, ibu Desiska, S.Pd.I, beliau mengatakan:

“Pemanfaatan berbagai macam platform seperti *Youtube, Instagram, google classroom, zoom, Facebook*, dll serta pembuatan grup *whatsapp* yang biasa dilakukan oleh para siswa pada aplikasi *whatsapp* mereka masing-masing dapat digunakan untuk bertukar informasi, penyebaran informasi, serta dapat membuat suatu forum diskusi kelompok untuk pendalaman materi dan nilai-nilai moderasi beragama dari guru PAI atau sumber yang lainnya. Meskipun begitu Pemanfaatan berbagai macam platform juga sering disalah gunakan, baik itu berupa penipuan, atau lain sebagainya. Dengan berbagai kemudahan dalam mengaplikasikan atau menggunakan berbagai macam platform diharapkan dapat menjadikan media sosial sebagai media pendalaman materi dari nilai-nilai moderasi beragama, forum diskusi dan penyebaran berbagai informasi serta materi pembelajaran bagi para siswa di SMP Negeri 03 Tebat Karai, Kepahiang”.⁹⁶

Oleh sebab itu, peneliti mendapatkan gambaran bahwa secara tidak sadar siswa akan berkomentar dengan pemahaman nilai-nilai moderasi

⁹⁶ Wawancara bersama ibu Desiska, S.Pd.I, Guru mata pelajaran PAI kelas VIII di SMPN 03 Tebat Karai, Kepahiang, pada tanggal 4 Desember 2023

beragama dalam materi pelajaran PAI secara tidak sengaja yang mereka dapatkan dalam media sosial. Secara tidak sadar telah terjadi interaksi positif antara guru dengan para siswa, dan antara siswa dengan siswa lainnya. Disinilah yang diharapkan oleh guru PAI dan Budi Pekerti agar senantiasa menjadikan materi tentang nilai-nilai moderasi beragama bagi siswa dalam pembelajaran PAI tidak menjadi suatu materi yang monoton untuk dipelajari namun menjadi materi pembelajaran yang di dapat kembangkan, dipahami, didiskusikan dan akhirnya menjadi pedoman hidup bagi para siswa untuk selalu diamalkan dalam kehidupan sehari-hari mereka baik di lingkungan sekolah, terlebih lagi dalam kehidupan sehari-hari dimasyarakat.

Selain itu, sebagaimana yang kita ketahui bahwa Indonesia adalah sebuah negara dengan jumlah penduduk muslim terbanyak di dunia dan sudah tidak menjadi rahasia lagi bahwa Indonesia menjadi target utama dalam hal moderasi Islam. Moderasi beragama adalah prinsip dasar dalam Islam dimana nilai-nilai Islam moderat yang menanamkan pemahaman keagamaan yang sangat relevan dalam konteks keberagaman yang ada di Indonesia dalam segala aspek, baik agama, suku, adat, maupun bangsa itu sendiri. Dari berbagai jenis pluralisme dan keragaman yang dimiliki bangsa Indonesia, keragaman agama adalah poin yang paling kuat dalam membentuk radikalisme di Indonesia. Sekarang banyak muncul berbagai kelompok ekstrim yang semakin melebarkan ruang lingkup dan sayapnya

diberbagai macam lini, salah satu nya adalah melalui berbagai platform media elektronik dan media sosial.

Dalam hal ini, kelas siswa-siswa di SMP Negeri 03 Tebat Karai, Kepahiang yang merupakan generasi Z yang memiliki rentang umur 13 sampai 14 tahun adalah siswa yang sedang memiliki psikologi yang mudah sekali untuk dipengaruhi. Oleh sebab itu, dalam orientasi yang ditanamkan oleh SMP Negeri 03 Tebat Karai, Kepahiang ini, khususnya oleh guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti adalah memperdalam nilai-nilai moderasi beragama sebagai dasar bagi para siswa untuk mengakses media pembelajaran dan informasi pendidikan di media sosial. Berdasarkan wawancara bersama ibu Desiska, S.Pd.i, beliau mengatakan:

“Penanaman dan pendalaman sikap moderasi beragama harus dipahami oleh para siswa tidak hanya secara tektual, namun juga secara kontekstual yang artinya moderasi dalam beragama yang diterapkan di Indonesia adalah pemahaman dalam beragama yang harus moderat karena Indonesia memiliki banyak agama, kultur, budaya dan adat istiadat. Moderasi beragama ini dapat menjawab berbagai persoalan yang terjadi dalam ruang lingkup agama dan peradaban secara global. Oleh sebab itu, tidak kalah pentingnya adalah para siswa kelas VIII ini mampu menjadi muslim moderat yang dapat merespon dengan lantang terhadap berbagai gerakan dan aliran radikal dan ekstremis yang melakukan segala sesuatu dengan paksaan dan kekerasan. Berdasarkan umur yang dimiliki oleh para siswa kelas VIII SMP Negeri 03 Tebat Karai, Kepahiang ini sangat perlu penanaman dan pendalaman nilai-nilai moderasi beragama yang mendalam, mengingat mereka akan mengakses berbagai macam platform media sosial yang jika tidak ditanamkan dan diperkuat nilai-nilai moderasi beragama, maka akan dikhawatirkan mereka akan terpapar paham-paham radikal yang mungkin muncul di media sosial”⁹⁷.

⁹⁷ Wawancara bersama ibu Desiska, S.Pd.I, Guru mata pelajaran PAI kelas VIII di SMPN 03 Tebat Karai, Kepahiang, pada tanggal 2 Desember 2023

Senada dengan apa yang disampaikan oleh guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti, kepala sekolah SMP Negeri 03 Tebat Karai, kepahiang juga menyatakan:

“Pada saat ini, Islam dan umat Islam di Indonesia setidaknya sedang menghadapi dua tantangan, yaitu yang pertama, kecenderungan beberapa umat Muslim untuk bersikap ekstrim dalam pemahaman teks-teks keagamaan khususnya mereka yang selalu mengakses media sosial dan mencoba untuk menerapkan metode ini di masyarakat Muslim khususnya pada mereka yang berada pada jenjang umur yang bias dipengaruhi psikologinya, bahkan dengan melakukan tindakan kekerasan, dan paksaan. Yang kedua, kecenderungan lain yang juga ekstrem dengan bersikap santai dalam beragama dan tunduk pada perilaku serta pemikiran negatif yang berasal dari budaya dan peradaban lain. Dalam upayanya itu, mereka mengutip dari teks-teks keagamaan seperti Al-Qur’an, dan hadits serta karya-karya ulama klasik yang menjadi landasan dan kerangka pemikiran, tetapi dengan memahaminya secara tekstual dan terlepas dari konteks yang ada pada saat sekarang ini. Oleh sebab itu, anak-anak kelas VIII SMP Negeri 03 Tebat Karai, Kepahiang ini yang merupakan generasi Z dan bisa dianggap sebagai generasi yang masih labil dalam sisi psikologis, harus dibekali dengan pemahaman moderasi beragama yang kuat, sehingga ketika mereka mengakses berbagai macam media sosial untuk kebutuhan belajar mereka, mereka bisa menyaring, memilih, dan memilah mana ajaran yang bersifat moderat, dan mana ajaran yang bersifat radikal”.⁹⁸

Kemajemukan atau keberagaman adalah sebuah hal yang mutlak dalam kehidupan ini dan adalah sebuah sunatullah yang dapat dilihat di alam semesta ini. Dalam menghadapi kemajemukan dan keberagaman masyarakat, senjata yang paling ampuh untuk mengatur agar tidak terjadi bentrokan dan radikalisme, adalah melalui pendidikan Islam yang moderat. Berdasarkan hasil wawancara dengan Nadia Rahmah, Siswi kelas VIII, dia mengatakan:

⁹⁸ Wawancara bersama Bapak Nahuri, Kepala sekolah SMPN 03 Tebat Karai, Kepahiang, pada tanggal 2 Desember 2023

Ketika diawal pembelajaran di awal semester, guru kami selalu membekali kami dengan pengetahuan dan pemahaman tentang moderasi beragama. Kami diajarkan agar kami mampu menghormati sesama muslim, atau non muslim yang lainnya. Kami juga diajarkan agar bisa menempatkan diri sebagai siswa yang memiliki toleransi dalam beragama, agar tetap menjaga persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia. Beliau menyampaikn kepada kami agar ketika mengakses berbagai media, kami harus mampu memilih dan memilah berbagai macam ajaran dan doktrin yang banyak terbit di media sosial.⁹⁹

Selain itu, senada denga apa yang disampaikan oleh Nadia Rahmah,

Muhammad Aziz juga mengatakan:

Guru PAI dan Budi Pekerti kami selalu mengingatkan kami dan menguatkan pemahaman kami tentang pentingnya menjadi muslim yang moderat. Beliau juga mengingatkan kami agar tidak sembarang mengambil atau mengutip ilmu-ilmu agama yang tidak memiliki dasar yang jelas. Beliau juga mengingatkan kami agar selalu bertanya keada beliau jika terdapat ajaran-ajaran yang dianggap tidak sesuai dengan nilai-nilai moderasi beragama¹⁰⁰.

Dari penjelasan hasil wawancara diatas dan hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa pemanfaatan media sosial oleh para siswa harus betul-betul dibekali dan diperkuat dengan pemahaman moderasi beragama yang menjadi pondasi yang kuat untuk para siswa dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin maju yang dibarengi dengan kemajuan teknologi yang demikian pesat.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwasannya diskusi kelompok membuat siswa berupaya untuk mengeluarkan pendapat tentang permasalahan maupun materi yang ada dikelompok. Sebelum diskusi dimulai siswa akan belajar untuk mempersiapkan diri sebaik-baiknya

⁹⁹ Wawancara bersama Nadia Rahmah, Siswi kelas VIII SMPN 03 Tebat Karai, Kepahiang, pada tanggal 2 Desember 2023

¹⁰⁰ Wawancara bersama Muhammad Aziz, Siswa kelas VIII SMPN 03 Tebat Karai, Kepahiang, pada tanggal 2 Desember 2023

supaya dalam proses diskusi agar berjalan efektif. Guru hal ini menjadi peran penting membimbing siswa, seperti halnya memberikan pengarahan dan memberikan penjelasan yang tidak dimengerti oleh siswa terkait topik diskusi. Saat pelaksanaan diskusi kelompok guru tetap mengawasi maupun mencermati teknik penerapan diskusi, sejauhmana perkelompok menguasai materi terkait dengan permasalahan diskusi, pada akhirnya guru dapat menemukan suatu penilaian terhadap keberhasilan siswa dalam diskusi kelompok di dalam kelas. Berdasarkan wawancara bersama guru PAI, beliau mengatakan:

Teknik metode diskusi kelompok yang saya lakukan adalah dengan membagi kelompok menjadi empat kelompok dan terdiri dari lima siswa. Dengan adanya diskusi kelompok, siswa akan terlibat sesama temannya dan saling berinteraksi dan mengemukakan pendapat untuk memecahkan suatu permasalahan, sehingga merasa percaya diri dan dapat membangkitkan semangat belajar siswa. Metode diskusi kelompok sangat perlu bagi siswa agar menjadi aktif serta guru juga berperan aktif dalam pelaksanaan diskusi kelompok yang sedang berlangsung¹⁰¹.

Diskusi kelompok memberikan dampak terhadap keterampilan dasar siswa. Berdasarkan observasi siswa ketika diskusi kelompok, ketika diskusi kelompok siswa bertukar pendapat dalam memecahkan masalah yang dialami oleh siswa, dengan adanya hal tersebut siswa belajar berkomunikasi dengan baik contohnya berbicara dengan sopan, mendengarkan pendapat atau penjelasan temannya dan siswa belajar menghargai pendapat orang lain.

¹⁰¹ Wawancara bersama ibu Desiska, S.Pd.I, Guru mata pelajaran PAI kelas VIII di SMPN 03 Tebat Karai, Kepahiang, pada tanggal 3 Desember 2023

Senada dengan apa yang disampaikan oleh guru PAI diatas, Wakil

Kepala sekolah bidang kurikulum juga mengatakan:

Menurut saya metode diskusi kelompok sangat efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, dengan adanya metode diskusi siswa saling tukar pemikiran sesama temannya, untuk meningkatkan motivasi siswa menggunakan diskusi yang dilakukan secara berkompetisi dengan baik tanpa adanya persaingan antar siswa yang membuat diskusi kelompok menjadi efektif, kompetisi yang dimaksud setiap adanya diskusi kelompok, bagi kelompok mempresentasikan dengan baik diberikan hadiah agar mereka lebih termotivasi dalam belajar.¹⁰²

Pendapat tersebut diperkuat dengan hasil observasi terhadap siswa SMPN 03 Tebat Karai, Kepahiang. Ketika diskusi kelompok dimulai siswa sangat aktif dalam kegiatan seperti halnya bertukar pendapat dan bekerja sama dalam memecahkan masalah, adanya diskusi kelompok dapat memberikan kerjasama yang bagus seperti ketika siswa tidak memahami materi yang oleh guru kemudian temannya mengajarnya begitu sebaliknya seperti halnya dalam memahami materi PAI dan Budi Pekerti. Dampak diskusi kelompok terhadap motivasi siswa sangat berpengaruh. Berdasarkan hasil wawancara siswa yang bernama Mika Hastuti menjelaskan yaitu:

Selama pembelajaran berlangsung saya merasakan nyaman saat diskusi berlangsung karena guru menggunakan diskusi yang menarik dan mendorong saya untuk terus aktif dalam berdiskusi kelompok berlangsung. Biasanya ketika guru menggunakan metode ceramah, saya merasa bosan dan jenuh. Ketika ada diskusi kelompok, saya bisa bertukar pendapat sesama teman semisal materi yang kurang mengerti, maka teman saya bisa membantu. Diskusi kelompok dapat membentuk kerjasama sesama teman dan dapat menumbuhkan kerjasama sesama tim, dan secara tidak langsung hal ini dapat

¹⁰² Wawancara bersama ibu Nova Mayasari, M.Pd selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum di SMPN 03 Tebat Karai, Kepahiang, pada tanggal 3 Desember 2023

menumbuhkan kekompakan dan keakraban kami pada saat diskusi kelompok berlangsung¹⁰³.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa diskusi kelompok berdampak terhadap keakraban dan kekompakan siswa. Berdasarkan observasi terhadap siswa ketika diskusi kelompok berlangsung, mereka terlihat sangat akrab dengan sesama teman kelompoknya dan hal ini dibuktikan dengan saling bertukar pendapat dan saling membantu dalam memahami materi. Dampak hal tersebut menjadikan mereka akrab hal ini dibuktikan mereka saling bertukar cerita diluar kegiatan diskusi kelompok.

d) Penetapan Evaluasi Pembelajaran

Penerapan prinsip evaluasi komprehensif yang dilakukan oleh Ibu Desiska selaku guru PAI dan Budi Pekerti yaitu dengan cara menilai proses perkembangan siswa dengan memperhatikan 3 aspek penilaian, sebagaimana dapat dilihat dalam wawancara sebagai berikut:

Saya menilai proses perkembangan siswa disesuaikan dengan menentukan 3 aspek penilaian, yaitu aspek kognitif, aspek psikomotorik dan aspek afektif. Nilai yang dihasilkan dari setiap siswa disesuaikan dengan ketercapaian siswa tersebut. Cara menilainya dengan mengamati, mencatat, kemudian dijabarkan sesuai dengan pembelajaran. Menurut saya, menilai pemahaman siswa terhadap nilai-nilai moderasi beragama setelah materi pelajaran disampaikan memerlukan pendekatan yang komprehensif dan reflektif. Selain itu saya juga melihat sikap dan perilaku siswa ketika berinteraksi dengan siswa yang memiliki keyakinan agama yang berbeda¹⁰⁴.

¹⁰³ Wawancara dengan Mika Hastuti, seorang siswi kelas VIII pada SMP Negeri 03 Tebat Karai Kepahiang pada tanggal 4 Desember 2023

¹⁰⁴ Wawancara bersama ibu Desiska, S.Pd.I, Guru mata pelajaran PAI kelas VIII di SMPN 03 Tebat Karai, Kepahiang, pada tanggal 4 Desember 2023

Adapun bentuk evaluasi yang Guru PAI dan Budi Pekerti terapkan untuk memaksimalkan pemahaman para siswa terhadap moderasi beragama, Guru PAI dan Budi Pekerti mengatakan:

Untuk memaksimalkan pemahaman siswa tentang moderasi beragama, saya akan mengimplementasikan beberapa bentuk evaluasi yang holistik dan interaktif. Tujuannya adalah untuk menilai tidak hanya pengetahuan faktual, tetapi juga kemampuan analisis, refleksi, dan aplikasi nilai-nilai dalam konteks yang berbeda. Beberapa pendekatan juga harus disesuaikan dengan konteks dan kebutuhan spesifik siswa, serta lingkungan belajar mereka, untuk memastikan evaluasi yang efektif dan inklusif¹⁰⁵.

Selain itu, senada dengan apa yang disampaikan oleh guru PAI PAI dan Budi Pekerti, berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa dalam pelaksanaan prinsip evaluasi komprehensif guru mengamati dan memperhatikan perkataan dan perilaku siswa pada saat proses pembelajaran terkait dengan psikomotorik. Beliau mengatakan:

Menilai perkembangan siswa pada proses pembelajaran berlangsung dengan cara mengamati dan memperhatikan perkataan dan perilaku yang ditunjukkan oleh masing-masing siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Kalau guru tidak sempat mencatat, guru hanya mengingat-ingat saja. Karena hampir semua guru sudah hafal perilaku yang ditunjukkan oleh masing-masing siswa. Guru menilai keaktifan, konsentrasi, kedisiplinan, kreativitas, tanggungjawab siswa¹⁰⁶.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru mengadakan penilaian terhadap pemahaman siswa mengenai bahan yang telah diterimanya, melalui tes lisan dan tertulis atau tugas lain, dan memberikan penilaian

¹⁰⁵ Wawancara bersama ibu Desiska, S.Pd.I, Guru mata pelajaran PAI kelas VIII di SMPN 03 Tebat Karai, Kepahiang, pada tanggal 4 Desember 2023

¹⁰⁶ Wawancara bersama Bapak Mahrus, M.Pd selaku kepala sekolah SMPN 03 Tebat Karai, Kepahiang, pada tanggal 4 Desember 2023

yang adil kepada siswa serta melihat sikap dan perilaku siswa ketika berinteraksi dengan siswa yang memiliki keyakinan agama yang berbeda.

2. Nilai-Nilai Moderasi Beragama Yang Ditanamkan Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara peneliti dengan guru dan para siswa, ada beberapa nilai-nilai penting yang diajarkan dan ditanamkan ke diri para siswa di SMPN 03 Tebat Karai, Kab. Kepahiang, yaitu:

a) *Tawasuth* (Moderat)

Nilai moderasi dapat ditinjau dari sisi manapun, baik dari segi negara ataupun agama. Tinjauan tersebut tidak terlepas dari tujuan moderasi yang menjadikan perilaku seimbang serta tengah-tengah yang di internalisasikan dalam pendidikan maupun kehidupan masyarakat dalam rangka untuk menopang konsep dan sikap moderat. *Tawasuth* atau bisa dikatakan jalan tengah menetapkan terhadap pemahaman dan pengalaman atau pengetahuan agama yang tidak berlebihan, serta pembatasan nilai ajaran agama. Sikap *tawasuth* yang berdasar terhadap nilai dan kehidupan, mementingkan perlunya bersikap adil dalam hidup, berbuat secara rasional sebagai sebuah kelompok serta menghindari beragam perilaku yang ekstrim. Dalam upaya yang dilakukan oleh guru PAI dan Budi Pekerti dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama, guru PAI mengatakan:

Konsep awal yang saya tanamkan dengan para siswa adalah bahwa setiap agama yang menjadi keyakinan masyarakat Indonesia adalah moderat. Semua agama seperti Islam, Kristen, dll mengajarkan kepada para pemeluknya untuk senantiasa menjadi orang yang baik,

tidak berperilaku berlebihan, dan sebagainya, artinya semua agama mengajarkan ummatnya untuk menjadi moderat. Namun terkadang oknum-oknum pemelunya banyak yang bersifat berlebih-lebihan dalam memahami ajaran agama. Dan inilah hal yang penting yang kami tanamkan di dalam diri setiap siswa-siswa kami¹⁰⁷.

Selain itu, ketika peneliti bertanya tentang bagaimana cara yang dilakukan oleh guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai moderat (*tawasuth*) kepada siswa-siswanya, beliau mengatakan:

Saya seringkali menampilkan video-video melalui media sosial atau yang sudah saya download, apalagi sekarang siswa-siswa sudah terbiasa menggunakan smart phone, tentang dampak positif jika seorang siswa atau pemeluk agama berbuat atau berperilaku moderat, pun sebaliknya saya juga menampilkan video-video atau media lainnya tentang dampak negative orang yang berlebih-lebihan dalam memahami agama. Apalagi anak-anak SMP adalah anak-anak yang berada pada usia yang seringkali bertanya dan memiliki rasa keingintahuan yang tinggi. Saya sangat mengoptimalkan penggunaan media sosial dan penjelasan-penjelasan yang mudah dipahami dan dimengerti oleh para siswa. Konten video yang disampaikan harus menyediakan informasi yang benar dan berguna bagi proses pembelajaran. Informasi yang disampaikan dalam konten video juga harus didasarkan pada fakta atau teori yang diakui dalam bidang ilmu yang relevan. Konten harus merangsang rasa ingin tahu dan mendorong siswa untuk melakukan eksplorasi lebih lanjut atau belajar mandiri di luar materi yang disampaikan. Video jenis ini membantu siswa tidak hanya memahami materi pelajaran dengan lebih baik tetapi juga mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk pembelajaran lebih lanjut¹⁰⁸.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan para siswa, Mika Hastuti, seorang siswi kelas VIII mengatakan:

Guru kami seringkali menunjukkan video-video, atau gambar-gambar tentang pentingnya menjadi seorang siswa yang tidak ekstrim dalam berkeyakinan dan mengamalkan ajaran agama. Beliau seringkali mengajarkan kepada kami tentang betapa hebatnya para ulama, walisongo dan lain-lain dalam mengajarkan dan menjalani

¹⁰⁷ Wawancara bersama ibu Desiska, S.Pd.I, Guru mata pelajaran PAI kelas VIII di SMPN 03 Tebat Karai, Kepahiang, pada tanggal 4 Desember 2023

¹⁰⁸ Wawancara bersama ibu Desiska, S.Pd.I, Guru mata pelajaran PAI kelas VIII di SMPN 03 Tebat Karai, Kepahiang, pada tanggal 4 Desember 2023

kehidupan sebagai manusia. Kami sangat tertarik dengan konsep hidup seperti ini, hidup yang selaras dengan alam dan masyarakat sekitar¹⁰⁹.

Peneliti juga menanyakan hal serupa kepada siswa yang non muslim, dalam wawancara bersama Adian Immanuel, Siswa kelas VIII di SMPN 03 Tebat Karai, Kepahiang, dia mengatakan:

Saya melihat teman-teman saya yang beragama Islam selalu menjadi sosok yang mampu bersikap lebih dewasa. Disatu sisi mereka rajin beribadah seperti shalat, dll, namun di sisi lain mereka juga tidak anti berteman dengan kami yang beragama non muslim atau menunjukkan sikap-sikap ekstrim lainnya dalam memahami agama. Kami juga mengikuti pola pikir dan sikap mereka, sehingga kami menjami harmoni¹¹⁰.

Berdasarkan informasi yang didapat dari hasil observasi dan wawancara, peneliti menilai bahwa guru PAI dan Budi Pekerti telah menanamkan nilai-nilai *tawasuth* atau moderat kepada para siswa-siswanya dengan penyampaian yang tepat sehingga mudah dipahami dan diamalkan oleh para siswa. Hal ini juga bias dilihat dari bagaimana interaksi antar siswa baik sesama muslim atau dengan siswa non muslim lainnya.

Selain itu, SMP N 03 Kec. Tebat Karai, Kabupaten Kepahiang adalah sekolah yang sudah menerapkan kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran di sekolah. Profil Pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka yang sekarang tengah diterapkan daam Pendidikan di Indonesia merupakan penjabaran tujuan pendidikan yang di inginkan oleh

¹⁰⁹ Wawancara dengan Mika Hastuti, seorang siswi kelas VIII pada SMP Negeri 03 Tebat Karai Kepahiang pada tanggal 4 Desember 2023.

¹¹⁰ Wawancara bersama Adian Immanuel, Siswa kelas VIII di SMPN 03 Tebat Karai, Kepahiang, pada tanggal 4 Desember 2023

masyarakat. Profil Pelajar Pancasila tidak hanya menjadi rujukan utama kebijakan pendidikan, namun juga bagi pihak sekolah, guru, dan tenaga pendidik dalam mengembangkan kepribadian dan kemampuan peserta didiknya. Profil pelajar Pancasila memegang peranan penting dan perlu dipahami oleh seluruh pemangku kepentingan. Dalam implementasinya, profil ini harus sederhana, mudah diingat, dan diterapkan sedemikian rupa sehingga guru dan siswa dapat memasukkannya ke dalam aktivitas sehari-hari mereka. Berdasarkan pertimbangan tersebut, profil pelajar Pancasila terdiri dari enam aspek, yaitu: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bergotong-royong, 4) berkebinekaan global, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif.

Keenam dimensi profil pelajar Pancasila tersebut harus diperhatikan secara utuh agar setiap individu dapat menjadi pembelajar seumur hidup yang kompeten, berakhlak, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Pendidik harus membudayakan keenam aspek tersebut secara komprehensif sejak pendidikan anak usia dini. Selanjutnya untuk memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai aspek Profil Pelajar Pancasila, dijelaskan pengertian masing-masing aspek dan disusun perkembangannya sesuai tahapan perkembangan psikologis dan kognitif anak usia sekolah dan remaja.

Dalam implementasinya pada kegiatan belajar dan mengajar, poin tentang berkebinekaan global menjadi poin yang sangat penting untuk dikuatkan dan ditanamkan kepada masing-masing diri siswa dalam setiap

kesempatan dan kegiatan belajar di dalam kelas. Poin berkebinekaan global ini juga yang menjadi nilai yang sangat ditekankan kepada guru PAI dan Budi Pekerti untuk mampu disampaikan dengan baik kepada para siswa. Kepala Sekolah SMP N 03 Kec. Tebat Karai, Kabupaten Kepahiang mengatakan:

Sekolah kami sangat senang dengan adanya poin berkebinekaan global pada P5 di dalam kurikulum merdeka. Mengapa saya katakan senang, karena sekolah kami ini adalah salah satu sekolah yang memiliki keragaman dalam hal keyakinan. Tidak semua sekolah yang ada di Kabupaten Kepahiang ini memiliki siswa atau peserta didik dengan keyakinan agama yang beragam. Sehingga dengan adanya nilai-nilai berkebinekaan global ini, kami mampu menerapkannya dengan baik, terlebih lagi melalui Guru PAI dan Budi Pekerti sebagai ujung tombak kami yang berhadapan langsung dengan para siswa¹¹¹.

Senada dengan apa yang telah disampaikan oleh kepala sekolah, Wakil kepala sekolah bidang kurikulum di SMP N 03 Kec. Tebat Karai, Kabupaten Kepahiang juga mengatakan:

Sejak mulai diterapkannya kurikulum merdeka pada satuan Pendidikan di sekolah kami, kami sangat gencar dan selalu menekankan kepada guru PAI dan Budi Pekerti untuk benar-benar menyampaikan dan menanamkan dengan baik kepada setiap diri siswa di SMP ini agar mereka benar-benar menjadi insan yang mampu menghargai kebhinekaan yang ada di Negara kita. sebagaimana qt ketahui bahwa Negara kita ini adalah Negara dan bangsa yang *prlural* dengan ratusan suku, bahasa, adat istiadat dan berbagai macam keyakinan dan agama. Kesemuanya ini harus mampu berjalan berbarengan secara harmoni untuk menciptakan masyarakat Indonesia yang selalu menghargai perbedaan yang ada di masyarakat Indonesia¹¹².

¹¹¹ Wawancara bersama Bapak Mahrus, M.Pd selaku kepala sekolah SMPN 03 Tebat Karai, Kepahiang, pada tanggal 29 November 2023

¹¹² Wawancara bersama ibu Nova Mayasari, M.Pd selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum di SMPN 03 Tebat Karai, Kepahiang, pada tanggal 29 November 2023

Ketika peneliti menemui dan mewawancarai guru PAI dan Budi Pekerti, beliau juga mengiyakan apa yang telah disampaikan oleh kepala sekolah dan wakil kepala sekolah tentang nilai-nilai berkebhinekaan global yang ada pada Kurikulum Merdeka. Beliau mengatakan:

Kepala sekolah kami sangat menekankan kepada saya selaku guru PAI dan Budi Pekerti untuk benar-benar memahami dan menghayati poin-poin yang ada dalam nilai-nilai berkebhinekaan global ini, dengan harapan agar saya mampu menyampaikan dan menanamkan kepada para siswa lewat mata pelajaran yang saya ampu. Tentu ini menjadi tantangan tersendiri bagi saya dan tentu saya sangat senang karena hal ini menjadi strategi bagi saya dalam menanamkan nilai-nilai bermoderasi beragama kepada para siswa¹¹³.

Berdasarkan wawancara dan observasi lapangan yang dilaksanakan oleh peneliti, sebagaimana dijelaskan diatas, peneliti berasumsi bahwa salah satu nilai yang menjadi perhatian utama dalam P5 kali ini adalah kebhinekaan. Indonesia adalah negara yang kaya akan keanekaragaman budaya, suku, agama, dan bahasa. Oleh karena itu, penting bagi siswa-siswa untuk memahami dan menghargai keragaman ini. P5 bertujuan untuk membantu siswa memahami arti pentingnya persatuan dalam keberagaman, sekaligus menjadikan mereka sebagai agen perubahan yang berkontribusi pada pemeliharaan keharmonisan masyarakat.

Pada saat yang sama, kita juga memahami bahwa Islam memiliki peran yang kuat dalam kehidupan masyarakat Indonesia, yang mayoritas beragama Islam. Oleh karena itu, P5 juga akan menyandingkan nilai-nilai keislaman dengan nilai-nilai kebhinekaan. Tujuannya adalah untuk

¹¹³ Wawancara bersama ibu Desiska, S.Pd.I, Guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekert kelas VIII di SMPN 03 Tebat Karai, Kepahiang, pada tanggal 30 November 2023

membantu siswa-siswa memahami bagaimana Islam dapat hidup berdampingan dengan budaya dan agama lain dalam harmoni yang sempurna. Ini juga merupakan bentuk komitmen SMP Negeri 03 Tebat Karai, Kepahiang dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama yang tinggi pada peserta didiknya.

Pendekatan ini melihat Indonesia sebagai negara yang majemuk dan kompleks dalam segala aspek. Peneliti mengakui bahwa menjadi warga negara Indonesia berarti menghargai Pancasila sebagai dasar negara dan kerangka kerja yang menyatukan berbagai elemen masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan nilai-nilai Pancasila menjadi sangat penting, dan itulah yang dilakukan oleh stake holder SMP Negeri 03 Tebat Karai, Kepahiang melalui P5 ini.

b) *Tawazun* (Seimbang)

Tawazun atau berkeseimbangan merupakan pengetahuan dan pengalaman agama yang seimbang, yang terdiri dari komponen kehidupan. Tingkat *tawazun* sangat penting untuk mengimbangkan hak serta kewajiban setiap hamba dengan tuhan, manusia dengan sesamanya, begitu juga manusia dengan makhluk lain yakni hewan, tumbuhan dan lain. sebagainya. Dalam implementasinya di kegiatan belajar dan mengajar, guru PAI dan Budi Pekerti menanamkan sifat *tawazun* atau berkeseimbangan bagi para siswa-siswa nya dalam menjalankan hak dan kewajiban kepada Tuhan atau kepada sesama. Dalam wawancara bersama guru PAI, beliau mengatakan:

Saya selalu mengingatkan kepada siswa-siswa yang beragama Islam untuk segera melaksanakan shalat jika azan sudah berkumandang di masjid sekolah ataupun dilokasi mereka tinggal. Selain itu, saya juga mengajarkan kepada mereka untuk juga melakukan amalan-amalan duniawi sebagai bekal mereka dalam menjalani kehidupan seperti dengan belajar yang rajin, berusaha dan berikhtiar.

Dalam wawancara bersama Hamidah Putri, seorang Siswa kelas VIII di SMPN 03 Tebat Karai, Kepahiang yang beragama Islam, dia mengatakan:

Guru dan orang tua kami mengajarkan agar senantiasa menyeimbangkan antara perkara duni dan perkara akhirat. Jangan terlalu sibuk dengan urusan dunia sehingga lupa akhirat, pun jangan terlalu sibuk dengan urusan akhirat samai-sampai melupakan dunia. Beliau berkata bahwa kami memiliki tugas untuk membahagiakan orang tua kami dengan cara belajar dengan baik dan rajin¹¹⁴.

Dalam wawancara bersama guru PAI, beliau juga mengatakan bahwa *Tawazun* adalah sikap menyeimbangkan segala aspek dalam kehidupan, tidak condong kepada salah satu perkara saja. Sikap ini sebaiknya ada dalam diri setiap Muslim dan diperintahkan secara langsung oleh Allah SWT dalam firman-Nya. Kehidupan manusia bisa seimbang, jika segala aspek yang mempengaruhinya juga diseimbangkan. Misalnya, ketika seseorang mencari keberhasilan di dunia, dia harus menyeimbangkannya dengan kesuksesan akhirat.

c) *I'tidal* (Adil)

I'tidal atau adil yakni memenuhi segala sesuatu sesuai haknya, memenuhi kewajiban serta tanggung jawab secara profesional. Dalam kesehariannya sebagai guru yang mengajarkan mata pelajaran PAI dan

¹¹⁴ Wawancara bersama oleh Hamidah Putri, seorang Siswa kelas VIII di SMPN 03 Tebat Karai, Kepahiang, pada tanggal 4 Desember 2023

Budi Pekerti, guru PAI menjalankan profesinya dengan sangat profesional tanpa membedakan agama, suku, bahasa, dan adat istiadat siswa. Hal ini bisa peneliti saksikan dari bagaimana cara guru membagi tugas kelompok, membagi tugas kepada siswa dalam berdiskusi, dan memperlakukan siswa-siswa yang memiliki latar belakang keyakinan yang berbeda. Dalam hasil wawancara peneliti bersama guru PAI, beliau mengatakan:

Untuk menjadikan siswa-siswa saya berlaku adil baik dengan sesamanya yang beragama Islam atau dengan siswa non Muslim lainnya, maka saya harus mencontohkannya yang dimulai dari diri saya sendiri. Jika saya tidak membedakan mereka karena alasan agama, bahasa dan lainnya, maka ketika saya mengajarkan dan menjelaskan kepada mereka, mereka akan dengan senang hati mengikuti dan mencontoh. Bukannya guru itu adalah singkatan dari “di gugu dan di tiru?” Jadi saya harus mencontohkannya yang dimulai dari diri kita sendiri¹¹⁵.

Dalam kesempatan yang berbeda, peneliti juga menanyakan kepada kepala sekolah tentang bagaimana mereka berlaku adil kepada setiap siswa-siswanya, kepala sekolah mengatakan:

Saya pada setiap kesempatan seperti pada upacara bendera di hari senin senantiasa mengingatkan dewan guru dan seluruh siswa untuk tidak membedakan siapapun hanya karena perbedaan agama, bahasa, suku, dan adat istiadat. Semua kita adalah sama dan sama-sama warga Indonesia. Saya tidak segan-segan memberikan sanksi kepada para siswa yang melakukan tindak semena-mena, membedakan, atau melakukan tindak bullying¹¹⁶.

Selain itu, Abet Tampubolon, Siswa kelas VIII di SMPN 03 Tebat

Karai, Kepahiang, yang beragama Kristen juga mengatakan:

¹¹⁵ Wawancara bersama ibu Desiska, S.Pd.I, Guru mata pelajaran PAI kelas VIII di SMPN 03 Tebat Karai, Kepahiang, pada tanggal 4 Desember 2023

¹¹⁶ Wawancara bersama Bapak Mahrus, M.Pd selaku kepala sekolah SMPN 03 Tebat Karai, Kepahiang, pada tanggal 4 Desember 2023

Guru dan orang tua kami sangat melarang kami berbuat curang, tidak adil, atau membeda-bedakan teman hanya karena perbedaan agama. Kami diperlakukan sama disini, sebagai orang Kristen, saya tidak merasa ditinggikan atau direndahkan, begitu juga teman-teman yang lain¹¹⁷.

Selain itu, senada dengan apa yang dijelaskan oleh Abet, Muhammad Aziz, Siswa kelas VIII SMPN 03 Tebat Karai, Kepahiang yang beragama islam juga mengatakan:

Ketika belajar, guru kami tidak pernah membeda-bedakan kami, misal yang muslim sesama muslim, nanti yang Kristen sesama Kristen. Kami diperlakukan sama. Dalam kelompok belajarpun, antara yang beragama islam dan Kristen sering berada dalam kelompok yang sama. Guru PAI kami mengajarkan agar senantiasa bersifat dan bersikap adil kepada sispapun tanpa membeda-bedakan agama, suku, bahasa, dan adat istiadat¹¹⁸.

Ajaran adil dalam pandangan Islam adalah adil secara umum dan paripurna, karena berlaku adil bukan hanya kepada sesama umat Islam saja, akan tetapi kepada siapapun orangnya, tidak mengenal ras, suku, bangsa dan golongan apapun. Bahkan berlaku adil harus diberikan pula sekalipun kepada orang atau kelompok yang tidak disukai. Orang-orang bijak berpesan, hendaklah keadilan itu ditegakkan walaupun dunia harus binasa, tanpa dikecualikan dengan semua kondisi, selain dunia telah binasa, tak peduli dunia sedang diguncang badai, pandemi, perang atau pun situasi buruk lainnya, pantang hukum keadilan meletakkan mahkotanya.

¹¹⁷ Wawancara bersama Abet Tampubolon, Siswa kelas VIII di SMPN 03 Tebat Karai, Kepahiang, pada tanggal 4 Desember 2023

¹¹⁸ Wawancara bersama Muhammad Aziz, Siswa kelas VIII SMPN 03 Tebat Karai, Kepahiang, pada tanggal 4 Desember 2023

Selain itu, Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di SMP N 03 Kec. Tebat Karai, Kabupaten Kepahiang bahwa dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama yang termasuk kedalam konsep *I'tidal* atau adil yaitu dengan menanamkan nilai-nilai persaudaraan kepada siswa tanpa membeda-bedakan teman baik dari sisi keyakinan, suku, maupun adat dan istiadat. Ibu Desiska, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mengatakan:

Para siswa yang belajar di SMPN 3 ini terdiri dari berbagai macam suku, bahasa, dan agama. Ada yang berasal dari suku serawai, suku lembak, suku rejang, suku jawa, dan beberapa suku yang lainnya. Selain itu mereka juga berasal dari keluarga yang memiliki keyakinan agama yang berbeda, seperti Islam, Kristen Katolik, dan Kristen Protestan. Oleh sebab itu, pada saat awal mereka bersekolah disini, mereka agak sedikit membeda-bedakan pertemanan dan secara natural hal ini adalah biasa, mengingat mereka tentu memiliki kebiasaan yang berbeda. Namun hal utama yang kami lakukan di sekolah ini adalah dengan menanamkan nilai-nilai persaudaraan kepada siswa tanpa membeda-bedakan teman baik dari sisi keyakinan, suku, maupun adat dan istiadat. Hal ini dilakukan secara kontinu dan berkelanjutan, maka secara perlahan, nilai-nilai ini tumbuh dengan baik sehingga para siswa dapat berteman dengan baik, mampu berbaur dengan baik, bahkan ada yang berteman akrab meski memiliki keyakinan yang berbeda. Meski terkadang ada beberapa siswa yang masih membeda-bedakan, namun persentasenya sangat kecil sekali¹¹⁹.

Dalam hari yang sama, peneliti juga mewawancarai kepala sekolah dengan bertanya perihal hal yang paling utama dan pertama dilakukan oleh pihak sekolah dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP N 03

¹¹⁹ Wawancara bersama ibu Desiska, S.Pd.I, Guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekert kelas VIII di SMPN 03 Tebat Karai, Kepahiang, pada tanggal 30 November 2023

Kec. Tebat Karai, Kabupaten Kepahiang. Mahrus, M.Pd, selaku kepala sekolah mengatakan:

Sekolah kami terdiri dari siswa-siswa yg beragam agama dan suku. Maka kami dengan semangat untuk selalu mengingatkan dan menyadarkan para siswa agar tidak terkotak-kotak dalam pergaulan dan pertemanan. Kami lakukan bimbingan secara intensif dan berkelanjutan melalui kegiatan-kegiatan seperti upacara bendera, pengajian, dan penguatan melalui guru PAI dan Budi Pekerti. Menurut saya, Guru PAI dan Budi Pekerti ini adalah ujung tombak bagi sekolah ini untuk terus merawat perbedaan dan pluralitas dalam hal agama, suku, bahasa, dan adat istiadat. Kami selalu menekankan kepada para siswa agar mereka selalu menanamkan nilai-nilai persaudaraan kepada siswa tanpa membeda-bedakan teman baik dari sisi keyakinan, suku, maupun adat dan istiadat¹²⁰.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Kartika, siswi kelas VII yang beragama Islam tentang upaya yang dilakukan oleh guru PAI dan Budi Pekerti dalam menanamkan nilai-nilai dan semangat persaudaraan antar siswa untuk tidak membeda-bedakan dalam berteman kepada siswa yang memiliki keyakinan dan adat istiadat yang berbeda. Kartika mengatakan:

Seluruh guru kami, terlebih lagi guru PAI dan Budi Pekerti dengan semangat dan secara terus-menerus menyampaikan kepada kami bahwa kami adalah saudara satu bangsa dan negara. Kami bersaudara meski agama, bahasa dan adat istiadat kami berbeda. Ketika ada teman kami yang di jauhi karena memiliki keyakinan berbeda, guru kami selalu menegur dan mengingatkan kami untuk tidak membeda-bedakan atau pilih pilih dalam berteman¹²¹.

Hal senada juga disampaikan oleh Abet Tampubolon, Siswa kelas VIII yang beragama Kristen Katolik, dia mengatakan:

Meski siswa di sekolah ini mayoritas beragama islam, dan sebagian lainnya beragama non muslim, tapi saya tidak pernah menyaksikan atau mendengar guru kami membeda-bedakan kami karena faktor

¹²⁰ Wawancara bersama Bapak Mahrus, M.Pd selaku kepala sekolah SMPN 03 Tebat Karai, Kepahiang, pada tanggal 29 November 2023

¹²¹ Wawancara bersama Kartika, siswi kelas VII di SMPN 03 Tebat Karai, Kepahiang, pada tanggal 1 Desember 2023

agama bahasa, atau suku. Guru-guru kami, khususnya guru agama selalu mengajarkan kepada kami untuk tidak pilih-pilih atau membeda-bedakan dalam berteman hanya karena urusan agama atau keyakinan¹²².

Dalam kesempatan terpisah, Adian Immanuel, seorang Siswa kelas VIII yang beragama kristen protestan, juga mengiyakan pendapat dari teman-temannya perihal upaya dan strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai persaudaraan kepada siswa tanpa membeda-bedakan teman, Adian mengatakan:

Saya sangat senang bisa belajar dan sekolah di sini, guru-guru kami serta teman-teman yang lain sangat kompak untuk tidak memperlakukan keyakinan atau agama dalam hal pertemanan. Mereka memperlakukan kami semua secara sama, tanpa membeda-bedakan. Para guru disini, khususnya guru agama selalu mengajarkan kami untuk selalu menghormati semua agama, suku dan adat istiadat yang ada, karena hal itu adalah anugerah¹²³.

Hal serupa juga disampaikan oleh Hamidah Putri, seorang Siswa kelas VIII yang beragama Islam, mengatakan:

Saya tidak memperlakukan agama, keyakinan, suku, atau bahasa dalam hal berteman. Bagi saya berteman itu karena kami saling memahami, saling menghargai, dan saling menerima perbedaan. Apalagi guru agama kami selalu mengajarkan kepada kami bahwa berteman itu bukan hanya karena agama, tapi karena rasa kemanusiaan. Saya sangat senang guru-guru kami memperlakukan kami sama, sehingga kami juga akan meniru sikap mereka bahwa dalam berteman dan bergaul kami adalah sama sebagai masyarakat dan warga Negara Indonesia¹²⁴.

Hal lain juga disampaikan oleh Muthammimah, siswi kelas VIII yang beragama islam, mengatakan bahwa:

¹²² Wawancara bersama Abet Tampubolon, Siswa kelas VIII di SMPN 03 Tebat Karai, Kepahiang, pada tanggal 1 Desember 2023

¹²³ Wawancara bersama Adian Immanuel, Siswa kelas VIII di SMPN 03 Tebat Karai, Kepahiang, pada tanggal 1 Desember 2023

¹²⁴ Wawancara bersama oleh Hamidah Putri, seorang Siswa kelas VIII di SMPN 03 Tebat Karai, Kepahiang, pada tanggal 1 Desember 2023

Kami sebagai siswa dan anak yang memiliki emosional yang labil, karena umur kami juga masih muda, terkadang kami sangat penasaran tentang beberapa hal yang berhubungan dengan keyakinan atau agama, yg terkadang berakhir dengan pertengkaran. Namun guru kami dengan senang hati memberikan nasihat untuk tetap menjaga tali persaudaraan, dan tidak membeda-bedakan atau pilih-pilih dalam berteman¹²⁵.

Selain itu, dalam proses observasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti melihat bahwa Kepala Sekolah, tenaga pendidik, guru PAI dan Budi Pekerti dan guru-guru mata pelajaran lainnya juga dengan semangat dan secara humanis dan natural tentang penanaman nilai-nilai persaudaraan berbasis *religious-nasionalis* dengan selalu memberikan arahan, nasehat, motivasi untuk siswa agar senantiasa menanamkan nilai-nilai moderasi beragama yaitu dengan menanamkan nilai-nilai persaudaraan kepada siswa tanpa membeda-bedakan teman baik dari sisi keyakinan, suku, maupun adat dan istiadat.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat dilihat dan disimpulkan bahwasanya strategi pertama yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama di di SMPN 03 Tebat Karai, Kepahiang dilakukan dengan sikap untuk tidak membeda-bedakan dalam hal berteman. Selain itu, dapat dilihat jika guru PAI sudah menerapkan upaya untuk tidak membeda-bedakan siswa ketika proses belajar dan mengajar sedang berlangsung didalam kelas.

¹²⁵ Wawancara bersama oleh Muthammimah, seorang Siswa kelas VIII di SMPN 03 Tebat Karai, Kepahiang, pada tanggal 1 Desember 2023

Hal ini dapat dilihat dari cara guru PAI dan Budi Pekerti membentuk grup diskusi atau belajar kelompok bagi para siswa tanpa membedakan keyakinan, agama, suku, bahasa dan adat istiadat dimana guru PAI dan Budi Pekerti senantiasa membagi tugas kelompok dengan adil dan terus melakukan acak terhadap para peserta didik yang akan dijadikan kelompok. Dari penjelasan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa Guru PAI dan Budi Pekerti dengan sangat jelas dan lugas dalam menanamkan sikap adil kepada sesama.

d) *Tasamuh* (Toleransi)

Tasamuh atau toleransi merupakan sadar serta bisa menghargai keragaman, yakni dari segi agama, suku, kelas, dan segala sudut pandang kehidupan lainnya. Sikap dan perilaku toleransi terhadap keberagaman masyarakat merupakan kunci untuk meningkatkan persatuan dan kesatuan, serta mencegah proses perpecahan masyarakat, bangsa dan negara Indonesia. Setiap individu hendaknya mengaplikasikan perilaku toleran terhadap keberagaman suku, agama, ras, budaya, dan antargolongan. Guru PAI dan Budi Pekerti SMPN 03 Tebat Karai, Kab. Kepahiang menyampaikan tentang upaya-upaya yang dilakukannya untuk menumbuhkan kembangkan sikap toleran kepada sesama, beliau mengatakan:

Dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada siswa, saya secara dikit demi sedikit dan secara konsisten mengajarkan untuk tidak menilai orang dari agamanya, memahami kalau dunia penuh dengan keberagaman, menghindari debat dan pembicaraan buruk tentang agama, memberikan contoh nyata tentang toleransi beragama, mengajarkan rasa empati, berpartisipasi dalam kelompok, mendengarkan orang lain, mengajarkan tentang berbagai kebaikan, menghormati hari raya pemeluk agama lain, saya melarang mereka

untuk menjelekkan agama atau keyakinan orang lain, membantu ketika teman atau orang lain ketika mereka tengah berada dalam kesulitan, serta mengajarkan kepada mereka tentang arti kasih sayang kepada sesama¹²⁶.

Peneliti juga mewawancarai para siswa dengan latar belakang agama yang berbeda. Muthammimah, seorang Siswa kelas VIII di SMPN 03 Tebat Karai, Kepahiang yang beragama Islam mengatakan:

Ketika ada teman-teman kami yang sedang mendapatkan musibah atau kesulitan, guru kami selalu mengajak kami untuk turut berbelasungkawa terhadap musibah atau kesulitan yang dihadapi oleh teman kami. Biasanya kami iuran sukarela untuk sedikit meringankan beban yang dirasakan oleh teman kami¹²⁷.

Selain itu, Nadia Rahmah, Siswi kelas VIII SMPN 03 Tebat Karai, Kepahiang yang beragama Islam juga mengatakan perihal teman-temannya yang membantunya ketika sebagian rumahnya roboh karena tanah longsor. Nadia mengatakan:

Teman-teman kelas saya baik yang muslim maupun non muslim datang bersama-sama untuk memberikan rasa belasungkawanya terhadap saya. Turut hadir juga pada saat itu wali kelas dan guru Agama saya. Mereka membawakan beras dan bahan makanan untuk keluarga kami. Saya sangat senang dengan sikap teman-teman saya yang selalu membantu¹²⁸.

Selain itu, Marlina Syahputri, seorang siswi kelas VIII di SMPN 03 Tebat Karai yang beragama Kristen juga mengatakan bahwa ketika dia sakit selama seminggu karena terjatuh dari motor bersama ayahnya di pertengahan bulan Juni 2023 lalu, teman-temannya baik yang beragama

¹²⁶ Wawancara bersama ibu Desiska, S.Pd.I, Guru mata pelajaran PAI kelas VIII di SMPN 03 Tebat Karai, Kepahiang, pada tanggal 4 Desember 2023

¹²⁷ Wawancara bersama oleh Muthammimah, seorang Siswa kelas VIII di SMPN 03 Tebat Karai, Kepahiang, pada tanggal 5 Desember 2023

¹²⁸ Wawancara bersama Nadia Rahmah, Siswi kelas VIII SMPN 03 Tebat Karai, Kepahiang, pada tanggal 5 Desember 2023

Islam atau non muslim lainnya turut menjenguk dan membawakannya buah-buahan dan mengucapkan ucapan lekas sembuh¹²⁹.

Sangat penting bagi siswa sebagai umat beragama untuk memahami dan menerapkan toleransi dalam kehidupan beragama, karena ini akan membawa perubahan besar dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Toleransi tidak mengenal batas waktu, tempat, atau dengan siapa siswa melakukannya hal itu berlaku untuk semua orang. Toleransi tidak hanya dipraktikkan oleh etika yang menghargai orang dari ras, agama, budaya, suku, dan kelompok yang berbeda dengan kita, tetapi juga menghormati pendapat orang lain. Toleransi beragama berarti menghargai satu sama lain. Siswa harus menghargai satu sama lain, tidak peduli agama mereka. Toleransi antar umat beragama adalah hal penting yang harus dimiliki setiap orang di zaman sekarang ini. Jika setiap orang memiliki sikap toleransi yang tinggi, tingkat kejadian hal-hal yang tidak diinginkan akan lebih rendah.

Selain itu, sifat tenggang rasa yang merupakan komponen dari nilai-nilai *tasammuh* atau toleransi memiliki manfaat yang sangat besar dalam kehidupan sehari-hari yaitu menghargai perbedaan. Tenggang rasa mengajarkan kita untuk menghargai perbedaan apapun, baik fisik, agama, suku bahasa, bangsa, sosial ekonomi, dan pandangan. Dari hasil penelitian yang penulis lakukan di SMP Negeri 03 Tebat Karai, Kepahiang bahwa sikap dalam bermoderasi beragama ditanamkan pada siswa dan dimulai

¹²⁹ Wawancara bersama Marlina Syahputri, Siswi kelas VIII SMPN 03 Tebat Karai, Kepahiang, pada tanggal 2 Desember 2023

pertama kali saat pelaksanaan kegiatan belajar dan mengajar dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti sebagaimana yang diungkapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam yang mengatakan:

Sekolah kami ini memiliki siswa dengan keyakinan yang beragam, memiliki bahasa, suku, serta adat istiadat yang berbeda. Maka sudah barang tentu poin untuk selalu menghargai perbedaan baik dalam hal keyakinan agama, ataupun dalam dimensi-dimensi yang lain. Pada saat pelajaran PAI dan Budi Pekerti, kami mengizinkan siswa kami untuk bias belajar secara mandiri atau terpisah dari kawan-kawannya yang lain. Kami mengajarkan kepada siswa yang beragama Islam untuk menghargai keyakinan mereka tanpa ada ejek mengejek terhadap keyakinan baik yang berupa bahasa verbal ataupun gerakan-gerakan tertentu¹³⁰.

Selain itu, peneliti juga menanyakan perihal bagaimana interaksi antar siswa baik ketika berorganisasi, atau kegiatan-kegiatan siswa lainnya kepada Bapak wakil kepala sekolah Bidang kesiswaan. Beliau mengatakan:

Sejauh yang kami amati dan lihat dalam keseharian di lingkungan sekolah, para siswa secara baik mampu menghargai sikap dan perasaan siswa yang lainnya baik dalam hal keyakinan, bahasa, suku, dan adat istiadat. Hal ini menunjukkan bahwa sikap dalam bermoderasi beragama mereka sangat baik sehingga dapat berbaur dengan baik antar siswa-siswa yang lainnya. Tentu hal ini tidak lepas dari upaya yang dilakukan oleh segenap dewan guru, khususnya guru PAI dan Budi Pekerti yang dapat menumbuhkan sikap toleran yang tinggi, para guru menanamkan bahwa perbedaan agama, suku, bahasa dan adat istiadat itu adalah anugerah dan rahmat dari Allah SWT¹³¹.

Untuk melihat dan mendalami informasi tentang strategi atau upaya yang dilakukan oleh guru PAI dan Budi Pekerti dalam menanamkan tenggang rasa atau rasa saling menghargai antar siswa, peneliti juga

¹³⁰ Wawancara bersama ibu Desiska, S.Pd.I, Guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas VIII di SMPN 03 Tebat Karai, Kepahiang, pada tanggal 4 Desember 2023

¹³¹ Wawancara bersama Bapak Nahuri, S.Pd selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan di SMPN 03 Tebat Karai, Kepahiang, pada tanggal 4 Desember 2023

mewawancarai beberapa orang siswa. Kartika, siswi kelas VIII yang beragama Islam mengatakan:

Guru-guru kami sangat menekankan kepada kami untuk senantiasa hidup dalam harmoni. Kami dilarang untuk mencela, mengejek, atau mengolok-olok keyakinan agama, bahasa, suku, dan adat istiadat dari teman-teman kami yang lain. Kami diajarkan untuk saling menghargai, saling menjaga satu sama lain¹³².

Selain itu Kelvin Agustinus, Siswa kelas VIII yang beragama Kristen Protestan juga mengatakan:

Saat jam pelajaran agama, dengan baik guru agama kami meminta kami untuk dapat belajar secara mandiri atau mengizinkan kami untuk keperustakaan untuk membaca atau melakukan hal-hal positif lainnya, tanpa memaksa kami untuk di kelas. Selain itu teman-teman saya yang lain juga tidak pernah mengolok-olok saya ketika bergaul dalam keseharian kami. Guru kami sangat sayang kepada kami tanpa membedakan agama kami¹³³.

Dalam hal lainnya, Abet Tambulon juga mengatakan:

Pernah suatu waktu saya dan keluarga sedang ditimpa musibah, guru kami dan teman-teman yang lainnya juga ikut berbela sungkawa terhadap musibah kami. Mereka juga sumbangan untuk membantu kami dalam mengurangi beban ekonomi kami, sehingga kami sekeluarga merasa sangat terbantu. Saya juga senang teman-teman saya yang beragama islam juga ikut membantu meringankan beban kami¹³⁴.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat dilihat bahwasanya strategi guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama di SMP N 03 Kec. Tebat Karai, Kabupaten Kepahiang dilakukan dengan menghargai setiap perbedaan yang ada dan

¹³² Wawancara bersama Kartika, siswi kelas VIII di SMPN 03 Tebat Karai, Kepahiang, pada tanggal 1 Desember 2023

¹³³ Wawancara bersama Kelvin Agustinus, Siswa kelas VIII di SMPN 03 Tebat Karai, Kepahiang, pada tanggal 1 Desember 2023

¹³⁴ Wawancara bersama Abet Tampubolon, Siswa kelas VIII di SMPN 03 Tebat Karai, Kepahiang, pada tanggal 1 Desember 2023

sudah dilaksanakan dengan baik. Selain itu, berdasarkan hasil observasi, dapat dilihat bahwa guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menggunakan bahasa, dan ungkapan yang baik dalam memberi tahu dan mengajarkan kepada para peserta didik dalam hal sikap saling menghargai.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Menanamkan Nilai Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti.

a) Faktor Pendukung dalam Menanamkan Nilai Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti

Dalam proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama bagi siswa SMP N 03 Kec. Tebat Karai, Kabupaten Kepahiang terdapat factor-faktor yang mendukung dan menghambat. Adapun faktor pendukung Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama di SMP N 03 Kec. Tebat Karai, Kabupaten Kepahiang, antara lain sebagai berikut:

1) Dukungan Yang Kuat Dari Stake Holder dan Pimpinan Di SMP N 03 Kec. Tebat Karai, Kabupaten Kepahiang

Kepala sekolah dan para stakeholder lainnya merupakan elemen yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan Pendidikan di sekolah. Jika kepala sekolah, para unsur pimpinan dan stake holder saling mendukung, maka kualitas pendidikan akan semakin baik. Dalam hal internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di sekolah, kepala sekolah SMP

N 03 Kec. Tebat Karai, Kabupaten Kepahiang dan para *stake holder* yang lainnya telah melakukan berbagai upaya untuk senantiasa berlaku adil untuk semua elemen yang ada di SMP N 03 Kec. Tebat Karai, Kabupaten Kepahiang ini.

Dalam hal sarana dan prasarana Pendidikan, kepala sekolah telah menyediakan bahan belajar berupa buku dan sarpras lainnya yang tidak hanya diperuntukkan untuk siswa yang beragama Islam saja, namun juga menyediakan buku-buku agama untuk siswa-siswa yang memiliki agama selain Islam. Dalam wawancara bersama kepala sekolah SMP N 03 Kec. Tebat Karai, Kabupaten Kepahiang, beliau mengatakan:

Kami memetakan dan menyediakan kebutuhan untuk seluruh civitas akademika yang ada di sekolah ini. Buku-buku bacaan dan pelajaran kami sediakan tidak hanya untuk mereka yang muslim, tapi buku-buku agama untuk yang non muslim juga. Selain itu, sarana dan prasarana belajar lainnya juga kami siapkan dengan baik, agar rasa keadilan bias di rasakan semua pihak¹³⁵.

Selain itu, guru PAI dan Budi Pekerti juga menyampaikan bahwa kepala sekolah dan *stake holders* lainnya juga sangat mendukung setiap kegiatan-kegiatan positif, baik yang di laksanakan oleh siswa muslim ataupun yang non muslim. Pihak sekolah juga selalu mendukung dan selalu memotivasi para siswa yang berprestasi tanpa memandang agama, suku, ras, maupun bahasa dan adat istiadat. Selagi siswa tersebut berprestasi dan berjiwa moderat, kepala sekolah dengan senang hati mendukung mereka. Guru PAI dan Budi Pekerti mengatakan:

¹³⁵ Wawancara bersama Bapak Mahrus, M.Pd selaku kepala sekolah SMPN 03 Tebat Karai, Kepahiang, pada tanggal 5 Desember 2023

Kepala sekolah dan pimpinan yang lainnya selalu mendukung siswa-siswa yang berprestasi baik dalam bidang akademik maupun non akademik, tanpa membeda-bedakan siswa tersebut beragama apa, berlatar belakang suku dan bahasa apa. Sehingga tidak ada siswa yang merasa dikerdilkan hanya karena latar belakang tertentu. Menurut kepala sekolah kami, selagi yang bersangkutan merupakan warga Negara yang baik, maka kami tidak boleh membeda-bedakan atau berbuat rasis¹³⁶.

Salah satu siswa yang beragama Kristen juga mengatakan bahwa dia pernah mewakili SMPN 03 Tebat Karai, Kepahiang dalam lomba O2SN tingkat kabupaten dan para pimpinan, kepala sekolah, guru, serta siswa-siswa lainnya juga ikut mendukung dan memotivasi dia agar bisa mendapatkan juara dalam lomba tersebut. Siswa-siswa lain yang beragama Islam juga tidak merasa risih atau benci melihat siswa non muslim yang berprestasi. Adian Immanuel mengatakan:

Pernah suatu ketika saya mewakili sekolah dalam lomba O2SN tingkat kabupaten Kepahiang. Kepala sekolah memberi saya uang saku agar saya bias semangat dalam mengikuti lomba. Selain itu saya juga senang karena teman-teman saya yang beragama Islam turut mendukung dan memebrikan saya semangat¹³⁷.

Pada sisi lain, siswa-siswa non muslim juga tidak benci, iri, atau menunjukkan perilaku tidak suka ketika ada siswa muslim yang memiliki prestasi dan di dukung oleh pihak sekolah. Ahmad Nur Hakim menjelaskan dalam wawancaranya bahwa pihak sekolah mendukung dan memotivasi dia agar bisa menang dalam lomba ceramah tingkat SMP sekabupaten kepahiang. Teman-temannya juga mendukung dan

¹³⁶ Wawancara bersama ibu Desiska, S.Pd.I, Guru mata pelajaran PAI kelas VIII di SMPN 03 Tebat Karai, Kepahiang, pada tanggal 5 Desember 2023

¹³⁷ Wawancara bersama Adian Immanuel, Siswa kelas VIII di SMPN 03 Tebat Karai, Kepahiang, pada tanggal 5 Desember 2023

memberikan semangat agar dia mampu mewakili sekolah dengan optimal. Ahmad Nur Hakim mengatakan:

Saya mewakili sekolah untuk lomba ceramah agama tingkat SMP sekabupaten kepahiang pada bulan juli 2023 lalu. Sebelum pelaksanaan lomba, kepala sekolah memberikan dukungan kepada saya ketika saya sedang berlatih bersama guru PAI saya di dalam kelas. Teman-teman saya yang non muslim juga tidak mengejek-mengejek saya atau berkata-kata yang tidak baik¹³⁸.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti juga mengamati aktivitas siswa ketika sedang beristirahat setelah belajar, mereka saling mendukung, tidak saling ejek, dan rukun dalam berteman. Pihak sekolah juga tidak mengkerdikan siswa yang non muslim meskipun mereka minoritas. Kepala sekolah dan *stake holders* lainnya saling mendukung dan memotivasi agar terwujudnya siswa yang moderat dan mampu hidup berdampingan dengan rukun. Hal ini juga yang menjadi faktor pendukung demi terwujudnya proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama bagi siswa.

2) Hubungan baik antara Orang Tua dan Guru dengan senantiasa saling bertukar informasi dan bekerjasama

Guru PAI dan orang tua siswa adalah komponen yang sangat vital dalam proses penanaman nilai-nilai moderasi beragama ke dalam diri seorang siswa. Orang tua berperan untuk melindungi anak-anaknya, memberikan kasih sayang, perhatian, serta dukungan dan motivasi kepada anak. Mereka juga berperan dalam membina serta mendidik

¹³⁸ Wawancara bersama Ahmad Nur Hakim, Siswa kelas VIII di SMPN 03 Tebat Karai, Kepahiang, pada tanggal 5 Desember 2023

anak-anaknya dilingkungan keluarga atau rumah baik dalam proses pengembangan dan penguatan pengetahuan anak-anaknya maupun dalam pembentukan karakter anak. Di sisi lain, seorang guru memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa apa yang telah diajarkannya kepada para siswa mampu dipahami, dihayati, dan diterapkan oleh para siswa dalam kehidupan nyata mereka.

Antara guru dan orang tua memiliki jatah waktu tersendiri dalam mendidik anak, anak belajar dengan baik mulai dari pagi hingga siang, bahkan sore, dimana pada waktu ini mereka menyerap segala ilmu pengetahuan yang diajarkan oleh para guru disekolah, namun setelah jam sekolah berakhir, guru memiliki akses yang sangat terbatas untuk selalu memantau dan melihat tingkah laku para siswanya. Dan pada saat inilah, orang tua memiliki peran yang sangat besar dalam mendidik dan mengontrol anak-anaknya ketika mereka sudah berada diluar jam sekolah.

Oleh sebab itu, hubungan baik antara guru dan orang tua sangat diharapkan dalam memastikan bahwa nilai-nilai moderasi beragama sudah tertanam dengan baik di hati dan pikiran para siswa. Kerjasama untuk saling menginformasikan perkembangan siswa sangat dibutuhkan, sehingga para siswa memiliki karakter dan sikap yang sama dalam hal bermoderasi baik dilingkungan sekolah maupun ketika berada di rumah.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru PAI dan Budi Pekerti di SMP N 03 Tebat Karai, Kepahiang,

peneliti mendatkan informasi yang sangat baik dari guru PAI dimana mereka senantiasa melakukan komunikasi dengan para orang tua siswa melalui komunikasi digital seperti Whatapps, dll. Guru PAI dan Budi Pekerti mengatakan:

Kami sangat intens melakukan komunikasi dengan para orang tua siswa. Saya sering mengabarkan tingkah laku para siswa yang mungkin berbeda atau tidak baik kepada orang tua agar orang tua juga membantu menguatkan para anak-anaknya, pun sebaliknya orang tua juga sering mengbari saya melalui pesan jika terdapat sikap-sikap yang dianggap tdak baik, khususnya yang berhubungan dengan moderasi beragama.¹³⁹

Selain itu, kepala sekolah juga menyampaikan bahwa *stakeholders* dan pimpinan di SMP N 03 Kec. Tebat Karai, Kabupaten Kepahiang dengan intensif menyampaikan kepada para orang tua siswa baik diawal anak-anaknya diterima disekolah SMP N 03 Kec. Tebat Karai, Kabupaten Kepahiang maupun ketika di forum-forum lainnya seperti rapat komite sekolah, peringatan perpisahan, dll tentang perlunya keterbukaan, saling mendukung, saling support, saling bahu membahu mensukseskan pendidikan siswa dengan tidak segan-segan mengabari guru-guru yang bersangkutan sehingga para guru juga bias memperbaiki kinerja mereka dalam proses mendidik para siswa.

Demikian juga para guru diberikan izin untuk berkomunikasi dengan orang tua siswa ketika menyangkut hal-hal yang berhubungan dengan Pendidikan, karakter dan sikap anak. Sebagaimana dalam wawancara bersama kepala sekolah, beliau mengatakan:

¹³⁹ Wawancara bersama ibu Desiska, S.Pd.I, Guru mata pelajaran PAI kelas VIII di SMPN 03 Tebat Karai, Kepahiang, pada tanggal 5 Desember 2023

Diawal semester kami seringkali mengundang para orang tua siswa untuk dapat hadir kesekolah dalam acara bincang hangat dan kekeluargaan, dan juga pada saat rapat komite sekolah ataupun acara-acara lainnya. Dalam forum-forum tersebut kami sampaikan kepada orang tua agar juga ikut berpartisipasi dalam mensukseskan belajar anak dengan ikut memantau dan megontrol perilaku anak. Kami minta agar orang tua dan guru saling bekerjasama dalam berbagi informasi yang nantinya akan berpengaruh terhadap kebaikan Pendidikan di sekolah ini¹⁴⁰.

Selain itu, peneliti juga bertanya kepada siswa-siswa di SMP N 03 Kec. Tebat Karai, Kabupaten Kepahiang tentang bagaimana komunikasi yang terjalin antara guru dan orang tua siswa dalam upaya mensukseskan kegiatan belajar dan mengajar disekolah. Para siswa mengatakan bahwa diawal semester orang tua mereka di minta untuk menuliskan nomor telpon yang bisa dihubungi oleh pihak sekolah untuk proses memantau perilaku mereka ketika sepulang dari sekolah. Selain itu orang tua mereka juga akan diberikan nomor guru-guru yang mengajar mereka di semester itu. Sebagaimana yang disampaikan oleh Hamidah Putri, seorang Siswa kelas VIII di SMPN 03 Tebat Karai, Kepahiang yang mengatakan:

Orang tua saya seringkali mendapat informasi dari pihak sekolah tentang kegiatan-kegiatan sosial yang dilakukan oleh pihak sekolah. Bahkan kalau ada dari kami yang bertingkah nyeleneh, pasti nanti orang tuanya akan dapat pemberitahuan dari pihak sekolah¹⁴¹.

Berdasarkan obervasi dan wawancara bersama guru PAI dan para siswa, peneliti dapat menyimpulkan bahwa hubungan yang dibangun oleh orang tua dan guru ini adalah hal yang sangat penting dan memiliki

¹⁴⁰ Wawancara bersama Bapak Mahrus, M.Pd selaku kepala sekolah SMPN 03 Tebat Karai, Kepahiang, pada tanggal 5 Desember 2023

¹⁴¹ Wawancara bersama oleh Hamidah Putri, seorang Siswa kelas VIII di SMPN 03 Tebat Karai, Kepahiang, pada tanggal 5 Desember 2023

peran yang sangat penting dalam upaya penanaman nilai-nilai moderasi beragama di diri siswa. Hubungan baik antara orang tua dan guru dengan senantiasa saling bertukar informasi dan bekerjasama adalah nilai plus yang menjadi faktor pendukung demi terwujudnya siswa yang moderat.

3) Saling Membahu, Mendukung dan Membantu Antara Guru Pendidikan Agama Islam Dan Guru Bidang Studi Yang Lain

Dalam upaya menanamkan nilai-nilai moderasi beragama bagi siswa di SMP N 03 Kec. Tebat Karai, Kabupaten Kepahiang guru PAI dan Budi Pekerti tidak akan bisa menjalankan dan mengupayakannya sendiri saja. Sekuat dan sehabat apapun guru PAI dan Budi Pekerti, tentu beliau akan tetap butuh kerjasama dengan guru-guru yang lain. Oleh sebab itu, Kerjasama antara guru PAI dan Budi Pekerti dan guru bidang studi lainnya sangat diharapkan dan dibutuhkan. Kedua komponen ini harus bersinergi dan saling bahu membahu dalam mengupayakan dan mensukseskan penanaman nilai-nilai moderasi beragama bagi siswa di SMPN Negeri 03 Tebat Karai, Kepahiang ini. Dalam penyampaianya, guru PAI mengatakan:

Dalam implementasinya, saya tidak akan mampu melakukan usaha besar ini tanpa adanya dukungan dan kerjasama dari guru-guru bidang studi lainnya. Setiap siswa memiliki karakter dan sifat yang berbeda baik Ketika mereka berinteraksi dengan siswa lainnya atau dengan masing-masing guru, tergantung bagaimana para guru mampu memperlakukan mereka dengan baik, baik dalam bentuk perlakuan ataupun perkataan. Maka Kerjasama antar guru bidang studi sangat diharapkan, agar para siswa mampu menjalankan nilai-nilai moderasi beragama dengan baik pada semua sisi dan elemen¹⁴².

¹⁴² Wawancara bersama ibu Desiska, S.Pd.I, Guru mata pelajaran PAI kelas VIII di SMPN 03 Tebat Karai, Kepahiang, pada tanggal 5 Desember 2023.

Dalam upaya guru PAI dan Budi Pekerti untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama bagi siswa, guru matematika juga mengiyakan terhadap apa yang telah disampaikan oleh guru PAI dan Budi Pekerti tentang bagaimana mereka sesama guru saling bahu membahu dan saling mendukung. Antar guru tidak memiliki rasa saling acuh, mereka mensupport satu sama lain, sehingga siswa mampu mengamalkan nilai-nilai moderasi beragama bukan hanya didepan guru PAI dan Budi Pekerti saja, namun ketika berhadapan dengan siapapun. Ibu Sukmawati, S.Pd selaku guru matematika mengatakan:

Sesuai dengan komitmen kami bersama yang dimulai dari kepala sekolah, dewan guru, tenaga pendidik, hingga para siswa bahwa kami sejalan dan akan senantiasa bahu membahu untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama bagi siswa meskipun pada dasarnya ini bukanlah bidang studi yang saya atau dewan guru yang lain ajarkan. Meski ini adalah upaya yang harus bertitik pada guru PAI, namun kami dengan senang hati mensupport dan bahu membahu mensukseskan upaya yang dilakukan oleh pimpinan dan guru PAI.¹⁴³

Para siswa juga mengatakan bahwa para guru senantiasa mengingatkan mereka untuk senantiasa menjadi siswa yang moderat. Nilai-nilai moderasi beragama yang diajarkan dan ditanamkan dengan baik oleh guru PAI senantiasa didukung oleh guru-guru yang lain. Mereka mengingatkan kami baik didalam maupun diluar kelas agar kami senantiasa menjadi siswa yang berakhlak baik. Dalam wawancara bersama Marlina Syahputri, dia mengatakan:

¹⁴³ Wawancara bersama ibu Sukmawati, S.Pd, Guru mata pelajaran Matematika kelas VIII di SMPN 03 Tebat Karai, Kepahiang, pada tanggal 5 Desember 2023.

Guru-guru kami seperti guru matematika, guru Bahasa Indonesia dan guru-guru yang lain selalu mengingatkan kami agar senantiasa mengamalkan nilai-nilai dan ajaran yang baik yang diajarkan dan ditanamkan oleh guru PAI dan Budi Pekerti. Mereka tidak ego dan senantiasa bekerjasama agar kami memiliki akhlak yang mulia dan mampu menjadi siswa yang moderat¹⁴⁴.

Dari hasil wawancara diatas dan juga berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menyimpulkan bahwa sikap saling bahu menbahu dan tolong menolong dalam bentuk Kerjasama yang dialkukan oleh guru PAI dan guru-guru yang lainnya terjalin sangat erat dan memiliki dampak yang sangat baik.

b) Faktor Penghambat Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti

Adapun faktor penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama di SMP N 03 Kec. Tebat Karai, Kabupaten Kepahiang yaitu faktor lingkungan baik lingkungan disekitar sekolah ataupun lingkungan tempat tinggal para siswa. Lingkungan memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter siswa dan bagaimana mereka menerapkan terhadap apa yang telah mereka pelajari disekolah. Terkadang siswa sudah memiliki kematapan dalam bertingkah laku dan menghargai orang lain baik dalam sisi menghargai agama, keyakinan, ataupun adat istiadat orang lain, namun

¹⁴⁴ Wawancara bersama Marlina Syahputri, Siswi kelas VIII SMPN 03 Tebat Karai, Kepahiang, pada tanggal 5 Desember 2023

karena faktor lingkungan yang tidak bisa ditebak, terkadang terdapat berbagai macam hambatan. Guru PAI dalam wawancaranya mengatakan:

Ketika berada disekolah, khususnya Ketika berada dalam proses pembelajaran disekolah, saya sangat yakin dengan upaya yang saya dan guru-guru lain lakukan agar para siswa senantiasa tertanam nilai-nilai bermoderasi dalam diri mereka. Namun, Ketika jam sekolah berakhir, terkadang timbul kekhawatiran dalam diri kami apakah nilai-nilai tersebut tetap terjaga dan terus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, mengingat para siswa berasal dari desa, dan kecamatan yang berbeda-beda¹⁴⁵.

Dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti, peneliti mewawancarai Muhammad Aziz, dia mengatakan:

Terkadang setelah pulang sekolah, masih ada saja teman-teman kami yang saling ejek, saling mengolok-olok agama atau keyakinan yang lain. Hal ini terjadang terjadi karena adanya pengaruh dari lingkungan diluar sekolah, seperti Ketika berada di angkutan umum, Ketika ada acara-acara, seperti turnamen bola volley, sepakbola, dll¹⁴⁶.

Selain itu, Abet Tampubolon, siswa yang beragama Kristen mengatakan:

Terkadang masih ada siswa-siswa yang saling ejek atau mengolok-olok ketika bertemu diluar sekolah. Mereka terkadang berkata kotor dan terkadang sudah mengarah ke ranah agama dan keyakinan. Namun mereka tetap akur dan bersahabat¹⁴⁷.

Meski terdapat faktor penghambat yang berasal dari lingkungan luar sekolah, namun guru PAI dan Budi Pekerti senantiasa berkomunikasi dengan orang tua siswa agar senantiasa membantu mengawasi dan mengontrol anak-anaknya ketika berada dilingkungan rumah dan masyarakat.

¹⁴⁵ Wawancara bersama ibu Desiska, S.Pd.I, Guru mata pelajaran PAI kelas VIII di SMPN 03 Tebat Karai, Kepahiang, pada tanggal 5 Desember 2023.

¹⁴⁶ Wawancara bersama Muhammad Aziz, Siswa kelas VIII SMPN 03 Tebat Karai, Kepahiang, pada tanggal 5 Desember 2023

¹⁴⁷ Wawancara bersama Abet Tampubolon, Siswa kelas VIII di SMPN 03 Tebat Karai, Kepahiang, pada tanggal 5 Desember 2023

C. Pembahasan

1. Strategi Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di SMP N 03 Kec. Tebat Karai, Kabupaten Kepahiang

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan toleransi siswa di SMP Negeri 3 Tebat Karai, Kepahiang diketahui bahwa ialah dengan menanamkan nilai kerja sama, solidaritas dan tenggang rasa pada diri siswa. Dalam menumbuhkan toleransi siswa di SMP Negeri 3 Tebat Karai, Kepahiang guru PAI menggunakan metode-metode seperti keteladanan, nasehat, pendekatan dan pembiasaan dikarenakan metode tersebut lebih pantas digunakan untuk meumbuhkan toleransi pada siswa SMP Negeri 3 Tebat Karai, Kepahiang karena selain mereka membiasakan hal-hal yang baik di lingkungan mereka sehari-hari, mereka juga bisa meneladani dari guru-guru mereka. Kalau gurunya membiasakan hal yang buruk maka mereka otomatis akan meniru perilaku gurunya tersebut dan begitu juga sebaliknya kalau gurunya berbuat baik maka mereka akan segan untuk melakukan hal yang buruk karena mereka sudah meneladani hal-hal yang baik yang sudah dilakukan guru mereka tersebut.

a) Penetapan Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Dengan adanya tujuan, maka guru memiliki pedoman dan sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan mengajar. Apabila tujuan pembelajaran sudah jelas dan tegas, maka langkah dan kegiatan pembelajaran

akan lebih terarah. Tujuan dalam pembelajaran yang telah dirumuskan hendaknya disesuaikan dengan ketersediaan waktu, sarana prasarana dan kesiapan peserta didik. Sehubungan dengan hal itu, maka seluruh kegiatan guru dan peserta didik harus diarahkan pada tercapainya tujuan yang telah diharapkan¹⁴⁸.

Tujuan merupakan komponen yang dapat mempengaruhi komponen pengajaran lainnya, seperti bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, pemilihan metode, alat, sumber dan alat evaluasi. Oleh Karena itu, maka seorang guru tidak dapat mengabaikan masalah perumusan tujuan pembelajaran apabila hendak memprogramkan pengajarannya¹⁴⁹.

Jika dilihat dari sisi ruang lingkupnya, tujuan pembelajaran dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

- a. Tujuan yang dirumuskan secara spesifik oleh guru yang bertolak dari materi pelajaran yang akan disampaikan
- b. Tujuan Pembelajaran Umum, yaitu tujuan pembelajaran yang sudah tercantum dalam garis-garis besar pedoman pengajaran yang dituangkan dalam rencana pengajaran yang disiapkan oleh guru. Tujuan khusus yang dirumuskan oleh seorang guru harus memenuhi syarat-syarat, yaitu:

- 1) Secara spesifik menyatakan perilaku yang akan dicapai
- 2) Membatasi dalam keadaan mana pengetahuan perilaku diharapkan dapat terjadi (kondisi perubahan perilaku)

¹⁴⁸ Abudin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009

¹⁴⁹ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006

- 3) Secara spesifik menyatakan criteria perubahan perilaku dalam arti menggambarkan standar minimal perilaku yang dapat diterima sebagai hasil yang dicapai¹⁵⁰.

b) Penetapan Pendekatan Pembelajaran

Penetapan pendekatan pembelajaran dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama bagi siswa. Moderasi beragama mengacu pada sikap tengah, seimbang, dan toleran dalam menjalankan keyakinan agama.

Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Istilah pendekatan merujuk kepada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum. Roy Kellen mencatat bahwa terdapat dua pendekatan dalam pembelajaran, yaitu pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher-centered approaches*) dan pendekatan yang berpusat pada siswa (*student-centered*)¹⁵¹. Pendekatan yang berpusat pada guru menurunkan strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*), pembelajaran deduktif atau pembelajaran ekspositori. Sedangkan, pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa menurunkan strategi pembelajaran inkuiri dan *discoveri* serta pembelajaran induktif.

Menurut Sanjaya, pendekatan dapat dikatakan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Istilah pendekatan merujuk

¹⁵⁰ Abudin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009

¹⁵¹ Kellen Roy. *Effective Teaching Strategies Lesson From Research And Practice*. South Melbourne, Vic.: Thomson Sosial Science Press, 2007

pada pandangan tentang terjadinya proses yang sifatnya masih sangat umum¹⁵². Berdasarkan kajian terhadap pendapat ini, maka pendekatan merupakan langkah awal pembentukan suatu ide dalam memandang suatu masalah atau objek kajian, yang akan menentukan arah pelaksanaan ide tersebut untuk menggambarkan perlakuan yang diterapkan terhadap masalah atau objek kajian yang akan ditangani.

Sedangkan model-model pembelajaran yang mengaktifkan biasanya disusun berdasarkan berbagai prinsip atau teori belajar. Para ahli biasanya menyusun model pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran, teori-teori psikologis, analisis system, atau teori-teori lain yang mendukung. Roy Kellen mempelajari model-model pembelajaran berdasarkan teori belajar yang dikelompokkan menjadi empat model pembelajaran yaitu: (1) model interaksi sosial, dalam model ini siswa dituntut untuk aktif berinteraksi dengan lingkungan belajarnya, (2) model pemrosesan informasi, menuntut siswa untuk aktif dalam memilih dan mengembangkan materi yang akan dipelajarinya, (3) model personal, yaitu menuntut siswa untuk mampu mengeksplorasi dan mengaktualisasikan kemampuannya dalam kegiatan pembelajaran; (4) model mudifikasi tingkah laku, yaitu: siswa harus mampu mengembangkan kemampuannya melalui tugas-tugas belajar, prembentukan prilaku aktif dan manipulasi lingkungan untuk kepentingan belajar¹⁵³.

¹⁵² Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

¹⁵³ Kellen Roy. *Effective Teaching Strategies Lesson From Research And Practice*. South Melbourne, Vic.: Thomson Sosial Science Press, 2007

c) Pendekatan Media Pembelajaran

Pemanfaatan media sosial sebagai sumber belajar dan menambah informasi pendidikan bagi generasi Z akan sangat membantu siswa untuk memahami pembelajaran yang sulit di visualisasikan ketika disampaikan oleh guru PAI di dalam kelas, terlebih lagi pengetahuan agama yang mereka pelajari terkadang belum pernah mereka jumpai secara langsung dalam kehidupan mereka sehari-hari. Dengan bantuan berbagai media online, segala materi pembelajaran PAI dapat dikemas dengan video atau gambar yang semenarik mungkin yang senantiasa akan menggugah semangat dan motivasi belajar siswa untuk ingin tahu materi pembelajaran PAI lebih jauh¹⁵⁴.

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran PAI tidak hanya sebatas pembelajaran di kelas saja, namun aktivitas pembelajaran PAI akan terus berjalan melalui konektivitas media sosial, terlebih lagi dalam penggunaan Whatapps. Dalam penerapannya, guru memberikan stimulus pada siswa terkait materi-materi yang sudah diajarkan di kelas kepada siswa sesuai dengan indikator pembelajaran yang akan dicapai. Selanjutnya indikator itu akan di bagikan melalui media Whatapps grup, kemudian materi itu akan ditanggapi oleh siswa secara silih berganti. Guru akan menanyakan para siswa yang tidak memberikan komentar dalam aktivitas group, jua menanyakan apakah mereka sudah paham atau belum terhadap materi yang diberikan. Jawaban dari para siswa akan membantu guru PAI untuk mengetahui apakah materi tersebut sudah pahami oleh siswa. Melalui aktivitas yang demikian, pembelajaran PAI

¹⁵⁴ Jan Romi Perdana Saragih, Martina Novalina, and Herman Pakiding, 'Mengaungkan Moderasi Beragama Melalui Media Sosial', *PROSIDING PELITA BANGSA*, 1.2 (2021) <<https://doi.org/10.30995/ppb.v1i2.517>>.

tidak lagi menjadi suatu pembelajaran yang membosankan, namun pembelajaran PAI akan menjadi mata pelajaran yang selalu hidup. Pertanyaan siswa tidak akan dibatasi oleh guru di media sosial.

Dengan demikian siswa akan sangat paham dengan materi PAI sehingga dapat dikatakan bahwa pemanfaatan berbagai macam platform media sosial dalam pembelajaran mata pelajaran PAI sudah memenuhi tujuan penggunaan media itu sendiri¹⁵⁵. Hal itu dapat ditunjukkan efektivitas media sosial sebagai media pembelajaran dan menambah informasi pendidikan yang dapat ditunjukkan melalui pencapaian tujuan pembelajaran itu sendiri, antara lain: peningkatan pengetahuan, peningkatan ketrampilan, perubahan sikap, perilaku, kemampuan beradaptasi, peningkatan integrasi, peningkatan partisipasi, dan peningkatan interaksi kultural.¹⁵⁶

Untuk mendukung penjelasan di atas, juga terdapat banyak penelitian yang menunjukkan bahwa media sosial dapat mendukung aktivitas pembelajaran dengan cara memfasilitasi interaksi, kolaborasi, partisipasi aktif, berbagi informasi, dan memungkinkan berfikir kritis.¹⁵⁷

Selain itu, moderasi beragama untuk negara Indonesia sangat muktak diperlukan dan harus disadari atau tidak bahwa negara Indonesia merupakan Negara dan bangsa yang beragam. Keberagaman bangsa Indonesia bukan hasil karya manusia tetapi merupakan takdir yang diwariskan oleh Allah SWT

¹⁵⁵ Andi Saefulloh Anwar and others, 'Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Abad 21 Melalui Media Sosial', *JIIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5.8 (2022) <<https://doi.org/10.54371/jiip.v5i8.795>>.

¹⁵⁶ Wawancara bersama ibu Desiska, S.Pd.I, Guru mata pelajaran PAI kelas VIII di SMPN 03 Tebat Karai, Kepahiang, pada tanggal 4 Desember 2023

¹⁵⁷ Apriansyah et.al. 2018. Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Di Sumsel. *Jurnal Digital Teknologi Informasi* Volume 1 Nomor 2

terhadap bangsa Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari jumlah suku besar sebanyak 633, sebanyak 652 jumlah bahasa daerah dan sekitar 18.306 ribu pulau¹⁵⁸. Hal ini sudah jelas bahwa keragaman yang dimiliki bangsa Indonesia bukan untuk ditawar tetapi untuk diterima dan dijaga agar tercipta persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia yang damai¹⁵⁹.

Oleh sebab itu, para Siswa kelas VIII SMP Negeri 03 Kepahiang benar-benar harus memiliki pemahaman tentang moderasi beragama yang baik, sebelum kemudian mereka mengakses berbagai macam informasi yang ada di media sosial yang berperan sebagai media pembelajaran dan menambah informasi pendidikan. Oleh sebab itu, para guru, khususnya guru PAI kelas VIII SMP Negeri 03 Kepahiang benar benar memberikan orientasi yang matang terhadap pemanfaatan media sosial dan hal ini dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai moderasi beragama (tawassuth/moderat) sebagai dasar mengakses media pembelajaran dan informasi pendidikan di media sosial.

Dalam beberapa literatur disebutkan bahwa tawassuth/moderat berasal dari kata wasath yang berarti adil, baik, tengah-tengah, dan seimbang dimana para siswa diminta untuk dapat menempatkan dirinya di tengah-tengah dalam suatu perkara, tidak ekstrim kanan ataupun kiri. Oleh sebab itu, sudah seharusnya seorang muslim mampu memahami arti pentingnya sikap tawassuth dalam kehidupannya.

¹⁵⁸ Tarmidzi Tohor, 2020. <https://bimasislam.kemenag.go.id/post/opini/pentingnya-moderasi-beragama> diakses pada 23 November 2023

¹⁵⁹ Abidin.

Sifat *tawassuth* sangat cocok diterapkan dalam kehidupan sosial antar sesama manusia. Terlebih di masa sekarang yang penuh dengan problematika intoleransi dan diskriminasi antarumat beragama dengan tidak membedakan golongan dalam berinteraksi dan berkomunikasi, bersikap toleransi terhadap segala perbedaan yang ada, menerima pendapat orang lain yang tidak sepaham, menerima saran, masukan, dan kritik membangun dari orang lain, serta menggunakan bahasa yang santun dan menyejukkan saat berkomunikasi. menjalin silaturahmi antar sesama agar tidak timbul pertikaian¹⁶⁰.

d) Penetapan Evaluasi

Evaluasi merupakan bagian dari proses pembelajaran yang secara keseluruhan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan mengajar, melaksanakan evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan pendidikan mempunyai arti yang sangat utama, karena evaluasi merupakan alat ukur atau proses untuk mengetahui tingkat pencapaian keberhasilan yang telah dicapai peserta didik atas bahan ajar atau materi-materi yang telah disampaikan, sehingga dengan adanya evaluasi maka tujuan dari pembelajaran akan terlihat secara akurat dan meyakinkan. Evaluasi sebagai bagian dari program pembelajaran perlu dioptimalkan, karena bukan hanya bertumpu pada penilaian hasil belajar, tetapi juga perlu penilaian terhadap in put, proses, dan out put.

Salah satu faktor yang penting untuk efektivitas pembelajaran adalah faktor evaluasi baik terhadap proses belajar maupun terhadap hasil

¹⁶⁰ Samsul AR. 2020. Peran Guru Agama dalam Menanamkan Moderasi Beragama: Jurnal *Al-Irfan*, Volume 3, Nomor 1

pembelajaran. Evaluasi merupakan kegiatan pengumpulan kenyataan mengenai proses pembelajaran secara sistematis untuk menetapkan apakah terjadi perubahan terhadap peserta didik dan sejauh manakah perubahan tersebut mempengaruhi kehidupan peserta didik¹⁶¹. Evaluasi dapat mendorong peserta didik untuk lebih giat belajar secara terus menerus dan juga mendorong guru untuk lebih meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta mendorong pengelola pendidikan untuk lebih meningkatkan fasilitas dan kualitas belajar peserta didik.

Sehubungan dengan hal tersebut, optimalisasi sistem evaluasi memiliki dua makna, *pertama* adalah sistem evaluasi yang memberikan informasi yang optimal. *Kedua* adalah manfaat yang dicapai dari evaluasi. Manfaat yang utama dari evaluasi adalah meningkatkan kualitas pembelajaran¹⁶². Hal tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan program pembelajaran selalu dilihat dari aspek hasil belajar yang dicapai. Di sisi lain evaluasi pada program pembelajaran membutuhkan data tentang pelaksanaan pembelajaran dan tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran. Kondisi yang demikian tidak hanya terjadi pada jenjang pendidikan tinggi, tetapi juga terjadi dijenjang pendidikan dasar dan menengah. Keberhasilan program pembelajaran selalu dilihat dari aspek hasil belajar, sementara implementasi program pembelajaran di kelas atau kualitas proses pembelajaran itu berlangsung jarang tersentuh kegiatan penilaian.

¹⁶¹ [http://www.bloom et al.com](http://www.bloom-et-al.com). Diakses pada tanggal 3 Januari 2024

¹⁶² Gintings Abdorrahman. *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Buah Batu, 2008), h.162.

Dengan demikian evaluasi sangat dibutuhkan dalam berbagai kegiatan kehidupan manusia sehari-hari, karena disadari atau tidak disadari, sebenarnya evaluasi sudah sering dilakukan, baik untuk diri sendiri maupun kegiatan sosial lainnya. Hal ini dapat dilihat mulai dari berpakaian, setelah berpakaian ia berdiri dihadapan cermin apakah penampilannya sudah wajar atau belum, sampai pada hal-hal yang lebih besar dalam kehidupan manusia. Contohnya ketika seorang pejabat negara berakhir masa jabatannya, maka orang lain yang ada disekitarnya akan melakukan penilaian atau evaluasi terhadap kinerjanya selama masa kepemimpinannya. Apakah kepemimpinannya tersebut berhasil atau tidak.

2. Nilai-Nilai Moderasi Beragama yang di Tanamkan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Tawasuth, atau moderasi, adalah konsep yang sangat relevan dalam konteks beragama. Hal ini mengacu pada sikap seimbang dan tengah dalam menjalani kehidupan, terutama dalam praktik agama¹⁶³. Dalam konteks moderasi beragama, tawasuth mencerminkan pendekatan yang seimbang para siswa di SMP Negeri 03 Tebat Karai, kepahiang antara ekstremisme dan kekurangan dalam menjalani ajaran agama. Guru PAI dan Budi Pekerti dengan gambling mengajarkan tentang pentingnya untuk menghindari sikap yang ekstrem dan fanatik, karena hal itu dapat mengarah pada ketidakmampuan untuk berdialog dengan orang lain yang memiliki keyakinan berbeda. Sebaliknya, moderasi juga menekankan pada ketekunan dalam menjalankan

¹⁶³ Samsul AR, 'Peran Guru Agama Islam Dalam Menanamkan Moderasi Beragama', *Al-Irfan*, 3.1 (2020).

ajaran agama, menghindari kesembronoan atau penafsiran yang terlalu liberal yang dapat menghilangkan esensi ajaran.

Dalam konteks Islam, misalnya, konsep tawasuth diterjemahkan sebagai moderasi atau keseimbangan dalam menjalani ajaran agama. Ini mencakup sikap toleransi, penghargaan terhadap keragaman, dan kemampuan untuk hidup berdampingan dengan masyarakat yang memiliki keyakinan beragama yang berbeda. Dengan mengamalkan tawasuth dalam moderasi beragama, para siswa di SMP Negeri 03 Tebat Karai, kepahiang dapat menciptakan lingkungan yang harmonis dan inklusif, di mana nilai-nilai agama dapat dijalani tanpa mengorbankan toleransi dan saling pengertian.

Kebhinekaan artinya beraneka ragam, bermacam-macam, banyak, beragam, dan lain-lain, yang mengarah kepada banyaknya perbedaan yang ada dalam masing-masing kehidupan, kebhinekaan lebih tertuju pada nilai nasional, yaitu beraneka ragamnya terdapat suku bangsa, ras, agama, budaya, bahasa, dan lain-lain yang ada pada negara Indonesia (yang mana persatuan dan kesatuan sebagai penghubung dari kebhinekaan tersebut). Kebhinekaan global adalah perasaan menghormati keberagaman. Kebhinekaan global adalah toleransi terhadap perbedaan¹⁶⁴.

Dalam Kurikulum Merdeka, dimensi berkebhinekaan global diajarkan kepada siswa untuk mempertahankan budaya luhur, lokalitas, dan identitasnya serta tetap berpikiran terbuka saat berinteraksi dengan budaya lain. Tujuan dari ini adalah untuk menumbuhkan rasa saling menghargai dan menciptakan

¹⁶⁴ Sinta Novita Sari, Ahmad Suradi, and Pasmah Chandra, 'Moderasi Beragama Dalam Buku Ajar PAI dan Budi Pekert Untuk Membentuk Siswa Yang Moderat Pada SMA/SMK Kelas X Kurikulum Merdeka', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5.1 (2023).

budaya baru yang baik dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa. Elemen penting dari dimensi keberbhinnekaan global meliputi men Selain itu, siswa mengenali, mengidentifikasi, dan mendeskripsikan berbagai kelompok berdasarkan perilaku, jenis kelamin, komunikasi, dan budaya mereka¹⁶⁵. Mereka juga mendeskripsikan pembentukan identitas diri dan kelompok mereka. Mereka juga menganalisis bagaimana menjadi anggota kelompok sosial di tingkat lokal, regional, nasional, dan global. Para siswa juga dididik untuk berkomunikasi.

Mendukung dengan apa yang diinginkan dalam kurikulum merdeka, para siswa secara reflektif memanfaatkan kesadaran dan pengalaman kebinekaannya agar terhindar dari prasangka dan stereotip terhadap budaya yang berbeda, termasuk perundungan, intoleransi dan kekerasan, dengan mempelajari keragaman budaya dan mendapatkan pengalaman dalam kebinekaan. Hal ini membuatnya menyelaraskan perbedaan budaya agar tercipta kehidupan yang setara dan harmonis antarsesama. Para siswa juga peduli dan aktif berpartisipasi dalam mewujudkan keadilan sosial di tingkat lokal, regional, nasional, dan global. Para siswa percaya akan kekuatan dan potensi dirinya sebagai modal untuk menguatkan demokrasi, untuk secara aktif-partisipatif membangun masyarakat yang damai dan inklusif, berkeadilan sosial, serta berorientasi pada pembangunan yang berkelanjutan.

Selama proses belajar mengajar, siswa berpikir secara terbuka. Bersikap terbuka berarti menghormati hak hidup, hak atas guru, hak kebebasan

¹⁶⁵ Sari, Suradi, and Chandra.

berekspresi, dan hak beragama, serta tidak mudah menyalahkan orang lain. Paparan terhadap dunia, agama, dan budaya yang berbeda memungkinkan siswa berpikir lebih matang dan mengembangkan cara pandang serta cara memahami realitas dengan cara yang berbeda. Hendaknya generasi penerus bangsa diberikan pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana menerapkan Islam Rahmatan lil Alamin dan menjadikan Islam sebagai landasan dalam berinteraksi dengan umat lain yang memiliki perbedaan. Tentu saja hal ini tidak bisa lepas dari tanggung jawab para guru yang harus mengajarkan moderasi beragama.

Penerapan moderasi beragama dalam proses pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti: a) Menanamkan sikap adil dalam menghargai perbedaan agama; b) Menanamkan sikap untuk tidak mengganggu hak orang lain; c) Menanamkan sikap untuk menerima amaliyah keagamaan berdasarkan tradisi dan kebudayaan orang lain; d) Menanamkan nilai untuk menghargai perasaan orang lain; dan e) Menanamkan nilai untuk tidak membedakan teman seagama.

Kemudian, nilai-nilai tawazun atau keseimbangan, adalah konsep yang juga sangat penting dalam konteks moderasi beragama. Ini mencerminkan usaha yang dilakukan oleh guru PAI dan Budi Pekerti untuk mencapai keseimbangan yang sehat antara berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam praktik agama. Dalam moderasi beragama, tawazun menekankan pentingnya

menjaga keseimbangan antara berbagai tuntutan agama dan kebutuhan dunia sehari-hari ¹⁶⁶.

Dengan memahami konsep tawazun, seseorang diharapkan dapat menghindari ekstremisme dan fanatisme dalam menjalani ajaran agama ¹⁶⁷. Tawazun mengajarkan bahwa kehidupan agama tidak harus dipisahkan sepenuhnya dari kehidupan dunia atau sebaliknya. Sebaliknya, seseorang harus mencari keseimbangan yang sehat antara kewajiban agama dan tanggung jawab dunia.

Dalam konteks Islam, misalnya, tawazun dapat tercermin dalam menjalankan ibadah dengan tekun sambil tetap memenuhi tanggung jawab sosial, ekonomi, dan keluarga. Ini menghindarkan seseorang dari sikap yang terlalu asketis atau terlalu duniaawi. Sebagai contoh, seseorang dapat menjalankan ibadah secara khushyuk tetapi juga mengambil bagian dalam kegiatan sosial yang memperbaiki masyarakat.

Dengan mempraktikkan konsep tawazun dalam moderasi beragama, seseorang dapat menciptakan kehidupan yang seimbang dan bermakna, di mana nilai-nilai agama diintegrasikan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, i'tidal, atau keadilan, adalah konsep penting dalam moderasi beragama. Dalam konteks agama, i'tidal mencerminkan sikap yang adil dan seimbang dalam menjalani ajaran agama. Ini melibatkan penyeimbangan antara

¹⁶⁶ Ainina.

¹⁶⁷ Samsul AR, 'Peran Guru Agama Dalam Menanamkan Moderasi Beragama Samsul AR Sekolah Tinggi Ilmu Bahasa Arab (STIBA) Darul Ulum Banyuwangi Pamekasan', *Al-Irfan*, Volume 3, Nomor 1, Maret 2020, 3 (2020).

berbagai aspek kehidupan, termasuk hubungan dengan Tuhan, hubungan dengan sesama, dan hubungan dengan diri sendiri.

Dalam praktik moderasi beragama, i'tidal menunjukkan pentingnya menjaga keseimbangan antara ketaatan agama dan keadilan sosial. Ini berarti tidak hanya memenuhi kewajiban ritual dan ibadah, tetapi juga berkontribusi positif pada masyarakat dan menjaga hubungan yang adil dengan sesama manusia.

Dalam Islam, nilai-nilai i'tidal terkait erat dengan nilai-nilai keadilan sosial, pemberdayaan masyarakat, dan sikap adil dalam segala aspek kehidupan. I'tidal juga dapat diterapkan dalam menanggapi perubahan zaman dan tantangan modern, dengan tetap mempertahankan prinsip-prinsip agama tanpa meninggalkan kewajiban sosial. Dengan mempraktikkan i'tidal dalam moderasi beragama, seseorang dapat menciptakan lingkungan yang seimbang dan adil, di mana nilai-nilai spiritual dan moral diintegrasikan secara harmonis dengan tanggung jawab sosial¹⁶⁸. I'tidal membantu menjauhkan diri dari sikap ekstremisme dan mempromosikan sikap tengah yang menghargai keberagaman dan keadilan. Selain itu, Guru Pendidikan Agama Islam adalah seorang pendidik yang memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mengajarkan ilmu agama kepada siswanya. Ini dilakukan agar keimanan dan ketaqwaan siswa terhadap Allah SWT semakin meningkat dan pengetahuan mereka tentang agama Islam semakin meningkat¹⁶⁹. Dengan ajaran agama yang diberikan oleh

¹⁶⁸ Sari, Suradi, and Chandra.

¹⁶⁹ Dewi Qurroti Ainina, 'Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekert Kelas VII SMP', *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 16.2 (2022) <<https://doi.org/10.35931/aq.v16i2.887>>.

guru Pendidikan Agama Islam di sekolah, diharapkan siswa akan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang kewajibannya sebagai seorang pendidik.

Hal ini jelas sesuai dengan tugas guru Pendidikan Agama Islam yang telah diuraikan, yaitu bahwa guru harus memiliki misi untuk menyebarkan dakwah Islamnya ke seluruh siswa agar mereka semakin beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Hal ini dapat dicapai dengan menunjukkan sikap dan perilaku yang baik, taat kepada Allah SWT, selalu mengikuti perintah-Nya, dan meninggalkan larangan-Nya.

Guru Pendidikan Agama Islam selalu menasihati siswa untuk tidak memilih teman karena perbedaan agama dan untuk tidak melupakan Pancasila dan Bhineka Tunggal Ika. Jika sebagai warga negara Indonesia kita berpegang teguh pada Pancasila dan Bhineka Tunggal Ika, tidak akan ada perselisihan. Di dalam Pancasila dinyatakan bahwa rakyat Indonesia harus mempertahankan nilai ketuhanan dan kesatuan, yang berarti bahwa orang-orang dengan berbagai keyakinan dan Tuhan yang disembah harus dapat hidup berdampingan dan menerima perbedaan. Menurut Bhineka Tunggal Ika, jelas bahwa seorang warga negara Indonesia harus dapat menerima segala perbedaan, baik dalam keyakinan, suku, ras, atau budaya. Guru Pendidikan Agama Islam menasihati siswa untuk selalu berpegang teguh pada Pancasila dan Bhineka Tunggal Ika. Hal ini sesuai dengan teori yang telah ada tentang komitmen kebangsaan yang ditunjukkan oleh pengukuran moderasi agama. Tujuan pendidikan adalah agar

siswa mampu menunjukkan komitmen penuh terhadap negara mereka kapan pun dan di mana pun¹⁷⁰.

Guru PAI dan Budi Pekerti mengajarkan moderasi beragama melalui penerapan prinsip *tanawwu*, atau keberagaman. Prinsip moderasi beragama adalah sikap yang tidak menghindari keberagaman, karena keberagaman membuat seseorang senang.

Dan terakhir, nilai-nilai tasamuh, atau toleransi, adalah konsep kunci dalam moderasi beragama. Ini mencerminkan sikap terbuka, penghargaan terhadap keberagaman, dan kemampuan untuk hidup berdampingan dengan orang-orang yang memiliki keyakinan berbeda. Dalam konteks moderasi beragama, guru PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 03 Tebat Karai, kepahiang menekankan para siswa tentang pentingnya menghormati perbedaan keyakinan dan bersikap inklusif terhadap masyarakat yang memiliki kepercayaan agama yang beragam.

Dengan memahami konsep tasamuh, para siswa di SMP Negeri 03 Tebat Karai, kepahiang dapat menghindari sikap fanatisme dan intoleransi. Tasamuh mengajarkan bahwa perbedaan keyakinan adalah keniscayaan, dan penting untuk membangun dialog saling pengertian tanpa menghakimi atau merendahkan pihak lain.

Guru PAI dan Budi Pekerti juga menjelaskan bahwa dalam Islam, tasamuh tercermin dalam konsep *ukhuwah* (persaudaraan) dan pentingnya menjaga hubungan yang baik dengan semua anggota masyarakat, terlepas dari

¹⁷⁰ Irwan, Masdani, and Sahrul Hakim, 'Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Moderasi Keberagamaan Siswa Kelas V Di SDN 2 Cakranegara Tahun Ajaran 2021/2022', *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 11.1 (2022).

perbedaan keyakinan. Rasulullah SAW sendiri menunjukkan sikap tasamuhnya dengan berinteraksi dengan berbagai kelompok agama dan suku di Madinah¹⁷¹.

Tenggang rasa yang merupakan komponen dari *Tasammuh* atau toleransi adalah cara hidup untuk menunjukkan rasa menghargai dan menghormati orang lain. Tenggang rasa ialah perilaku yang harus dimiliki oleh semua orang karena memiliki banyak manfaat dan efek positif bagi kehidupan. Sikap tenggang rasa baik untuk diri sendiri dan orang lain. Mereka yang dihormati akan merasakan harga diri. Sikap tenggang rasa pasti akan menciptakan hubungan yang baik dengan sesama orang¹⁷². Oleh karena itu, memahami apa artinya sikap tenggang rasa ialah penjelasan yang sangat penting untuk disampaikan.

Sekolah adalah tempat di mana orang bisa belajar. Sungguh bermanfaat jika sikap dan perilaku tenggang rasa diterapkan di institusi pendidikan. Proses belajar dapat dibantu oleh lingkungan yang positif. Ada beberapa sikap dan perilaku tenggang rasa yang diajarkan oleh guru PAI dan Budi Pekerti untuk para siswa di sekolah, seperti:

- 1) Menerapkan sikap toleransi terhadap perbedaan yang ada di sekolah, baik suku, agama, dan ras. Hal ini mengacu pada Bhineka Tunggal Ika yang merupakan semboyan bangsa Indonesia.
- 2) Berteman dan saling mengenal tanpa membeda-bedakan
Membantu teman dan siapa pun yang kesulitan.

¹⁷¹ Irwan, Masdani, and Hakim.

¹⁷² Achmad Zainal Abidin, 'Nilai-Nilai Moderasi Beragama', *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*, 2.5 (2021).

- 3) Berpegang teguh pada kebenaran dan bersikap adil kepada teman-teman
- 4) Menghormati dan berperilaku sopan santun kepada yang lebih tua, seperti guru, petugas sekolah, kakak kelas, dan sebagainya.
- 5) Tidak menyombongkan dan memamerkan hal apapun kepada teman-teman.
- 6) Bersikap rendah hati dan tidak merasa menjadi seseorang yang lebih di antara yang lain.
- 7) Menghargai teman sebaya dan yang lebih muda, seperti teman sepermainan dan adik kelas. Menghormati pendapat orang lain.
- 8) Menggunakan bahasa yang baik dan sopan di sekolah, yang merupakan tempat menuntut ilmu.
- 9) Tidak mengejek dan bertengkar dengan teman sehingga menimbulkan kegaduhan.
- 10) Membiasakan diri untuk mengucapkan kata "tolong" dan "terima kasih".

Dengan mempraktikkan konsep tasamuh dalam moderasi beragama, para siswa di SMP Negeri 03 Tebat Karai, Kepahiang dapat menciptakan lingkungan yang toleran dan saling menghormati. Ini membuka pintu untuk membangun jembatan antarbudaya, meredakan konflik, dan mendorong kerjasama antarberagama dalam mencapai kesejahteraan bersama.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa guru sudah berusaha semaksimal mungkin dalam menumbuhkan toleransi siswa di SMP Negeri 03 Tebat Karai, Kepahiang, namun semua usaha yang dilakukan pasti ada kendala-kendala yang ditemukan. Factor-faktor yang mendukung seperti Untuk menghadapi semua itu selain kekompakan dari pihak sekolah, dilakukan pula bentuk kerja sama yang kuat antara sekolah dengan orang tua siswa, karena orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam perkembangan anak.

Hubungan baik antara orang tua dan guru dengan senantiasa saling bertukar informasi dan bekerjasama. Orang tua dan guru PAI adalah bagian yang sangat penting dalam proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama ke dalam diri seorang siswa. Orang tua bertanggung jawab untuk melindungi dan mendidik anak-anaknya, memberikan kasih sayang, perhatian, dukungan, dan insentif. Mereka juga bertanggung jawab untuk membangun dan mendidik anak-anaknya di lingkungan keluarga atau rumah, baik dalam proses pertumbuhan dan penguatan pengetahuan anak-anak maupun dalam pembentukan karakter mereka. Sebaliknya, tanggung jawab seorang guru adalah memastikan bahwa apa yang dia ajarkan kepada siswanya dapat dipahami, dihayati, dan diterapkan dalam kehidupan nyata. Anak-anak belajar dengan baik dari pagi hingga siang, bahkan sore, ketika guru dan orang tua memiliki waktu tersendiri untuk mendidik mereka.

Selain itu, Dukungan yang kuat dari stake holder dan pimpinan di SMPN SMP N 03 Kec. Tebat Karai, Kabupaten Kepahiang. Kepala sekolah dan stakeholder lainnya sangat penting untuk keberhasilan pendidikan. Kualitas pendidikan akan meningkat jika kepala sekolah, unsur pimpinan, dan stake holder saling mendukung. Kepala sekolah dan pihak lain di SMP N 03 Kec. Tebat Karai, Kabupaten Kepahiang telah melakukan berbagai upaya untuk memastikan bahwa setiap orang di sekolah ini selalu adil. Kepala sekolah telah menyediakan sarana dan prasarana pendidikan, termasuk buku dan materi pelajaran lainnya. Ini tidak hanya ditujukan untuk siswa Islam, tetapi juga untuk siswa yang tidak beragama Islam. Selain itu, guru PAI dan Budi Pekerti mengatakan bahwa kepala sekolah dan pihak lain juga sangat mendukung kegiatan positif, baik yang dilakukan oleh orang muslim maupun non-muslim. Sekolah juga selalu mendukung dan memotivasi siswa yang berprestasi tanpa memandang agama, suku, ras, bahasa, atau adat istiadat. Kepala sekolah akan dengan senang hati mendukung siswa yang berprestasi dan bersikap moderat.

Dan terakhir, saling membahu, mendukung dan membantu antara guru pendidikan agama islam dan guru bidang studi yang lain. Guru PAI dan Budi Pekerti di SMP N 03 Kec. Tebat Karai, Kabupaten Kepahiang tidak akan dapat melakukan ini secara mandiri. Kerjasama antar guru PAI dan Budi Pekerti dan guru bidang studi lainnya sangat diharapkan dan dibutuhkan. Siswa di SMPN Negeri 03 Tebat Karai, Kepahiang harus memahami nilai-nilai moderasi beragama dengan bekerja sama dan bekerja sama. Guru matematika juga setuju dengan apa yang disampaikan oleh guru PAI dan Budi Pekerti tentang

bagaimana mereka saling mendukung dan bahu membahu dalam upaya mereka untuk menanamkan nilai-nilai moderasi agama bagi siswa mereka. Para guru saling mendukung satu sama lain, sehingga siswa dapat mengamalkan nilai moderasi agama di depan guru PAI dan Budi Pekerti serta di depan orang lain. Siswa juga mengatakan bahwa guru senantiasa mengingatkan mereka untuk tetap menjadi siswa yang moderat. Nilai moderasi beragama yang diajarkan dan ditanamkan dengan baik oleh guru PAI secara konsisten didukung oleh guru lain. Baik di dalam maupun di luar kelas, mereka mengingatkan kami untuk menjadi siswa yang memiliki akhlak yang mulia dan moderat.

Selain itu, berdasarkan temuan dari wawancara dan observasi lapangan yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa lingkungan di luar sekolah adalah salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam menghambat perkembangan sikap moderasi beragama siswa. Sifat dan kepribadian siswa dapat dipengaruhi oleh lingkungan tempat mereka bergaul. Pendidikan membentuk keberagamaan remaja muslim. Selain itu, pertemanan sangat memengaruhi corak keagamaan anak muda, apakah itu moderat atau radikal. Hal ini menunjukkan bahwa, sekuat apapun fondasi moderasi beragama yang dibangun oleh guru PAI di sekolah, sikap siswa akan menjadi radikal jika lingkungan pergaulan di luar sekolah radikal; begitu pula, jika lingkungan pergaulan di luar sekolah terlalu liberal, sikap siswa akan menjadi liberal.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah peneliti menguraikan hasil penelitian dengan judul penelitian yaitu Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Siswa untuk Siswa kelas VIII di SMP N 03 kec. Tebat Karai, Kabupaten Kepahiang tahun akademik 2023-2024, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP N 03 Kec. Tebat Karai, Kabupaten Kepahiang
 - a) Penetapan Tujuan Pembelajaran
 - b) Penetapan pendekatan pembelajaran
 - c) Penetapan Media Pembelajaran
 - d) Penetapan Evaluasi
2. Nilai-nilai moderasi beragama yang ditanamkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
 - a) Tawasuth (Moderat);
 - b) Tawazun (Seimbang);
 - c) I'tidal (Adil);
 - d) Tasamuh (Toleransi).
3. Faktor pendukung dalam menanamkan nilai nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

- a) Dukungan yang kuat dari stake holder dan pimpinan di SMPN SMP N 03 Kec. Tebat Karai, Kabupaten Kepahiang;
- b) Hubungan baik antara orang tua dan guru dengan senantiasa saling bertukar informasi dan bekerjasama;
- c) Saling Membahu, mendukung dan membantu antara Guru Pendidikan Agama Islam dan guru bidang studi yang lain.

Adapun faktor penghambat dalam menanamkan nilai nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah pengaruh lingkungan diluar sekolah atau tempat tinggal siswa.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang disampaikan oleh peneliti pada bab sebelumnya, maka saran dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, hendaknya mengadakan lebih banyak kegiatan yang dapat mengeratkan nilai-nilai dalam bermoderasi beragama didalam lingkungan sekolah. Kegiatan yang dilakukan dapat berupa peringatan tentang hari keagamaan, hari nasional Indonesia. Selain itu dapat juga dilaksanakan kegiatan perlombaan olahraga antar kelas dan lainnya sehingga para siswa semakin kompak dan senantiasa menjaga persaudaraan tanpa membedakan agama, keyakinan, bahasa, suku, dan adat istiadat;
2. Bagi guru, hendaknya lebih banyak memberi pengertian dan contoh lebih banyak lagi tentang moderasi beragama yang harus diterapkan para siswa dalam kehidupan sehari-hari. Diharapkan pula untuk guru dapat lebih mengenali karakteristik dari para peserta didiknya secara mendalam dan

memberikan contoh lebih banyak mengenai keteladanan dalam moderasi beragama;

3. Bagi siswa, hendaknya untuk lebih menerapkan moderasi beragama didalam kesehariannya, baik dilingkungan sekolah, ataupun dilingkungan tempat tinggal. Berteman dengan orang yang baik dan meniru sesuatu yang baik. Jika ragu akan suatu hal lebih baik tanyakan kepada orang tanpa membedakan agama, keyakinan, bahasa, suku, dan adat istiadat yang dikiranya lebih mengetahui.



DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Achmad Zainal, 'Nilai-Nilai Moderasi Beragama', *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*, 2.5 (2021)
- Abnisa, Almaydza Pratama, 'Konsep Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Perspektif Al-Qur'an', *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 18.1 (2017), 67–81 <<https://doi.org/10.36769/asy.v18i1.72>>
- Achadah, Alif, 'Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII Di SMP Nahdhotul Ulama' Sunan Giri Kepanjen Malang', *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, 10.2 (2019), 363 <<https://doi.org/10.30739/darussalam.v10i2.379>>
- Achmad Yusril Ihsan, Nasywa Amalia, 'Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Menumbuhkan Moderasi Beragama Di Sman 1 Sleman', *Jurnal Penelitian*, 6.2 (2022), 96–100 <<https://www.jurnal.unugha.ac.id/index.php/twd/article/download/444/250>>
- Ahyat, Nur, 'Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *Edusiana : Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 4.1 (2017), 24–31 <<http://ejournal.uicm-unbar.ac.id/index.php/edusiana/article/download/5/3/>>
- Ainina, Dewi Qurroti, 'Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti Kelas VII SMP', *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 16.2 (2022) <<https://doi.org/10.35931/aq.v16i2.887>>
- Anwar, Andi Saefulloh, Kardi Leo, Uus Ruswandi, and Mohamad Erihadiana, 'Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Abad 21 Melalui Media Sosial', *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5.8 (2022), 3044–52 <<https://doi.org/10.54371/jiip.v5i8.795>>
- Anwar, Choirul, Syamsuri Ali, and Ardo Hutama Putra, 'Toleransi Antar Umat Beragama Melalui Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus: SMAS Paramarta 1 Seputih Banyak)', *Ensiklopedia: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Saburai*, 1.1 (2021), 29–35 <<https://doi.org/10.24967/esp.v1i01.1355>>
- Arafa, Ilda, and Supriyanto Supriyanto, 'Strategi Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa', *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9.4 (2021), 1–9
- Buddin Nata. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, 3th Ed. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2004.
- Chrisantina, Vita Santa, 'Efektifitas Model Pembelajaran Moderasi Beragama Dengan Berbasis Multimedia Pada Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah',

Jurnal Edutraind : Jurnal Pendidikan Dan Pelatihan, 5.2 (2021), 79–92
<<https://doi.org/10.37730/edutraind.v5i2.155>>

Dale Schunk. *Learning Theories An Educational Perspective*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012

Daut, Faisal, Dzakiah Dzakiah, and Firdiansyah Alhabsyi, ‘Pemimpin Lembaga Pendidikan Islam Dalam Moderasi Beragama’, *Prosiding Kajian Islam Dan Integrasi Ilmu Di Era Society (KIHIES) 5.0*, 1 (2022), 273–77
<<https://jurnal.uindatokarama.ac.id/index.php/kiiies50/article/view/1083>>

Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta; Rineka Cipta, 1999.

Duki, ‘Guru Pendidikan Agama Islam: Tugas Dan Tanggung Jawabnya Dalam Kerangka Strategi Pembelajaran Yang Efektif’, *An-Nahdliyah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1.2 (2022), 51–60
<<http://ejournal.stainumalang.ac.id/index.php/annahdliyah/article/view/64%0Ahttps://ejournal.stainumalang.ac.id/index.php/annahdliyah/article/download/64/30>>

Hanan, Zaini Abdul, ‘Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Al-Qur’an Dalam Pendidikan Islam’, *Cendekia*, 13.2 (2015), 158–59

Hanifah Salsabila, Unik, Adi Saputra, Lukman Harsono, Mochammad Faruq Husein, and Nurdiana Ainuzzamania, ‘Penanaman Moderasi Agama Dalam Pendidikan Agama Islam’, *Romeo : Review of Multidisciplinary Education, Culture and Pedagogy*, 1.1 (2022), 45–58
<<https://doi.org/10.55047/romeo.v1i1.50>>

Haniyyah, Zida, and Nurul Indana, ‘Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa Di SMPN 03 Jombang’, *IRSYADUNA: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1.1 (2021), 75–86
<<https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/irsyaduna%0APERAN>>

Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo. *Tugas Guru dalam Pembelajaran Aspek Yang Memengaruhi*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hasbullah, Juhji dan Ali Maksum3, ‘Strategi Belajar Mengajar Dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam’, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3.1 (2019), 17–24

Himawan Bastar Rekso Atmojo, Bukman Lian, Mulyadi, ‘Peran Kepemimpinan Dan Profesional Guru Terhadap Perbaikan Mutu Pembelajaran’, *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7.3 (2021), 744–52
<<https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1217>>

Illahi, Nur, ‘Peranan Guru Profesional Dalam Peningkatan Prestasi Siswa Dan Mutu Pendidikan Di Era Milenial’, *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 21.1 (2020), 1–20

<<https://doi.org/10.36769/asy.v21i1.94>>

Irwan, Masdani, and Sahrul Hakim, 'Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Moderasi Keberagaman Siswa Kelas V Di SDN 2 Cakranegara Tahun Ajaran 2021/2022', *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 11.1 (2022)

Jamaluddin, J, 'Penguatan Moderasi Beragama Pada Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) Di SMAN 6 Depok', 2022 <<https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/626/>>

Kemdikbud, 'Kamus Besar Bahasa Indonesia,' in Kamus Besar Bahasa Indonesia', *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2021

Kholisotum Maghfiroh, Ahsanatul Khulailiyah, 'Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Di SMP Negeri 1 Kesamben Jombang', 1.1 (2021), 1–13 <<https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/irsyaduna>>

Latif, Rayfi Mohammad, 'Internalisasi Moderasi Beragama Di MTs. Negeri 2 Manggarai Timur Provinsi Nusa Tenggara Timur', *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 19.1 (2022), 60–71 <[https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2022.vol19\(1\).9070](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2022.vol19(1).9070)>

Lexy J. Moleong. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya

M. Aliyul Wafa, Mohammad Saat Ibnu Waqfin, Khoirun Nisa', 'Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA PGRI 2 Jombang', *Journal of Education and Management Studies*, 6.1 (2023), 1–6 <<https://ojs.unwaha.ac.id/index.php/joems/article/download/903/412/>>

M.A, Lexy J. Moleong. 2014. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mudawinun, Khoirul, 'Integrasi Nilai-Nilai Moderasi Pada Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Living Values Education (LVE)', *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars*, Series 2, 2018, 721–30

Munawir, Munawir, Zuha Prisma Salsabila, and Nur Rohmatun Nisa', 'Tugas, Fungsi Dan Peran Guru Profesional', *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7.1 (2022), 8–12 <<https://doi.org/10.29303/jipp.v7i1.327>>

Mustofa Aji Prayitno, Kharisul Wathoni, 'Internalisasi Nilai Moderasi Beragama Dalam Proses Pendidikan Di Lingkungan Sekolah Dasar', *Jurnal Pendas Mahakam*, 7.2 (2022), 124–30 <<https://jurnal.fkip->

uwgm.ac.id/index.php/pendasmahakam/article/view/1125>

- Nurhayati, 'Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII A Di SMPN 8 Satap Alla Kabupaten Enrekang STRATEGI', 9 (2022), 1–11 <<https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/istiqara/article/view/1527/961>>
- Prasetya, Penta Astari, Rinda Fauzian, Hadiat, Peri Ramdani, Mohamad Yudiyanto, Ryan, and others, 'Building Religious Moderation Attitudes Through Inclusive Religious Learning: A Case Study at Wira Harapan Vocational High School – Bali', *Didaxei*, 3.1 (2022), 356–66 <<https://e-journal.iaknambon.ac.id/index.php/DX/article/view/492>>
- Purbajati, Hafizh Idri, 'Peran Guru Dalam Membangun Moderasi Beragama Di Sekolah', *Peran Guru Dalam Membangun Moderasi Beragama Di Sekolah Falasifa*, 11. September (2020), 182 <<https://media.neliti.com/media/publications/318931-peran-guru-agama-dalam-menanamkan-modera->>
- Ramaliya, 'Pengembangan Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran', *Bidayah: Studi Ilmu-Ilmu KeIslaman*, 9.1 (2018), 77–87
- Ramdani, M Ilham, Wafda Fadilah, and Hoerul Umam, 'Strategi Guru PAI Dalam Membina Moderasi Beragama Siswa', *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6.7 (2023), 4827–33 <<https://doi.org/10.54371/jiip.v6i7.2353>>
- Rita, Fitria Nova, and Iswantir Iswantir, 'Metode Guru PAI Mengembangkan Sikap Moderasi Beragama Di SMP N 29 Sijunjung', *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 2.1 (2022), 493–503 <<https://doi.org/10.31004/innovative.v2i1.3798>>
- Samsul AR, 'Peran Guru Agama Dalam Menanamkan Moderasi Beragama Samsul AR Sekolah Tinggi Ilmu Bahasa Arab (STIBA) Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan', *Al-Irfan*, Volume 3, Nomor 1, Maret 2020, 3 (2020)
- , 'Peran Guru Agama Islam Dalam Menanamkan Moderasi Beragama', *Al-Irfan*, 3.1 (2020)
- Saragih, Jan Romi Perdana, Martina Novalina, and Herman Pakiding, 'Menggaungkan Moderasi Beragama Melalui Media Sosial', *Prosiding Pelita Bangsa*, 1.2 (2021) <<https://doi.org/10.30995/ppb.v1i2.517>>
- Sardiman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.

- Sari, Sinta Novita, Ahmad Suradi, and Pasmah Chandra, 'Moderasi Beragama Dalam Buku Ajar Pai Dan Budi Pekerti Untuk Membentuk Siswa Yang Moderat Pada SMA/SMK Kelas X Kurikulum Merdeka', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5.1 (2023)
- Siti Juhaeriyah, Ujang Jamaludin, Wadatul Ilmiaah, 'Internalisasi Nilai Nilai Moderasi Beragama Sebagai Upayah Pencegahan Radikalisme Pada Santri Dipondok Pesantren Al-Qur'an Ath-Tharbraniyyah', *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 1.September (2020), 1–47 <<https://ejournal.iainh.ac.id/index.php/mahasantri/article/download/163/131>>
- Sitti Chadidjah, Agus Kusnayat, Uus Ruswandi, Bambang Syamsul Arifin, 'Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran PAI(Tinjauan Analisis Pada Pendidikan Dasar,Menengah Dan Tinggi)', *Al-Hasanah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6.1 (2021), 115 <<https://jurnal.staip.ac.id/index.php/hasanah/article/download/20/23>>
- Sugiyono, 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Suharsaputra, Uhar. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Tindakan*. Bandung: Refika Aditama
- Sumari, 'Moderasi Beragama Merupakan Kunci Untuk Meneguhkan NKRI', *Kotasemarang.Kemenag.Go.Id*, 2022
- Sunardi, 'Internalisasi Kaidah Moderasi Beragama Melalui Pendidikan PKn Di SMA Negeri 1 Babat Lamongan', 4.1 (2023), 361–68 <<https://jurnaledukasia.org/index.php/edukasia/article/download/267/207/>>
- Suryana, Dudung, and Ina Maryana, 'Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di Madrasah Diniyah Marifatul Huda', *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12.01 (2023), 647–58 <<https://doi.org/10.30868/ei.v12i01.3792>>
- Sutarto, 'Pola Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Untuk Menangkal Paham Radikal Di Kalangan Mahasiswa', *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 11 (2022), 1243–68 <<https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2982>>
- Sutrisno, Edy, Hamdi Abdul Karim, S Sirajuddin, A.Hermawan, Ari Saputra, Bayu Mitra Adhyatma Kusuma, and others, 'Nilai Moderasi Islam Dan Internalisasinya Di Sekolah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 25.1 (2019), 1 <[http://repository.iainbengkulu.ac.id/4827/1/Literasi Moderasi Beragama di Indonesia fix book.pdf](http://repository.iainbengkulu.ac.id/4827/1/Literasi%20Moderasi%20Beragama%20di%20Indonesia%20fix%20book.pdf)>
- Syaiful Sagala. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta. 2009

- Syauqi, Muhammad, 'Peran Guru Sebagai Role Model Dalam Membina Akhlak Siswa Supm Ladong Aceh', 9.2 (2022), 175–88 <<https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/jar/article/download/17745/8082>>
- Tanjung, Agus Salim, 'Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Fikih Di Madrasah Aliyah', *Takuana: Jurnal Pendidikan, Sains, Dan Humaniora*, 1.1 (2022), 1–12 <<https://doi.org/10.56113/takuana.v1i1.29>>
- Tim Penyusun Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama* Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019
- Undang-Undang Sisdiknas Th 2003. Bab XI Pasal 39 Ayat 1 & 2, 28.
- Wahyudi, 'Menumbuhkan Sikap Moderat Siswa Dalam Beragama Melalui Pembelajaran PAI', *Journal of Islamic Education*, Vol. 7 No.Hanik 2014 (2023) <<https://www.jurnalfai-uikabogor.org/index.php/fikrah/article/download/2200/pdf>>
- Warif, Muhammad, 'Strategi Guru Kelas Dalam Menghadapi Peserta Didik Yang Malas Belajar Class Teacher Strategy in Facing Lazy Students Learn', *Jurnal Tarbawi*, 4.1 (2019), 38–55 <<https://journal.unismuh.ac.id/index.php/tarbawi/article/download/2130/1702>>
- Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana. 2006.
- Werdiningsih, Wilis, and Restu Yulia Hidayatul Umah, 'Internalisasi Nilai Moderasi Beragama Di Sekolah Melalui Ekskul Rohis', *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars*, 6.1 (2022), 146–55 <<https://doi.org/10.36835/ancoms.v6i1.412>>
- Yatim Riyanto. *Paradigma Baru Pembelajaran, Sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Kencana. 2012.
- Zulia Putri, Sarmidin, Ikrima Mailani., 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Kegamaan Siswa', *AL-HIKMAH : Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam*, 2.2 (2020), 1–16



L
A
M
P
I
R
A
N

SURAT PERMOHONAN VALIDASI INSTRUMEN

Hal : Permohonan Kesediaan Validasi Instrumen

Lampiran : 1 Bandel Instrumens

Kpd Yth, Prof. Riswanto, M.Pd, Ph.D

Di Tempat

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Septi

Nim : 2111540047

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : S2 Pascasarjana

Dengan surat ini, saya memohon kesediaan Bapak Dosen untuk memberikan penilaian terhadap instrument penelitian saya yang berjudul "**Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Siswa (Studi Kasus Di SMP N 03 Kec. Tebat Karai Kabupaten Kepahiang Tahun Akademik 2023/2024)**". Bersama dengan surat ini saya lampirkan instrument-instrument penelitian yang diperlukan untuk di validasi. Demikian surat ini saya ajukan atas kesediaan Bapak Dosen Ahli, saya ucapkan terimakasih.

Bengkulu, November 2023
Hormat Saya, Peneliti



Septi
NIM. 2111540047

SURAT PERMOHONAN VALIDASI INSTRUMEN

Hal : Permohonan Kesiediaan Validasi Instrumen
Lampiran : 1 Bandel Instrumens

Kpd Yth,
Prof. Dr. Ahmad Suradi, M.Ag
Di Tempat

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Septi
Nim : 2111540047
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : S2 Pascasarjana

Dengan surat ini, saya memohon kesediaan Bapak Dosen untuk memberikan penilaian terhadap instrument penelitian saya yang berjudul "**Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Siswa (Studi Kasus Di SMP N 03 Kec. Tebat Karai Kabupaten Kepahiang Tahun Akademik 2023/2024)**" Bersama dengan surat ini saya lampirkan instrument-instrument penelitian yang diperlukan untuk di validasi. Demikian surat ini saya ajukan atas kesediaan Bapak Dosen Ahli, saya ucapkan terimakasih.

Bengkulu, November 2023
Hormat Saya, Peneliti



Septi
NIM. 2111540047

SURAT PERMOHONAN VALIDASI INSTRUMEN

Hal : Permohonan Kesediaan Validasi Instrumen

Lampiran : 1 Bandel Instrumens

Kpd Yth,

Prof. Dr. Suhirman, M.Pd

Di Tempat

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Septi

Nim : 2111540047

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : S2 Pascasarjana

Dengan surat ini, saya memohon kesediaan Bapak Dosen untuk memberikan penilaian terhadap instrument penelitian yang berjudul "**Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Siswa (Studi Kasus Di SMP N 03 Kec. Tebat Karai Kabupaten Kepahiang Tahun Akademik 2023/2024)**" Bersama dengan surat ini saya lampirkan instrument-instrument penelitian yang diperlukan untuk di validasi. Demikian surat ini saya ajukan atas kesediaan Bapak Dosen Ahli, saya ucapkan terimakasih.

Bengkulu, November 2023

Hormat Saya, Peneliti



Septi

NIM. 2111540047

**PENILAIN INSTRUMEN OBSERVASI
STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI
PEKERTI DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA
SISWA (STUDI KASUS DI SMP N 03 KEC. TEBAT KARAI KABUPATEN
KEPAHIANG TAHUN AKADEMIK 2023/2024)**

Nama : Prof. Dr. Suhirman, M.Pd
 Instansi : UINFAS Bengkulu
 Spesialis : Dosen Pendidikan Agama Islam

Petunjuk pengisian :

Berikan tanda ceklis (√) pada kolom yang paling sesuai dengan penelitian !

1 = Sangat sesuai

2 = Kurang sesuai

3 = Cukup

4 = Sesuai

5 = Sangat Sesuai

No	Aspek yang dinilai	Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Kesesuaian komponen instrumen dengan tujuan aspek, indikator dan sub indikator pada kisi-kisi instrumen penelitian					✓
2	Kesesuaian alternatif jawaban hasil observasi				✓	
3	Kesesuaian instrumen pengamatan dengan aspek yang diukur dengan instrumen					✓
4	Kejelasan subtansi kalimat dari butir pengamatan					✓
5	Kesesuaian bahasa dengan kaidah pedoman umum ejaan bahasa Indonesia (PUEBI)				✓	

Bengkulu, November 2023



Prof. Dr. Suhirman, M.Pd
 NIP. 196802191999031003

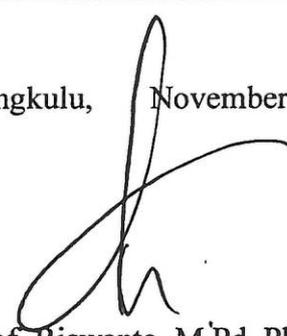
**PENILAIN INSTRUMEN OBSERVASI
STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI
PEKERTI DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA
SISWA (STUDI KASUS DI SMP N 03 KEC. TEBAT KARAI KABUPATEN
KEPAHIANG TAHUN AKADEMIK 2023/2024)**

Nama : Prof. Riswanto, M.Pd, Ph.D
 Instansi : UPT Bahasa UINFAS Bengkulu
 Spesialis : Ahli Bahasa

Petunjuk pengisian :
 Berikan tanda ceklis (√) pada kolom yang paling sesuai dengan penelitian !
 1 = Sangat sesuai
 2 = Kurang sesuai
 3 = Cukup
 4 = Sesuai
 5 = Sangat Sesuai

No	Aspek yang dinilai	Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Kesesuaian komponen instrumen dengan tujuan aspek, indikator dan sub indikator pada kisi-kisi instrumen penelitian				√	
2	Kesesuaian alternatif jawaban hasil observasi				√	
3	Kesesuaian instrumen pengamatan dengan aspek yang diukur dengan instrumen				√	
4	Kejelasan subtansi kalimat dari butir pengamatan					√
5	Kesesuaian bahasa dengan kaidah pedoman umum ejaan bahasa Indonesia (PUEBI)					√

Bengkulu, November 2023


 Prof. Riswanto, M.Pd, Ph.D
 NIP. 197204101993031004

**PENILAIN INSTRUMEN OBSERVASI
STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI
PEKERTI DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA
SISWA (STUDI KASUS DI SMP N 03 KEC. TEBAT KARAI KABUPATEN
KEPAHIANG TAHUN AKADEMIK 2023/2024)**

Nama : Prof. Dr. Ahmad Suradi, M.Ag

Instansi : UINFAS Bengkulu

Spesialis :

Petunjuk pengisian :

Berikan tanda ceklis (√) pada kolom yang paling sesuai dengan penelitian !

1 = Sangat sesuai

2 = Kurang sesuai

3 = Cukup

4 = Sesuai

5 = Sangat Sesuai

No	Aspek yang dinilai	Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Kesesuaian komponen instrumen dengan tujuan aspek, indikator dan sub indikator pada kisi-kisi instrumen penelitian				✓	
2	Kesesuaian alternatif jawaban hasil observasi				✓	
3	Kesesuaian instrumen pengamatan dengan aspek yang diukur dengan instrumen					✓
4	Kejelasan subtansi kalimat dari butir pengamatan					✓
5	Kesesuaian bahasa dengan kaidah pedoman umum ejaan bahasa Indonesia (PUEBI)					✓

Bengkulu, November 2023

As. Suradi

Prof. Dr. Ahmad Suradi, M.Ag
NIP. 197601192007011018

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN
PEDOMAN WAWANCARA

Nama Mahasiswa

: Septi

NIM

: 2111540047

Program Studi

: Pendidikan Agama Islam

Judul Tesis

: Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Siswa (Studi Kasus Di SMP N 03 Kec. Tebat Karai, Kabupaten Kepahiang Tahun Akademik 2023/2024)

No	Aspek	Indikator	Sub Indikator
1.	Strategi Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama	Penetapan Tujuan Pembelajaran	1. Guru membuat tujuan pembelajaran. 2. Guru menyampaikan dan menjelaskan tujuan pembelajaran.
		Penetapan pendekatan pembelajaran	1. Guru mempersiapkan bahan ajar untuk para siswa 2. Guru menggunakan strategi pembelajaran yang efektif dalam penyampaian materi pembelajaran.
			3. Guru terampil dalam menguasai kelas dengan menyesuaikan situasi dan kondisi ruang kelas dan sarana prasarana yang mendukung proses pembelajaran
Penetapan Media Pembelajaran	1. Implementasi blended learning dan pemanfaatan media sosial: Guru melakukan pola belajar blended learning dengan memanfaatkan media sosial sebagai media pembelajaran dan		

			<p>melakukan pendalaman terhadap nilai-nilai moderasi beragama sebagai dasar mengakses media pembelajaran dan informasi pendidikan di media sosia untuk para siswa</p>
			<p>2. Diskusi Kelompok: Guru mengatur diskusi kelompok di mana siswa diberi kesempatan untuk berbicara tentang berbagai aspek agama dan budi pekerti. Diskusi ini dapat mencakup topik-topik seperti toleransi, dialog antaragama, dan penghargaan terhadap perbedaan.</p>
		Penetapan Evaluasi	<p>1. Guru mengadakan penilaian terhadap pemahaman siswa mengenai bahan yang telah diterimanya, melalui tes lisan dan tertulis atau tugas lain.</p>
			<p>2. Guru memberikan penilaian yang adil kepada siswa.</p>
			<p>3. Guru melihat sikap dan prilaku siswa ketika berinteraksi dengan siswa yang memiliki keyakinan agama yang berbeda</p>
2.	<p>Nilai-nilai Moderasi Beragama</p>	<p><i>Tawasuth</i></p>	<p>1. Guru memberikan penjelasan tentang makna dan pentingnya Tawasuth dalam Islam.</p> <p>2. Guru mengajarkan tentang bagaimana Nabi Muhammad saw. menunjukkan moderasi dalam tindakan dan kata-katanya selama hidupnya. Melalui contoh Nabi, siswa dapat belajar</p>

			bagaimana menerapkan Tawasuth dalam kehidupan sehari-hari.
			<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan penjelasan tentang makna dan pentingnya Tawasuth dalam Islam. 2. Guru mengajarkan tentang bagaimana Nabi Muhammad saw. menunjukkan moderasi dalam tindakan dan kata-katanya selama hidupnya. Melalui contoh Nabi, siswa dapat belajar bagaimana menerapkan Tawasuth dalam kehidupan sehari-hari.
		<i>Tawazun</i> atau berkeseimbangan	<ol style="list-style-type: none"> 3. Guru mengintegrasikan konsep Tawazun ke dalam metode pengajaran dan menunjukkan bahwa Islam mendorong keseimbangan dalam beragama. 4. Guru mengajarkan siswa untuk peduli terhadap kesejahteraan sosial dan mendorong mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan amal atau sosial sebagai bentuk keseimbangan dalam berbagi.
		<i>I'tidal</i> atau adil	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengajar siswa tentang konsep keadilan dalam Islam melalui ayat-ayat Al-Quran dan hadis yang menekankan pentingnya keadilan. 2. Guru mendorong diskusi dalam kelas tentang etika keadilan

			<p>dan mengajak siswa untuk memikirkan bagaimana konsep ini dapat diterapkan dalam beragama.</p> <p>3. Guru menanamkan nilai-nilai persaudaraan kepada siswa tanpa membeda-bedakan teman.</p>
		<i>Tasamuh</i> atau toleransi	<p>1. Guru memberikan contoh-contoh kisah positif dari sejarah Islam yang menunjukkan toleransi terhadap orang-orang dari beragam latar belakang agama</p> <p>2. Guru mengajar siswa tentang konsep toleransi dalam Islam melalui ayat-ayat Al-Quran dan hadis yang menekankan pentingnya toleransi terhadap orang-orang dari latar belakang agama yang berbeda</p>
3.	Faktor Pendukung dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama	Peran pimpinan, guru, dan stakeholder	<p>1. Kepala sekolah, guru, dan para stake holder yang lainnya melakukan berbagai upaya untuk senantiasa berlaku adil untuk semua elemen yang ada.</p> <p>2. Kepala sekolah, guru, dan stake holders lainnya mendukung setiap kegiatan-kegiatan akademik dan non akademik yang bersifat positif</p> <p>3. Kepala sekolah, guru, dan stake holders lainnya saling mendukung dan memotivasi agar terwujudnya siswa yang moderat dan mampu hidup berdampingan dengan rukun.</p>
		Dukungan Orang Tua dan sesama guru lainnya	<p>1. Orang tua dan guru dengan senantiasa saling bertukar informasi dan bekerjasama.</p>

			2. Guru Pendidikan Agama Islam dan guru bidang studi yang lain saling membahu, mendukung dan membantu dalam mengupayakan dan mensukseskan penanaman nilai-nilai moderasi beragama bagi siswa.
Faktor Penghambat dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama	Faktor lingkungan		<ol style="list-style-type: none"> 1. Para siswa berasal dari suku, bahasa, desa, dan kecamatan yang berbeda-beda. 2. Provokasi dari teman yang berlatar beakang sekolah yang berbeda

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN
PEDOMAN OBSERVASI

Nama Mahasiswa : Septi
 NIM : 2111540047
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Tesis : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Siswa (Studi Kasus Di SMP N 03 Kec. Tebat Karai, Kabupaten Kepahiang Tahun Akademik 2023/2024)

No	Aspek	Indikator	Sub Indikator	Jawab	
				Ya	Tidak
1.	Strategi Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama	Penetapan Tujuan Pembelajaran	1. Guru membuat tujuan pembelajaran.	✓	
			2. Guru menyampaikan dan menjelaskan tujuan pembelajaran.	✓	
		Penetapan pendekatan pembelajaran	1. Guru mempersiapkan bahan ajar untuk para siswa	✓	
			2. Guru menggunakan strategi pembelajaran yang efektif dalam penyampaian materi pembelajaran.	✓	
			3. Guru terampil dalam menguasai kelas dengan menyesuaikan situasi dan kondisi ruang kelas dan sarana prasarana yang mendukung proses pembelajaran	✓	

		Penetapan Media Pembelajaran	1. Implementasi blended learning dan pemanfaatan media sosial: Guru melakukan pola belajar blended learning dengan memanfaatkan media sosial sebagai media pembelajaran dan melakukan pendalaman terhadap nilai-nilai moderasi beragama sebagai dasar mengakses media pembelajaran dan informasi pendidikan di media sosial untuk para siswa	✓	
			2. Diskusi Kelompok: Guru mengatur diskusi kelompok di mana siswa diberi kesempatan untuk berbicara tentang berbagai aspek agama dan budi pekerti. Diskusi ini dapat mencakup topik-topik seperti toleransi, dialog antaragama, dan penghargaan terhadap perbedaan.	✓	
		Penetapan Evaluasi	1. Guru mengadakan penilaian terhadap pemahaman siswa mengenai bahan yang telah diterimanya, melalui tes lisan dan tertulis atau tugas lain.	✓	
			2. Guru memberikan penilaian yang adil kepada siswa.	✓	

			3. Guru melihat sikap dan perilaku siswa ketika berinteraksi dengan siswa yang memiliki keyakinan agama yang berbeda	✓	
2.	Nilai-nilai Moderasi Beragama	<i>Tawasuth</i>	1. Guru memberikan penjelasan tentang makna dan pentingnya Tawasuth dalam Islam.	✓	
			2. Guru mengajarkan tentang bagaimana Nabi Muhammad saw. menunjukkan moderasi dalam tindakan dan kata-katanya selama hidupnya. Melalui contoh Nabi, siswa dapat belajar bagaimana menerapkan Tawasuth dalam kehidupan sehari-hari.	✓	
		<i>Tawazun</i> atau berkeseimbangan	1. Guru mengintegrasikan konsep Tawazun ke dalam metode pengajaran dan menunjukkan bahwa Islam mendorong keseimbangan dalam beragama.	✓	
	2. Guru mengajarkan siswa untuk peduli terhadap kesejahteraan sosial dan mendorong mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan amal atau sosial sebagai bentuk keseimbangan dalam berbagi.				

		<i>I'tidal</i> atau adil	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengajar siswa tentang konsep keadilan dalam Islam melalui ayat-ayat Al-Quran dan hadis yang menekankan pentingnya keadilan. 2. Guru mendorong diskusi dalam kelas tentang etika keadilan dan mengajak siswa untuk memikirkan bagaimana konsep ini dapat diterapkan dalam beragama. 3. Guru menanamkan nilai-nilai persaudaraan kepada siswa tanpa membeda-bedakan teman. 	✓	
		<i>Tasamuh</i> atau toleransi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan contoh-contoh kisah positif dari sejarah Islam yang menunjukkan toleransi terhadap orang-orang dari beragam latar belakang agama 2. Guru mengajar siswa tentang konsep toleransi dalam Islam melalui ayat-ayat Al-Quran dan hadis yang menekankan pentingnya toleransi terhadap orang-orang dari latar belakang agama yang berbeda 	✓	
3.	Faktor Pendukung dalam menanamkan nilai-nilai	Peran pimpinan, guru, dan stakeholder	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala sekolah, guru, dan para stakeholder yang lainnya melakukan berbagai 	✓	

moderasi beragama		<p>upaya untuk senantiasa berlaku adil untuk semua elemen yang ada.</p> <p>2. Kepala sekolah, guru, dan stake holders lainnya mendukung setiap kegiatan-kegiatan akademik dan non akademik yang bersifat positif</p> <p>3. Kepala sekolah, guru, dan stake holders lainnya saling mendukung dan memotivasi agar terwujudnya siswa yang moderat dan mampu hidup berdampingan dengan rukun.</p>	✓	
	Dukungan Orang Tua dan sesama guru lainnya	<p>1. Orang tua dan guru dengan senantiasa saling bertukar informasi dan bekerjasama.</p> <p>2. Guru Pendidikan Agama Islam dan guru bidang studi yang lain saling membahu, mendukung dan membantu dalam mengupayakan dan mensukseskan penanaman nilai-nilai moderasi beragama bagi siswa.</p>	✓	
Faktor Penghambat dalam menanamkan nilai-nilai moderasi	Faktor lingkungan	<p>1. Para siswa berasal dari suku, bahasa, desa, dan kecamatan yang berbeda-beda.</p> <p>2. Provokasi dari teman yang berlatar beakang</p>	✓	

	beragama		sekolah yang berbeda		
--	----------	--	----------------------	--	--



KRITERIA KETERCAPAIAN TUJUAN PEMBELAJARAN (KKTP)
KURIKULUM MERDEKA

Nama Sekolah : SMP Negeri 03, Kecamatan Tebat Karai, Kabupaten Kepahiang
Nama Penyusun :1) Desiska, S.Pd
2) Sukma Dewi, S.Pd
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas / Semester : VIII (Delapan) / I (Ganjil) Dan II (Genap)

KRITERIA KETERCAPAIAN TUJUANPEMBELAJARAN (KKTP)
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI FASE D KELAS VIII

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Satuan Pendidikan : SMP Negeri 03, Kecamatan Tebat Karai, Kabupaten Kepahiang
Tahun Pelajaran : 2023/ 2024
Fase D Kelas/Semester : VIII (Delapan) / I (Ganjil) Dan II (Genap)

A. Capaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI & BP) Fase D

Elemen	Capaian Pembelajaran
Al-Qur'an dan Hadis	Peserta didik memahami definisi Al-Qur'an dan hadis Nabi dan posisinya sebagai sumber ajaran agama Islam. Peserta didik juga memahami pentingnya pelestarian alam dan lingkungan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam ajaran Islam. Peserta didik juga mampu menjelaskan pemahamannya tentang sikap moderat dalam beragama. Peserta didik juga memahami tingginya semangat keilmuan beberapa intelektual besar Islam.

Akidah	Peserta didik memahami enam rukun Iman
Akhlak	Peserta didik mendalami peran aktivitas salat sebagai bentuk penjagaan atas diri sendiri dari keburukan. Peserta didik juga memahami pentingnya verifikasi (<i>tabayun</i>) informasi sehingga dia terhindar dari kebohongan dan berita palsu. Peserta didik juga memahami definisi toleransi dalam tradisi Islam berdasarkan ayat ayat Al-Quran dan hadis-hadis Nabi. Peserta didik juga mulai mengenal dimensi keindahan dan seni dalam Islam termasuk ekspresi-ekspresinya.
Fikih	Peserta didik memahami internalisasi nilai-nilai dalam sujud dan ibadah salat, memahami konsep Mua'malah, Riba, Rukhsah, serta mengenal beberapa mazhab fikih, dan ketentuan mengenai ibadah kurban.
Sejarah Peradaban Islam	Peserta didik mampu menghayati penerapan akhlak mulia dari kisah-kisah penting dari Bani Umayyah, Abbasiyyah, Turki Usmani, Syafawi dan Mughal sebagai pengantar untuk memahami alur sejarah masuknya islam ke indonesia.

B. Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP)

No	Alur Tujuan Pembelajaran	Skala atau Interval Nilai			
		0 - 40%	41 - 65%	66 - 85%	86 - 100%
		Belum mencapai, remedial di seluruh bagian	Belum mencapai ketuntasan, remedial di bagian yang diperlukan	Belum mencapai ketuntasan, remedial di bagian yang diperlukan	Belum mencapai ketuntasan, remedial di bagian yang diperlukan
Bab I: Melestarikan Alam, Menjaga kehidupan.					
1.	Membaca Q.S. ar- Rum/30:41, Ibrahim/14:32, dan az-Zukhruf/43:13 sesuai kaidah tajwid, khususnya hukum bacaan ra dan lam jalalah, dengan benar serta terbiasa membaca al-Qur'an dengan disiplin				
2.	Menghafal Q.S ar-Rum/30:41, Ibrahim/14:32, dan az-Zukhruf/43:13 dan hadis tentang pelestarian alam dengan lancar serta terbiasa menghafalkan al-Quran dengan penuh semangat.				
3.	Menjelaskan kandungan Q.S ar-Rum/30:41, Ibrahim/14:32, dan az- Zukhruf/43:13 dan hadis tentang pelestarian alam dengan benar serta dapat mensyukuri alam semesta ciptaan Allah Swt.				

4.	Merumuskan program pelestarian alam dan perawatan lingkungan sekitar dengan benar serta bersikap ramah terhadap alam dan lingkungan sekitar.				
BAB II: Meyakini kitab-kitab					
1.	Mampu menjelaskan makna iman kepada kitab-kitab Allah dengan benar serta memiliki rasa ingin tahu terhadap sejarah kitab-kitab Allah dan terbiasa membaca al-Qur'an setiap hari.				
2.	Menjelaskan cara mencintai al-Qur'an dan cara membangun hubungan dengan orang yang beriman kepada kitab terdahulu dengan benar serta memiliki perilaku terpuji dan bersikap toleran terhadap perbedaan dan memiliki adab terhadap al- Qur'an.				
3.	Membuat infografis time line diturunkannya kitab-kitab Allah kepada para nabi dan rasul dengan benar serta tumbuh sikap mencintai alQur'an dan memiliki sikap menghargai kitab suci agama lain.				
Bab III: Menjadi pribadi berintegritas dengan sifat Amanah dan Jujur.					
1.	Menjelaskan pengertian sikap amanah dan jujur, cara berperilaku amanah dan jujur, serta menunjukkan contoh perilaku amanah dan jujur dalam kehidupan sehari-hari dengan baik, serta meyakini bahwa Allah				

	Maha Mengetahui.				
2.	Menemukan hikmah sikap amanah dan jujur dalam kehidupan sehari-hari dengan benar, serta meyakini bahwa manusia akan mempertanggungjawabkan amanah yang dipegangnya di hadapan Allah Swt. sehingga termotivasi untuk berperilaku amanah dan jujur				
3.	Membuat poster mengenai pentingnya menjaga amanah dan kejujuran dengan baik, serta meyakini bahwa manusia yang menjaga amanah dan kejujuran akan mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat sehingga memiliki sikap disiplin dan bertanggungjawab dalam menjaga amanah.				
BAB IV : Ibadah dengan disiplin dan penuh harap kepada Allah SWT serta peduli terhadap sesama melalui salat gerhana, istisqa dan jenazah					
1.	Menjelaskan pengertian salat gerhana dan istisqa beserta ketentuan dan tata cara pelaksanaannya dengan benar, menjalankan ketentuan agama sesuai syariat, serta memiliki rasa ingin tahu yang tinggi				
2.	Menjelaskan pengertian salat jenazah beserta ketentuan dan tata cara pelaksanaannya dengan benar, menjalankan ketentuan agama sesuai syariat, serta				

	memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.				
3.	Menemukan sikap penuh harap kepada Allah Swt dan kepedulian sosial dalam salat gerhana, istiska, dan jenazah dengan baik, memiliki sikap penuh harap kepada Allah Swt, serta peduli terhadap sesama				
4.	Mempraktikkan salat gerhana, istiska, dan jenazah sesuai dengan ketentuan dengan benar, menjalankan ketentuan agama sesuai syariat, serta memiliki sikap disiplin.				
BAB V : Masa Keemasan Islam Era Daulah Abbasiyah (750 - 1258 M)					
1.	Menjelaskan sejarah keemasan Islam pada era Daulah Bani Abbasiyah serta meyakini bahwa mencari ilmu merupakan ajaran agama Islam dan memiliki semangat untuk menjalankannya.				
2.	Menjelaskan perkembangan seni dan Bait al-Hikmah di era Daulah Bani Abbasiyah serta memiliki kecintaan terhadap seni dan pengetahuan Islam dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi untuk mendalaminya.				
3.	Membuat infografis Bait al-Hikmah sebagai bentuk Keharmonisan intelektual antaragama.				

BAB VI : Indahnya Beragama Secara Moderat

1.	Membaca Q.S. AlBaqarah/2:143 sesuai kaidah tajwid, khususnya hukum bacaan nun sukun / tanwin dan mim sukun, dengan benar serta terbiasa membaca al-Qur'an dengan disiplin				
2.	Menghafal Q.S. al-Baqarah /2:143 dan hadis tentang sikap moderat dalam beragama dengan lancar serta terbiasa menghafalkan al-Quran dengan penuh semangat.				
3.	Menjelaskan kandungan Q.S. al-Baqarah/2: 143 dan hadis tentang sikap moderat dalam beragama dengan benar serta meyakini kebenaran Islam sebagai agama yang mengajarkan sikap moderat				
4.	Menyelesaikan persoalan hubungan intern dan antar umat beragama dalam kehidupan sehari-hari dengan baik serta dapat menjalankan agama secara moderat dalam kehidupan sehari-hari.				
5.	Menulis Q.S. al-Baqarah/2:143 dan hadis tentang sikap moderat dengan benar dan menyusun pantun yang berisi tentang pentingnya sikap moderat dalam beragama dengan baik serta tertanam sikap saling menghargai perbedaan antar dan intern umat beragama.				

BAB VII : Meyakini Nabi dan Rasul Allah, Menjadi Generasi Digital yang Berkarakter, Moderat.

1.	Menjelaskan makna iman kepada Nabi dan Rasul Allah dengan benar serta meyakini bahwa Allah Swt mengutus para nabi dan rasul untuk menyampaikan wahyu kepada umat manusia.				
2.	Memberikan contoh penerapan keteladanan terhadap nabi dan rasul dalam kehidupan generasi digital dengan benar serta menjadi pribadi yang bertanggung jawab, jujur, dan dapat dipercaya.				
3.	Menyusun paparan tentang penerapan sifat-sifat Rasul dalam kehidupan generasi digital serta terbiasa meneladani sifat-sifat nabi dan rasul dalam kehidupan sehari-hari.				

BAB VIII : Menjadi Generasi Toleran Harmoni Intern dan Antar Umat Beragama.

1.	Menjelaskan teori dan praktik toleransi menurut Islam, serta menerima hakikat perbedaan sebagai sunnatullah.				
2.	Mengevaluasi praktik keberagamaan umat Islam di lingkungan masyarakat yang majemuk, serta memiliki keragaman yang toleran.				
3.	Membuat quote yang berisi pentingnya toleransi dalam ajaran Islam, serta memiliki sikap toleran intern maupun				

	antar umat beragama.				
BAB IX : Terhindar Dari Riba Dan Hutang Piutang Dalam Jual Beli					
1.	Menjelaskan pengertian dan konsep jual beli, hutang piutang, dan riba menurut ketentuan fikih muamalah, serta menjalankannya dalam kehidupan sehari-hari				
2.	Menyelesaikan masalahmasalah jual beli, hutang piutang, dan riba di era modern sesuai dengan ketentuan fikih muamalah, serta terbiasa bersikap jujur, bertanggung jawab, dan dapat dipercaya dalam bermuamalah				
3.	Menyajikan praktik jual beli dan hutang piutang yang sesuai dengan ketentuan fikih muamalah, serta terbiasa bertanggung jawab dalam menjalankan amanah				
4.	Menyajikan paparan tentang jual beli, hutang piutang, dan riba menurut ketentuan fikih muamalah, serta menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan dapat dipercaya				
BAB X : Kontribusi Ilmuwan Muslim Pada Masa Daulah Abbasiyah Untuk Kemanusiaan Dan Peradaban.					
1.	Menjelaskan peran ilmuwan muslim pada masa Bani Abbasiyah dalam menginspirasi dunia ilmu pengetahuan dan teknologi dan kontribusinya untuk				

	kemanusiaan dan peradaban dengan benar, serta termotivasi untuk menjalankan ajaran agama dalam mencari ilmu				
2.	Menjelaskan ekspresi keindahan dan seni pada masa Bani Abbasiyah dengan benar, serta mampu menghargai hasil karya seni.				
3.	Membuat Infografis mengenai peran ilmuwan muslim pada masa Bani Abbasiyah dalam menginspirasi dunia ilmu pengetahuan dan teknologi serta kontribusinya untuk kemanusiaan dan peradaban dengan baik, serta memiliki rasa ingin tahu dan bersemangat menjadi pembelajar sepanjang hayat.				

Keterangan:

0 - 40 % : Belum mencapai, remedial encapai, remedial di seluruh seluruh bagian

41 - 65 % : Belum mencapai ketuntasan, remedial di bagian yang diperlukan

66 - 85 % : Sudah mencapai ketuntasan, tidak perlu remedial

86 - 100% : Sudah mencapai ketuntasan, perlu pengayaan atau tantangan lebih

PEDOMAN WAWANCARA

“Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Siswa (Studi Kasus Di SMP N 03 Kec. Tebat Karai, Kabupaten Kepahiang Tahun Akademik 2023/2024).”

I. Identitas Responden/ Informan

Nama :
Usia :
Pekerjaan :
Agama :

II. Pertanyaan

1. Bagaimana langkah-langkah yang Bapak/Ibu lakukan dalam pembuatan tujuan pembelajaran dikelas?
2. Bagaimana tahapan yang dilakukan oleh Bapak/Ibu sebelum menyampaikan materi didalam kelas dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran?
3. Bagaimana Bapak/Ibu mempersiapkan bahan ajar untuk para siswa?
4. Strategi pembelajaran apa yang efektif yang bapak/ Ibu gunakan dalam penyampaian materi pembelajaran?
5. Bagaimana cara bapak/ Ibu dalam menguasai kelas dengan menyesuaikan situasi dan kondisi ruang kelas dan sarana prasarana yang mendukung proses pembelajaran?
6. Bagaimana bapak/ Ibu menggunakan atau memanfaatkan media pembelajaran dalam proses belajar dan mengajar di kelas?
7. Bagaimana cara Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap pemahaman siswa?
8. Apa saja bentuk evaluasi yang Bapak/Ibu terapkan untuk memaksimalkan pemahaman para siswa terhadap moderasi beragama?
9. Apa saja nilai-nilai moderasi beragama yang ditanamkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
10. Apa saja yang menjadi faktor pendukung Bapak/ Ibu dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama bagi siswa?

11. Apa saja yang menjadi faktor Penghambat Bapak/ Ibu dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama bagi siswa?

PEDOMAN WAWANCARA

“Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Siswa (Studi Kasus Di SMP N 03 Kec. Tebat Karai, Kabupaten Kepahiang Tahun Akademik 2023/2024).”

I. Identitas Responden/ Informan

Nama :
Usia :
Pekerjaan :
Agama :

II. Pertanyaan untuk Siswa

1. Bagaimana Bapak/Ibu guru anda lakukan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran didalam kelas?
2. Bagaimana Bapak/Ibu guru anda mempersiapkan bahan ajar untuk para siswa?
3. Strategi pembelajaran apa yang efektif yang Bapak/Ibu guru anda gunakan dalam penyampaian materi pembelajaran?
4. Bagaimana bapak/ Ibu menggunakan atau memanfaatkan media pembelajaran dalam proses belajar dan mengajar di kelas?
5. Apa saja nilai-nilai moderasi beragama yang ditanamkan oleh Bapak/ Ibu anda dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
6. Apa saja yang menjadi faktor pendukung Bapak/ Ibu dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama bagi siswa?
7. Apa saja yang menjadi faktor Penghambat Bapak/ Ibu dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama bagi siswa?

Transkrip Hasil Wawancara

Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Siswa (Studi Kasus Di SMP N 03 Kec. Tebat Karai, Kabupaten Kepahiang Tahun Akademik 2023/2024)

Nama Informan : Desiska, S.Pd.I
Jabatan : Guru PAI
Tempat : SMP Negeri 3 Tebat Karai, Kepahiang
Topik Wawancara : Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Siswa

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Responden
1.	Bagaimana langkah-langkah yang Bapak/Ibu lakukan dalam pembuatan tujuan pembelajaran dikelas?	<p>1. Sebelum proses awal pembelajaran dikelas dilaksanakan, maka hal pertama yang saya lakukan adalah dengan membuat tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang saya buat dan saya cantumkan dalam rencana pembelajaran sesuai dengan kurikulum dan silabus yang digunakan di SMP Negeri 03 ini. Sehingga tujuan pembelajaran akan sinkron dengan silabus yang ada.</p> <p>2. Sebagai guru PAI, saya harus memahami semua elemen tujuan pembelajaran sebelum melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Beberapa hal yang harus saya perhatikan saat menetapkan tujuan pembelajaran yaitu</p>

		<p>aspek kontinuitas, manajerial, psikologis, dan pedagogis. Dengan mempertimbangkan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, tidak berlebihan jika saya mengatakan bahwa menjadi guru bukanlah pekerjaan yang mudah. Menjadi guru memerlukan keterampilan khusus, karena menjadi guru sekarang sudah menjadi profesi. Guru harus memiliki kemampuan untuk membuat tujuan pembelajaran karena ini akan memengaruhi proses pembelajaran. Penetapan tujuan pembelajaran membuat pembelajaran berlangsung secara sistematis, sehingga pembelajaran akan terarah dan terorganisir, dan guru dapat memanfaatkan waktu seefektif mungkin untuk mencapai tujuan pembelajaran.</p>
2.	<p>Bagaimana tahapan yang dilakukan oleh Bapak/Ibu sebelum menyampaikan materi didalam kelas dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran?</p>	<p>Sebelum menyampaikan materi di dalam kelas, ada beberapa tahapan penting yang perlu dilakukan untuk memastikan bahwa proses belajar mengajar berjalan efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Ada dua tahapan yang sangat penting menurut saya, yaitu: penentuan tujuan pembelajaran, dan pemahaman materi. Penentuan tujuan pembelajaran adalah menetapkan tujuan pembelajaran yang jelas dan spesifik. Tujuan ini harus sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan belajar siswa, serta harus dapat diukur. Sebagai pendidik, anda perlu</p>

		memahami materi yang akan disampaikan secara mendalam. Ini termasuk membaca literatur terkait, memahami berbagai perspektif, dan menyadari perkembangan terbaru dalam topik yang bersangkutan
3.	Bagaimana Bapak/Ibu mempersiapkan bahan ajar untuk para siswa?	Sebelum melaksanakan proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam (PAI) khususnya dalam topik moderasi beragama di dalam kelas, ada beberapa persiapan penting yang harus dilakukan untuk memastikan proses pembelajaran berjalan efektif dan bermakna. Ada beberapa langkah-langkah persiapan yang saya lakukan, seperti: mempelajari materi secara mendalam, merancang rencana pelajaran, menyiapkan materi dan sumber belajar, mengembangkan metode pembelajaran interaktif, mempersiapkan studi kasus dan contoh nyata, memahami latar belakang dan kebutuhan siswa membuat lingkungan kelas yang mendukung
4.	Strategi pembelajaran apa yang efektif yang bapak/ Ibu gunakan dalam penyampaian materi pembelajaran?	Strategi pembelajaran itu merupakan teknik yang digunakan oleh guru dalam mengajar, kalau saya biasa menggunakan strategi ekspositori, strategi ekspositori itu adalah suatu pembelajaran yang berpusat pada guru misalnya metode ceramah, sosiodrama, dan demonstrasi. Menurut saya strategi itu sangat cocok digunakan didalam kelas, karena anak-anak sekarang ini dalam pembelajaran harus

		menggunakan metode yang berbeda-beda, agar memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran dan jika kita menggunakan strategi dalam mengajar maka pembelajaran yang berlangsung tidak monoton.
5.	Bagaimana cara bapak/ Ibu dalam menguasai kelas dengan menyesuaikan situasi dan kondisi ruang kelas dan sarana prasarana yang mendukung proses pembelajaran?	Saya sebelum mengajar selalu memperhatikan situasi dan kondisi peserta didik dan fasilitas pembelajaran agar didalam proses pembelajaran dapat tercipta situasi yang kondusif, sehingga para siswa akan bersemangat dalam belajar dan memahami materi yang disampaikan kepada mereka.
6.	Bagaimana bapak/ Ibu menggunakan atau memanfaatkan media pembelajaran dalam proses belajar dan mengajar di kelas?	1. Untuk mendukung sistem pembelajaran dan penanaman nilai-nilai moderasi beragama dengan baik dan efektif, kami menggunakan berbagai macam fitur dalam media sosial dengan tujuan agar para siswa mampu memahami lebih dalam dan detil terhadap materi yang disampaikan. Terlebih lagi dengan level usia mereka yang sekarang berada pada generasi Z, membuat mereka akan lebih banyak mendalami materi yang diberikan dengan pemanfaatan berbagai macam fitur yang ada dalam media sosial seperti video-video edukatif yang ada di dalam flatform youtube atau beberapa gambar-gambar edukatif yang ada di fitur Instagram dan facebook. Selain itu juga kami menggunakan fitur Whatapps group untuk mata pelajaran PAI dan budi pekerti

		<p>guna membeikan kemudahan bagi para siswa dalam mendapatkan media pembelajaran dan menambah informasi pendidikan secara cepat, efektif, efisien, dan terukur.</p> <p>2. Pemanfaatan berbagai macam platform seperti Youtube, Instagram, google classroom, zoom, Facebook, dll serta pembuatan grup whatapps yang biasa dilakukan oleh para siswa pada aplikasi whatsapp mereka masing-masing dapat digunakan untuk bertukar informasi, penyebaran informasi, serta dapat membuat suatu forum diskusi belajar untuk pendalaman materi dan nilai-nilai moderasi beragama dari guru PAI atau sumber yang lainnya. Meskipun begitu Pemanfaatan berbagai macam platform juga sering disalah gunakan, baik itu berupa penipuan, atau lain sebagainya. Dengan berbagai kemudahan dalam mengaplikasikan atau menggunakan berbagai macam platform diharapkan dapat menjadikan media social sebagai media pendalaman materi dari nilai-nilai moderasi beragama, forum diskusi dan penyebaran berbagai informasi serta materi pembelajaran bagi para siswa di SMP Negeri 03 Tebat Karai, Kepahiang</p> <p>3. Dalam upaya menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik atau siswa melalui pola blended learning ini,</p>
--	--	---

		<p>siswa atau peserta didik setelah mendapatkan materi pembelajaran PAI secara online, mereka dapat mengaplikasikan ilmu yang didapat saat melakukan praktikum di kehidupan mereka sehari-hari, sehingga ilmu yang didapatkan dalam pembelajaran PAI di sekolah bisa langsung dipraktikkan. Sistem pembelajaran menggunakan metode blended learning dapat membuat kegiatan belajar dan mengajar menjadi lebih efektif, karena materi pembelajaran PAI tersusun dengan baik dan dapat diakses kapan pun oleh para siswa atau peserta didik. Sehingga, siswa atau peserta didik dapat kembali mempelajarinya. Metode pembelajaran blended learning dapat menuntut siswa atau peserta didik menjadi lebih kreatif dan mandiri dimana para siswa atau peserta didik dapat mengatur waktu belajarnya sendiri. Siswa atau peserta didik dapat mengecek materi pembelajaran PAI yang diberikan oleh guru kapan pun dan dimanapun, tanpa terikat oleh waktu serta para siswa atau peserta didik dapat mengembangkan materi tersebut sesuai dengan kreatifitasnya.</p> <p>4. Teknik metode diskusi kelompok yang saya lakukan adalah dengan membagi kelompok menjadi empat kelompok dan terdiri dari lima siswa. Dengan adanya diskusi</p>
--	--	---

		kelompok, siswa akan terlibat sesama temannya dan saling berinteraksi dan mengemukakan pendapat untuk memecahkan suatu permasalahan, sehingga merasa percaya diri dan dapat membangkitkan semangat belajar siswa. Metode diskusi kelompok sangat perlu bagi siswa agar menjadi aktif serta guru juga berperan aktif dalam pelaksanaan diskusi kelompok yang sedang berlangsung.
7	Bagaimana cara Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap pemahaman siswa?	Saya menilai proses perkembangan siswa disesuaikan dengan menentukan 3 aspek penilaian, yaitu aspek kognitif, aspek psikomotorik dan aspek afektif. Nilai yang dihasilkan dari setiap siswa disesuaikan dengan ketercapaian siswa tersebut. Cara menilainya dengan mengamati, mencatat, kemudian dijabarkan sesuai dengan pembelajaran. Menurut saya, menilai pemahaman siswa terhadap nilai-nilai moderasi beragama setelah materi pelajaran disampaikan memerlukan pendekatan yang komprehensif dan reflektif. Selain itu saya juga melihat sikap dan prilaku siswa ketika berinteraksi dengan siswa yang memiliki keyakinan agama yang berbeda.
8.	Apa saja bentuk evaluasi yang Bapak/Ibu terapkan untuk memaksimalkan pemahaman para siswa	Untuk memaksimalkan pemahaman siswa tentang moderasi beragama, saya akan mengimplementasikan beberapa bentuk evaluasi yang holistik dan interaktif.

	terhadap moderasi beragama?	Tujuannya adalah untuk menilai tidak hanya pengetahuan faktual, tetapi juga kemampuan analisis, refleksi, dan aplikasi nilai-nilai dalam konteks yang berbeda. Beberapa pendekatan juga harus disesuaikan dengan konteks dan kebutuhan spesifik siswa, serta lingkungan belajar mereka, untuk memastikan evaluasi yang efektif dan inklusif
9.	Apa saja nilai-nilai moderasi beragama yang ditanamkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	Nilai-nilai moderasi beragama yang saya sampaikan kepada siswa yaitu: tawasuth (moderat), tawazun (seimbang), i'tidal (adil), dan tasamuh (toleransi).
10.	Apa saja yang menjadi faktor pendukung Bapak/ Ibu dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama bagi siswa?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala sekolah dan pimpinan yang lainnya selalu mendukung siswa-siswa yang berprestasi baik dalam bidang akademik maupun non akademik, tanpa membedakan siswa tersebut beragama apa, berlatar belakang suku dan bahasa apa. Sehingga tidak ada siswa yang merasa dikerdilkan hanya karena latar belakang tertentu. Menurut kepala sekolah kami, selagi yang bersangkutan merupakan warga Negara yang baik, maka kami tidak boleh membedakan atau berbuat rasis. 2. Kami sangat intens melakukan komunikasi dengan para orang tua siswa. Saya sering

mengabarkan tingkah laku para siswa yang mungkin berbeda atau tidak baik kepada orang tua agar orang tua juga membantu menguatkan para anak-anaknya, pun sebaliknya orang tua juga sering mengbari saya melalui pesan jika terdapat sikap-sikap yang dianggap tidak baik, khususnya yang berhubungan dengan moderasi beragama. Selain itu juga saya terkadang tidak tau nama akun media sosial siswa saya, sehingga saya merasa kesulitan melihat atau mengontrol aktivitas mereka di dunia maya. Di sinilah orang tua dengan baik mengbari atau memberitahu saya tentang media sosial para siswa-siswa saya, sehingga saya dan orang tua siswa sama-sama mengawasi dan mengontrol sikap moderasi beragama para siswa.

3. Dalam implementasinya, saya tidak akan mampu melakukan usaha besar ini tanpa adanya dukungan dan kerjasama dari guru-guru bidang studi lainnya. Setiap siswa memiliki karakter dan sifat yang berbeda-beda. Ketika mereka berinteraksi dengan siswa lainnya atau dengan masing-masing guru, tergantung bagaimana para guru mampu memperlakukan mereka dengan baik, baik dalam bentuk perlakuan ataupun perkataan. Maka Kerjasama antar guru bidang studi sangat diharapkan, agar para siswa mampu menjalankan nilai-nilai

		moderasi beragama dengan baik pada semua sisi dan elemen.
11.	Apa saja yang menjadi faktor Penghambat Bapak/ Ibu dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama bagi siswa?	Ketika berada disekolah, khususnya Ketika berada dalam proses pembelajaran disekolah, saya sangat yakin dengan upaya yang saya dan guru-guru lain lakukan agar para siswa senantiasa tertanam nilai-nilai bermoderasi dalam diri mereka. Namun, Ketika jam sekolah berakhir, terkadang timbul kekhawatiran dalam diri kami apakah nilai-nilai tersebut tetap terjaga dan terus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, mengingat para siswa berasal dari desa, dan kecamatan yang berbeda-beda

Transkrip Hasil Wawancara

Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Siswa (Studi Kasus Di SMP N 03 Kec. Tebat Karai, Kabupaten Kepahiang Tahun Akademik 2023/2024)

Nama Informan : Siswa
Jabatan : Siswa Kelas VIII
Tempat : SMP Negeri 3 Tebat Karai, Kepahiang
Topik Wawancara : Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Siswa

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Responden	Nama Responden
1.	Bagaimana Bapak/Ibu guru anda lakukan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran didalam kelas?	1. Ketika kegiatan belajar dan mengajar akan di mulai, guru kami selalu menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan kami pelajari pada hari itu. Selain itu, ketika kami bertanya dan berdiskusi, guru kami selalu memberikan jawaban yang kami inginkan. Kami menyimpulkan bahwa beliau	1. Muhammad Aziz 2. Kelvin Agustinus

		<p>memiliki pemahaman yang baik terhadap materi-materi yang di sampaikan kepada kami</p> <p>2. Sebelum proses belajar dan mengajar berlangsung, guru kami selalu menyampaikan tujuan apa yang akan dicapai melalui materi yang akan diajarkan. Sehingga kami sebagai siswa mampu menganalisa akan esensi dan tujuan dari materi yang disampaikan. Karena terkadang ada beberapa poin atau kesempatan dimana guru kami menjelaskan materi dengan penjelasan yang beragam, sehingga jika kami tidak mengetahui tujuan pembelajaran yang disampaikan di awal pertemuan, kami merasa kebingungan</p>	
2.	Bagaimana Bapak/Ibu guru anda mempersiapkan bahan ajar untuk para siswa?	Kami memperhatikan guru kami ketika mengajar dan kami mendapatkan kesimpulan bahwa beliau telah mempelajari materi secara mendalam, merancang rencana pelajaran, menyiapkan materi dan sumber belajar, sehingga kami mampu menangkap dan memahami akan materi-materi yang beliau sampaikan dengan baik	Kartika
3.	Strategi pembelajaran apa	Pada proses pembelajaran kami lebih senang guru	Hamidah Putri

	<p>yang efektif yang Bapak/Ibu guru anda gunakan dalam penyampaian materi pembelajaran?</p>	<p>menjelaskan materi-materi secara langsung dan detail, selain itu, dalam proses pembelajaran guru kami juga sering menggunakan video pembelajaran untuk menunjang proses pembelajaran kami sehingga pembelajaran yang kami lakukan tidak monoton dan sangat menyenangkan</p>	
<p>4.</p>	<p>Bagaimana bapak/ Ibu menggunakan atau memanfaatkan media pembelajaran dalam proses belajar dan mengajar di kelas?</p>	<p>1. Guru kami seringkali menunjukkan video-video, atau gambar-gambar tentang pentingnya menjadi seorang siswa yang tidak ekstrim dalam berkeyakinan dan mengamalkan ajaran agama. Beliau seringkali mengajarkan kepada kami tentang betapa hebatnya para ulama, walisongo dan lain-lain dalam mengajarkan dan menjalani kehidupan sebagai manusia. Kami sangat tertarik dengan konsep hidup seperti ini, hidup yang selaras dengan alam dan masyarakat sekitar.</p> <p>2. Ketika diawal pembelajaran di awal semester, guru kami selalu membekali kami dengan pengetahuan dan pemahaman tentang moderasi beragama. Kami diajarkan agar kami mampu menghormati sesama muslim, atau non</p>	<p>1. Nadia Rahmah 2. Muhammad Aziz 3. Mika Hastuti</p>

		<p>muslim yang lainnya. Kami juga diajarkan agar bisa menempatkan diri sebagai siswa yang memiliki toleransi dalam beragama, agar tetap menjaga persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia. Beliau menyampaikn kepada kami agar ketika mengakses berbagai media, kami harus mampu memilih dan memilih berbagai macam ajaran dan doktrin yang banyak terbit di media sosial.</p> <p>3. Guru PAI dan budi pekerti kami selalu mengingatkan kami dan menguatkan pemahamankami tentang pentingnya menjadi muslim yang moderat. Beliau juga mengingatkan kami agar tidak sembarang mengambil atau mengutip ilmu-ilmu agama yang tidak memiliki dasar yang jelas. Beliau juga mengingatkan kami agar selalu bertanya keada beliau jika terdapat ajaran-ajaran yang dianggap tidak sesuai dengan nilai-nilai moderasi beragama.</p> <p>4. Selama pembelajaran berlangsung saya merasakan nyaman saat diskusi berlangsung karena guru menggunakan diskusi yang menarik dan mendorong saya untuk terus aktif dalam berdiskusi kelompok berlangsung. Biasanya ketika guru</p>	
--	--	--	--

		<p>menggunakan metode ceramah, saya merasa bosan dan jenuh. Ketika ada diskusi kelompok, saya bisa bertukar pendapat sesama teman semisal materi yang kurang mengerti, maka teman saya bisa membantu. Diskusi kelompok dapat membentuk kerjasama sesama teman dan dapat menumbuhkan kerjasama sesama tim, dan secara tidak langsung hal ini dapat menumbuhkan kekompakan dan keakraban kami pada saat diskusi kelompok berlangsung.</p>	
5.	<p>Apa saja nilai-nilai moderasi beragama yang ditanamkan oleh Bapak/ Ibu anda dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti</p>	<p>Nilai-nilai moderasi beragama yang disampaikan kepada siswa yaitu: tawasuth (moderat), tawazun (seimbang), i'tidal (adil), dan tasamuh (toleransi).</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mika Hastuti 2. Adian Immanuel 3. Hamidah Putri 4. Abet Tampubolon 5. Kartika 6. Muthammimah 7. Marlina Syahputri 8. Kelvin Agustinus

6.	<p>Apa saja yang menjadi faktor pendukung Bapak/ Ibu dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama bagi siswa?</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pernah suatu ketika saya mewakili sekolah dalam lomba O2SN tingkat kabupaten Kepahiang. Kepala sekolah memberi saya uang saku agar saya bias semangat dalam mengikuti lomba. Selain itu saya juga senang karena teman-teman saya yang beragama islam turut mendukung dan membrikan saya semangat. 2. Saya mewakili sekolah untuk lomba ceramah agama tingkat SMP sekabupaten kepahiang pada bulan juli 2023 lalu. Sebelum pelaksanaan lomba, kepala sekolah memberikan dukungan kepada saya ketika saya sedang berlatih bersama guru PAI saya di dalam kelas. Teman-teman saya yang non muslim juga tidak mengejek-ngejek saya atau berkata-kata yang tidak baik. 3. Orang tua saya seringkali mendapat informasi dari pihak sekolah tentang kegiatan-kegiatan social yang dilakukan oleh pihak sekolah. Bahkan kalau ada dari kami yang bertingkah nyeleneh, pasti nanti orang tuanya akan dapat pemberitahuan dari pihak sekolah. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adian Immanuel 2. Ahmad Nur Hakim 3. Hamidah Putri
7.	<p>Apa saja yang menjadi faktor</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terkadang setelah pulang sekolah, masih ada saja teman- 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Muhammad Aziz

	<p>Penghambat Bapak/ Ibu dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama bagi siswa?</p>	<p>teman kami yang saling ejek, saling mengolok-olok agama atau keyakinan yang lain. Hal ini terjadang terjadi karena adanya pengaruh dari lingkungan diluar sekolah, seperti Ketika berada di angkutan umum, Ketika ada acara-acara, seperti turnamen bola volley, sepakbola, dll.</p> <p>2. Terkadang masih ada siswa-siswa yang saling ejek atau mengolok-olok ketika bertemu diluar sekolah. Mereka terkadang berkata kotor dan terkadang sudah mengarah ke ranah agama dan keyakinan. Namun mereka tetap akur dan bersahabat.</p>	<p>2. Abet Tampubolon</p>
--	---	--	---------------------------

Transkrip Hasil Wawancara

Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Siswa (Studi Kasus Di SMP N 03 Kec. Tebat Karai, Kabupaten Kepahiang Tahun Akademik 2023/2024)

Nama Informan : Mahrus, M.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah
Tempat : SMP Negeri 3 Tebat Karai, Kepahiang
Topik Wawancara : Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Siswa

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Responden
1.	Bagaimana langkah-langkah yang Guru PAI dan Budi Pekerti lakukan dalam pembuatan tujuan dan penyampaian pembelajaran dikelas?	Memang betul apa yang disampaikan oleh guru PAI ketika saudarai mewawancarai beliau terkait pembuatan tujuan dan penyampaian tujuan pembelajaran. Sekolah kami sangat ketat dalam proses sinkronisasi tujuan pembelajaran dengan silabus yang digunakan, sehingga para guru, dalam hal ini guru PAI, akan mampu menyampaikan ilmu atau materi kepada para siswa sesuai dengan silabus dan kurikulum yang digunakan disekolah. Sebagaimana yang kita ketahui bersama bahwa Menteri Pendidikan kita sangat mewanti-wanti kami sebagai kepala sekolah agar benar-benar mengontrol penggunaan silabus dan kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Namun

		kami juga menyampaikan kepada guru PAI bahwa pembuatan tujuan pembelajaran juga harus sesuai dengan keadaan dan situasi yang dialami oleh para siswa, sehingga apa yang diinginkan dalam suatu pembelajaran akan tercapai dengan optimal
2.	Bagaimana guru PAI dan Budi Pekerti menggunakan atau memanfaatkan media pembelajaran dalam proses belajar dan mengajar di kelas?	<p>Pada saat ini, Islam dan umat Islam di Indonesia setidaknya sedang menghadapi dua tantangan, yaitu yang pertama, kecenderungan beberapa umat Muslim untuk bersikap ekstrim dalam pemahaman teks-teks keagamaan khususnya mereka yang selalu mengakses media social dan mencoba untuk menerapkan metode ini di masyarakat Muslim khususnya pada mereka yang berada pada jenjang umur yang bias dipengaruhi psikologinya, bahkan dengan melakukan tindakan kekerasan, dan paksaan. Yang kedua, kecenderungan lain yang juga ekstrem dengan bersikap santai dalam beragama dan tunduk pada perilaku serta pemikiran negatif yang berasal dari budaya dan peradaban lain. Dalam upayanya itu, mereka mengutip dari teks-teks keagamaan seperti Al-Qur'an, dan hadits serta karya-karya ulama klasik yang menjadi landasan dan kerangka pemikiran, tetapi dengan memahaminya secara tekstual dan terlepas dari konteks yang ada pada saat sekarang ini. Oleh sebab itu, anak-anak kelas VIII SMP Negeri 03 Tebat Karai,</p>

		<p>Kepahiang ini yang merupakan generasi Z dan bisa dianggap sebagai generasi yang masih labil dalam sisi psikologis, harus dibekali dengan pemahaman moderasi beragama yang kuat, sehingga ketika mereka mengakses berbagai macam media social untuk kebutuhan belajar mereka, mereka bisa menyaring, memilih, dan memilah mana ajaran yang bersifat moderat, dan mana ajaran yang bersifat radikal</p>
3.	<p>Bagaimana cara Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap pemahaman siswa?</p>	<p>Menilai perkembangan siswa pada proses pembelajaran berlangsung dengan cara mengamati dan memperhatikan perkataan dan perilaku yang ditunjukkan oleh masing-masing siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Kalau guru tidak sempat mencatat, guru hanya mengingat-ingat saja. Karena hampir semua guru sudah hafal perilaku yang ditunjukkan oleh masing-masing siswa. Guru menilai keaktifan, konsentrasi, kedisiplinan, kreativitas, tanggungjawab siswa</p>
4.	<p>Apa saja yang menjadi faktor pendukung Bapak/ Ibu dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama bagi siswa?</p>	<p>1. Kami memetakan dan menyediakan kebutuhan untuk seluruh civitas akademika yang ada di sekolah ini. Buku-buku bacaan dan pelajaran kami sediakan tidak hanya untuk mereka yang muslim, tapi buku-buku agama untuk yang non muslim juga. Selain itu, sarana dan prasarana belajar lainnya juga kami</p>

		<p>siapkan dengan baik, agar rasa keadilan bisa di rasakan semua pihak.</p> <p>2. Diawal semester kami seringkali mengundang para orang tua siswa untuk dapat hadir kesekolah dalam acara bincang hangat dan kekeluargaan, dan juga pada saat rapat komite sekolah ataupun acara-acara lainnya. Dalam forum-forum tersebut kami sampaikan kepada orang tua agar juga ikut berpartisipasi dalam mensukses belajar anak dengan ikut memantau dan megontrol perilaku anak. Kami minta agar orang tua dan guru saling bekerjasama dalam berbagi informasi yang nantinya akan berpengaruh terhadap kebaikan Pendidikan di sekolah ini.</p>
--	--	---

Transkrip Hasil Wawancara

Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Siswa (Studi Kasus Di SMP N 03 Kec. Tebat Karai, Kabupaten Kepahiang Tahun Akademik 2023/2024)

Nama Informan : Nova Mayasari, M.Pd
Jabatan : wakil kepala sekolah bidang kurikulum
Tempat : SMP Negeri 3 Tebat Karai, Kepahiang
Topik Wawancara : Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Siswa

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Responden
1.	Metode, strategi, atau teknik apa yang Bapak/Ibu anggap paling efektif dalam penyampaian materi moderasi beragama ini?	Sejak mulai diterapkannya kurikulum merdeka pada satuan Pendidikan di sekolah kami, kami sangat gencar dan selalu menekankan kepada guru PAI dan budi pekerti untuk benar-benar menyampaikan dan menanamkan dengan baik kepada setiap diri siswa di SMP ini agar mereka benar-benar menjadi insan yang mampu menghargai kebhinekaan yang ada di Negara kita. sebagaimana qt ketahui bahwa Negara kita ini adalah Negara dan bangsa yang prlural dengan ratusan suku, bahasa, adat istiadat dan berbagai macam keyakinan dan agama. Kesemuanya ini harus mampu berjalan berbarengan secara harmoni untuk menciptakan masyarakat Indonesia yang

		selalu menghargai perbedaan yang ada di masyarakat Indonesia
2.	Bagaimana cara yang lebih efektif bagi guru dalam menguasai, mengajarkan dan menanamkan materi dan nilai-nilai moderasi beragama?	Terdapat dua keuntungan yang akan didapatkan oleh para siswa ketika guru dapat mendesign pembelajaran PAI dan pendalaman materi untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik atau siswa melalui media social, yaitu, yang pertama, materi pembelajaran PAI akan lebih sering dilihat dan dapat diakses kapanpun dan dimanapun oleh para siswa dan dapat dipahami sehingga akan meningkatkan aspek kognitif siswa. Kedua, para siswa akan senantiasa terbimbing secara tidak sadar dengan nilai-nilai moerasi beragama yang tertuang dalam mata pelajaran PAI di SMPN 03 Tebat Karai, Kepahiang sehingga akan menjadikan siswa menjadi bermoral dan memiliki akhlak sebagaimana tujuan utama dalam mata pelajaran PAI

Transkrip Hasil Wawancara

Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Siswa (Studi Kasus Di SMP N 03 Kec. Tebat Karai, Kabupaten Kepahiang Tahun Akademik 2023/2024)

Nama Informan : Nahuri, S.Pd
Jabatan : Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan
Tempat : SMP Negeri 3 Tebat Karai, Kepahiang
Topik Wawancara : Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Siswa

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Responden
1.	Bagaimana cara yang dilakukan oleh Bapak/Ibu untuk menunjukan contoh-contoh atau tauladan dalam proses menyampaikan materi moderasi beragama?	Saya seringkali menampilkan video-video melalui media social atau yang sudah saya download, apalagi sekarang siswa-siswa sudah terbiasa menggunakan smart phone, tentang dampak positif jika seorang siswa atau pemeluk agama berbuat atau berperilaku moderat, pun sebaliknya saya juga menampilkan video-video atau media lainnya tentang dampak negative orang yang berlebihan dalam memahami agama. Apalagi anak-anak SMP adalah anak-anak yang berada pada usia yang seringkali bertanya dan memiliki rasa keingintahuan yang tinggi. Saya sangat mengoptimalkan penggunaan media social dan penjelasan-penjelasan yang mudah dipahami dan dimengerti oleh para

		siswa
2.	Bagaimana peran dewan guru dalam memberikan contoh kepada siswa mengenai cara menjalani moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari?	<p>Pada saat ini, Islam dan umat Islam di Indonesia setidaknya sedang menghadapi dua tantangan, yaitu yang pertama, kecenderungan beberapa umat Muslim untuk bersikap ekstrim dalam pemahaman teks-teks keagamaan khususnya mereka yang selalu mengakses media social dan mencoba untuk menerapkan metode ini di masyarakat Muslim khususnya pada mereka yang berada pada jenjang umur yang bias dipengaruhi psikologinya, bahkan dengan melakukan tindakan kekerasan, dan paksaan. Yang kedua, kecenderungan lain yang juga ekstrem dengan bersikap santai dalam beragama dan tunduk pada perilaku serta pemikiran negatif yang berasal dari budaya dan peradaban lain. Dalam upayanya itu, mereka mengutip dari teks-teks keagamaan seperti Al-Qur'an, dan hadits serta karya-karya ulama klasik yang menjadi landasan dan kerangka pemikiran, tetapi dengan memahaminya secara tekstual dan terlepas dari konteks yang ada pada saat sekarang ini. Oleh sebab itu, anak-anak kelas VIII SMP Negeri 03 Tebat Karai, Kepahiang ini yang merupakan generasi Z dan bisa dianggap sebagai generasi yang masih labil dalam sisi psikologis, harus dibekali dengan pemahaman moderasi beragama yang kuat, sehingga ketika mereka mengakses berbagai macam media social untuk kebutuhan belajar</p>

		mereka, mereka bisa menyaring, memilih, dan memilah mana ajaran yang bersifat moedrat, dan mana ajaran yang bersifat radikal
--	--	--

Transkrip Hasil Wawancara

Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Siswa (Studi Kasus Di SMP N 03 Kec. Tebat Karai, Kabupaten Kepahiang Tahun Akademik 2023/2024)

Nama Informan : Sukmawati, S.Pd
Jabatan : Guru Matematika
Tempat : SMP Negeri 3 Tebat Karai, Kepahiang
Topik Wawancara : Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Siswa

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Responden
1	Bagaimana cara yang guru lain lakukan dalam memaksimalkan atau mengoptimalkan faktor-faktor yang dapat mendukung proses penanaman nilai-nilai moderasi beragama?	Sesuai dengan komitmen kami bersama yang dimulai dari kepala sekolah, dewan guru, tenaga pendidik, hingga para siswa bahwa kami sejalan dan akan senantiasa bahu membahu untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama bagi siswa meskipun pada dasarnya ini bukanlah bidang studi yang saya atau dewan guru yang lain ajarkan. Meski ini adalah upaya yang harus bertitik pada guru PAI, namun kami dengan senang hati mensupport dan bahu membahu mensukseskan upaya yang dilakukan oleh pimpinan dan guru PAI
2	Bagaimana cara yang guru lain lakukan dalam meminimalisir ketika	Guru-guru lain seperti guru matematika, guru Bahasa Indonesia dan guru-guru yang lain selalu mengingatkan para siswa agar

terdapat faktor-faktor yang dapat menghambat proses penanaman nilai-nilai moderasi beragama?	senantiasa mengamalkan nilai-nilai dan ajaran yang baik yang diajarkan dan ditanamkan oleh guru PAI dan budi pekerti. Kami mengajarkan mereka agar tidak ego dan senantiasa bekerjasama agar mereka memiliki akhlak yang mulia dan mampu menjadi siswa yang moderat
--	---

1. DOKUMENTASI PENELITIAN



Penyampaian Penelitian di dalam Kelas



Wawancara Bersama Kepala Sekolah



Wawancara Bersama Ibu Nova Mayasari, M.Pd, Sebagai Wakil Kurikulum.



Wawancara Bersama Ibu Desisika, S.Pd.I Sebagai Guru PAI dan Budi Pekerti



Wawancara Bersama Ibu Sukmawati, S.Pd Sebagai Guru Mata Pelajaran Matematika



Wawancara Bersama Peserta Didik



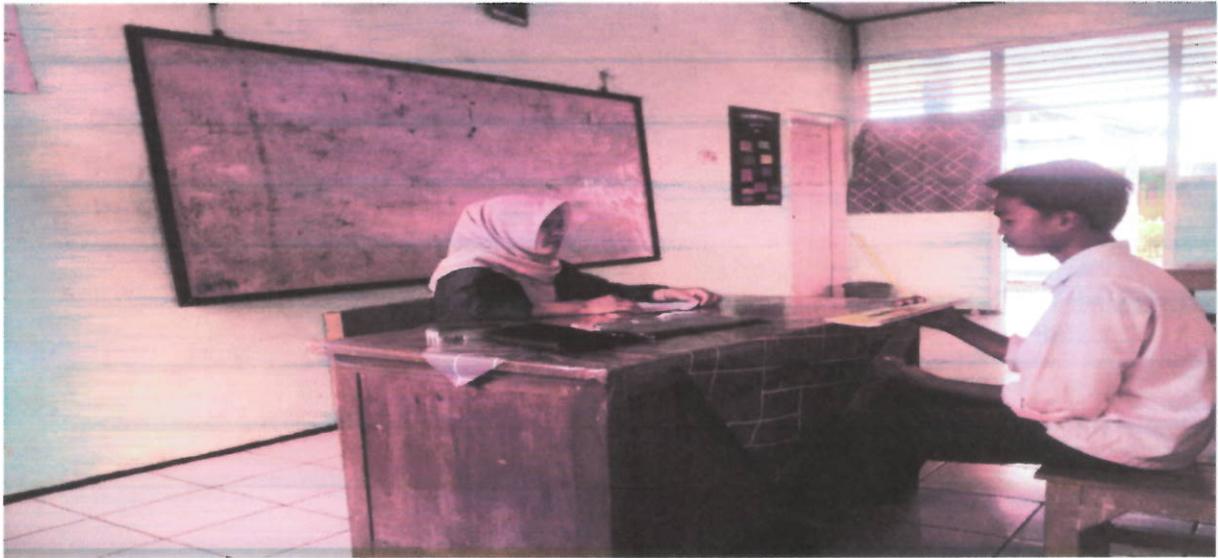
Wawancara Bersama Peserta Didik



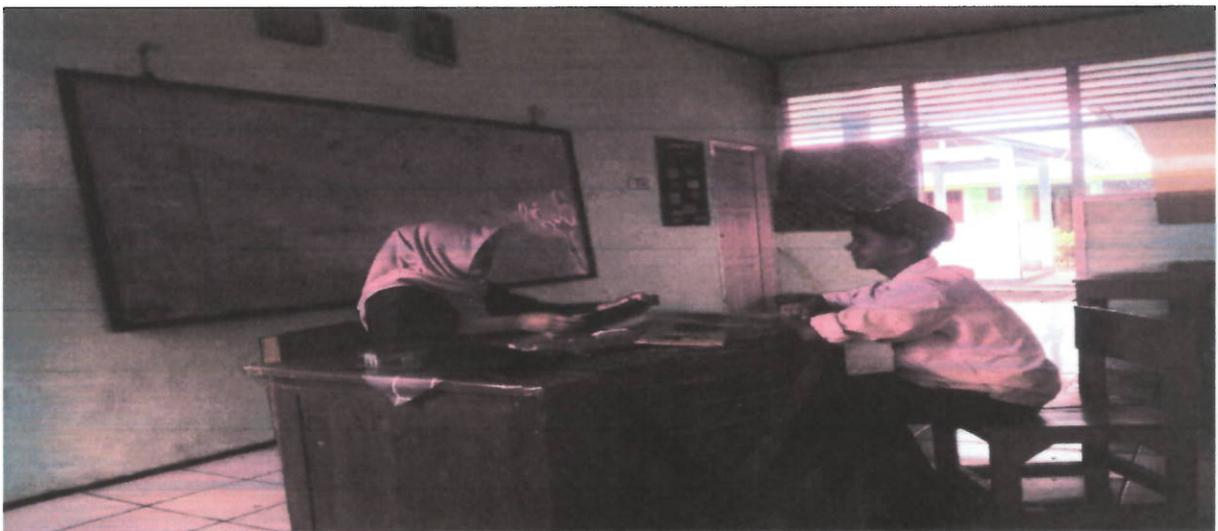
Wawancara Bersama Peserta Didik



Wawancara Bersama Peserta Didik



Wawancara Bersama Peserta Didik



Wawancara Bersama Peserta Didik



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172-Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

PENGESAHAN TIM PENGUJI
UJIAN PROPOSAL TESIS

Tesis yang berjudul:

“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Siswa (Studi Kasus Di SMP N 03, Kec. Tebat Karai, Kabupaten Kepahiang ”

Penulis:

Septi

NIM. 2111540047

Dipertahankan di depan Tim Penguji Seminar Hasil Program Pascasarjana (S2) Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu yang dilaksanakan pada hari Rabu, 06 September 2023.

NO	NAMA	TANGGAL	TANDA TANGAN
1	Dr. Zurifah Nurdin, M.Ag (Ketua/Penguji)	22 / 09 2023	1.
2	Dr. Mindani, M.Ag (Sekretaris)	21 / 09 2023	2.
3	Dr. Nurlaili, S.Ag., M.Pd.I (Anggota)	20 / 09 2023	3.
4	Dr. Desy Eka Citra, M.Pd (Anggota)	19 / 09 2023	4.

Bengkulu, 22 - 09 - 2023
Ketua Prodi

Dr. Nurlaili, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 197507022000032002



SURAT PENUNJUKAN PEMBIMBING TESIS
NOMOR : 1102 /Un.23/D/PP.009/10/2023

Sesuai dengan Surat Edaran Rektor IAIN Bengkulu Nomor: In.16/PP.009/0600/2013 Tentang Administrasi Akademik pada IAIN Bengkulu dan untuk kelancaran penulisan tesis mahasiswa Program Pascasarjana (S.2) UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, maka Direktur Program Pascasarjana UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu menunjuk Saudara :

No	Nama	NIP	Keterangan
1	Dr. Nurlaili, S.Ag., M.Pd.I	197507022000032002	Pembimbing Utama
2	Dr. Desy Eka Citra Dewi, M.Pd	197512102007102002	Pembimbing Pendamping

Sebagai Pembimbing Tesis Mahasiswa :

NAMA : Septi
NIM : 2111540047
PRODI : Pendidikan Agama Islam
JUDUL TESIS : Strategi Guru Pai Dan Budi Pekerti Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama (Studi Di SMP Negeri 03 Kec. Tebat Karai Kabupaten Kepahiang Tahun Akademik 2023-2024)

Penunjukan ini dengan Pertimbangan dan Penetapan :

1. Nama-nama dosen tersebut dipandang mampu dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas masing-masing sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Pendamping.
2. Kepada mereka diberi hak sepenuhnya untuk merevisi judul atau kerangka tesis dengan sepengetahuan Direktur Program Pascasarjana UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
3. Surat Penunjukan ini akan dilakukan rekap dan diajukan kepada Rektor untuk disahkan melalui Surat Keputusan Rektor UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu sebagai dasar pemberian honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
4. Surat Penunjukan ini berlaku sejak tanggal penunjukan dan akan diubah serta diperbaiki sebagaimana mestinya apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dalam penunjukan.



Bengkulu, 2 Oktober 2023
Direktur

Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag
NIP. 19640531 199103 1 001

Tembusan :

1. Yth. Wakil Rektor I
2. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nomor : 1437 /Un.23/D/PP.009/11/2023 Bengkulu, 1 November 2023
Lamp : -
Prihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth;
Ka. SMPN 03 Kec. Tebat Karai Kab. Kepahiang
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dalam rangka melengkapi data Penulisan Tesis Mahasiswa Program Magister Pascasarjana UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, maka bersama ini kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberi Izin melakukan Penelitian kepada Mahasiswa :

Nama : **Septi**
NIM : **2111540047**
Prodi : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**
Judul Tesis : **Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Siswa di SMP N 03 Kec. Tebat Karai Kabupaten Kepahiang**
Tempat Penelitian : **SMPN 03 Kec. Tebat Karai Kab. Kepahiang**
Waktu : **03 November s/d 04 Desember 2023**

Demikianlah surat ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Direktur,


Prof. Dr. H. Rohimin, M. Ag.
NIP. 19640531 199103 1 001



PEMERINTAH KABUPATEN KEPAHIANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 3 TEBAT KARAI



Alamat: Jln. Lintas Sengkuang, Desa Tapak Gedung, Kec. Tebat Karai, Kab. Kepahiang. 39373

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor: 117/122.05.12/SMPN.3.TBK/SP/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mahrus Effendi, M.Pd
NIP : 196306101984111001
Pangkat, Golongan : Pembina TK.1, IV/b
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP Negeri 03 Tebat Karai Kepahiang

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Septi
NIM : 2111540047
Asal Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu
Program Studi : S2-Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan penelitian siswa kelas VIII di SMP N 03 Tebat Karai Kabupaten Kepahiang untuk memperoleh data guna menyusun tugas akhir Tesis dengan judul "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Siswa (Studi Kasus di SMP N 03 Kec. Tebat Karai, Kabupaten Kepahiang Tahun Akademik 2023/2024)" dari tanggal 03 November s/d 04 Desember 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, 04 Desember 2023
Kepala Sekolah

Mahrus Effendi, M.Pd
NIP. 196306101984111001





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172-Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfabengkulu.ac.id

LEMBAR BIMBINGAN PROPOSAL TESIS

Nama Mahasiswa : Septi
NIM : 2111540047
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Strategi Guru PAI Dan Budi Pekerti Dalam Menanamkan Nilai-nilai Moderasi Beragama (Studi Di SMP Negeri 03 Kec. Tebat Karai Kabupaten Kepahiang Tahun Akademik 2023-2024)
Pembimbing II : Dr. Desy Eka Citra Dewi, M.Pd

NO	HARI/ TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	SARAN/ TINDAK LANJUT	PARAF
	Rabu 4 / 2023 / 10	1. Sistematika Penulisan 2. Latar belakang di Susun menggunakan Bahasa yang menurut Jukel Penelitian Kualitatif		
	Rabu 11 / 2023 / 10	- tambahkan teori di latar belakang - Perbaiki teori di bab 2. - Simpulkan dari Perbaikan		
	Senin 16 / 2023 / 10	- Buat indikator Penelitian / instrumen - Perbaiki Footnote. - Perbaikan kerangka berpikir.		
	18 / 2023 / 10	- Perbaikan Indikator - Buat list wawancara senatural mungkin.		
	19 / 2023 / 10	Persetujuan proposal	lanjutkan ke - Pemb 1, dan siap untuk penelitian	

Mengetahui
Ketua Program Studi

Dr. Nurlaili, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 19750702000032002

Bengkulu,
Pembimbing II

2023

Dr. Desy Eka Citra Dewi, M.Pd
NIP. 197512102007102002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172-Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

LEMBAR BIMBINGAN TESIS

Nama Mahasiswa : Septi
NIM : 2111540047
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Siswa di SMP N 03 Kec. Tebat Karai Kabupaten Kepahiang
Pembimbing I : Dr. Nurlaili ,S.Ag.,M.Pd.I

NO	HARI/ TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	SARAN/ TINDAK LANJUT	PARAF
1.	20/2023 /10	1. Perbaiki Sistematika Penulisan. 2. Penulisan diperbaiki		
2.	22/2023 /10	1. Indikator di sesuaikan 2. Gunakan Pertanyaan yang Senatural mungkin		
3.	24/2023 /10		lanjut penditn	

Mengetahui
Ketua Program Studi

Dr. Nurlaili ,S.Ag.,M.Pd.I
NIP.19750702000032002

Bengkulu, 2023
Pembimbing I

Dr. Nurlaili ,S.Ag.,M.Pd.I
NIP.19750702000032002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172-Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

LEMBAR BIMBINGAN TESIS

Nama Mahasiswa : Septi
NIM : 2111540047
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Siswa (Studi Kasus di SMP N 03 Kec. Tebat Karai, Kabupaten Kepahiang, Tahun Akademik 2023/2024)
Pembimbing II : Dr. Desy Eka Citra, M.Pd

NO	HARI/ TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	SARAN/ TINDAK LANJUT	PARAF
	3 / 2024 / 01	- tambahkan jawaban responden di buat transkrip / jawaban response		
	8 / 2024 / 01	- ikuti pedoman sistematika penulisan - Pembahasan di tambah		
	15 / 2024 / 01	ACC Tesis	Lanjutkan ke pembimbing 1 setelah itu lanjut semesta	

Mengetahui
Ketua Program Studi

Dr. Nurlaili, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 19750702000032002

Bengkulu, 2024
Pembimbing II

Dr. Desy Eka Citra, M.Pd
NIP. 197512102007102002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172-Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

LEMBAR BIMBINGAN TESIS

Nama Mahasiswa : Septi
NIM : 2111540047
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Siswa (Studi Kasus di SMP N 03 Kec. Tebat Karai, Kabupaten Kepahiang)
Pembimbing I : Dr. Nurlaili, S.Ag., M.Pd.I

NO	HARI/ TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	SARAN/ TINDAK LANJUT	PARAF
	16/2024 /01	1. footnote mengikuti Bab sebelumnya. 2. Pembahasan ayat al-Qur'an diperhatikan.		
	15/2024 /01	1. Pembahasan ditanggapi 2. teori pendukung di Pembahasan ditambah.		
	22/2024 /01		Ace Seminars	

Mengetahui
Ketua Program Studi

Dr. Nurlaili, S.Ag., M.Pd.I
NIP.19750702000032002

Bengkulu, 2024
Pembimbing I

Dr. Nurlaili, S.Ag., M.Pd.I
NIP.19750702000032002